

**TENUN RAINBOW SETAGEN KOMUNITAS DREAMDELION
YOGYAKARTA DI DUSUN SEJATI DESA, SUMBERARUM,
MOYUDAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:
Tiya Sholahiyah
NIM 11207241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

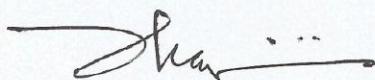
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tenun *Rainbow* Setagen Komunitas Dreamdelion
Yogyakarta Di Dusun Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan, Sleman Yogyakarta”
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, April 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhajirin".

Muhajirin, S.Sn., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tenun Rainbow Setagen Komunitas Dreamdelion*
Yogyakarta Di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman Yogyakarta
ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada April 2016 dan dinyatakan
lulus.



Yogyakarta, Juni 2016

Fakultas Bahasa dan Seni



DR. Widyastuti Purbani, M.A
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Tiya Sholahiyah

NIM : 11207241020

Program Studi : Pendidikan Kriya Universitas Negeri Yogyakarta

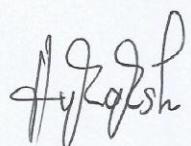
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2016

Penulis,



Tiya Sholahiyah

MOTTO

Ada saatnya kita juara, ada saatnya kita harus belajar

-anonim-

Anda adalah apa yang anda pikirkan

-Kyai Toto. Musthofa

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Alloh SWT dengan segala limpahan kenikmatanNya,
kupersembahkan karya tulisku ini

kepada:

Kedua orang tuaku, Entis Sutisna dan Nia Srikanati
Kakakku satu-satunya, Lely Alawiyah
Kedua adikku, M Syahrir Ali R, dan Tiza Listiani Maulida

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Tulisan karya ilmiah ini tentunya merupakan hasil proses panjang yang dilakukan penulis sejak dari pemilihan gagasan, ide, buah pikiran, yang kemudian tertuang dalam penyusunan karya ilmiah ini, proses penelitian, penganalisaan data hingga penulisan laporan. Tentu banyak kendala, hambatan dan tantangan yang harus dilalui penulis guna mewujudkan sebuah tulisan menjadi karya ilmiah.

Selama proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan baik moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhamajirin S.Sn., M.Pd. selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi sekaligus Penasehat Akademik atas bimbingan yang baik dengan segala dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi tingginya saya sampaikan kepada beliau yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaannya memberikan arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya. Selanjutnya tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta berserta jajarannya dan karyawaan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Orang tua, kakak dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar (alm.) Uwa Ilman Noor yang senantiasa membimbing dan mendukung penulis khususnya selama studi di Yogyakarta.
7. Mbak Fitriani Kembar selaku CEO Komunitas Dreamdelion Yogyakarta juga selaku sumber data inti dalam proses pengambilan data tentang tenun *Rainbow Setagen*.
8. Penenun yang bermitra dengan Komunitas Dreamdelion Yogyakarta selaku narasumber yang sudah memberi penjelasan sedikit banyak tentang Tenun *Rainbow Setagen*.
9. Semua teman-teman penulis serta pihak-pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungankalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, April 2016

Penulis

Tiya Sholahiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xxiv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Tinjauan tentang Kerajinan	8
2. Tinjauan tentang Kerajinan Tenun	10
3. Tinjauan Motif Tenun di Indonesia	12
4. Tinjauan tentang Tenun Lurik	16
5. Tinjauan tentang Setagen	24
6. Unsur-unsur Seni Rupa	26
B. Penelitian yang Relevan	32

1. Kerajinan Tenun Ikat Tradisional <i>Home Industry</i> Dewi Shinta di Desa Troso Pecahan, Kabupaten Jepara (Kajian Motif, Warna, dan Makna Simbolik).....	32
2. Kerajinan Sarung Tenun Goyer Kabupaten Pemalang Jawa Tengah	33
 BAB III CARA PENELITIAN	 35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Data Penelitian dan Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Teknik Observasi	38
2. Teknik Wawancara	39
3. Teknik Dokumentasi.....	40
D. Instrumen Penelitian	41
1. Pedoman Wawancara.....	41
2. Pedoman Observasi	41
3. Pedoman Dokumentasi	41
4. Alat Bantu	42
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
1. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan.....	43
2. Triangulasi	43
F. Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data.....	45
2. Display Data.....	45
3. Penarikan Kesimpulan	46
 BAB IV SETTING PENELITIAN	 47
A. Dusun Sejati Desa	49
B. Sejarah Komunitas Dreamdelion Yogyakarta.....	50
C. Filosofi Nama Dreamdelion.....	58
D. Struktur Organisasi	59

E. Produk	61
1. Tenun Rainbow Setagen	61
2. Rainbow Weaving Craft	62
F. Pemasaran Produk	64
 BAB V Motif Tenun Rainbow Setagen	 68
A. Motif Polos	75
B. Motif <i>udan Grimis</i>	84
C. Motif Lurik.....	93
D. Motif Kotak-kotak.....	258
 BAB VI PENUTUP	 289
A. Kesimpulan	289
B. Saran.....	293
 DAFTAR PUSTAKA	 295
LAMPIRAN	
GLOSARIUM	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Ragam Hias Mandala pada Kain Tenun Geringsing.....	12
Gambar 2 : Corak Tampuk Manggis.....	13
Gambar 3 : Kain Tenun Pua <i>Iban</i>	13
Gambar 4 : Motif Pucuk Rebung	14
Gambar 5 : Motif Mawar Beringin	14
Gambar 6 : Motif Itik Pulang Petang	15
Gambar 7 : Motif Kupu-kupu	15
Gambar 8 : Motif Manusia.....	16
Gambar 9 : Motif Manusia	16
Gambar 10 : Corak <i>Lajuran</i>	18
Gambar 11 : Corak Pakan <i>Malang</i>	18
Gambar 12 : Corak <i>Cacahan</i>	19
Gambar 13 : Corak <i>Kluwung</i>	20
Gambar 14 : Corak <i>Palen</i>	21
Gambar 15 : Corak <i>Dengklung</i>	21
Gambar 16 : Corak <i>Telu Pat</i>	22
Gambar 17 : Corak <i>Udan Liris</i>	23
Gambar 18 : Corak <i>Sapit urang</i>	24
Gambar 19 : Berbagai Gaya Setagen dan Paling Kanan Setagen Motif Pagi Sore	25
Gambar 20 : Penggunaan Setagen pada Pakaian Pengantin Paes Ageng	25
Gambar 21 : Penggunaan Setagen pada Pakaian Pengantin Solo Putri	25
Gambar 22 : Setagen Bangun <i>Tulak</i>	26
Gambar 23 : Transormasi Komunitas Dreamdelion Menjadi Yayasan .	57
Gambar 24 : Logo Dreamdelion	59
Gambar 25 : Gabungan Logo Dreamdelion dengan <i>House of Lawe</i>	59
Gambar 26 : Struktur Organisasi Komunitas Dreamdelion Yogyakarta	59
Gambar 27 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen L.K.20	61

Gambar 28 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen	61
Gambar 29 : <i>Rainbow Weavung Craft</i> Sepatu	62
Gambar 30 : Bilbul <i>Bag</i>	62
Gambar 31 : Tesa <i>Bag</i>	63
Gambar 32 : <i>Late Case Bag</i>	63
Gambar 33 : <i>T-shirt</i>	64
Gambar 34 : Peserta <i>Photo Walk</i> Di Dusun Sejati Desa.....	66
Gambar 35 : Pameran Tenun Stagen <i>Start Again</i> di Bentara Budaya Yogyakarta	66
Gambar 36 : Suasana Pameran Cerita Tenun Tangan di Bentara Budaya Jakarta.....	66
Gambar 37 : Gambar Promosi Kegiatan <i>Live In</i> Puncak Acara Pasar Tenun Rakyat	67
Gambar 38 : Lungsi Polos.....	70
Gambar 39 : Lungsi Warna-warni.....	70
Gambar 40 : Pola Anyaman Setagen	71
Gambar 41 : Benang Jahit sebagai Bahan pada Lungsi	72
Gambar 42 : Benang Pakan.....	73
Gambar 43 : Ukuran tenun <i>Rainbow</i> Setagen	73
Gambar 44 : Pola Anyaman Motif Polos Kode P.P.P.....	75
Gambar 45 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Polos Kode P.P.P	76
Gambar 46 : Pola Anyaman Motif Polos Kode P.M.M	77
Gambar 47 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Polos Kode P.M.M.....	78
Gambar 48 : Pola anyaman Motif Polos Kode P.M.Pink	78
Gambar 49 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Polos Kode P.M.Pink.....	79
Gambar 50 : Pola anyaman Motif Polos Kode P.B.U.....	80
Gambar 51 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Polos Kode P.B.U	81
Gambar 52 : Pola anyaman Motif Polos Kode P.B.B	81
Gambar 53 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Polos Kode P.B.B	82
Gambar 54 : Pola anyaman Motif Polos Kode P.H.H.....	83
Gambar 55 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Polos Kode P.H.H.....	84

Gambar 56 : Pola Anyaman <i>Rainbow</i> Setagen Motif <i>Udan Grimis</i>	85
Gambar 57 : Pola Anyaman Motif <i>Udan Gerimis</i> Kode U.BbmO.Pink	86
Gambar 58 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif <i>Udan Gerimis</i> Kode U.Bbmo.Pink	87
Gambar 59 : Pola Anyaman Motif <i>Udan Gerimis</i> Kode U.BHMPth.Pink	87
Gambar 60 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif <i>Udan Gerimis</i> Kode U.BHMPth.Pink.....	88
Gambar 61 : Pola Anyaman Motif <i>Udan Gerimis</i> Kode U.BH-BK.Hit	89
Gambar 62 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif <i>Udan Gerimis</i> Kode U.BH-BK.Hit.....	91
Gambar 63 : Pola Anyaman Motif <i>Udan Gerimis</i> Kode U.BH-BK.B	91
Gambar 64 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif <i>Udan Gerimis</i> Kode U.BH-BK.B.....	92
Gambar 65 : Garis Polos	94
Gambar 66 : Pola Anyaman Garis Polos.....	94
Gambar 67 : Garis Dua Warna Berselingan 1:1 Persatu Helai	96
Gambar 68 : Contoh Garis Horizontal pada Motif Lurik Kode L.H.18.	96
Gambar 69 : Pola Anyaman Garis Dua Warna Berselingan 1:1 Persatu Helai	97
Gambar 70 : Garis Dua Warna berselingan 1:1 Perdua Helai	98
Gambar 71 : Pola Anyaman Garis Dua Warna Berselingan 1:1 Perdua Helai	98
Gambar 72 : Garis Dua Warna berselingan 1:1 Pertiga Helai	99
Gambar 73 : Pola Anyaman Garis Dua Warna Berselingan 1:1 Pertiga Helai	99
Gambar 74 : Garis Dua Warna berselingan 2:1	100
Gambar 75 : Pola Anyaman Garis Dua Warna Berselingan 2:1	100
Gambar 76 : Garis Warna-warni	101

Gambar 77 : Pola Anyaman Garis Warna-warni	101
Gambar 78 : Garis Warna-warni 1:1	102
Gambar 79 : Pola Anyaman Garis Warna-warni 1:1	102
Gambar 80 : Lungsi Warna-warni 01.....	104
Gambar 81 : Motif Lurik Kode L.B.01	105
Gambar 82 : Motif Lurik Kode L.M.01	105
Gambar 83 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen motif lurik kode L.B.01 dan L.M.01	106
Gambar 84 : Lungsi Warna-warni 02	107
Gambar 85 : Motif Lurik Kode L.B.02	108
Gambar 86 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.02	108
Gambar 87 : Motif Lurik Kode L.M.02	109
Gambar 88 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.02	109
Gambar 89 : Lungsi Warna-warni 03	110
Gambar 90 : Motif Lurik Kode L.Hit.03	111
Gambar 91 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.Hit.03	112
Gambar 92 : Lungsi Warna-warni 04	113
Gambar 93 : Motif Lurik Kode L.B.04	114
Gambar 94 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.04	114
Gambar 95 : Lungsi Warna-warni 05	115
Gambar 96 : Motif Lurik Kode L.B.05	116
Gambar 97 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.05	117
Gambar 98 : Motif Lurik Kode L.H.05.....	117
Gambar 99 : Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.05	117
Gambar 100: Motif Lurik Kode L.M.05	118
Gambar 101: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.05	118
Gambar 102: Lungsi Warna-warni 06	119
Gambar 103: Motif Lurik Kode L.B.06	120
Gambar 104: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.06	121
Gambar 105: Motif Lurik Kode L.H.06.....	121
Gambar 106: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.06	122

Gambar 107: Motif Lurik Kode L.M.06	122
Gambar 108: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.06	122
Gambar 109: Lungsi Warna-warni 07	124
Gambar 110: Motif Lurik Kode L.Hit.07	125
Gambar 111: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.Hit.07	125
Gambar 112: Motif Lurik Kode L.M.07	126
Gambar 113: Sampel Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.07	126
Gambar 114: Lungsi Warna-warni 08	127
Gambar 115: Motif Lurik Kode L.M.08	128
Gambar 116: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.08	129
Gambar 117: Lungsi Warna-warni 09	130
Gambar 118: Motif Lurik Kode L.B.09	131
Gambar 119: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.09	131
Gambar 120: Lungsi Warna-warni 10	133
Gambar 121: Motif Lurik Kode L.B.10	134
Gambar 122: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.10	134
Gambar 123: Lungsi Warna-warni 11	135
Gambar 124: Motif Lurik Kode L.B.11	136
Gambar 125: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.11	137
Gambar 126: Lungsi Warna-warni 12	138
Gambar 127: Motif Lurik Kode L.H.12	139
Gambar 128: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.12	140
Gambar 129: Motif Lurik Kode L.M.12	140
Gambar 130: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.12	141
Gambar 131: Lungsi Warna-warni 13	142
Gambar 132: Motif Lurik Kode L.B.13	143
Gambar 133: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.13	144
Gambar 134: Motif Lurik Kode L.H.13	144
Gambar 135: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.13	145
Gambar 136: Motif Lurik Kode L.M.13	145

Gambar 137: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.13	146
Gambar 138: Lungsi Warna-warni 14	147
Gambar 139: Motif Lurik Kode L.B.14	148
Gambar 140: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.14	148
Gambar 141: Motif Lurik Kode L.M.14	149
Gambar 142: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.14	149
Gambar 143: Lungsi Warna-warni 15	150
Gambar 144: Motif Lurik Kode L.B.15	151
Gambar 145: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.15	152
Gambar 146: Motif Lurik Kode L.M.15	152
Gambar 147: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.15	153
Gambar 148: Lungsi Warna-warni 16	154
Gambar 149: Motif Lurik Kode L.B.16	155
Gambar 150: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.16	155
Gambar 151: Motif Lurik Kode L.M.16	156
Gambar 152: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.16	156
Gambar 153: Lungsi Warna-warni 17	158
Gambar 154: Motif Lurik Kode L.B.17	158
Gambar 155: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.17	159
Gambar 156: Motif Lurik Kode L.M.17	159
Gambar 157: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.17	160
Gambar 158: Lungsi Warna-warni 18	161
Gambar 159: Motif Lurik Kode L.H.18.....	163
Gambar 160: Sampel Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.18	163
Gambar 161: Lungsi Warna-warni 19	165
Gambar 162: Motif Lurik Kode L.M.19	166
Gambar 163: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.19	167
Gambar 164: Lungsi Warna-warni 20	168
Gambar 165: Motif Lurik Kode L.K.20.....	169
Gambar 166: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.K.20	170

Gambar 167: Lungsi Warna-warni 21	171
Gambar 168: Motif Lurik Kode L.B.21	173
Gambar 169: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.21	174
Gambar 170: Motif Lurik Kode L.H.21	174
Gambar 171: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.21	175
Gambar 172: Motif Lurik Kode L.M.21	175
Gambar 173: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.21	176
Gambar 174: Lungsi Warna-warni 22	177
Gambar 175: Motif Lurik Kode L.M.22	178
Gambar 176: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.22	179
Gambar 177: Motif Lurik Kode L.BH.22	179
Gambar 178: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.BH.22	180
Gambar 179: Motif Lurik Kode L.BM.21	180
Gambar 180: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.BM.22	181
Gambar 181: Motif Lurik Kode L.HM.22	181
Gambar 182: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.HM.22	182
Gambar 183: Lungsi Warna-warni 23	183
Gambar 184: Motif Lurik Kode L.B.23	184
Gambar 185: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.23	184
Gambar 186: Motif Lurik Kode L.H.23	185
Gambar 187: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.23	185
Gambar 188: Motif Lurik Kode L.M.23	186
Gambar 189: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.23	186
Gambar 190: Lungsi Warna-warni 24	188
Gambar 191: Motif Lurik Kode L.B.24	189
Gambar 192: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.24	189
Gambar 193: Motif Lurik Kode L.H.24	190
Gambar 194: Sampel Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.24	190
Gambar 195: Motif Lurik Kode L.M.24	191
Gambar 196: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.24	191

Gambar 197: Lungsi Warna-warni 25	193
Gambar 198: Motif Lurik Kode L.B.25	194
Gambar 199: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.25	194
Gambar 200: Motif Lurik Kode L.H.25	195
Gambar 201: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.25	195
Gambar 202: Motif Lurik Kode L.M.25	196
Gambar 203: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.25	196
Gambar 204: Lungsi Warna-warni 26	198
Gambar 205: Motif Lurik Kode L.B.26	199
Gambar 206: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.26	199
Gambar 207: Motif Lurik Kode L.M.26	200
Gambar 208: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.26	200
Gambar 209: Lungsi Warna-warni 27	202
Gambar 210: Motif Lurik Kode L.B.27	202
Gambar 211: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.27	203
Gambar 212: Motif Lurik Kode L.H.27	203
Gambar 213: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.27	204
Gambar 214: Lungsi Warna-warni 28	205
Gambar 215: Motif Lurik Kode L.H.28	206
Gambar 216: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.28	207
Gambar 217: Motif Lurik Kode L.M.28	207
Gambar 218: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.28	208
Gambar 219: Lungsi Warna-warni 29	209
Gambar 220: Motif Lurik Kode L.B.29	210
Gambar 221: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.29	210
Gambar 222: Motif Lurik Kode L.M.29	211
Gambar 223: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.29	211
Gambar 224: Lungsi Warna-warni 30	212
Gambar 225: Motif Lurik Kode L.B.30	213
Gambar 226: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.30	214
Gambar 227: Motif Lurik Kode L.M.30	214

Gambar 228: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.30	215
Gambar 229: Lungsi Warna-warni 31	216
Gambar 230: Motif Lurik Kode L.B.31	217
Gambar 231: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.31	217
Gambar 232: Motif Lurik Kode L.BM.31	218
Gambar 233: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.BM.31	222
Gambar 234: Lungsi Warna-warni 32	220
Gambar 235: Motif Lurik Kode L.B.32	221
Gambar 236: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.32	221
Gambar 237: Motif Lurik Kode L.M.32	222
Gambar 238: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.32	222
Gambar 239: Lungsi Warna-warni 33	224
Gambar 240: Motif Lurik Kode L.B.33	225
Gambar 241: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.33	225
Gambar 242: Motif Lurik Kode L.M.33	226
Gambar 243: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.33	226
Gambar 244: Lungsi Warna-warni 34	228
Gambar 245: Motif Lurik Kode L.B.34	228
Gambar 246: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.34	229
Gambar 247: Motif Lurik Kode L.H.34	229
Gambar 248: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.34	230
Gambar 249: Motif Lurik Kode L.M.34	230
Gambar 250: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.34	231
Gambar 251: Lungsi Warna-warni 35	232
Gambar 252: Motif Lurik Kode L.H.35	233
Gambar 253: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.35	234
Gambar 254: Lungsi Warna-warni 36	235
Gambar 255: Motif Lurik Kode L.B.36	236
Gambar 256: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.36	237
Gambar 257: Motif Lurik Kode L.M.36	237
Gambar 258: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.36	238

Gambar 259: Lungsi Warna-warni 36	239
Gambar 260: Motif Lurik Kode L.B.37	240
Gambar 261: Sampel Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.37	240
Gambar 262: Motif Lurik Kode L.H.37	241
Gambar 263: Sampel Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.37	241
Gambar 264: Motif Lurik Kode L.M.37	242
Gambar 265: Sampel Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.37	242
Gambar 266: Lungsi Warna-warni 38	244
Gambar 267: Motif Lurik Kode L.B.38	244
Gambar 268: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.38	245
Gambar 269: Lungsi Warna-warni 39	246
Gambar 270: Motif Lurik Kode L.M.39	247
Gambar 271: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.39	248
Gambar 272: Lungsi Warna-warni 40	250
Gambar 273: Motif Lurik Kode L.B.40	251
Gambar 274: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.40	252
Gambar 275: Motif Lurik Kode L.M.40	252
Gambar 276: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.M.40	253
Gambar 277: Lungsi Warna-warni 41	254
Gambar 278: Motif Lurik Kode L.Hit.41	254
Gambar 279: Sampel Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.B.40	255
Gambar 280: Lungsi Warna-warni 42	256
Gambar 281: Motif Lurik Kode L.H.42	257
Gambar 282: Motif Lurik Kode L.M.42	258
Gambar 283: Sampel Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Lurik Kode L.H.42 dan L.M.42	258
Gambar 284: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.24	259

Gambar 285: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.24	260
Gambar 286: Motif Kotak-kotak Kode K.HM.28.....	260
Gambar 287: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.HM.28	262
Gambar 288: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.29	262
Gambar 289: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.29	263
Gambar 290: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.30.....	264
Gambar 291: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.31	265
Gambar 292: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.31	265
Gambar 293: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.31	266
Gambar 294: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.32.....	267
Gambar 295: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.32	268
Gambar 296: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.33	269
Gambar 297: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.33	270
Gambar 298: Motif Kotak-kotak Kode K.HM.33.....	270
Gambar 299: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.HM.33	271
Gambar 300: Motif Kotak-kotak Kode K.HM.34.....	272
Gambar 301: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.HM.34	273
Gambar 302: Motif Kotak-kotak Kode K.HM.35.....	273
Gambar 303: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.HM.35	274
Gambar 304: Motif Kotak-kotak Kode K.HM.36.....	274
Gambar 305: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	

Kode K.HM.36	275
Gambar 306: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.36.....	276
Gambar 307: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.36	276
Gambar 308: Motif Kotak-kotak Kode K.HM.36.....	277
Gambar 309: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.HM.36	278
Gambar 310: Motif Kotak-kotak Kode K.BH.37.....	278
Gambar 311: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BH.37	279
Gambar 312: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.37	279
Gambar 313: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.37	280
Gambar 314: Motif Kotak-kotak Kode K.HM.37.....	281
Gambar 315: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.HM.37	282
Gambar 316: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.38.....	282
Gambar 317: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.38	283
Gambar 318: Motif Kotak-kotak Kode K.BH.39.....	284
Gambar 319: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BH.39	285
Gambar 320: Motif Kotak-kotak Kode K.HM.39.....	285
Gambar 321: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.HM.39	289
Gambar 322: Motif Kotak-kotak Kode K.BM.40.....	287
Gambar 323: Tenun <i>Rainbow</i> Setagen Motif Kotak-kotak	
Kode K.BM.40	288

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Klasifikasi Warna (<i>Hue</i>), Nama dan Hasil Penyusunannya.....	28
Tabel 2 : Analisis Gerak Irama, Repetisi, Transisi dan Oposisi.....	32
Tabel 3 : Industri Rumah Tangga Desa Sumberarum.....	47
Tabel 4 : Jenis Susunan Warna Benang Motif Tenun <i>Rainbow Setagen</i>	69
Tabel 5 : Jumlah Helai Benang Lungsi dan Pakan Tenun <i>Rainbow Setagen</i>	71
Tabel 6 : Uraian Kode pada Penamaan Motif Tenun <i>Rainbow Setagen</i> ...	74
Tabel 7 : Rumus Lungsi warna-warni 01	103
Tabel 8 : Rumus Lungsi warna-warni 02	106
Tabel 9 : Rumus Lungsi warna-warni 03	110
Tabel 10: Rumus Lungsi warna-warni 04	112
Tabel 11: Rumus Lungsi warna-warni 05	115
Tabel 12: Rumus Lungsi warna-warni 06	119
Tabel 13: Rumus Lungsi warna-warni 07	123
Tabel 14: Rumus Lungsi warna-warni 08	127
Tabel 15: Rumus 1 Lungsi warna-warni 09	129
Tabel 16: Rumus 2 Lungsi warna-warni 09	130
Tabel 17: Rumus Lungsi warna-warni 10	132
Tabel 18: Rumus Lungsi warna-warni 11	135
Tabel 19: Rumus Lungsi warna-warni 12	137
Tabel 20: Rumus Lungsi warna-warni 13	141
Tabel 21: Rumus Lungsi warna-warni 14	146
Tabel 22: Rumus Lungsi warna-warni 15	150
Tabel 23: Rumus Lungsi warna-warni 16	153
Tabel 24: Rumus 1 Lungsi warna-warni 17	157
Tabel 25: Rumus 2 Lungsi warna-warni 17	157
Tabel 26: Rumus Lungsi warna-warni 18	161

Tabel 27: Rumus Lungsi warna-warni 19	165
Tabel 28: Rumus Lungsi warna-warni 20	167
Tabel 29: Rumus 1 Lungsi warna-warni 21	170
Tabel 30: Rumus 2 Lungsi warna-warni 21	171
Tabel 31: Rumus Lungsi warna-warni 22	176
Tabel 32: Rumus Lungsi warna-warni 23	182
Tabel 33: Rumus Lungsi warna-warni 24	187
Tabel 34: Rumus Lungsi warna-warni 25	192
Tabel 35: Rumus Lungsi warna-warni 26	197
Tabel 36: Rumus Lungsi warna-warni 27	201
Tabel 37: Rumus Lungsi warna-warni 28	205
Tabel 38: Rumus Lungsi warna-warni 29	208
Tabel 39: Rumus Lungsi warna-warni 30	212
Tabel 40: Rumus Lungsi warna-warni 31	215
Tabel 41: Rumus Lungsi warna-warni 32	219
Tabel 42: Rumus Lungsi warna-warni 33	223
Tabel 43: Rumus Lungsi warna-warni 34	227
Tabel 44: Rumus Lungsi warna-warni 35	232
Tabel 45: Rumus Lungsi warna-warni 36	234
Tabel 46: Rumus Lungsi warna-warni 37	238
Tabel 47: Rumus Lungsi warna-warni 38	243
Tabel 48: Rumus Lungsi warna-warni 39	264
Tabel 49: Rumus Lungsi warna-warni 40	249
Tabel 50: Rumus Lungsi warna-warni 41	253
Tabel 51: Rumus Lungsi warna-warni 42	255

**TENUN *RAINBOW* SETAGEN KOMUNITAS DREAMDELION
YOGYAKARTA DI DUSUN SEJATI DESA, SUMBERARUM,
MOYUDAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Oleh: Tiya Sholahiyah
NIM: 11207241020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tenun *Rainbow* Setagen “Dreamdelion” di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Fokus masalah pada penelitian ini adalah motif tenun *Rainbow* Setagen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan gambar. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan cara triangulasi data dan ketekunan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa motif tenun *Rainbow* Setagen terdiri dari empat motif tenun yaitu tenun *Rainbow* Setagen motif polos, motif *udan grimis*, motif lurik, dan motif kotak-kotak. Susunan benang lungsi terdiri dari dua jenis yaitu lungsi polos untuk motif polos dan motif *udan grimis* dan lungsi warna-warni untuk motif lurik dan motif kotak-kotak. Adapun susunan benang pakan terdiri dari dua jenis yaitu pakan polos untuk motif polos dan lurik sedangkan pakan warna-warni untuk motif *udan grimis* dan motif kotak-kotak. Susunan warna benang pada lungsi warna-warni menghasilkan 3 jenis garis. Jenis-jenis garis warna benang tersebut yaitu garis polos, garis dua warna benang berselingan, dan garis benang warna-warni.

Kata kunci: Tenun, motif, tenun *Rainbow* Setagen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajinan merupakan benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan dengan memiliki kerumitan, kecakapan teknik, dan membutuhkan ketelatenan yang tinggi dalam proses pembuatannya (Adrisijanti, 2007: 89). Kerajinan pula kerap kali dikaitkan dengan potensi suatu daerah. Khususnya di Indonesia, keberagaman suku bangsa, adat istiadat dan potensi alam yang melimpah berpengaruh pula terhadap keberagaman benda kerajinan. Sejalan dengan itu, menurut Achjadi (2009: 7) keberagaman produk kerajinan di Indonesia terungkap melalui berbagai penggunaan material, teknik, ukuran, dan fungsi yang dapat ditemui diseluruh pelosok kawasan Nusantara.

Salah satu kerajinan yang berkembang di Indonesia sampai saat ini adalah kerajinan tenun. Tenun merupakan selembar kain persilangan benang-benang memanjang (lungsi) dan melebar (pakan) berdasarkan suatu pola anyam tertentu dengan bantuan alat tenun (Harmoko, 1995: 31). Di Indonesia sejak awal mulanya tenun hadir di tengah-tengah masyarakat dan diciptakan oleh masyarakat itu sendiri dengan unsur yang mempengaruhinya yaitu perjalanan sejarah kebudayaannya yang sangat panjang. Hal tersebut tertuang pada teknik, bahan dan corak yang mengandung makna-makna serta filosofis dengan bentuk artistik yang tinggi (Harmoko, 1995). Berkaitan dengan hal di atas, keanekaragaman motif tenun tradisional yang mengandung nilai-nilai budaya yang tinggi tersebut perlu

dilestarikan dan diapresiasi oleh generasi saat ini dan selanjutnya, karena sangat erat kaitannya dengan identitas suatu bangsa.

Motif tenun merupakan salah satu unsur yang dapat dipahami untuk mencapai tujuan di atas. Motif-motif tenun khususnya motif tradisi berbentuk geometris, manusia, hewan dan tumbuhan (Kartiwa dalam Harmoko, 1995). Motif-motif tersebut diantaranya pengaruh dari kebudayaan Dongson dari Vietnam yang merupakan nenek moyang bangsa Indonesia dan hal tersebut pula dimungkinkan awal mula terbentuknya kain di tanah Indonesia. Motif-motif lainnya yang berkembang adalah motif ular naga, pohon hayat, gunungan yang dipengaruhi oleh India Budha pada kain Geringsing (Kartiwa dalam Harmoko, 1995). Motif-motif pada keramik yang dibawa oleh bangsa Cina seperti bentuk burung merak, banji, dan awan. Tenun songket yang diberi sentuhan benang emas dan perak dimungkinkan pengaruh Islam dan periode selanjutnya adalah pengaruh Barat seperti bentuk bunga, gambar mobil, bentuk-bentuk *heraldik*, dan bentuk *cupido* pada tenunan Sumba, Timor Timur dan Sawu (Kartiwa dalam Harmoko, 1995). Begitu juga dengan motif tenun lurik yang berkembang di Jawa sudah ada sejak zaman pra sejarah. Ini terbukti pada Prasasti peninggalan kerajaan Mataram (851-882 M) yang menunjukkan adanya kain lurik pakan malang (Djoemena, 2000: 4).

Adapun motif lurik, menurut Achjadi (2009: 112), lurik menurut filosofi Jawa yaitu mempunyai tampilan yang sederhana juga peran ritual dan dipakai setiap upacara yang menggambarkan siklus kehidupan masyarakat Jawa Tengah. Khusus di daerah Jawa yang masih memproduksi dan menggunakan tenun lurik

adalah daerah Yogyakarta, Solo, dan Tuban (Djoemena, 2000:2). Daerah yang menjadi sentra lurik adalah Klaten tepatnya di Kecamatan Pedan dan Cawas. Lurik pernah jaya dan menjadi ikon kebanggaan Kabupaten Klaten pada tahun 1960-an (<http://www.google.co.id/-jurnal.uajy.ac.id>). Keberadannya pernah mengalami kepunahan paska gempa bumi namun setelah itu mendapatkan bantuan sehingga mampu berdiri kembali. Selain di Klaten, pada tahun 2004 eksistensi lurik digencarkan kembali kembali oleh *House of Lawe*. Tujuannya adalah untuk mensejahterakan perempuan penenun di daerah Krupyak yang biasa menenun lurik (Yurimawati, 2007: 43). Selanjutnya, pada tahun 2013 Komunitas Dreamdelion Yogyakarta di Dusun Sejati Desa menerapkan motif lurik pada tenun setagen yang biasanya berwarna hitam polos. Alasan tersebut muncul karena ingin memberikan solusi atas masalah perekonomian penenun di sana yaitu tenun setagen dijual dengan harga yang sangat murah sedangkan prosesnya sangat rumit.

Menghadirkan kembali kain tradisional yaitu kain tenun motif lurik ataupun kain tradisional lainnya selain sebagai upaya pelestarian peninggalan masa lalu, juga karena terdapat masyarakat yang bergantung khususnya sebagai mata pencaharian. Hal tersebut pula disinggung oleh Achjadi (2009:8) yaitu

Produk tradisi sebagai konteks pengertiannya sebagai sumber gagasan dengan dampak perubahan dan penemuan (inversi), maka produksi kriya bertatap muka dengan dinamika kehidupan modern terlebih bila dihubungkan dengan memberdayakan masyarakat dan upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dusun Sejati Desa merupakan desa binaan oleh Komunitas Dreamdelion Yogyakarta dan merupakan salah satu dusun di Desa Sumberarum yang mayoritas

masyarakatnya (perempuan) sebagai penenun. Jenis tenun yang dihasilkan adalah kain tenun setagen yang dibuat menggunakan alat ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Adapun pengertian setagen menurut Hardisuryo (2011: 18) merupakan sabuk atau ikat pinggang tradisional terbuat dari kain (panjang lebih dari 4 meter dan lebar sekitar 20 cm) yang dililitkan bertumpuk membungkus badan dari tulang pinggul sampai dibawah payudara. Setagen yang dibuat oleh para penenun di Dusun Sejati Desa yaitu setagen warna hitam polos berukuran 14 cm x 100 cm.

Menenun setagen di Dusun Sejati Desa merupakan kegiatan mentradisi sampai saat ini. Berdasarkan alasan itu pula Komunitas Dreamdelion Yogyakarta menjadikan setagen sebagai salah satu objek pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sana. Adapun alasan lain karena menenun sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Dusun Sejati Desa dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan mudah untuk dikembangkan. Adapun Inovasi setagen lurik merupakan ide bersama antara Komunitas Dreamdelion dan penenun di Dusun Sejati Desa. Munculnya ide tersebut pula merupakan sebuah proses dengan berbagai upaya diantaranya menggali pengalaman penenun yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan dan mengikuti kegiatan di luar yang berkaitan dengan kerajinan tenun.

Nama tenun setagen hasil inovasi tersebut adalah tenun *Rainbow* Setagen. Kata *Rainbow* yang berarti pelangi memiliki makna supaya dengan membuat *Rainbow* Setagen masyarakat di Dusun Sejatidesa hidupnya lebih berwarna (sejahtera) (Fitriani, 28 April 2015). Motif tenun *Rainbow* Setagen yang dihasilkan selama dua tahun (2013- 2015) mereka membaginya menjadi tenun

Rainbow Setagen motif polos, *udan grimis*, lurik dan kotak-kotak. Motif yang terinspirasi dari kain tenun tradisional lurik tersebut tidak seperti halnya motif-motif lurik tradisional yang memiliki makna simbolik maupun filosofi yang mendasarinya karena motif-motif tersebut merupakan proses inovasi dari setagen hitam (polos) menjadi berwarna-warni tersebut muncul dari kreativitas penenun yang dibantu atau didukung oleh Komunitas Dreamdelion.

Inovasi tenun setagen tersebut selain dari aspek motif juga dikembangkan dari aspek fungsi yakni sebagai bahan baku produk *fashion* seperti tas, kaos, sepatu, dan jam tangan. Nama produk-produk tersebut adalah *Rainbow Weaving Craft*. Berdasarkan uraian di atas terdapat dua hal pokok yang berkaitan dengan hasil inovasi dari setagen hitam polos yang biasanya dibuat oleh para penenun di Dusun Sejati Desa, yaitu dari aspek motif tenun dan aspek fungsi. Adapun dari kedua aspek tersebut yang diuraikan pada penelitian ini adalah dari aspek motif-motif tenun *Rainbow* Setagen. Alasan peneliti mengkaji motif-motif tenun *Rainbow* Setagen karena merupakan inovasi dari setagen hitam polos sebagai salah satu upaya untuk menambah nilai jual tenun setagen.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini difokuskan pada motif tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

C. Tujuan

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan motif tenun *Rainbow Setagen Dreamdelion* di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan terhadap dunia pendidikan kerajinan atau kriya dan kebudayaan. Melalui produk kerajinan sebagai salah satu kearifan lokal suatu daerah, memacu sikap apresiatif terhadap keanekaragaman kerajinan yang berada di Indonesia khususnya kerajinan tenun *Rainbow Setagen Dreamdelion* di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan pengetahuan secara umum. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Program Studi Pendidikan Kriya sebagai referensi penelitian pada bidang yang serupa. Selain itu hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, referensi untuk pihak yang akan berkecimpung pada bidang yang serupa, pemerintah Kabupaten Sleman, Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, khususnya bagi para penenun tenun di Dusun Sejati Desa

dan Yayasan Dreamdelion sebagai bentuk apresiasi serta spirit untuk tetap berkarya serta meningkatkan kreativitas didalamnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Kerajinan

Kerajinan menurut Kusnadi (1986: 11) yaitu kata harfiahnya dilahirkan oleh sifat rajin dari manusia. Dikatakan pula bahwa titik berat penghasilan atau pembuatan seni kerajinan bukan dikarenakan oleh sifat rajin (sebagai lawan dari sifat malas), tetapi lahir dari sifat terampil seseorang dalam menghasilkan suatu produk kerajinan. Keterampilan diperoleh dari pengalaman dan ketekunan dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan teknik penggarapan suatu produk, kualitas kerja seseorang yang akhirnya memiliki keahlian bahkan kemahiran dalam profesi tertentu. Kerajinan berasal dari kata rajin; kegiatan yang berarti suka bekerja yang dilakukan dengan rutin (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 922).

Pendapat lain mengenai kerajinan juga diuraikan oleh Wiyadi, dkk (1991: 915) yaitu semua kegiatan dalam bidang industri atau pembuatan barang sepenuhnya dikerjakan oleh sifat rajin, terampil, ulet serta kreatif dalam upaya pencapaiannya. Kerajinan merupakan bagian dari hasil karya manusia yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia pendukungnya. Kerajinan tersebut membutuhkan modal ketelitian, keuletan, ketekunan dan mengandalkan ketrampilan tangan (Sumintarsih dalam Isyanti, dkk, 2003: 17).

Menurut Achjadi (2009: 9) kerajinan atau kriya di Indonesia memiliki kemajemukan makna yang dapat disusun ke dalam empat kategori. Pertama, produk kriya yang dibuat untuk kebutuhan religi atau kepercayaan. Kategori ini meliputi ukiran pada pura, kuil, candi, patung-patung dewa dewi, nenek moyang

serta kekuatan supernatural lainnya, pelengkap arsitektur bangunan agama atau tempat ibadah, dan kain-kain upacara agama. Kedua, produk kriya pada konteks kebutuhan adat istiadat, misalnya kain-kain adat seperti batik keraton, kain songket, kain prada, ulos, dan hinggi dalam berbagai bentuk dan ukuran, ukiran pada rumah adat, antara lain Minangkabau, Toraja dan batak, juga ukiran pada berbagai benda pusaka seperti keris, perisai, tombak, perangkat gamelan, dan tempat sirih, berbagai aksesoris busana tradisional atau busana adat seperti selendang, kerudung, ikat kepala, ikat pinggang, dan alas kaki, juga perhiasan dalam beragam rupa dan bentuk, perlengkapan furnitur, aksesoris, dan dekorasi pelaminan pengantin, peralatan musik tradisional seperti gamelan, gong, angklung, aneka alat tiup, alat tabuh dan rebab dalam berbagai jenisnya. Ketiga, kriya dalam kaitannya dengan perlengkapan sehari-hari. Contoh-contohnya tampak antara lain pada peralatan pertanian atau peternakan seperti sabit, cangkul, golok, sangkar, keranjang, dan kurungan, peralatan masak-memasak misalnya anglo, talenan, cobek, kuali, dan parutan, permainan tradisional, seperti congklak, gasing, dan layang-layang, juga aneka bahan bangunan, yaitu bilik, anyaman bambu, bata, genteng, daun pintu, dan jendela. Keempat, produk kriya untuk melayani pasar pariwisata. Umumnya produk-produk kriya di kategori ini merupakan modifikasi dari kriya pada kategori-kategori di atas dengan kandungan aspirasi pasar di dalamnya. Artinya, produk-produk kriya tersebut dibuat dengan implikasi komersial. Kategori ini mencakup berbagai subkategori, mulai dari cenderamata yang paling sederhana hingga ke produk-produk kriya yang bernilai seni tinggi, bergantung segmen pasar yang dituju. Oleh sebab itu, dari segi

kualitas produk kriya dalam kategori ini amat beragam. Selain mengaplikasikan kualitas kriya yang inferior, tidak sedikit produk kriya dalam kategori ini tampil dalam mutu desain, bahan, dan penggerjaan yang amat baik.

Pengertian kerajinan menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan yaitu hasil karya manusia berupa benda pada prosesnya membutuhkan keuletan, ketelitian, dan kreatifitas manusia juga berkaitan erat dengan lingkungan alam dan manusia disekitarnya, dan orang yang mengerjakannya dapat memiliki kemahiran atau profesi tertentu. Adapun kerajinan atau kriya di Indonesia memiliki kemajemukan makna yang dapat disusun ke dalam empat kategori yaitu produk kriya yang dibuat untuk kebutuhan religi atau kepercayaan, produk kriya pada konteks kebutuhan adat istiadat, kriya dalam kaitannya dengan perlengkapan sehari-hari, dan melayani pasar pariwisata.

2. Tinjauan tentang Kerajinan Tenun

Kerajinan tenun lahir sejalan dengan kebutuhan sandang yang terus berkembang. Pentingnya kebutuhan sandang disadari oleh manusia yang pada awal mulanya menggunakan kulit binatang, kulit kayu, sampai ditemukannya kain. Kegiatan menenun menurut Affendi (1987: 3) para ahli Antropologi telah lama memperkirakan kebudayaan menenun telah lahir di sekitar Mesopotamia dan Mesir pada tahun 500 Sebelum Masehi. Kemudian dari negeri itu “keterampilan menenun” menyebar ke Eropa dan Asia. Sedangkan di Asia daerah lembah sungai negeri Cina dan India dengan pesatnya tumbuh kebudayaan menenun. Masih menurut Affendi, teori lain mengatakan bahwa keterampilan menenun tumbuh tanpa diketahui asal mulanya di beberapa negara di dunia. Melalui bukti

penemuan aneka ragam alat pintal tenun dan kelosan benang yang menandakan kebudayaan menenun tumbuh bersama dengan peradaban manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1443) tenun merupakan hasil kerajinan berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutera, dsb) dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsin: *abah-abah* (alat perkakas). Sedangkan menurut Harmoko (1995: 31) tenun merupakan selembar kain persilangan benang-benang memanjang (lungsi) dan melebar (pakan) berdasarkan suatu pola anyam tertentu dengan bantuan alat tenun. Semakin rumit pola anyaman, semakin beragam pula tampilan permukaan latar kain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 849) lungsin merupakan benang yang membujur pada barang tenun sedangkan pengertian pakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1001) adalah benang yang dimasukan melintang pada benang lungsi (ketika menenun kain).

Jadi berdasarkan seluruh pendapat di atas pengertian tenun adalah hasil kerajinan yang dibuat dengan persilangan dua struktur benang yaitu lungsi dengan susunan benang memanjang dan pakan dengan susunan benang melebar berdasarkan pola anyaman yang beraneka ragam motif berdasarkan pola anyaman yang bervariasi, sedang alat yang digunakan adalah alat tenun.

Naluri manusia akan kebutuhan kain pula adalah pentingnya untuk melindungi tubuh dari segala ancaman luar dirinya. Naluri lain selain hal yang paling pokok tersebut adalah kebutuhan mengekspresikan diri. Menilik pertenunan di Indonesia, eksistensi dua kebutuhan tersebut terwujud pada keanekaragaaman motif tenun Indonesia kemudian masing-masingnya memiliki

falsafah yang bercerita tentang kebudayaan wilayah hadirnya kain tenun tersebut. Keanekaragaman motif tersebut berkaitan dengan kebudayaan dan tradisi di Indonesia yang begitu kompleks. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik dan pesona kain tenun Indonesia. Karena jika dilihat dari alat yang digunakan, menurut Marah (1989: 3) teknologi pembuatan kain tenun, tentu saja juga berasal dari luar Nusantara lewat para pedagang dan musafir-musafir.

3. Tinjauan Motif Tenun di Indonesia

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis, atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam, benda dengan gaya dan ciri khas sendiri (Suhersono, 13: 2005). Sunaryo (2010: 15) menegaskan bahwa ragam ornamen Nusantara tak terbilang banyaknya, namun dapat dikelompokkan berdasarkan motif hias atau pola bentuknya menjadi dua jenis, yaitu (1) ornamen geometris dan (2) ornamen organis. Sejumlah motif yang digunakan pada tenun di Indonesia antara lain:

- a. Salah satu motif geometris terdapat pada kain tenun khas Bali yaitu kain tenun kain Gringsing dengan bentuk persegi empat. Motif tersebut menunjukkan ragam hias mandala yang penting mewakili empat mata arah utama dan pusat Maha Kuasa dari kosmos (Achjadi, 2009: 196).



Gambar 1: **Ragam Hias Mandala pada kain tenun Geringsing**
(Sumber: Achjadi, 2009: 196)

- b. Motif dengan corak dasar ‘Tampuk Manggis’ dengan variasi *petak inti mempunyai* bentuk belah ketupat. Motif ini berasa dari daerah melayu yaitu Riau dan memiliki makna filosofis:

Tampuk Manggis Petak Inti

Bagaikan bunga baru mekar

Dalam mengaji luruskan hati

Supaya tahu salah dan benar



Gambar 2: **Corak Tampuk Manggis**
(Sumber: Malik, 2003: 123)

- c. Motif geometris pada ragam hias pua *iban* terletak pada sepanjang sisi kain yang bersudut-sudut dan kaku.



Gambar 3: **Kain tenun Pua Iban**
(Sumber: Achjadi, 2009: 161)

- d. Motif pada Songket benang emas dari Kalimantan Barat bercorak mawar beriring yang menyerupai bunga *magnolia* dari China (Achjadi, 2009: 57).



Gambar 4: Motif Mawar Beringin

(Sumber: Achjadi, 2009: 57)

- e. Corak dasar tumbuhan pada tenun Melayu yaitu “Pucuk Rebung” dengan variasinya ‘Pucuk Tebung Sirih tunggal’ yang memiliki makna filosofi sebagai berikut:

Bila memakai sirih tunggal

Celaka hilang jauh sial

Dada lapang panjanglah akal

Sebarang kerja menjadi amal



Gambar 5: Motif pucuk rebung

(Sumber: Malik, 2003: 71)

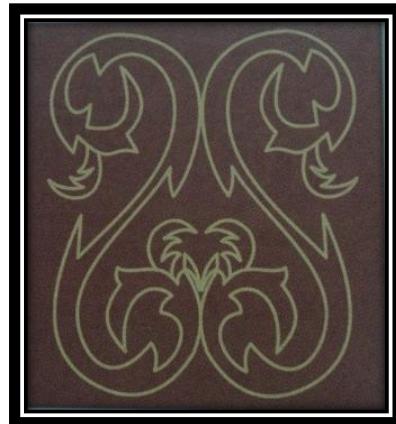
- f. Corak dasar hewan pada tenun Melayu yaitu hewan itik dengan corak dasar ‘Itik Pulang Petang’ yang memiliki makna filosofi sebagai berikut:

Memakai itik bersabung dua

Tanda berpadu kasih sayangnya

Tanda kekal tali darahnya

Tanda berbudi berhati mulia



Gambar 6: Motif itik pulang petang

(Sumber: Malik, 2003: 164)

- g. Corak dasar hewan yaitu kupu-kupu pada tenunan kain songket Nusa Tenggara Barat. Motif kupu-kupu tersebut penerapannya sebagai pembatas pada kain songket ini.



Gambar 7: Motif kupu-kupu

(Sumber: Achjadi, 2009: 205)

- h. Corak dasar manusia yang berasal dari Flores dan pulau-pulau disebelah timurnya.



Gambar 8: Motif manusia
(Sumber: Achjadi, 2009: 215)



Gambar 9: Motif manusia
(Sumber: Achjadi, 2009: 215)

4. Tinjauan tentang Tenun Lurik

Menurut Djoemena (2000:31) kata lurik secara bahasa diambil dari Bahasa Jawa kuno yaitu *lorek* yang berarti lajur atau garis, belang, dan dapat pula berarti corak. Lurik adalah suatu kain hasil tenunan benang yang berasal dari daerah Jawa Tengah dengan motif dasar garis-garis atau kotak-kotak dengan warna-warna suram yang pada umumnya diselingi aneka warna benang (Ensiklopedi Nasional Indonesia (1997) dalam Hariyanto 2012: 1). Berdasarkan kedua sumber di atas bahwa kata lurik adalah kain tenun di daerah Jawa Tengah yang bercorak garis-garis maupun kotak-kotak berwarna suram yang pada umumnya diselingi aneka warna.

Ditinjau dari sejarahnya menurut Djoemena (2000: 4) Prasasti yang menunjukkan adanya kain tenun lurik pakan malang antara tahun 851- 882 M di zaman kerajaan Hindu Mataram. Prasasti Raja Erlangga dari Jawa Timur tahun 1033 menyebutkan kain *tuluh watu* yang adalah nama salah satu kain lurik, pada relief yang mencerminkan kehidupan masyarakat pada zamannya dapat dilihat telah adanya pemakaian kain tenun.

Lurik mempunyai kesederhanaan dalam tampilan maupun pembuatannya. namun sarat dengan berbagai makna (Djeomena, 2000: 1). Prosesnya menggunakan pola anyam datar atau polos. Struktur anyaman sasag (anyaman dasar) merupakan anyaman yang teknik jalinannya paling sederhana. Anyaman sasag adalah jenis anyam yang dalam proses pembuatannya menggunakan cara mengangkat satu dan menumpangkan satu iratan pakan pada iratan lungsi secara selang-seling, atau bisa juga sebaliknya angkat satu dan menumpangkan satu lungsi pada pakan (Garha, 2001: 8). Dilihat dari sudut teknik menenun penggerjaannya sangat sederhana, namun kejelian dalam permainan atau variasi perpaduan warna serta tata susunan antara garis-garis, kotak-kotak yang serasi, dan seimbang, akan menghasilkan ciptaan atau corak-corak yang mempesona dan mengagumkan (Djoemena, 2000: 33).

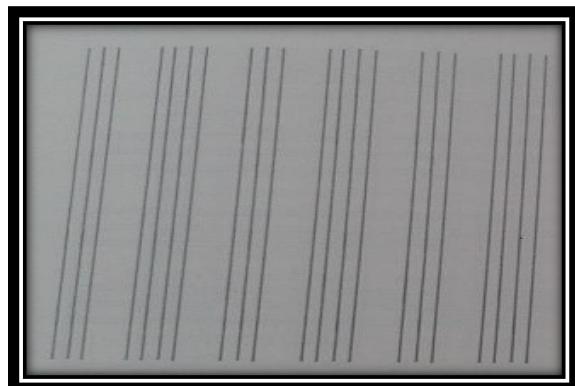
Di daerah Parahyangan (Jawa Barat) dan Madura kain lurik disebut pula dengan kain poleng, yang berarti belang-belang. Sekarang istilah poleng digunakan untuk kain tenun bercorak kotak-kotak, khususnya berwarna hitam putih dianggap sebagai penolak berbagai bala dengan istilah *bangun tulak* dan bersifat sakral. Kata lurik juga digunakan untuk tenunan yang berwarna polos atau

datar (Djoemena, 2000: 31). Sebenarnya kain yang menyerupai kain lurik dengan istilah berbeda terdapat juga di daerah-daerah lain seperti Sumatra Barat, Sumatra Utara, Jawa Barat, Bali, Buton, Lombok, dan lain-lain (Djoemena, 2000: 8).

Corak lurik secara garis besar dapat dibagi dalam 3 corak dasar, yaitu:

a. Corak Lajuran

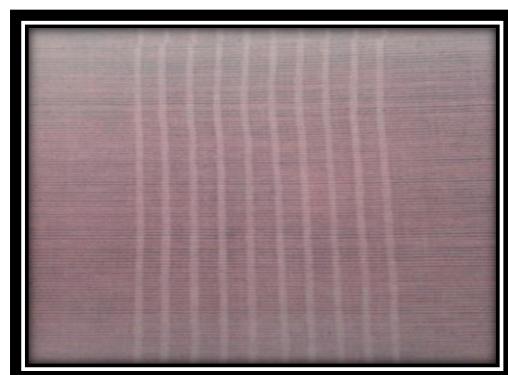
Corak lajuran adalah corak di mana lajur atau garis-garisnya membujur searah benang lungsi.



Gambar 10: **Corak Lajuran**
(Sumber: Djoemena, 2000: 41)

b. Corak Pakan Malang

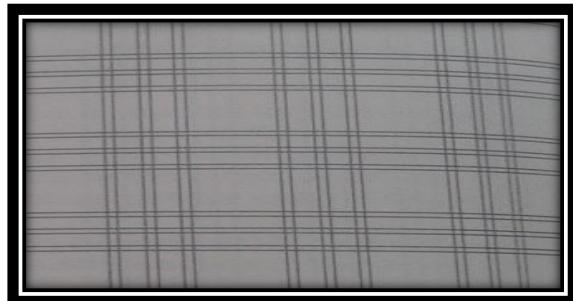
Corak pakan malang adalah corak di mana lajur atau garis-garisnya melintang searah benang pakan.



Gambar 11: **Corak Pakan Malang**
(Sumber: Djoemena, 2000: 41)

c. Corak *Cacahan* atau Kotak-kotak

Corak *cacahan* atau kotak-kotak adalah corak yang terjadi dari persilangan antara corak lajuran dan corak pakan *malang*.



Gambar 12: **Corak *Cacahan***

(Sumber: Djoemena, 2000: 42)

Kain lurik tradisional di daerah Solo-Yogya dapat berbentuk, antara lain (Djoemena, 2000: 33):

- a. *Jarit* atau kain panjang dengan ukuran kurang lebih 1 m x 2,5 m
- b. Kain sarung, dengan ukuran kurang lebih 1m x 2 m
- c. Kain *ciut*, adalah kain selendang dengan ukuran kurang lebih 0,5 m x 3 m dan kain kemben dengan ukuran kurang lebih 0,5 m x 2,5 m
- d. *Stagen* (ikat pinggang) dengan ukuran kurang lebih 0,15m x 3,5 m.
- e. *bakal klambi* (bahan baju) untuk kebaya wanita dan *sruwal*, baju peranakan, *surjan* untuk pria, sedangkan lurik tidak umum dipakai sebagai ikat kepala.

Corak sehelai kain lurik umumnya terbentuk atas pengulangan dari satu satuan kelompok. Corak yang diciptakan dianggap sebuah karya agung yang diberi nama dan makna, dan dijadikan lambang yang mencerminkan unsur-unsur kepercayaan, keagungan alam semesta ciptaan Yang Maha Kuasa, pemujaan para leluhur, falsafah, harapan, tauladan, peringatan, dan sebagainya. Disamping itu

dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan disertai harapan akan memberi kehormatan, keluhuran budi, perlindungan, dan kemakmuran bagi sang pemakai.

Berikut merupakan contoh corak lurik Solo dan Yogyakarta beserta maknanya (Djoemena, 2000):

Corak *Kluwung*



Gambar 13: **Corak *Kluwung***
(Sumber: Djoemena, 2000: 58)

Kluwung adalah Bahasa Jawa yang dalam Bahasa Indonesia artinya pelangi. Ada anggapan bahwa pelangi merupakan keajaiban alam dan ciptaan serta tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Pencipta. Oleh sebab itu lurik corak *kluwung* dianggap sakral serta mempunyai tuah untuk menolak bala. Secara simbolis motif ini dilukiskan dengan garis-garis beraneka warna bagaikan warna pelangi.

Motif ini digunakan pada upacara mitoni bagi seorang ibu yang kehilangan anaknya, agar anak yang dikandungnya yang akan lahir terhindar dari bala maut, menyelimuti seorang anak yang ditinggal pergi untuk selamanya oleh saudara-saudaranya agar terhindar dari bala maut, diletakkan di bawah bantal kerobong pengantin, agar kedua mempelai terhindar dari berbagai macam bala, dan upacara labuhan untuk keluarga raja Yogyakarta dan Solo.

Corak *Palen*



Gambar 14: **Corak *Palen***
(Sumber: Djoemena, 2000: 59)

Kata *palen* diambil dari kata memalen yang artinya memberkahi dan ada juga yang mengatakan diambil dari kata *palong* yang dalam Bahasa Jawa artinya bersinar. Harapannya agar corak ini membawa berkah kepada calon pengantin wanita yang memakainya bersinar, menarik, dan mempesona. Pada corak ini terlihat pemakaian benang *plintir* atau pilin hitam putih sebagai benang pakan yang memberi kesan unik pula pada tekstur lurik tersebut *effek changeant*. Corak ini digunakan pada saat upacara *sasrhan*.

Corak *Dengklung*



Gambar 15: **Corak *Dengklung***
(Sumber: Djoemena, 2000: 59)

Dengklung dikiaskan dengan orang yang teramat tua, tidak berdaya dan bertenaga lagi karena di makan usianya namun *tumungkul* (Bahasa Jawa) yaitu berisi, berilmu, sarat dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman. Lurik *dengklung* berwarna hitam atau biru tua lajur-lajur hitam dan putih yang merupakan lambang orang tua atau sesepuh. Disamping itu corak *dengklung* sebagai tolak bala karena itu sering digunakan diberbagai upacara, sesajen dan tumbal untuk berbagai hal peristiwa. Selain itu lurik ini digunakan untuk *dodolan dawet* (penjualan cendol) oleh kedua orang tua pengantin pada upacara siraman pengantin, upacara *bele kebo*, dan upacara *adang*.

Corak *telu pat*



Gambar 16: **Corak telu pat**
(Sumber: Djoemena, 2000: 62)

Corak *telu-pat*, dari kata Bahasa Jawa *telu* (tiga) dan *papat* (empat) adalah corak lajuran yang berjumlah tujuh, terdiri dari satu satuan kelompok dengan empat lajur dan yang satu dengan jumlah tiga lajur. Angka tujuh merupakan angka keramat, yang dalam kepercayaan tradisional jawa-*kejawen* melambangkan kehidupan dan kemakmuran.

Menurut cerita corak ini diciptakan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I. beliau memiliki perbandingan kedua satuan kelompok tersebut dengan perbandingan 3:4 dari pada 1:6 atau perbandingan 2:5 karena kecuali serasi untuk dipandang mata juga mengandung makna falsafah. Perbandingan 3:4 tidak terlalu mencolok, tidak jauh bahkan berdekatan dibanding dengan perbandingan lainnya. Makna yang terkandung adalah bahwa orang yang lebih besar seperti halnya raja harus dekat dengan rakyatnya serta harus merupakan pemberi kemakmuran dan kesejahteraan, serta pengayom bagi rakyatnya.

Corak udan liris



Gambar 17: **Corak udan liris**
(Sumber: Djoemena, 2000: 62)

Udan liris berarti hujan gerimis. Karena hujan mempunyai konotasi mendatangkan kesuburan, maka corak ini melambangkan kesuburan dan kesejahteraan. Oleh karena itu pula corak yang dipakai oleh penguasa dengan harapan agar si pemakai diberkati oleh Yang Maha Kuasa membawa kesejahteraan bagi para pengikutnya.

Corak *sapit urang*



Gambar 18: **Corak *sapit urang***
(Sumber: Djoemena, 2000:63)

Corak *sapit urang* yang berarti jepit udang adalah ungkapan simbolis suatu siasat berperang yaitu di mana musuh dikelilingi atau dikepung dari samping dan kekuatan komando menyerang berada di tengah-tengah.

5. Tinjauan tentang Setagen

Pengertian setagen menurut Hardisurya (2011: 18) semacam sabuk atau ikat pinggang tradisional terbuat dari kain (panjang lebih dari 4 meter, lebar sekitar 20 cm), yang dililitkan bertumpuk membungkus badan dari tulang pinggul sampai di bawah payudara. Fungsinya untuk mengencangkan kain agar tidak merosot atau digunakan oleh perempuan sehabis bersalin agar perut singset. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1293) setagen merupakan sabuk ikat (ikat pinggang) perempuan (biasanya terbuat dari kain), panjangnya antara 3-5 meter, biasanya polos (putih, merah, hitam, hijau, dan sebagainya). Dikenakan oleh mereka yang berkain. Jika berdasarkan corak setagen menurut Djoemena (2000: 37) dahulu biasanya polos.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setagen merupakan kain panjang atau sabuk yang digunakan sebagai pembungkus sekitar perut berwarna polos untuk mengencangkan perut biasanya dipakai oleh ibu-ibu setelah melahirkan dan pelengkap busana adat.



Gambar 19: berbagai gaya setagen dan paling kanan setagen motif pagi sore
(Sumber: Djoemena, 2000: 27)



Gambar 20: Penggunaan setagen pada pakaian pengantin Paes Ageng
(Sumber: Murtiadji, 2012: 16)



Gambar 21: Penggunaan setagen pada pakaian pengantin Solo Putri
(Sumber: Saryoto, 2012: 83)

Saat ini pemakaian setagen sudah banyak diganti dengan berbagai jenis ikat pinggang yang lebih praktis dalam pemakaianya. Namun sebagai pelengkap busana adat, baik untuk kaum pria maupun wanita, masih dipergunakan. Salah satu contohnya digunakan pada upacara pernikahan dengan busana Paes Ageng sebagai penutup long torso (Murtiadji: 2012) dan busana pengantin solo putri (Saryoto: 2012). Dalam perkembangannya corak setagen semakin beragam.

Komponen setagen: panjungan (sumber: penenun di Dusun Sejati Desa) atau komponen pada setagen yang berada pada kedua sisi bagian lungsi diperkuat dengan benang ganda atau *plintir* (Djoemena, 2000: 37).

Setagen yang dianggap sakral oleh masyarakat jawa adalah setagen *bangun tulak*. Setagen *bangun tulak* dililitkan sebagai pengikat jarit atau sarung pada perut sang calon ibu sebagai penolak bala.



Gambar 22: **Setagen Bangun Tulak**
(Sumber: Djoemena, 2000: 70)

Menurut Djoemena (2000: 16) pada zaman dahulu setagen mempunyai alat khusus untuk membuatnya yaitu alat tenun *bendho*.

6. Unsur-unsur Seni Rupa

Unsur-unsur atau elemen seni menurut Sanyoto (2010: 7) unsur atau elemen desain sebagai bahan merupa atau mendesain yang meliputi: bentuk, raut,

ukuran, arah, tekstur, warna, *value*, dan ruang. Unsur-unsur seni rupa dan desain sebagai bagian merupa (menyusun seni), satu sama lain saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan. Setiap karya seni atau desain di dalamnya pasti memiliki semua unsur tersebut. Ruang dwimatra maupun trimatra menempati bentuk berupa titik, garis, bidang, dan gempal yang masing-masing bentuk memiliki raut, ukuran, arah, tekstur, warna, dan *value*. Alat untuk menata rupa adalah tangga rupa yang terwujud interval-interval tangga rupa. Interval adalah jarak, antara, dan tingkatan. Adapun unsur rupa yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Warna

Warna menurut Susanto (2011: 433) merupakan getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda. Warna dapat didefinisikan secara objektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subjektif atau psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Secara objektif atau fisik, warna dapat diberikan oleh panjang gelombang. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik (Sanyoto, 2010:11).

Menurut Sanyoto (2010: 24) Dimensi-dimensi warna atas dasar warna pokok bahan tinta cetak terdiri dari tiga warna: *cyan*, *magenta*, dan *yellow*. Terdapat tiga dimensi warna yang sangat besar pengaruhnya terhadap tata rupa yaitu *hue*, *value*, dan *chroma*.

1) Hue (Realitas, Rona atau Corak Warna)

Menurut Djelantik (1999: 33) Hue merupakan jenis warna itu sendiri, misalnya “merah”, “biru”, dan “orange kekuningan”. Hue merupakan karakteristik, ciri khas, atau identitas yang digunakan untuk membedakan sebuah warna dari warna lainnya. Hue adalah warna dan hue berkaitan dengan klasifikasi, nama, dan jenis warna (Sanyoto: 2010: 24).

Tabel 1: **Klasifikasi warna (hue), nama, dan hasil penyusunannya**

Klasifikasi Warna (Hue)	Nama Warna	Susunan Hue Berdasarkan Klasifikasi Warna
1. Warna Primer atau warna pokok karena tidak dapat dibentuk dari warna lain dan juga digunakan sebagai bahan pokok pencampuran untuk memperoleh warna-warna lain.	Biru (<i>cyan</i>), Merah (<i>magenta</i>), dan Kuning (<i>yellow</i>).	Hasilnya kontras, kuat, tajam, brilian, tetapi tampak kurang menyatu karena masing-masing warnanya saling tidak ada hubungan, sehingga terasa kurang harmonis.
2. Warna Sekunder atau warna kedua adalah warna jadian dari pencampuran dua warna primer.	Jingga (<i>orange</i>) pencampuran merah dan kuning, Ungu (<i>violete</i>), percampuran merah – biru, dan Hijau percampuran biru dan kuning.	Hasilnya sedikit kurang kontras dan sedikit kurang tajam karena warna-warnanya merupakan percampuran dari dua warna primer, namun sedikit nampak ada harmonis.
3. Warna Intermediate atau warna perantara adalah warna yang ada diantara warna primer dan sekunder pada lingkaran warna.	Kuning hijau (sejenis <i>moon green</i>), Kuning jingga (sejenis <i>yellow deep yellow</i>), Merah jingga (<i>red</i> atau <i>verlmilion</i>), Merah ungu (<i>purple</i>), Biru violet (sejenis <i>blue</i> atau <i>indigo</i>), Biru hijau (sejenis <i>sea green</i>).	

<p>4. Warna Tersier atau warna ketiga adalah warna hasil pencampuran dari dua warna sekunder.</p>	<p>Coklat kuning disebut juga siena mentah, kuning tersier, <i>yellow ochre</i> atau <i>olive</i>, yaitu percampuran jingga dan hijau, Coklat merah disebut juga siena bakar, merah tersier, <i>burnt sienna</i> atau <i>red brown</i>, yaitu pencampuran antara jingga dan ungu, Coklat biru disebut juga siena sepia, biru tersier, <i>zaitun</i> atau <i>navy</i>, <i>blue</i>, yaitu percampuran warna hijau dan ungu</p>	<p>Hasilnya semakin tidak kontras dan sedikit gelap, namun tampak menyatu dan harmonis karena masing-masing warnanya saling ada hubungan, yaitu warna-warnanya mengandung coklat.</p>
---	---	---

2) Dimensi *Value*

Menurut Djelantik (1999: 33) *value* merupakan nada (*tone*) adalah menunjukkan kualitas tua atau muda dari warna itu, misalnya “merah-muda, merah-tua”. *Value* adalah dimensi mengenai derajat terang gelap atau tua muda warna yang disebut pula dengan istilah *lightness* atau ke-terang-an warna. *Value* merupakan nilai gelap terang untuk memperoleh kedalaman karena pengaruh cahaya. *Value* dapat pula disebut gejala cahaya yang menyebabkan perbedaan pancaran warna suatu objek. *Value* adalah tingkatan ke-terang-an suatu *hue* dalam perbandingannya dengan akromatis hitam-putih. *Value* adalah alat untuk mengukur derajat ke-terang-an suatu warna, yaitu seberapa terang atau gelapnya suatu warna jika dibandingkan dengan skala *value* atau tingkatan *value*: *tint*, *tone*, dan *shade*.

3) Dimensi *Chroma* atau Intensitas Warna

Djelantik menggunakan istilah *chroma* dengan cerah dan kekuatan (*intensity*) warna. Menurut Djelantik (1995:33) intensitas warna ditentukan oleh taraf kejenuhan zat warna yang berada dalam warna itu. Adapun menurut Sanyoto (2010) *chroma* adalah tingkatan untuk mengatur tinggi rendahnya intensitas warna, kuat lemahnya warna, cerah redupnya warna, atau murni kotornya warna. Dimensi *chroma* juga sering disebut *brightness* atau kecerahan dan kesuraman warna, sedangkan peyerapan atau peredaman warna yang menentukan intensitas warna disebut dengan *saturation*.

Tingkatan *chroma* adalah urutan perubahan *hue* dari intensitas tertinggi maksimum) pada warna pelangi menuju intensitas terendah (minimum) pada warna yang jenuh warna tersebut sudah tidak mempunyai identitas lagi, yakni warna kelabu yang dapat disamakan dengan abu – abu netral hasil pencampuran hitam dan putih. Untuk menurunkan intensitas warna suatu warna yakni dengan mencampurkan warna komplemennya ke dalam warna yang bersangkutan. Jika dua warna berkomplemen saling bercampur dalam kondisi sama kuatnya, keduanya akan saling merusak sehingga menjadi jenuh. Warna redup biasanya digunakan pada kebutuhan tekstil.

b. Garis

Menurut Susanto (2011: 148) garis mempunyai tiga pengertian dan asal muasal: 1. Perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar. Garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah. 2. Dalam seni lukis, garis dapat pula dibentuk dari perpaduan antara dua warna. 3. Sedang dalam seni tiga

dimensi garis dapat dibentuk karena lengkungan, sudut yang memanjang maupun perpaduan teknik dan bahan lainnya.

Garis adalah suatu hasil goresan yang disebut garis nyata atau kaligrafi, batas atau limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk massa, dan rangkaian. Untuk memahami pengertian lebih mendalam mengenai garis, maka dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu ukuran garis, arah garis, potensi garis, dan karakter garis (Sanyato, 2010:87). Ukuran garis sifatnya nisbi karena tergantung tempat atau ruang garis tersebut berada. Arah garis ada tiga yaitu horizontal, diagonal, dan vertika. Potensi garis meliputi garis nyata dan semu. Sedangkan karakter garis merupakan bahasa rupa dari unsur garis. Komposisi garis atau tata rupa garis diatur oleh interval tangga garis baik secara raut, ukuran, maupun arah garis (Sanyoto: 2010).

c. Bidang

Bidang adalah suatu bentuk raut pipih, datar, dan sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutupi permukaan. Bidang dapat diartikan sebagai bentuk yang menempati ruang dan bentuk bidang sebagai ruangnya sendiri disebut dwimatra (Sanyato, 2010:103). Macam-macam bentuk bidang meliputi bidang geometri dan nongeometri.

Bila sebuah garis diteruskan melalui belokan atau paling sedikitnya dua buah siku sampai kembali lagi pada titik tolaknya, wilayah yang dibatasi di tengah garis tersebut menjadi suatu bidang (Djelantik, 1999: 23). Adapun menurut Susanto (2011: 55) bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis baik oleh garis formal maupun garis yang sifatnya ilusi, ekspresi atau sugesti.

Bidang sebagai ruang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu ruang positif dan ruang negatif. Raut bidang terdiri dari raut bidang geometri, organik, bersudut-sudut bebas, bidang gabungan, dan maya. Ukuran bidang secara nisbi hanya ada dua yaitu luas dan sempit. Arah bentuk bidang hanya ada tiga yaitu horizontal, vertical, dan diagonal. Komposisi bidang atau tata rupa bidang diatur oleh interval tangga bidang baik secara raut, ukuran, maupun arah garis (Sanyoto: 2010).

Tabel 2: **Analisis Gerak Irama, Repetisi, Transisi, dan Oposisi**

Repetisi	Susunan dengan garis semu berulang yang cenderung sejajar.
Transisi	Susunan dengan gerak semu berulang dengan dengan perubahan-perubahan dekat.
Oposisi	Membentuk garis-garis semu berulang yang saling bertentangan, saling berpotongan, dengan perubahan-perubahan kedudukan secara bebas ke pelbagai tempat pada suatu ruang, sehingga diperoleh susunan yang kontras.

B. Penelitian yang Relevan

1. Kerajinan Tenun Ikat Tradisional *Home Industry* Dewi Shinta di Desa Troso Pecangaan Kabupaten Jepara (Kajian Motif, Warna, dan Makna Simbolik)

Penelitian dari Dewi Iffani Falashifa (2013) bertujuan mendeskripsikan tentang motif, warna, dan makna simbolik kerajinan tenun ikat tradisional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif yang diterapkan pada kerajinan tradisional tenun ikat troso adalah motif tumbuhan, motif binatang,

motif geometris, dan motif manusia. Motif-motif tersebut diterapkan pada kain tenun mesres, kain tenun lurik, kain tenun sarung goyor, kain tenun baroon doby, kain tenun SBY hujan gerimis, kain tenun pelangi, dan kain tenun etnik. Warna yang diterapkan adalah warna merah, merah muda, cokelat, biru, biru tua, ungu, orange, kelabu, putih, hitam, hijau, dan kuning dan warna-warna tersebut untuk warna dasar kain dan warna motif. Makna simbolik dari masing-masing motif adalah sebagai suatu hasil karya atau perilaku manusia yang dituangkan dalam sebuah seni tenun.

2. Kerajinan Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang Jawa Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: jenis, motif, dan warna yang diterapkan pada sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Penelitian difokuskan pada kerajinan sarung tenun goyor yang ditinjau dari jenis sarung, motif, dan warna. Sumber data diperoleh dari penelitian langsung ke Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, serta hasil wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah ada 2, yaitu: sarung tenun goyor botolan dan sarung tenun goyor werengan. (2) Motif yang terdapat pada jenis sarung tenun goyor botolan yaitu: bintang, kawung, melati, mawar, kuncup bunga, bunga setengah

mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, daun waru, tiga daun waru, rantai bunga, garis vertikal, garis horizontal, garis diagonal, garis lengkung, garis zig-zag, gabungan garis zig-zag garis diagonal, komposisi garis zig-zag, komposisi belah ketupat, titik-titik, titik-titik diagonal, titik-titik lengkung, elips, belah ketupat, segitiga, lingkaran, bujur sangkar, dua buah belah ketupat, garis diagonal yang saling berpotongan, Al-Fath, Bintang Sinar Asli, Sutra Bali, Botol Marhaba Super, Garuroh Al Jazirah Super, Botol Gala Super, dan Dunia Tibeh Super. Sedangkan motif yang terdapat pada jenis sarung tenun goyor werenga n yaitu: kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, gabungan segitiga dan belah ketupat, Botol A.R.A. Bagus, Dunia Tibeh Super, belah ketupat, elips, garis zig-zag, garis diagonal, garis diagonal yang saling berpotongan, persegi panjang, dan titik. (3) Warna yang diterapkan pada kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah adalah merah, hijau, biru, hitam, coklat, putih, dan kuning.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Ghoni, 2012: 13) adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Karakteristik khusus penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif atau holistik dan rinci.

Penelitian ini berisi tentang data yang berasal dari wawancara dengan *CEO* (*Chief Executive Officer*) Komunitas Dreamdelion Yogyakarta dan 6 penenun di Dusun Sejati Desa yang bermitra dengan Komunitas Dreamdelion Yogyakarta, dokumentasi serta dokumen pribadi dan dokumen yang berasal dari internet atau media elektronik yang disajikan sebagaimana bentuk aslinya, dan disusun secara sistematis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang motif tenun *Rainbow* Setagen Komunitas Dreamdelion di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman.

B. Data Penelitian dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong 2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Prastowo (2012: 204) mengatakan ada dua jenis data berdasarkan asal muasalnya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber pertama sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Kedua data tersebut digunakan pada penelitian ini.

Sumber data utama diperoleh melalui pencatatan dari proses wawancara dan pengamatan berperan serta karena keduanya merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan karena sebelumnya telah direncanakan oleh peneliti (Moleong: 2014). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekaman video, dan pengambilan foto tentang motif-motif tenun *Rainbow Setagen Dreamdelion* di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Data didapatkan dari hasil penelitian pada waktu penelitian berlangsung yaitu di Dusun Sejati Desa, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari *CEO* Komunitas Dreamdelion Yogyakarta dan enam penenun yang bermitra dengan Dreamdelion di Dusun Sejati Desa. Data-data yang diperoleh secara keseluruhan berupa motif tenun *Rainbow Setagen* Komunitas Dreamdelion di Dusun Sejati Desa,

Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Adapaun data tambahan yang digunakan berupa dokumen pribadi seperti catatan dan foto-foto.

Adapun informan yang dimaksud berkaitan dengan penelitian tersebut yaitu:

1. Fitriani Kembar (23 tahun), sumber inti yang berperan sebagai *CEO* Komunitas Dreamdelion Yogyakarta
2. Sumirah, (34 tahun) penenun di Dusun Sejati Desa yang bermitra dengan Dreamdelion
3. Jimah, (45 tahun) penenun di Dusun Sejati Desa yang bermitra dengan Dreamdelion
4. Sri Juryanti, (38 tahun) penenun di Dusun Sejati Desa yang bermitra dengan Dreamdelion
5. Kartini, (35 tahun) penenun di Dusun Sejati Desa yang bermitra dengan Dreamdelion
6. Ismiyati, (49 tahun) penenun di Dusun Sejati Desa yang bermitra dengan Dreamdelion
7. Apri Utami, (36 tahun) penenun di Dusun Sejati Desa yang bermitra dengan Dreamdelion

Data yang didapat dari observasi dan wawancara adalah latar belakang Dusun Sejatidesa, latar belakang Dreamdelion dan keenam penenun yang bermitra mengembangkan setagen menjadi *Rainbow Setagen* di Dusun Sejati Desa yang meliputi data pengamatan sarana, lingkungan sekitar tempat produksi yang kemudian dijadikan catatan harian selama penelitian berlangsung di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang

menjadi objek penelitian adalah motif tenun *Rainbow Setagen Dreamdelion* di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan agar dapat menghasilkan gambaran nyata pada penelitian yang diteliti. Hasil dari pengumpulan data mengenai motif tenun *Rainbow Setagen Dreamdelion* di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dilakukan pada jangka waktu tertentu sampai mendapatkan hasil berupa data. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi (pengamatan) (Ghony, 2012: 165) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi juga merupakan proses pengumpulan data tahap awal untuk memperoleh informasi utama tentang objek yang diteliti. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

Peneliti dalam kegiatan observasi ini sebagai partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang-orang yang diamati, tetapi

tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terjun langsung dalam kegiatan di lapangan dan obyek yang diteliti dengan mengamati motif tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dan pengamatan ini dilakukan dengan cara terus menerus.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menurut Moleong (2014: 186) merupakan suatu percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya baik secara terstruktur maupun tak terstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan pihak yang berkepentingan. Wawancara diarahkan pada Fitriani Kembar selaku *CEO* Komunitas Dreamdelion Yogakarta mendapat informasi tentang latar belakang Dreamdelion secara umum maupun dalam mengembangkan setagen di Dusun Sejati Desa menjadi tenun setagen *Rainbow* Setagen dan motif tenun *Rainbow* Setagen. Selanjutnya wawancara dengan Sumirah, Sri, Sumirah, Jimah, Afri dan Kartini selaku penenun yang bermitra dengan Dreamdelion mendapat informasi

tentang latar belakang Dusun Sejati Desa dan motif tenun *Rainbow* Setagen. Hasil wawancara yang diperoleh dicatat dalam catatan tertulis dan perekaman audio.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 83) dokumentasi merupakan teknik yang digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, surat kabar, piagam, dan cacatan harian dengan mencatat semua hal yang terjadi dilapangan. Selain itu mengamati kejadian yang kompleks dan terjadi selama dilapangan, peneliti mengumpulkan data kedalam bentuk gambar atau foto, video, dan audio video sehingga kejadian tersebut dapat diamati dan dianalisis setelah rekaman diputar kembali.

Pengambilan dokumentasi dilakukan secara berkala dari bulan April 2015 sampai bulan Januari 2016. Penggunaan teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data visual sebagai bukti tentang faktor-faktor yang diteliti. Alat yang dipakai untuk mendapatkan data-data visual berupa foto tentang motif-motif tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta serta dokumen peneliti berisi tentang catatan-catatan saat penelitian di lapangan dan rekaman audio.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri kemudian dibantu dengan instrumen penelitian lain yakni pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan alat bantu. Instrumen lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada saat melakukan wawancara agar pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Pedoman wawancara juga digunakan untuk mencari dan menggali informasi data pokok (data primer) terkait motif tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini tentang kerajinan tenun *Rainbow* Setagen oleh Dreamdelion di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang kegiatan atau aspek-aspek yang diamati secara langsung, meliputi: kondisi, situasi, benda, dan tingkah laku baik dari subjek maupun objek penelitian guna penggalian data yang lebih luas. Observasi difokuskan kepada *CEO* Komunitas Dreamdelion Yogyakarta dan enam penenun Dusun Sejati Desa yang bermitra dengan kerajinan Komunitas Dreamdelion Yogyakarta.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi. Dokumentasi berupa gambar-gambar yang

berkaitan dengan penelitian yaitu motif-motif tenun *Rainbow Setagen Dreamdelion* di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

4. Alat Bantu

Alat bantu yang digunakan pada penelitian antara lain alat tulis, telepon genggam, dan kamera. Alat tulis merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data yang berupa catatan harian peneliti saat melakukan penelitian. Alat tulis tersebut berupa buku dan pena yang digunakan untuk mencatat tentang hal-hal yang diteliti terkait dengan motif-motif tenun *Rainbow Setagen*. Telepon genggam digunakan untuk merekam interviwee pada saat wawancara. Kamera digunakan untuk mengambil video dan gambar yang terkait dengan motif tenun *Rainbow Setagen Dreamdelion* di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Gambar dan Video tersebut mengenai kejadian atau peristiwa yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menguji keabsahan penelitian dan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data yang dilakukan selama penelitian dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang sudah ada dan telah dikumpulkan dari berbagai sumber data sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dengan cara uji kredibilitas yaitu dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian dan melakuakan triangulasi.

Berikut teknik pemeriksaan keabsahan data:

1. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dengan apa yang tidak dapat diperhitungkan (Moleong, 2014: 329). Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan yang berkaitan dengan penelitian untuk menjaga keabsahan data sesuai di lapangan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menguji kebenaran dan keakuratan informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan informasi tersebut dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan supaya dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang objek penelitian. Ketekunan pengamatan juga dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbandingan atau dalam arti pengamatan yang mendalam.

Pada penelitian ini, teknik ketekunan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan lebih akurat terhadap objek penelitian. Dalam hal ini adalah mengamati motif tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2014: 330). Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Adapun triangulasi sumber adalah membandingkan dua sudut pandang dari sumber utama yaitu *CEO* Dreamdelion, enam penenun yang bermitra dengan Komunitas Dreamdelion Yogyakarta, dan situasi penelitian. Maksud penjelasan di atas adalah peneliti membandingkan data-data motif Tenun *Rainbow Setagen*. Data-data tersebut didapat dari wawancara *CEO* Dreamdelion Yogyakarta dan penenun yang bermitra dengan Dreamdelion. Kemudian pengecekan dilakukan dengan cara membandingkan semua data-data tersebut. Data-data tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Data kualitatif terutama terdiri atas kata-kata bukan angka-angka. Kata-kata tersebut sering mengandung makna dalam konteks kata yang digunakan dan diolah dengan baik. Data tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan tentang data yang diharapkan karena data yang diperoleh adalah bersifat kualitatif maka analisis yang sesuai dan relevan adalah analisis deskriptif. Proses ini memungkinkan peneliti mengadakan rangkuman terhadap pangamatan yang sudah dilaksanakan.

Proses analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif motif tenun *Rainbow Setagen* oleh Dreamdelion di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman Yogyakarta terdiri dari tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan data tersebut akan terus bertambah dan perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, serta difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat disusun secara sistematis agar lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan. Reduksi data dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian yaitu motif tenun *Rainbow* Setagen oleh Dreamdelion di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

2. Display Data

Display data merupakan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian dari penelitian itu. Dalam penelitian ini disusun berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, dan deskripsi tentang macam-macam motif yang merupakan tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion. Hasil data yang terpilih yang sebelumnya sudah direduksi datanya menuju pada pemanfaatan data atau mengolahnya sehingga dapat terlihat keterkaitan antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang motif tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan dengan cara mengurutkan data. Data yang telah terkumpul baik dalam observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk tulisan, kemudian data-data

terkait motif tenun *Rainbow Setagen* dianalisis menurut pemahaman dari hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya agar dapat mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru dan dapat pula lebih mendalam. Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian diperiksa dengan cara meninjau kembali catatan-catatan saat di lapangan, menempatkan salinan suatu temuan-temuan ke dalam data dengan memanfaatkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pada saat penarikan kesimpulan.

BAB IV

SETTING PENELITIAN

A. Dusun Sejati Desa

Dusun Sejati Desa berada di Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dusun Sejati Desa merupakan salah satu dusun di Desa Sumberarum yang mayoritas penduduknya sebagai penenun setagen. Kondisi ekonomi Desa Sumberarum menurut data Rencana Penataan Lingkungan Pemukiman Desa Sumberarum tahun 2011, industri rumah tangga tenun setagen merupakan industri rumah tangga yang paling banyak ditemui di setiap dusunnya jika dibandingkan dengan industri rumah tangga lainnya. Adapun alat tenun yang digunakan adalah alat tenun tradisional ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

Tabel 3: Industri Rumah Tangga Desa Sumberarum

No	Pedukuhan	Tenun	Besek	Anyaman Tikar	Kurungan Ayam	Mebel	Tempe	Snack	Telur Asin	Jamu	Jok	Minyak kelapa	Nata de coco
1	Jetis	✓	✓	✓									
2	Puluhan	✓	✓										
3	Pingitan	✓				✓	✓					✓	
4	Jitarkulon	✓	✓				✓	✓					
5	Jitardukuh	✓	✓				✓						
6	Jitarngeplak	✓				✓		✓					
7	Karanganjir	✓											
8	Sejati Pasar	✓	✓				✓						
9	Sejati Desa	✓	✓										
10	Sejati Dukuh	✓	✓										
11	Sejati Trukan	✓	✓	✓									✓
12	Pakelan	✓	✓										
13	Setran	✓	✓						✓				
14	Donon	✓											

15	Tegal Donon	✓										✓	
16	Sermo	✓	✓	✓	✓				✓	✓			

Kegiatan menenun setagen di Dusun Sejati Desa sudah ada lebih dari 50 tahun lalu. Kehadiran tenun setagen karena dahulunya para penenun di sana sebagai buruh tenun di Dusun Pakelan dan Dusun Sermo Lambat laun mereka memiliki alat tenun sendiri. ATBM yang dimiliki sebagian dari mereka, selain membeli secara langsung juga merupakan hasil dari upah sebagai buruh tenun yang disisihkan dan disimpan di tempat mereka bekerja. Oleh karena itu mereka akan mendapatkan ATBM jika upah yang disisihkan tersebut sudah terkumpul. Sebelum adanya kegiatan menenun setagen, para penenun membuat kain gendong dengan menggunakan alat tenun gendong namun lambat laun beralih menenun setagen. Alasannya karena kain tenun gendong lebih murah akan tetapi prosesnya lebih rumit jika dibandingkan dengan setagen. Maka dari itu sampai saat ini di Dusun Sejati Desa banyak industri rumah tangga tenun setagen (Wawancara Jimah 20 Juni 2015).

Menenun setagen sudah menjadi sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi sebagian masyarakat Dusun Sejati Desa. Para penenunnya adalah ibu-ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang. Saat ini (2016) rata-rata usia penenun yaitu 34 sampai 78 tahun yang berjumlah 63 orang. Kegiatan menenun pada zaman dahulu bukan dikerjakan oleh orang tua (ibu-ibu) saja melainkan oleh anak-anak sebagai buruh tenun kemudian upahnya digunakan untuk biaya sekolah dan kebutuhan lainnya. Hal tersebut didorong atas dasar kebanyakan orang tua saat itu memiliki banyak anak sedangkan penghasilan yang didapat tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan, maka untuk menambah dan

meringankan biaya hidup, sebagian anak-anaknya mencari uang salah satunya sebagai buruh tenun (Wawancara Jimah 20 Desember 2015).

Tenun setagen yang mereka buat adalah setagen polos berwarna hitam (benang yang digunakan adalah warna hitam) berukuran 100 cm x 14 cm. Adapun fungsi setagen digunakan untuk pengencang perut seperti pada ibu-ibu setelah melahirkan, pengencang kain pada pakaian adat dan lain-lain. Setagen juga dapat digunakan saat bekerja di sawah supaya tubuh lebih kuat jika dibandingkan dengan tidak menggunakan setagen (Sumirah, 28 April 2015).

Setagen yang dihasilkan perharinya adalah 10 meter sampai 30 meter. Perbedaan tersebut dikarenakan waktu dan kecepatan yang variatif dari masing-masing penenun pada proses pengjerjaannya (Wawancara Sumirah 28 April 2015). Hal yang membedakan hasil setagen halus atau kasar tergantung ketelatenan penenun dan hasil tersebut pula berpengaruh terhadap nilai jual. Hasilnya dijual ke beberapa pengepul diantaranya pengepul yang biasa datang ke dusun setiap hari Kliwon, pasar Ngijon, dan tengkulak yang masih berada di Desa Sumberarum. Harga untuk persetagen Rp 15.000,-00 sampai Rp 20.000,-00 (Wawancara Sumirah, 28 April 2015). Harga setagen semakin hari semakin menurun, misalnya pada saat lebaran dan tahun baru harga setagen turun tetapi harga benang semakin naik. Alasan tersebut adalah ketika tahun baru dan lebaran stok menumpuk sedangkan harga benang naik (Jimah, 28 April 2015).

Ibu-ibu di Dusun Sejati Desa yang mayoritasnya penenun memiliki sebuah kelompok yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Selain KWT juga pernah terbentuk sebuah kelompok yang bernama Arum Sari berjumlah 70 anggota.

Kelompok tersebut merupakan kelompok tenun mendong yang merupakan program PKM mahasiswa UGM. Akan tetapi kegiatan tersebut hanya berjalan kurang lebih satu tahun. Kemudian terdapat pula kelompok Mekar Sari beranggotakan 10 orang yang berdiri sejak 2012 sampai saat ini (Wawancara Sumirah, 8 Oktober 2015).

Saat ini di Dusun Sejati Desa tidak hanya menghasilkan tenun setagen polos melainkan menghasilkan tenun setagen dengan warna yang lebih beragam. Perkembangan tersebut merupakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Dreamdelion Yogyakarta. Adapun penenun yang bermitra dengan Dreamdelion (sampai saat ini) berjumlah 6 penenun yaitu Jimah, Sumirah, Ismiati, Kartini, Apri, dan Sri dan 2 ibu-ibu lainnya sebagai pengolah bahan pewarna alam yaitu Retno dan Bardiyah. Istilah yang digunakan untuk tenun setagen warna tersebut adalah tenun *Rainbow* Setagen. Alasan pertama Dusun Sejati Desa sebagai tempat pemberdayaan adalah karena Dreamdelion ingin memberi solusi atas permasalahan para penenun yang menjual setagennya dengan harga murah padahal dari segi prosesnya sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Penghasilan yang didapat dari menenun Tenun *Rainbow* Setagen adalah dua kali lipat dibandingkan dengan menenun setagen yang biasa diproduksi (setagen polos warna hitam).

B. Sejarah Komunitas Dreamdelion Yogyakarta

Komunitas Dreamdelion Yogyakarta merupakan *Community Empowerment Social Bussines* berbadan hukum di bawah Yayasan Dreamdelion

Indonesia. Yayasan Dreamdelion bergerak untuk memecahkan permasalahan masyarakat atau suatu daerah melalui bisnis sosial. Tempat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Dreamdelion Yogyakarta adalah Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Alasan pertama dusun tersebut menjadi tempat pemberdayaan karena ingin menyelesaikan permasalahan ekonomi di sana yang menjual hasil tenunannya dengan harga sangat murah padahal pengrajaannya membutuhkan waktu yang lama dan prosesnya sangat rumit dengan menggunakan ATBM. Adapun *CEO* dari Komunitas Dreamdelion Yogyakarta adalah Fitriani Kembar P.

Sebelum terbentuknya Komunitas Dreamdelion Yogyakarta, pada tahun 2012 Fitriani Kembar P dengan nama panggilan Fitri, merupakan salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSdK) Fisipol UGM dan salah satu programnya adalah membina desa yang bertempat di Dusun Sejati Desa. Program tersebut bersifat sementara. Selama kegiatan tersebut terdapat isu permasalahan sosial tentang kondisi para penenun namun permasalahan tersebut bukan objek pemberdayaan dari HIMA PSdK. Maka dari itu Fitri tergerak untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Fitri mengajak enam rekannya yaitu Anita Wijaya, Ratna Anggraeni, Khairunnisa, Lola Lucyta, Nisa Salsabila, dan Desi Marlina Ayu untuk merealisasikannya. Mereka terus menerus dan secara perlahan melakukan pendekatan kepada masyarakat. Sejalan dengan itu Fitri bertemu dengan Alia Noor Anoviar (yang pada saat itu sebagai Founder Komunitas Dreamdelion Manggarai) sebagai salah satu pembicara pada sebuah seminar di Surabaya. Saat

kesempatan tersebut Fitri sebagai peserta pada acara tersebut menjelaskan tentang keadaan dan permasalahan para penenun di Dusun Sejatidesa dan keinginannya untuk memberi solusi atas permasalahan di sana. Kemudian Alia sangat mendukung dan mengajak Fitri dan rekan-rekannya bergabung dengan Dreamdelion. Selain dari Founder Dreamdeion, Fitri mendapat dukungan dari Adinindyah founder *House of Lawe* di Yogyakarta yang juga sebagai salah satu pembicara pada kesempatan tersebut.

Bulan Oktober 2013 Fitri dan rekan-rekannya memebentuk Komunitas Dreamdelion Yogyakarta namun dalam penyebutan biasanya hanya kata Dreamdelion yang digunakan. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan harapannya dengan terus menerus melakukan pendekatan kepada masyarakat, karena saat itu Dreamdelion belum mempunyai gambaran yang pasti terkait bentuk solusi yang akan diberikan. Mereka terus menerus menggali pengalaman penenun yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan penenun.

Berdasarkan informasi dari penenun, sebelumnya pernah ada mahasiswa yang melakukan pemberdayaan seperti halnya Dreamdelion yaitu dari mahasiswa UGM (program PKM). Mereka memberi pelatihan tenun mendong namun kegiatan tersebut berjalan satu tahun karena penenun merasa kesulitan dalam membuat tenun mendong karena sudah terbiasa menenun setagen. Begitupun alat yang digunakan berbeda dengan alat untuk membuat setagen hitam polos. Faktor lainnya adalah dari segi harga dan pemasaran. Harga tenun mendong lebih rendah dari tenun setagen hitam polos sedangkan prosesnya lebih rumit dan dari segi pemasarannya tenun setagen hitam polos sudah pasti ada tengkulak yang langsung

datang ke dusun untuk membeli setagen maupun dijual ke pasar Ngijon dan tempat lainnya, sedangkan tenun mendong harus mendapat bantuan dari pihak penyelenggara program tersebut. Akhirnya para penenun lebih memilih untuk kembali menenun setagen hitam polos. Maka dari itu kehadiran Dreamdelion untuk menyelesaikan permasalahan penenun (sebagaimana yang telah dijelaskan di atas) tidak secara langsung dapat di terima oleh seluruh masyarakat khususnya penenun.

Sejalan dengan itu Fitri mengajak dua orang penenun melihat proses menenun tenun lurik di Kurnia (tempat produksi tenun yang bermitra dengan *(House of Lawe)*). Proses menggali informasi untuk mendapatkan solusi tersebut juga tidak terlepas dari permasalahan yang dialami pihak internal Komunitas Dreamdelion Yogyakarta sendiri. Permasalahannya yaitu perasaan jemu karena dirasa tidak ada perkembangan yang signifikan atas upaya di atas. Namun mereka terus meyakinkan diri sendiri atas keinginannya untuk dapat memberikan solusi atas permasalahan di atas.

Menilik pengalaman yang pernah dialami para penenun Dusun Sejati Desa, Dreamdelion dan empat penenun (yang pertama kali bermitra dengan Dreamdelion) menganalisa mereka akan lebih mudah jika inovasinya masih berhubungan dengan tenun setagen karena jika diluar menenun akan merasa kesulitan artinya jika pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk yang sudah menjadi kebiasaan maka lebih mudah untuk dikembangkan. Sehingga muncullah ide untuk mengembangkan tenun setagen warna hitam polos menjadi lebih berwarna. Tenun setagen warna-warni terinspirasi dari motif lurik yang

merupakan motif kain tenun khas Yogyakarta. Proses perwujudannya yaitu Dreamdelion dan 4 penenun yaitu Jimah, Sumirah, Kartini, dan Sri bersama-sama belajar membuat rumus tenun setagen motif lurik. Rumus tersebut mereka buat secara otodidiak. Rumus motif lurik tenun setagen yang pertama tersebut menggunakan campuran benang seperti benang mentah yang diberi warna, benang obras, dan lain-lain, artinya saat itu mereka belum mengetahui benang yang cocok digunakan untuk tenun setagen warna. Rumus tersebut ditenun menggunakan ATBM milik Jimah. Proses perwujudan rumus tersebut pula tidak terlepas dari satu kendala karena penenun tidak serta merta memberikan ATBMnya untuk menenun rumus tersebut. Pertimbangannya jika ATBM digunakan menenun rumus tersebut maka tidak bisa menenun setagen hitam polos dan otomatis tidak mendapatkan penghasilan. Akhirnya penenun dan pihak Dreamdelion akan langsung membayar & membeli kain tenun setagen warna-warni tersebut.

Rumus-rumus perwujudan motif-motif tenun *Rainbow* Setagen sampai saat ini menggunakan benang jahit. Desember 2013 menghasilkan 6 rumus-rumus yang dibuat oleh empat orang penenun. Nama tenun setagen warna di atas yang merupakan inovasi dari tenun setagen hitam polos adalah tenun *Rainbow* Setagen. Pada bulan Maret 2014 dari bahan tenun *Rainbow* Setagen menghasilkan produk kerajinan seperti tas dan pouch. Proses produksi produk-produk tersebut bekerja sama dengan *House of Lawe*.

Dreamdelion mendapatkan bantuan dana dari Dompet Dhuafa, CIMB Niaga dan bermitra dengan GEFSGP (*Global Environtmen Facility Small Grant Programs*). GEFSGP merupakan program berkelanjutan dari “berpikir global

bertindak lokal” dengan memberi dana bantuan dan teknis untuk proyek-proyek pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan rakyat (<https://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=https://sgp.undp.org/&prev=search>). GEFSGP berada dalam naungan UNDP (*United Nations Development Programs*). UNDP merupakan organisasi PBB yang memberikan bantuan terutama untuk meningkatkan pembangunan negara berkembang (<https://sgp.undp.org/>).

Hasil pemberdayaan Dreamdelion di Dusun Sejati Desa dirasakan berbagai pihak, khususnya penenun yaitu adanya kesadaran untuk maju karena mengubah *mindset* seseorang atau sekelompok orang bukan hal yang mudah. Penenun mendapatkan *power* dari yang awalnya *powerless* dan pada awal tahun 2015 bertambah dua orang penenun yang bermitra yaitu Ismiati dan Apri Utami serta Retno dan Bardiyah yang mengolah bahan pewarna alam. Penghasilan para penenun bertambah dua kali lipat dari menenun setagen polos. Berdasarkan perhitungan yang pernah dilakukan bersama dengan beberapa penenun rata-rata upah bersih dari satu stagen (+10m) untuk warna hitam Rp 10.000 dan merah polos Rp 7.700 jadi untuk peningkatan bisa mencapai 2-4 kali lipat. Terlebih produksi rainbow setagen dihitung adanya biaya sekir sebesar Rp 15.000 untuk sekir polos dan Rp 30.000 untuk sekir lurik. Hasil yang dirasakan tidak hanya oleh para penenun namun oleh pihak lain yakni respon dari masyarakat umum yang mengapresiasi tenun *Rainbow Setagen* maupun *Rainbow Weaving Craft*, adanya orang-orang yang datang ke dusun tersebut karena tertarik dengan inovasi kain tenun setagen menjadi berwarna baik untuk mengetahui proses

pembuatannya maupun membeli setagen warna. Adapun respon positif pemerintah Kabupaten Sleman dan bentuk apresiasinya adalah Dreamdelion memberi berbagai pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan mewarnai benang, menenun setagen motif lurik, dan menjahit di Desa Pingitan, Moyudan, Sleman Yogyakarta yang diadakan pada tanggal 23-31 Oktober 2015. Sampai saat ini terus menerus dilakukan upaya untuk mempromosikan dusun Sejati Desa melalui potensi yang dimilikinya yaitu sebagai sentra tenun setagen.

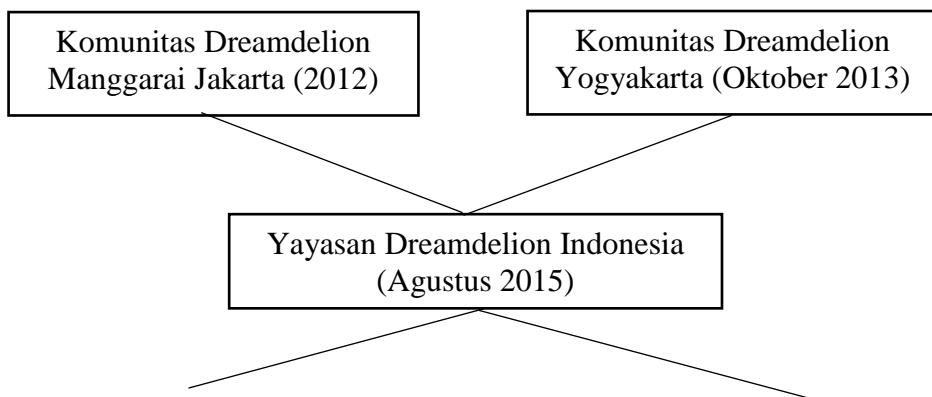
Seiring perkembangannya terbentuklah Yayasan Dreamdelion Indonesia pada bulan Agustus 2015 yang awanya hanya sebuah komunitas yaitu Dreamdelion Manggarai dan Dreamdelion Yogyakarta. Yayasan tersebut didalamnya terdapat komunitas Dreamdelion Jakarta (Manggarai) dan Yogyakarta yang berisikan para penggiat atau aktivis kegiatan sosial dari berbagai elemen baik mahasiswa maupun pekerja. Terdapat juga sebuah lini bisnis dengan nama “Dreamdelion *Fashion*” yang mengerakkan bisnis secara professional. Saat ini sekretariatan Komunitas Dreamdelion berada di Balai perkumpulan “Joglo Pelangi” Dusun Sejati Desa, RT03/ RW 19 Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Sleman.

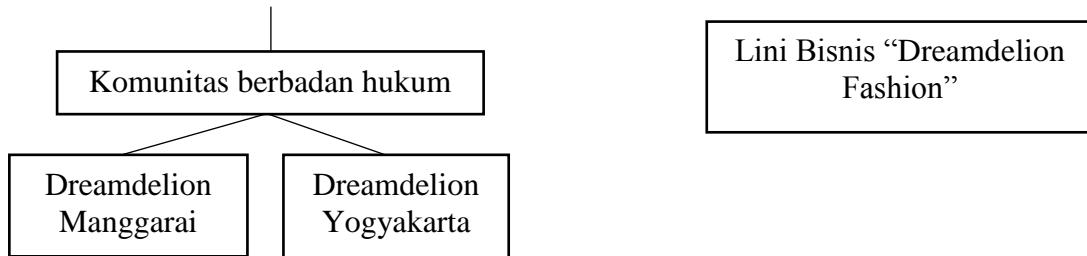
Pada tanggal 6 Oktober 2015 Dreamdelion mengadakan sosialisasi koperasi kepada ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) mengundang DISPERINDAGKOP supaya selanjutnya penenun memiliki koperasi sebagai pengembangan tenun setagen baik tenun Rainbow Setagen maupun setagen hitam polos serta seluruh kegiatan tersebut mampu dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat Dusun Sejatidesa. Misalnya ketika ada orang yang memesan secara

langsung datang ke dusun pun (tanpa perantara Dreamdelion) harapannya penenun dapat mematok harga yang tetap bukan sebagai buruh.

Program-program Dreamdelion tidak hanya memberdayakan penenun akan tetapi berupaya menyentuh seluruh seluruh elemen masyarakat di Dusun Sejatidesa. Sebagaimana program-program Dreamdelion di manggarai yang merupakan penggagas Dreamdelion, program-progmanya adalah Dreamdelion Sehat, Dreamdelion Cerdas dan Dreamdelion Kreatif. Kegiatan yang diberikan kepada para penenun di atas adalah program dari Dreamdelion Kreatif. Adapun program lainnya yaitu Dreamdelion Cerdas yang berfokus pada pendidikan karakter anak-anak dan Dreamdelion Sehat fokus pada pendampingan pertanian organik. Sasarannya kelompok tani untuk membangun rumah semai tanaman pewarna alam dan konservasi dan KWT (kelompok Wanita Tani) untuk membangun rumah semai sayuran. Mereka juga bekerja sama dengan berbagai komunitas yaitu KUJ (Komunitas Untuk Jogja), IMOB, LEMFKT, dan Mahasiswa UPN yang pernah KKN di dusun tersebut.

Berikut merupakan bagan Transformasi Komunitas Dreamdelion Manggarai dan Dreamdelion Yogyakarta menjadi sebuah yayasan yaitu Yayasan Dreamdelion Indonesia.





Gambar 23: Transformasi komunitas Dreamdelion menjadi Yayasan
 (Dokumen pribadi Tiya Sholahiyah)

C. Filosofi nama “Dreamdelion”

Filosofi nama Dreamdelion adalah *dream* = mimpi dan *delion* berasal dari bunga dandelion. Begitupun dengan Dreamdelion, yang memiliki mimpi-mimpi memandirikan masyarakat marginal, menyejahterakan masyarakat dimanapun bahkan di seluruh wilayah Indonesia yang memang membutuhkan. Ia mencintai angin dan membiarkan putik-putiknya terbang terbawa angin dan menyebar ke mana-mana, yang kemudian putik itu akan jatuh ke bumi dan tumbuh menjadi kehidupan baru. Dreamdelion yang ingin menyebarkan semangat berbagi melalui bisnis sosial seperti halnya benih dari bunga Dandelion dapat terbang setinggi langit untuk menyebarkan kehidupan baru dimanapun benih itu jatuh. Dari situlah Dreamdelion merupakan wadah untuk bermimpi dan menyebarkan mimpi itu seperti benih Bunga Dandelion yang mengajarkan makna kehidupan untuk membangkitkan semangat kehidupan baru yang lebih baik (Wawancara Fitri 24 April 2015).



Gambar 24: Logo Dreamdelion
(Sumber: Company Profile Dreamdelion Yogyakarta)



Gambar 25: Gabungan Logo Dreamdelion dan House of Lawe
(Sumber: Katalog Produk Dreamdelion)

D. Struktur Organisasi Dreamdelion Yogyakarta



Gambar 26: Struktur Organisasi Komunitas Dreamdelion Yogyakarta
(Dokumen pribadi Tiya Sholahiyah)

Deskripsi Kinerja

- CEO :menentukan dan mengeksekusi strategi perusahaan dan memastikan perusahaan beroprasi sesuai dengan strategi.
- Keuangan :membuat desain sesuai kebutuhan konsumen dan melakukan riset dan pengembangan produk.
- Tim Kreatif :membuat desain sesuai kebutuhan konsumen dan melakukan riset dan pengembangan produk.
- Tim Produksi :melakukan perencanaan produksi dari *raw materials* hingga menjadi *finished good* sesuai dengan SOP dan melakukan kegiatan operasional.
- Tim Pemasaran :seluruh penjualan dan riset pasar dan komunikasi dengan pihak eksternal (b2b) dan kegiatan promosi.
- Comdev dan HRD :bertugas atas keseluruhan pengembangan SDM dan merancang program sosial kepada komunitas atau masyarakat setempat.

E. Produk

1. Tenun *Rainbow* Setagen



Gambar 27: **Tenun *Rainbow* Setagen L.K.20**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 31 Januari 2016)

Jenis produk : kain tenun setagen

Nama produk : *Rainbow* Setagen kode L.K.20

Ukuran produk: 14 cm x 5 m

Pada pemasarannya tenun *Rainbow* Setagen diberi kemasan berbentuk tabung.



Gambar 28: **Tenun *Rainbow* Setagen**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 9 April 2016)

Jenis produk : kain tenun setagen

Nama produk : *Rainbow* Setagen kode L.M.05

Ukuran produk : 14 cm x 5 m

Jenis kemasan produk: bahan plastik berbentuk tabung

2. *Rainbow Weaving Craft*

Rainbow Weaving Craft adalah produk-produk dengan bahan baku dasar tenun *Rainbow* Setagen. Produk *Rainbow Weaving Craft* diantaranya produk-produk jenis tas, kaos, jam tangan, sepatu, dan pouch. Pada proses produksi, *Rainbow Weaving Craft* khususnya produk tas bekerja sama dengan *House of Lawe*. Berikut beberapa contoh produk *Rainbow Weaving Craft*:

Rainbow Weaving Craft produk sepatu



Gambar 29: ***Rainbow weaving craft sepatu***
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah 13 Februari 2016)

Rainbow Weaving Craft produk tas



Gambar 30: ***Bilbul bag***
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 16 Juni 2015)

Jenis produk : Tas selempang kecil

Nama produk : *Bilbul bag*

Ukuran produk: 21cm x 14cm



Gambar 32: **Tesa bag**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah 16 Juni 2015)

Jenis produk : Tas selempang kecil

Nama produk : Tesa bag

Ukuran produk: 17cm x 25cm



Gambar 31: **Late case big**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah 16 Juni 2016)

Jenis produk : Tas laptop

Nama produk : Late case big

Ukuran produk: 25cm x 35cm



Gambar 33: **T-shirt**
(Sumber: <http://bit.ly/1AuqUyG>)

F. Pemasaran Produk

Media pemasaran produk yaitu penjualan mengikuti pameran, *website* Dreamdelion, sosial media, dan *reseller*. Tempat pemasaran yang secara langsung sekaligus tempat pemasaran yang tetap yaitu berada di Teras Mitra. Teras mitra merupakan tempat memasarkannya produk-produk yang diberi dana hibah oleh GEF-SGP. Produk-produk yang di pasarkan di Teras Mitra merupakan produk yang didanai oleh GEF-SGP artinya komunitas-komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Selain di Teras Mitra Dreamdelion juga mengikuti pameran-pameran di berbagai daerah seperti Jakarta, Depok, Bandung, Yogyakarta, dan Bali.

Hal yang disadari oleh Dreamdelion sendiri pemasaran melalui kegiatan pameran kurang menarik konsumen karena harga produk Dreamdelion pasarnya adalah kalangan *middle up* (menengah ke atas) sedangkan *link* dari internal pun adalah mahasiswa (karena orang-orang di Dreamdelion yang masih mahasiswa). Fitri meyakini di Yogyakarta banyak pihak yang tertarik dan *aprseiable* dengan

kerajinan tenun maka dari itu terus menerus melakukan promosi untuk memperkenalkan tenun *Rainbow* Setagen kepada masyarakat umum baik lokal maupun dari luar, karena tenun *Rainbow* Setagen masih (2016) berjalan selama 2,5 tahun. Adapun pemasaran di Teras Mitra banyak orang-orang yang mengapresiasi dan juga tidak begitu memperdulikan harga karena mereka adalah orang-orang yang sadar akan nilai-nilai yang terdapat pada produk-produk tersebut yang diciptakan oleh masyarakat lokal (masyarakat Indonesia) (wawancara Fitriani Kembar, 10 Juni 2015).

Salah satu prestasi yang didapatkan adalah penghargaan sebagai juara pertama pada perlombaan dalam acara DYSE (Danone *Young Social Entrepreneur*) bulan Agustus 2015. Selain itu CEO Komunitas Dreamdelion Yogyakarta sering diundang dalam acara seminar *social entrepreneur*.

Kegiatan untuk mempromosikan Dusun Sejati Desa melalui potensinya yaitu Pasar Tenun Rakyat. Kegiatan Pasar tenun rakyat merupakan event kedua dari *Weaving For Live* yang sebelumnya (pertama kali) diadakan oleh *House of Lawe*. Serangkaian acara dari Pasar Tenun Rakyat adalah *Photo Walk* yang diadakan di Dusun Sejati Desa pada tanggal 7 Februari 2016, Pameran Stagen *Start Again* di Bentara Budaya Yogyakarta pada tanggal 13-17 Februari 2016, pameran Cerita Tenun Tangan di Bentara Budaya Jakarta pada tanggal 16-20 Maret 2016, dan Puncak Pasar Tenun Rakyat yang diadakan di Dusun Sejati Desa selama 2 hari yaitu pada tanggal 23-24 April 2016.



Gambar 34: **Peserta Photo Walk di Dusun Sejati Desa**
(Sumber: Dokumentasi Pasar Tenun Rakyat, 7 Februari 2016)



Gambar 35: **Pameran Tenun Stagen Start Again di Bentara Budaya Yogyakarta**
(Sumber: Dokumentasi Pasar Tenun Rakyat, 17 Februari 2016)



Gambar 36: **Suasana Pameran Cerita Tenun Tangan di Bentara Budaya Jakarta**
(Sumber: Dokumentasi Pasar Tenun Rakyat, 20 Maret 2016)



Gambar 37: Gambar promosi kegiatan *Live in* Puncak Acara Pasar Tenun Rakyat

(Sumber: Dokumentasi Pasar Tenun Rakyat, 10 April 2016)

BAB V

MOTIF TENUN *RAINBOW* SETAGEN

Filosofi nama tenun *Rainbow* Setagen disebut “*rainbow*” dengan harapan adanya inovasi ini mampu menjadikan kehidupan penenun menjadi lebih berwarna-warni (sejahtera), sedangkan motif diambil dari tenun khas Yogyakarta yakni tenun lurik yang sangat filosofis dengan makna menggambarkan kesederhanaan masyarakat Jawa. Meski hidup dalam kesederhanaan masyarakat dapat hidup sejahtera dan bahagia (Fitriani, Februari 2016). Istilah pelangi juga digunakan pada salah satu kain tenun lurik yaitu motif *kluwung*, kata tersebut diambil dari Bahasa Jawa. Makna filosofi motif *kluwung* karena pelangi merupakan keajaiban alam dan ciptaan serta tanda Kebesaran Tuhan Yang Maha Pencipta (Djoemena, 2000: 54).

Motif-motif tenun *Rainbow* Setagen terdiri dari motif polos, motif *udan grimis*, motif lurik, dan motif kotak-kotak. Ciri khas motif-motif tersebut nampak pada perpaduan warna-warna benang pada lungsi dan pakan. Susunan warna benang pada lungsi maupun pakan masing-masing terdiri dari dua jenis. Susunan warna benang lungsi terdiri dari lungsi polos dan lungsi warna-warni. Lungsi polos disusun dari satu warna benang dan digunakan pada motif polos serta motif *udan grimis*. Lungsi warna-warni disusun dari berbagai macam warna benang yang telah dirumuskan oleh penenun dan digunakan pada motif lurik serta motif kotak-kotak (Wawancara Sumirah, 25 April 2016).

Jumlah helai benang pada rumus tersebut mengacu pada jumlah benang susunan lungsi tenun setagen polos hitam yang biasa dibuat oleh penenun di

Dusun Sejati Desa yaitu rata-rata 50 helai benang. 50 helai tersebut untuk membuat kain tenun setagen diulang sebanyak 7 kali pada proses *nyekir*, sehingga jumlah helai benang pada lungsi untuk tenun setagen sebanyak 350 helai. Namun, seiring perkembangannya, jumlah helai dalam satu rumus kurang atau lebih dari 50 helai karena menyesuaikan motif yang diinginkan.

Susunan warna benang pada pakan terdiri dari pakan polos dan pakan warna-warni. Pakan polos disusun dari satu warna benang dan digunakan pada motif polos serta motif lurik. Pakan warna-warni disusun dari dua sampai 4 warna benang dan digunakan pada motif *udan grimis* dan kotak-kotak. Pakan warna-warni pada motif *udan grimis* yaitu disusun dari 2-3 warna dalam satu palet sedangkan pada motif kotak-kotak disusun dari dua warna dan masing-masing warna tersebut digulung dalam palet yang berbeda. Kedua palet tersebut disusun secara bergantian.

Tabel 4: Jenis susunan warna benang motif tenun *Rainbow* Setagen

Motif	Lungsi	Pakan
Polos	Lungsi polos	Pakan polos
<i>Udan grimis</i>	Lungsi polos	Pakan warna-warni (dua sampai empat warna benang)
Lurik	Lungsi warna-warni (disusun berdasarkan rumus)	Pakan polos
Kotak-kotak	Lungsi warna-warni (disusun berdasarkan rumus)	Pakan warna-warni (dua awarna benang)



Gambar 38: Lungsi polos
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 28 April 2015)

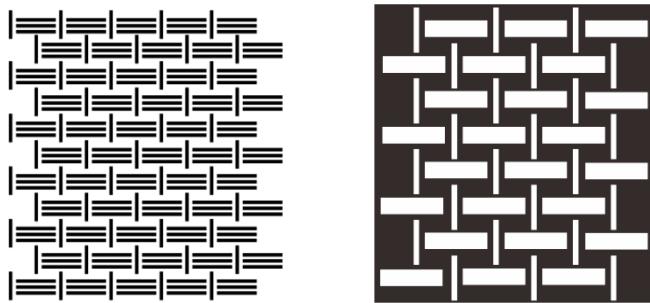


Gambar 39: Lungsi warna-warni
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 20 Juni 2015)

Pola anyaman yang digunakan adalah anyaman sasag atau dasar. Struktur anyaman sasag merupakan anyaman yang teknik jalinannya paling sederhana. Anyaman sasag adalah jenis anyam yang dalam proses pembuatannya menggunakan cara mengangkat satu dan menumpangkan satu iratan pakan pada iratan lungsi secara selang-seling, atau bisa juga sebaliknya angkat satu dan menumpangkan satu lungsi pada pakan (Garha, 2001: 8). Susunan benang pakan lebih tebal dari susunan benang lungsi. Jumlah helai benang tiap iratan pada lungsi adalah satu helai sedangkan pakan adalah 3-4 helai, sehingga perbandingan jumlah helai benang pada satu iratan adalah 1:3 atau 1:4. 3-4 helai tersebut dibuat pada saat proses memalet benang pakan.

Tabel 5: **Jumlah helai benang lungsi dan pakan tenun Rainbow Setagen**

Struktur	Jumlah helai benang
Lungsi	Satu helai benang
Pakan	Tiga sampai empat helai benang

Gambar 40: **Pola anyaman setagen**

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar kiri pada gambar 40 menjelaskan bahwa ukuran pakan dalam satu iratan lebih tebal (terdiri dari 3 helai) dari ukuran lungsi. Garis horizontal pada gambar tersebut menunjukkan pakan sedangkan garis vertikal menunjukkan lungsi. Namun, 3 helai benang pakan tersebut nampak sebuah satu kesatuan dan lebih tebal dari satu iratan benang pada lungsi karena proses penerapan 3 helai tersebut pada saat *memalat* benang pakan seperti gambar 40 sebelah kanan.

Terciptanya motif tenun *Rainbow* Setagen tidak terlepas dari alat dan bahan yang digunakan. Bahan pada lungsi menggunakan benang jahit. Penggunaan benang jahit karena dari segi material sangat kuat, variasi warna lebih banyak, mudah diperoleh, dan mudah saat ditenun. Adapun bahan pakan menggunakan jenis benang pakan dan ada pula yang menggunakan benang jahit. Warna-warna benang pakan yang digunakan pada tenun *Rainbow* Setagen menggunakan warna biru dongker, hijau, hitam, kuning, dan merah marun, hanya saja warna hitam penggunaannya lebih sedikit adapun warna kuning hanya pada motif lurik kode L.K.20. Masing-masing warna benang pakan yang sudah ditenun

dengan lungsi mempunyai karakter pada penampilan setagen. Alat yang digunakan untuk membuat tenun *Rainbow Setagen* adalah ATBM. ATBM yang digunakan berukuran lebih kecil dari ATBM yang digunakan untuk membuat kain, artinya ukuran tersebut khusus untuk menenun setagen.



Gambar 41: **Benang jahit sebagai bahan pada lungsi**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 7 Agustus 2015)



Gambar 42: **Benang pakan**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 28 Oktober 2015)

Gambar sebelah kiri pada gambar 42 merupakan benang pakan yang belum *dipalet* dan sebelah kanan benang pakan yang sudah *dipalet*.

Ukuran lebar tenun *Rainbow Setagen* sama dengan ukuran setagen pada umumnya atau setagen yang biasa di buat di Dusun Sejati Desa yaitu 14-14,5 cm. Adapun panjangnya tergantung pada saat *nyekir*. Biasanya satu kali *nyekir* menghasilkan 30-45 meter, namun pada pemasarannya dipotong per-5 meter. Struktur setagen terdapat bagian yang diberi nama *panjungan*. *Panjungan* merupakan bagian tepi setagen yang diberi ketebalan dengan cara memasukkan 2-

3 helai benang lungsi dalam satu mata gun pada 3-5 lubang paling ujung. Fungsi dari *panjangan* supaya kain setagen lebih kuat.



Gambar 43: Ukuran tenun *Rainbow* Setagen
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)

Gambar di atas menunjukkan ukuran tenun *Rainbow* Setagen dengan lebar 14 cm sedangkan panjang setagen tergantung saat proses *nyekir*. Panjang setagen sesuai kehendak penenun. Biasanya 45 meter dan 45 meter tersebut diberi berbagai macam warna benang pakan sehingga menghasilkan berbagai macam motif. Pada pemasarannya panjang setagen biasanya berukuran 5 m menyesuaikan ukuran kemasan.

Penamaan motif tenun *Rainbow* Setagen menggunakan kode. Kode tersebut berdasarkan jenis motif, warna benang pakan yang digunakan, dan susunan warna benang pada lungsi. Kode berdasarkan jenis motif yaitu motif polos dengan huruf P, motif lurik dengan huruf L, motif kotak-kotak dengan huruf K, dan *udan grimis* dengan huruf U, sedangkan kode pada benang pakan yaitu benang pakan warna biru dongker dengan huruf B, hijau dengan huruf H, hitam dengan huruf Hit, kuning dengan huruf K, dan merah marun dengan huruf M. Adapun kode untuk susunan warna benang pada lungsi yaitu lungsi polos menggunakan huruf awal warna yang digunakan dan lungsi warna-warni menggunakan angka. Contoh kode lungsi polos yaitu warna biru dongker dengan

huruf B, warna hijau dengan huruf H, dan merah dengan huruf M, sedangkan lungsi warna-warni dengan angka 01, 02, 03, dan seterusnya.

Tabel 6: Uraian kode pada penamaan motif tenun *Rainbow Setagen*

Komponen Penamaan Motif	Jenis-jenis pada Komponen Penamaan Motif	Kode
Motif	Polos	P
	Udan gerimis	U
	Lurik	L
	Kotak-kotak	K
Warna benang pakan	Menggunakan huruf awalan dari warna benang yang digunakan	
	Pakan polos, contoh: Biru Hijau Hitam Merah	B H Hit M
	Pakan warna-warni, contoh: Hijau + merah Biru + merah Hitam + merah + hijau Hijau + merah + kuning	HM BM HitMH HMK
	Lungsi polos, contoh: Biru Hijau Merah Pink Putih Ungu	B H M Pink P U
Susunan warna benang pada lungsi	Lungsi warna-warni	Contoh: 01, 02, 03 dan seterusnya

Misalnya motif polos kode P.P.P artinya huruf P= motif polos, huruf P= benang pakan warna putih, dan huruf P= lungsi polos benang warna putih, motif *udan grimis* kode U.BBmO.Pink artinya huruf U= motif *udan grimis*, huruf BBmO= benang pakan warna biru dongker, biru muda, dan orange, dan Pink= lungsi polos benang warna pink, motif lurik kode L.B.01 artinya huruf L= motif

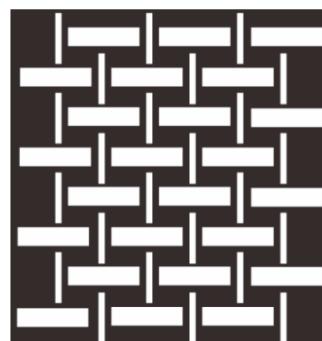
lurik, huruf B= benang pakan warna biru dongker, angka 01= rumus lungsi warna-warni 01, dan motif kotak-kotak K.BM.24 artinya huruf K= motif kotak-kotak, BM= benang pakan warna biru dongker dan merah marun, dan nomor 24= rumus lungsi warna-warni 24. Berikut merupakan uraian motif-motif tenun *Rainbow Setagen* yang terdiri dari motif polos, motif *udan grimis*, motif lurik, dan motif kotak-kotak.

A. Motif Polos

Motif polos mempunyai ciri khas yaitu menggunakan satu warna benang pada lungsi maupun pakan. Tenun *Rainbow Setagen* motif polos prosesnya sama seperti tenun setagen hitam hanya saja warna benang yang digunakan lebih berwarna dan terang. Terang berarti yang biasanya warna hitam yang terkesan gelap menjadi warna-warni. Motif polos dibuat karena berdasarkan permintaan atau pesanan Dreamdelion (Wawancara Sumirah, 25 April 2016).

Motif polos terdiri dari motif polos kode P.P.P, P.M.M, P.M.Pink, P.B.U, P.B.B, dan P.H.H. Adapun secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motif Polos Kode P.P.P



Gambar 44: **Pola anyaman motif polos kode P.P.P**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, Juni 2016)

Motif polos kode P.P.P merupakan perpaduan benang warna putih pada lungsi dan pakan. Uraian dari kode P.P.P adalah P= jenis motif polos, P= warna benang pakan warna putih dan P= warna benang lungsi warna putih. Persilangan lungsi dan pakan yang menggunakan warna benang yang sama menghasilkan kain tenun *Rainbow Setagen* berwarna putih. Warna putih melambangkan cahaya, kesucian, kekanak-kanakkan, kemurnian, bersih, kehormatan, dan lain-lain.

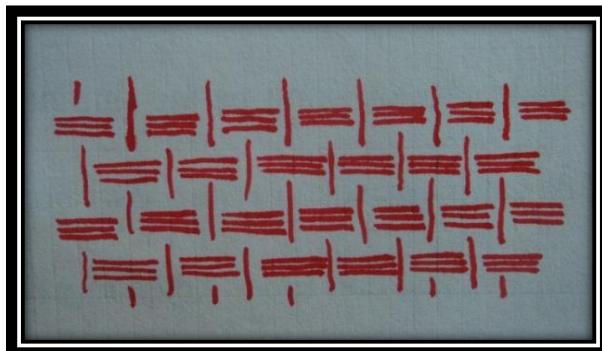
Bentuk garis dari persilangan warna benang yang sama pada kedua susunan tidak begitu nampak dan terkesan datar, namun hanya kesan yang nampak. Jika dilihat dari pola anyamannya bentuk garis nampak pada persilangan lungsi dan pakan menunjukkan bahwa garis yang dimunculkan benang lungsi lebih tipis dari benang pakan karena satu iratan pakan terdiri dari 3 helai sedangkan satu iratan lungsi terdiri dari satu helai sebagaimana yang digambarkan pada gambar 44. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.P.P.



Gambar 45: **Tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.P.P**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)

Bahan : Lungsi dan pakan menggunakan benang putih kolongan
Ukuran : 14 cm x 5 m

2. Motif Polos Kode P.M.M



Gambar 46: Tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.M.M
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif polos kode P.M.M. Garis-garis vertikal pada gambar 46 merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal merupakan benang pakan. Uraian dari kode P.M.M adalah P= jenis motif polos, M= warna benang pakan warna merah marun, dan M= benang lungsi polos warna merah marun. Persilangan lungsi dan pakan yang menggunakan warna benang yang sama menghasilkan kain tenun *Rainbow Setagen* berwarna merah marun. Nuansa warna merah marun lebih gelap dari warna merah murni yang tergolong pada jenis warna panas sehingga warna merah marun tingkat panasnya lebih rendah dari warna merah murni. Lambang warna merah marun jika dilihat dari warna merah murni terkesan kuat, enerjik, melambangkan api, dan lain-lain. Sedangkan nuansa warna yang gelap yang dekat dengan hitam melambangkan karakter kuat, mendalam, dan formalitas.

Bentuk garis dari persilangan warna benang yang sama pada lungsi dan pakan tidak begitu nampak dan terkesan datar, namun hanya kesan yang nampak. Jika dilihat dari pola anyamannya bentuk garis nampak pada persilangan pakan dan lungsi menunjukkan bahwa garis yang dimunculkan benang lungsi lebih tipis

dari pakan karena satu iratan pakan terdiri dari 3 helai sedangkan satu iratan lungsi terdiri dari satu helai sebagaimana yang digambarkan pada gambar nomor 46. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.M.M.

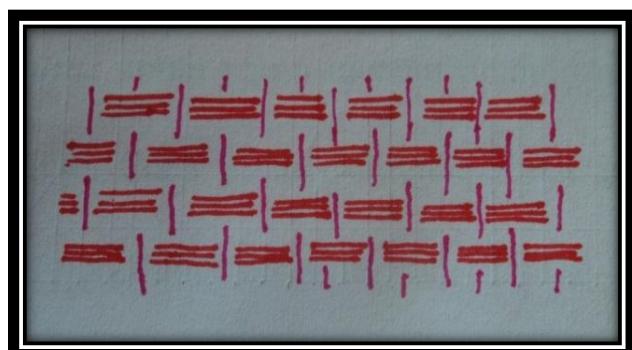


Gambar 47: **Tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.M.M**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 9 April 2016)

Bahan : Lungsi menggunakan benang jahit warna merah kode 325 dan pakan menggunakan benang pakan warna merah marun.

Ukuran : 14 cm x 5 m

3. Motif Polos Kode P.M.Pink



Gambar 48: **Pola anyaman motif polos kode P.M.Pink**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif polos kode P.M.Pink. Garis-garis vertikal berwarna pink pada gambar di atas merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal berwarna merah merupakan benang pakan. Uraian dari kode

P.M.Pink adalah P= motif polos, M= warna benang pakan warna merah marun, dan Pink= warna benang lungsi warna pink. Persilangan lungsi dan pakan yang menggunakan warna benang yang berbeda nuansa warna pink lebih terang dari warna merah marun atau sebaliknya keduanya lain saling mempengaruhi. Warna pink yang lebih cerah menjadi lebih gelap setelah disilangkan dengan pakan warna merah marun dan warna merah marun menjadi lebih cerah karena efek dari persilangan dengan benang lungsi warna pink yang lebih cerah.

Bentuk garis dari persilangan warna benang yang berbeda nampak pada lungsi karena warnanya lebih cerah dan lebih tipis dari warna benang pakan. Selain garis, warna pink seperti titik-titik diatas *background* yakni permukaan pakan dengan warna lebih gelap. Kesan pada tenun *Rainbow* Setagen motif ini berwarna pink kemerah-merahan atau merah kepink-pink-an. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif polos kode P.M.Pink.

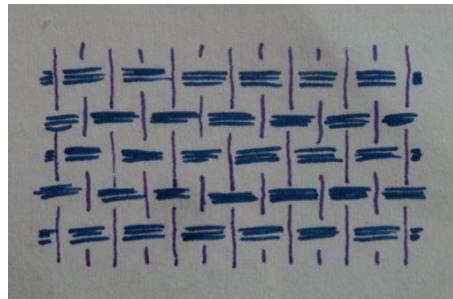


Gambar 49: Tenun *Rainbow* Setagen motif polos kode P.M.Pink
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

Bahan : Lungsi menggunakan benang jahit warna pink kode 886 dan pakan menggunakan benang pakan warna merah marun.

Ukuran : 14 cm x 5 m

4. Motif Polos Kode Motif P.B.U



Gambar 50: **Pola anyaman motif polos kode P.B.U**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif polos kode P.B.U. Garis-garis vertikal berwarna ungu pada gambar di atas merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal berwarna biru merupakan benang pakan. Uraian dari kode P.B.U adalah P= motif polos, B= warna benang pakan warna biru dongker, dan U= warna benang lungsi warna ungu. Persilangan lungsi dan pakan yang menggunakan warna benang yang berbeda nuansa warna ungu lebih terang dari warna biru dongker atau sebaliknya satu sama lain saling mempengaruhi. Warna ungu yang lebih cerah menjadi lebih gelap setelah disilangkan dengan pakan warna biru dongker dan warna biru dongker menjadi lebih cerah karena efek dari persilangan dengan benang lungsi warna ungu yang lebih cerah.

Bentuk garis dari persilangan warna benang yang berbeda nampak pada lungsi karena warnanya lebih cerah dan lebih tipis dari warna benang pakan. Selain garis, warna ungu seperti titik-titik diatas *background* yakni permukaan pakan dengan warna lebih gelap. Kesan pada tenun *Rainbow* Setagen motif ini berwarna ungu kebiru-biruan atau biru keungu-unguan. Perpaduan warna ungu dan biru dongker melambangkan kebesaran, kejayaan, ketinggian derajat dari warna ungu begitu juga dengan biru diasosiasikan dengan langit yang berarti

tinggi, darah bangsawan, darah ningrat, keagungan, dan lain-lain. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.B.U.

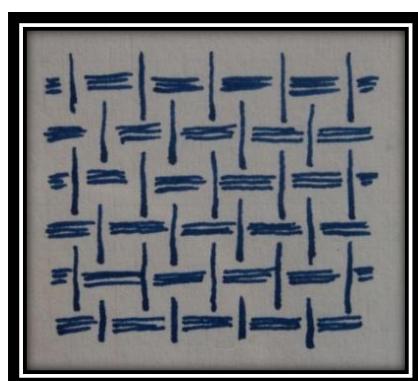


Gambar 51: Tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.B.U
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

Bahan : Lungsi menggunakan benang jahit warna ungu kode 15 dan pakan menggunakan benang pakan warna biru dongker

Ukuran : 14 cm x 5 m

5. Motif Polos Kode Motif P.B.B



Gambar 52: Pola anyaman motif polos kode P.B.B
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif polos kode P.B.B. Garis-garis vertikal berwarna pada gambar di atas merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal merupakan benang pakan. Uraian dari kode P.B.B adalah P= motif polos, B= warna benang pakan warna biru dongker dan B= warna benang lungsi warna biru dongker. Persilangan lungsi dan pakan yang menggunakan warna

benang yang sama menjadikan kain tenun *Rainbow Setagen* berwarna biru dongker. Nuansa warna biru dongker lebih gelap dari warna biru murni yang tergolong pada jenis warna dingin. Kesan warna biru dongker jika dilihat dari warna biru murni diasosiasikan dengan langit yang berarti tinggi, darah bangsawan, darah ningrat, keagungan, dan lain-lain. dan lain-lain sedangkan nuansa warna yang gelap yang dekat dengan hitam memiliki karakter kuat, mendalam dan formalitas.

Bentuk garis dari persilangan warna benang yang sama pada lungsi dan pakan tidak begitu nampak dan terkesan datar, namun hanya kesan yang nampak. Jika dilihat dari pola anyamannya bentuk garis nampak pada persilangan lungsi dan pakan menunjukkan bahwa garis yang dimunculkan benang lungsi lebih tipis dari pakan karena satu iratan pakan terdiri dari 3 helai sedangkan satu iratan lungsi terdiri dari satu helai sebagaimana yang digambarkan pada gambar nomor 52. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.B.B.

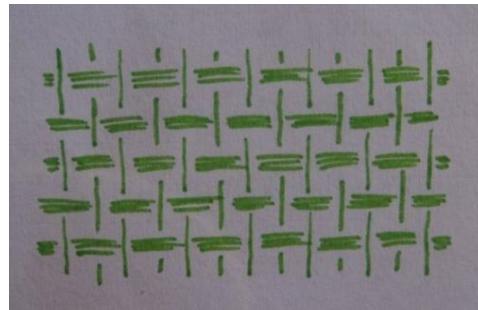


Gambar 53: Tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.B.B
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 9 April 2016)

Bahan : Lungsi menggunakan benang jahit warna biru dongker kode 15 dan pakan menggunakan benang pakan warna biru dongker

Ukuran : 14 cm x 5 m

6. Motif Polos Kode Motif P.H.H



Gambar 54: **Pola anyaman motif polos kode P.H.H**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif polos kode P.H.H. Garis-garis vertikal pada gambar di atas merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal merupakan benang pakan. Uraian dari kode P.H.H adalah P= motif polos, H= warna benang pakan warna hijau, dan H= warna benang lungsi warna hijau. Persilangan lungsi dan pakan yang menggunakan warna benang yang sama menjadikan kain tenun *Rainbow Setagen* berwarna hijau. Warna hijau tergolong pada jenis warna sedang, artinya nuansa warna berada diantara golongan warna panas dan dingin. Warna hijau melambangkan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, keremajaan, dan lain-lain.

Bentuk garis dari persilangan warna benang yang sama pada lungsi dan pakan tidak begitu nampak dan terkesan datar, namun hanya kesan yang nampak. Jika dilihat dari pola anyamannya bentuk garis nampak pada persilangan lungsi dan pakan menunjukkan bahwa garis yang dimunculkan benang lungsi lebih tipis dari pakan karena satu iratan pakan terdiri dari 3 helai sedangkan satu iratan lungsi terdiri dari satu helai sebagaimana yang digambarkan pada gambar nomor 54. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.H.H.



Gambar 55: Tenun *Rainbow Setagen* motif polos kode P.H.H
 (Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

Bahan : Lungsi menggunakan benang jahit warna hijau kode 663 dan pakan menggunakan benang pakan hijau

Ukuran : 14 cm x 5 m

Tenun *Rainbow Setagen* motif polos yang menggunakan satu warna pada masing-masing rangkaian mengesankan permukaan tersebut datar, luas, nampak tidak ada batas atau bagian-bagian yang dapat dikelompokkan oleh efek warna benang. Namun jika diamati lebih detail terdapat teksur yang disebabkan oleh persilangan benang lungsi dan pakan.

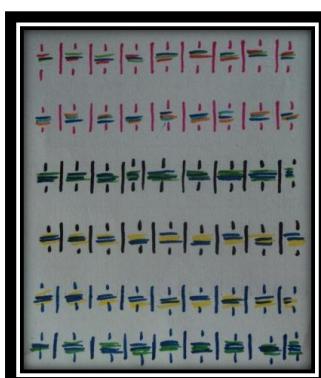
B. Motif *Udan Grimis*

Motif *udan grimis* tenun *Rainbow Setagen* mempunyai ciri khas pada susunan warna-warna benang pakan yang menggunakan 3-4 warna benang pada satu palet kemudian ditenun dengan lungsi polos. Tekstur kain tenun setagen motif ini seperti air hujan gerimis arah horizontal sebagaimana penyusunannya motif *udan grimis* dimunculkan dari susunan warna benang pada pakan.

Motif *udan grimis* tenun *Rainbow Setagen* terinspirasi dari motif *udan liris* pada tenun lurik tradisional. *Udan liris* berarti hujan gerimis, berdasarkan

filosofinya *udan liris* bermakna karena hujan mempunyai konotasi mendatangkan kesuburan, maka corak ini melambangkan kesuburan dan kesejahteraan. Oleh karena itu pula corak yang dipakai oleh penguasa dengan harapan agar si pemakai diberkati oleh Yang Maha Kuasa membawa kesejahteraan bagi para pengikutnya (Djoemena, 2000: 62).

Motif *udan grimis* terdiri dari tiga warna benang pada lungsi polos yaitu benang lungsi warna pink, hitam, dan biru dongker. Benang lungsi warna pink dikembangkan menjadi dua motif yaitu motif hujan gerimis kode U.BHMPth.Pink dan kode U.BBmO.Pink, benang lungsi hitam kode U.BH.BK.Hit dan benang lungsi biru dongker kode U.BH-BK.B. Keempat motif tersebut memiliki kesamaan yang bersifat umum (karakter dari motif *udan grimis*) yaitu pada karakter garis dari kesan yang nampak.

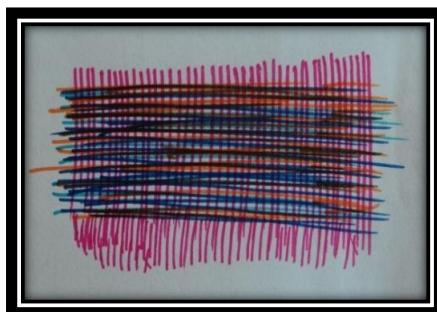


Gambar 56: Pola anyaman *Rainbow Setagen* motif *udan grimis*
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan pola anyaman pada motif *udan grimis*. Garis-garis vertikal merupakan benang lungsi yang terdiri dari satu helai setiap iratannya dan garis-garis horizontal yang berwarna-warni dan tebal merupakan benang pakan. Berdasarkan gambar 56 warna-warna benang pada pakan muncul secara acak. Warna-warna tersebut muncul secara acak karena pada proses

menenun pakan dirapatkan atau ditekan dengan *suri*, misalnya pakan pada motif kode U.BHMPth.Pink pada satu bagian atau dalam satu baris yang muncul hanya warna biru dongker dan hijau, kemudian bagian lainnya putih dan merah, dan lainnya yang dimunculkan dari warna-warna benang tersebut. Susunan warna yang acak tersebut dapat menjelaskan bahwa pakan berada pada arah horizontal. Kesan acak tersebut pula memberi kesan motif *udan grimis* lebih luwes dari motif tenun *Rainbow* Setagen lainnya. Maka adapun secara rinci dapat dijelaskan sebagai beriku:

1. Motif *Udan Grimis* kode motif U.BBmO.Pink



Gambar 57: Pola anyaman motif *udan grimis* kode U.BBmO.Pink
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif *Udan Grimis* kode U.BBmO.Pink. Garis-garis vertikal berwarna pink pada gambar di atas merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal warna-warni merupakan benang pakan. Uraian dari kode U.BBmO.Pink adalah U= jenis motif *udan* gerimis, BBmO= warna benang pakan adalah biru dongker, biru muda, dan orange, Pink= warna benang lungsi yang digunakan adalah pink. Bentuk garis nampak disetiap iratan lungsi karena menggunakan warna pink yang terkesan cerah dan jumlah helai benang lebih sedikit dari warna benang pakan. Benang lungsi juga nampak seperti jaring-jaring diatas permukaan benang pakan yang warnanya tersusun dari tiga warna

dan lebih gelap. Warna benang pakan yang nampak acak dan menjelaskan bahwa pakan berada pada arah horizontal. Perpaduan warna-warna benang pakan warna biru dongker (gelap) dan kontras dengan warna orange dan biru muda (terang). Maka garis-garis horizontal tersebut seperti satu goresan gelap-terang. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif *udan grimis* kode U.BBmO.Pink.

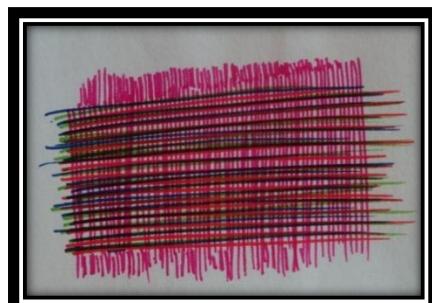


Gambar 58: **Tenun Rainbow Setagen motif *udan grimis* kode U.BBmO.Pink**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

Bahan : Lungsi menggunakan benang jahit warna pink 886 sedangkan pakan menggunakan benang jenis benang pakan warna biru dongker sebanyak 2 helai, benang jahit warna biru muda 037B sebanyak satu helai dan orange 112 sebanyak satu helai.

Ukuran: 14 cm x 5 m

2. Motif *Udan Grimis* Kode U.BHMPth.Pink



Gambar 59: **Pola anyaman motif *udan grimis* kode U.BHMPth.Pink**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif *Udan Grimis* kode motif U.BHMPth.Pink. Garis-garis vertikal berwarna pink pada gambar di atas merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal warna-warni merupakan benang pakan. Uraian dari kode U.BHMPth.Pink adalah U= jenis motif *udan gerimis*, BHMPth= warna benang pakan warna biru dongker, hijau, merah, dan putih, dan Pink= warna benang lungsi warna pink. Bentuk garis nampak disetiap iratan benang lungsi karena menggunakan warna pink yang terkesan cerah dan jumlah helai benang lebih sedikit dari pakan. Lungsi juga nampak seperti jaring-jaring diatas permukaan benang pakan yang tersusun dari empat warna. Warna benang pakan yang nampak acak setelah ditenun dan menjelaskan bahwa pakan berada pada arah horizontal. Perpaduan warna-warna benang pakan warna biru dongker terkesan gelap, warna hijau tidak terlalu gelap dan tidak terlalu terang, warna merah marun terkesan gelap dan warna biru putih terkesan terang. Maka garis-garis horizontal tersebut seperti goresan dengan *value* warna gelap-terang. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif *udan grimis* kode U.BHMPth.Pink.

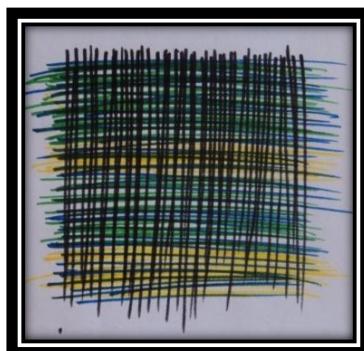


Gambar 60: **Tenun Rainbow Setagen motif udan grimis kode U.BHMPth.Pink**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

Bahan: Lungsi menggunakan benang jahit warna pink 886 sedangkan pakan menggunakan benang jenis benang pakan warna biru dongker sebanyak 1 helai, benang pakan warna hijau sebanyak satu helai, benang pakan merah sebanyak satu helai, dan benang pakan putih sebanyak satu helai.

Ukuran: 14 cm x 5 m

3. Motif *Udan Grimis* kode U.BH-BK.Hit



Gambar 61: Pola anyaman motif *udan grimis* kode U.BH-BK.Hit

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif *udan grimis* kode motif U.BH-BK.Hit.

Garis-garis vertikal berwarna hitam pada gambar di atas merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal warna-warni merupakan benang pakan. Uraian dari kode U.BH-BK.Hit adalah U= jenis motif *udan gerimis*, BH-BK= warna benang pada pakan warna biru dongker, hijau, dan kuning, dan Hit= warna benang lungsi adalah hitam. Bentuk garis nampak disetiap iratan lungsi karena menggunakan warna hitam dan jumlah helai benang lebih sedikit terkesan garis tipis. Benang lungsi juga nampak seperti jaring-jaring diatas permukaan benang pakan yang berwarna-warni. Warna benang pakan yang nampak acak setelah ditenun dan menjelaskan bahwa pakan berada pada arah horizontal. Garis-garis horizontal tersebut seperti goresan *value* warna gelap-terang.

Dua karakter warna benang pakan motif ini ditenun secara bergantian dengan jumlah yang berbeda. Karakter warna pakan pertama yaitu yang terdiri dari dua helai benang pakan warna biru dan dua helai benang jahit warna hijau kode 009 susunannya mendominasi dari karakter warna pakan kedua yang terdiri dari dua helai benang pakan warna biru dongker dan dua helai warna kuning gading benang jahit kode 1214. Pakan yang disusun demikian nampak adanya irama pada arah vertikal.

Karakter warna pakan yang kedua lebih cerah dari karakter warna pakan pertama dan juga tidak mendominasi memberi interpretasi bahwa karakter ini sebagai penerang dari karakter pertama yang warnanya gelap. Selain dari segi warna, ukuran (dalam penyusunan) yang berbeda dari kedua jenis warna pakan tersebut bahwa karakter pertama yang lebih besar nampak seperti bidang dan karakter pakan kedua sebagai garis atau *outline* dari serangkaian pertama. Penyusunan dua karakter warna pada pakan secara memunculkan garis semu sebagai batas antar keduanya. Pengulangan kedua karakter tersebut memiliki arah gerak oposisi karena perpindahan ukuran satu dengan yang lainnya bersifat kontras, namun setelah keduanya disusun berulang dan menjadi suatu kesatuan memiliki arah gerak repetisi. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif *udan grimis* kode U.BH-BK.Hit.

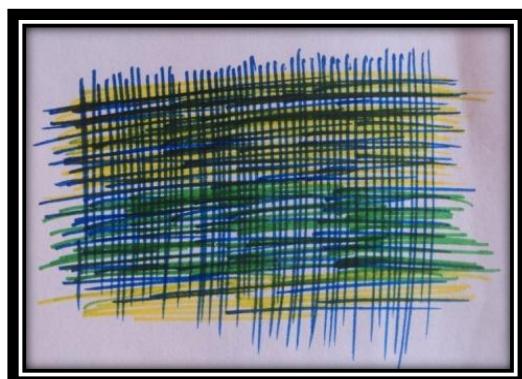


Gambar 62: **Tenun Rainbow Setagen motif udan gerimis kode U.BH-BK.Hit**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 januari 2016)

Bahan : Lungsi menggunakan benang jahit warna hitam 181 sedangkan pakan pertama menggunakan benang jenis benang pakan warna biru dongker sebanyak 2 helai, benang jahit warna hijau 009 sebanyak 2 helai, pakan kedua benang jenis pakan biru dongker sebanyak dua helai dan benang jahit kuning gading 1214 sebanyak dua helai.

Ukuran: 14 cm x 5 m

4. Motif *Udan Grimis* kode U.BH-BK.B



Gambar 63: **Pola anyaman motif udan grimis kode U.BH-BK.B**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif *Udan* Gerimis kode motif U.BH-BK.B. Garis-garis vertikal berwarna biru pada gambar di atas merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal warna-warni merupakan benang pakan.

Uraian dari kode U.BH-BK.B adalah U= jenis motif *udan* gerimis, BH-BK= warna benang pakan biru dongker, hijau, dan kuning, dan B= warna benang lungsi yang digunakan adalah biru dongker. Bentuk garis nampak disetiap iratan lungsi karena menggunakan warna hitam jumlah helai benang lebih sedikit terkesan garis tipis. Benang lungsi juga nampak seperti jaring-jaring diatas permukaan benang pakan yang berwarna-warni. Warna benang pakan yang nampak acak setelah ditenun dan menjelaskan bahwa pakan berada pada arah horizontal. Garis-garis horizontal tersebut seperti goresan *value* warna gelap-terang.

Penyusunan dan pengulangan dua karakter pakan pada motif ini disusun dengan komposisi ukuran yang seimbang dan memiliki arah gerak repetisi. Ukuran yang sama memberi karakter pada motif ini lebih tegas satu sama lain saling memberi ruang (tidak ada yang mendominasi). Perpaduan dua karakter warna pada pakan memunculkan garis semu sebagai batas keduanya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif *udan grimis* kode U.BH-BK.B.



Gambar 64: **Tenun *Rainbow Setagen* motif *udan* gerimis kode U.BH-BK.B**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

Bahan : Lungsi menggunakan benang polyester warna biru dongker sedangkan pakan pertama menggunakan benang jenis benang polyster warna biru dongker sebanyak 3 helai, benang pakan warna hijau sebanyak 1 helai, rangkaian

pakan kedua benang jenis benang polyster warna biru dongker sebanyak 3 helai, dan benang jahit kuning sebanyak 1 helai.

Ukuran: 14 cm x 5 m

C. Motif Lurik

Motif lurik tenun *Rainbow Setagen* mempunyai ciri khas berupa garis-garis dari susunan warna-warna benang pada lungsi yaitu lungsi warna-warni. Benang lungsi tersebut ditenun dengan pakan polos. Susunan benang warna-warni pada lungsi tersebut menggunakan rumus. Rumus-rumus tersebut merupakan kreasi 6 penenun yang bermitra dengan Komunitas Dreamdelion Yogyakarta sehingga tenun *Rainbow Setagen* masing-masing penenun mempunyai karakteristik tersendiri. Motif lurik merupakan motif tenun *Rainbow Setagen* yang paling banyak dikembangkan dari pada motif lainnya. Rumus lungsi warna-warni tenun *Rainbow Setagen* terdiri dari 42 rumus. Untuk membuat kain tenun setagen rumus-rumus tersebut diulang, artinya adanya pengulangan benang atau rumus pada tenun setagen sangat nampak pada susunan benang lungsi warna-warni karena adanya karakter garis yang dimunculkan dari rumus tersebut. Lungsi warna-warni pula digunakan pada tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak. Oleh karena rumus tersebut adalah ciri khas motif lurik satu dengan yang lainnya maka penguraian macam-macam motif lurik tenun *Rainbow Setagen* diurutkan berdasarkan lungsi warna-warni.

Susunan warna-warna benang pada rumus lungsi warma-warni tersebut menghasilkan bentuk garis yang berbeda-beda yaitu memiliki 3 bentuk garis.

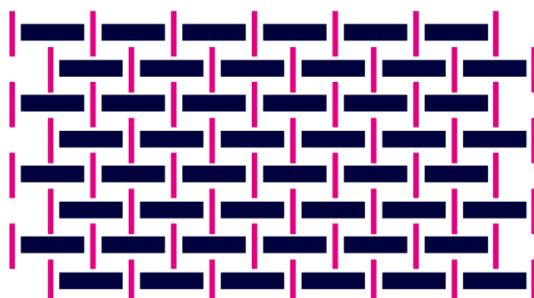
Garis-garis membedakan garis satu dengan lainnya. Garis tersebut yaitu Garis polos, garis dari dua warna benang berselingan, dan garis warna-warni. Berikut merupakan uraian dari 3 jenis garis tersebut:

1. Garis polos

Garis polos dibuat atau disusun dari satu warna benang benang pada rumus lungsi warna-warni. Seluruh rumus menggunakan garis polos. Susunan benang lungsi yang memanjang (vertikal) pada garis polos nampak sebagai bentuk garis lurus vertikal polos. Bentuk garis tersebut merupakan kesan yang nampak karena pada dasarnya garis tersebut berselingan dengan susunan benang pakan. Berikut merupakan gambar dari garis polos.



Gambar 65: **Garis polos**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)



Gambar 66: **Pola anyaman garis polos**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar 66 merupakan pola anyaman dari garis polos yang ditenun dengan pakan polos warna biru. Garis vertikal pink pada gambar di atas merupakan susunan benang lungsi sedangkan garis horizontal warna biru merupakan susunan benang pakan. Ukuran garis dari garis polos tergantung jumlah helai benang yang disusun pada suatu rumus lungsi warna-warni. Jumlah helai benang yang digunakan adalah 2 sampai dengan 40 helai. Adapun jumlah yang banyak digunakan adalah 6, 8, 10, dan 12 helai. Ukuran garis memberi kesan yang berbeda-beda. Garis ukuran besar nampak seperti bidang sedangkan garis ukuran kecil nampak seperti garis. Jika garis yang berukuran kecil berwarna sama atau memiliki kesamaan dan keduanya berada di kedua sisi garis berukuran besar, maka seperti *outline* dari garis besar tersebut. Kesan *outline* mempertegas garis yang berukuran besar. Kesan garis dan besar kecilnya ukuran yang ditimbulkan dari garis polos tergantung perbandingan dengan ukuran garis lainnya.

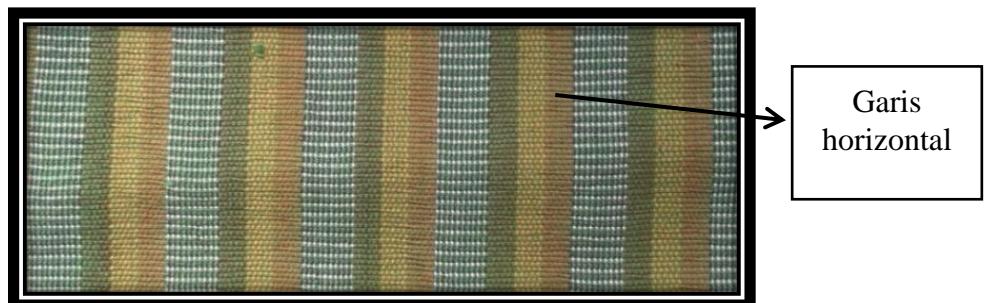
2. Garis dua warna berselingan

Garis dua warna berselingan dibuat dari dua warna benang yang berselingan pada rumus lungsi warna-warni. Perselingan tersebut dengan perbandingan 1:1 dan 2:1. Perbandingan 1:1 artinya dua warna disusun dengan jumlah yang sama misalnya masing-masing kedua warna tersebut berselingan satu helai yaitu dengan urutan 1 helai warna A - 1 helai warna B - 1 helai warna A - 1 helai warna B dan seterusnya, masing-masing warna berselingan 2 helai yaitu 2 helai warna A - 2 helai warna B - 2 helai warna A - 2 helai warna B dan seterusnya dan masing-masing warna berselingan 3 helai yaitu 3 helai warna A - 3 helai warna B - 3 helai warna A - 3 helai warna B dan seterusnya.



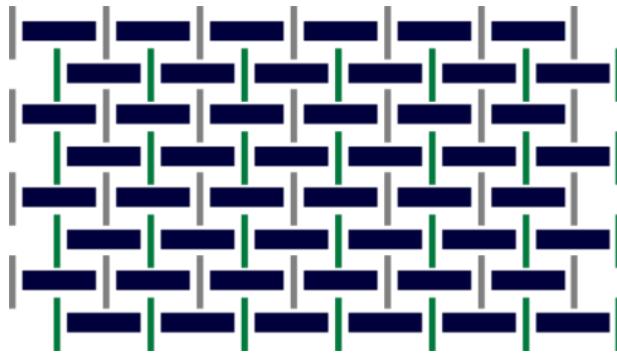
Gambar 67: Garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai
 (Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Perselingan dua warna benang dengan perbandingan 1:1 persatu helai setelah ditenun nampak bentuk garis horizontal. Adapun lungsi warna-warni yang menggunakan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah rumus nomor 02, 04, 06, 07, 08, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai yang sudah ditenun dengan pakan menghasilkan garis horizontal. Berikut bentuk garis horizontal pada tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.18.



Gambar 68 : Contoh garis horizontal pada motif lurik kode L.H.18
 (Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Namun garis horizontal tersebut hanya kesan yang nampak karena pada dasarnya garis tersebut berselingan dengan benang pakan, sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 69: Pola anyaman garis dua warna 1:1 persatu helai
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan bahwa warna abu-abu dan hijau adalah garis dari dua warna benang yang berselingan dengan perbandingan 1:1 persatu helai. Susunan benang dari garis tersebut yaitu:

Baris A	Abu-abu	Pakan	Abu-abu	Pakan	Abu-abu	Pakan	Dst
Baris B	Pakan	Hijau	Pakan	Hijau	Pakan	Hijau	dst

Warna abu-abu muncul pada baris A namun warna hijau tidak muncul karena berada di bawah benang pakan. Sebaliknya pada baris B warna hijau muncul sedangkan warna abu-abu tidak muncul karena berada dibawah benang pakan. Dua warna yang berbeda tersebut dengan posisi satu warna muncul dalam satu baris kemudian warna lainnya muncul pada baris selanjutnya, maka dengan itu garis horizontal tersebut nampak. Kesan garis horizontal tersebut akan sangat nampak jika *value* kedua warna tersebut kontras seperti perpaduan warna hitam dan putih.

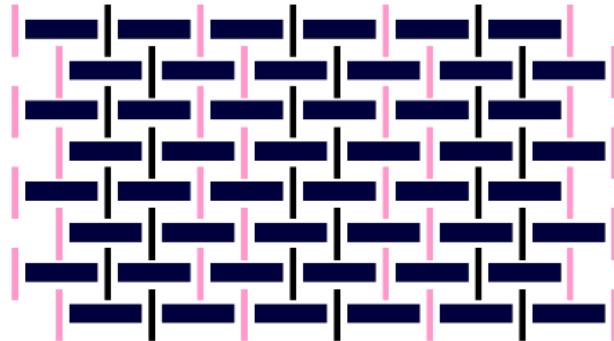
Adapun garis dua warna berselingan dengan perbandingan 1:1 perdua helai ada pada rumus lungsi warna-warni 27 yaitu warna cokelat muda 189 + putih 735, rumus lungsi warna-warni 30 yaitu warna pink 470 + hitam 181, sedangkan pertiga helai yaitu lungsi warna-warni 31 yaitu warna hitam 181 + pink

8266. Garis ini terinspirasi dari lurik tradisional yaitu kain lurik (Kartini, 25 April 2016). Garis dua warna berselingan 1:1 perdua helai sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 70: Garis dua warna berselingan 1:1 perdua helai
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Berikut gambar pola anyaman garis dua warna berselingan 1:1 perdua helai yaitu



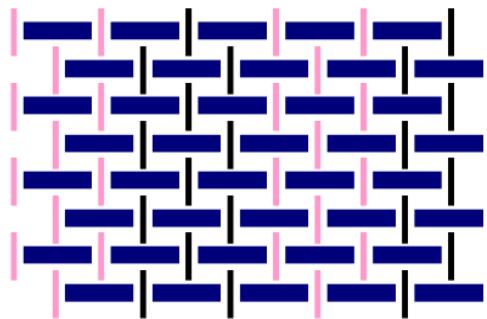
Gambar 71: Pola anyaman garis dua warna berselingan 1:1 perdua helai
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis vertikal yakni warna pink dan hitam pada gambar 71 merupakan benang lungsi sedangkan garis horizontal warna biru merupakan benang pakan. Adapun garis dua warna berselingan 1:1 pertiga helai sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 72: Garis dua warna berselingan 1:1 pertiga helai
 (Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Berikut gambar pola anyaman garis dua warna berselingan 1:1 pertiga helai yaitu



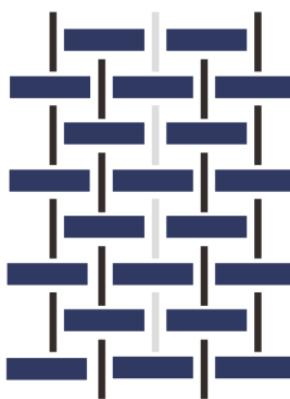
Gambar 73: Pola anyaman garis dua warna berselingan 1:1 pertiga helai
 (Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis vertikal yakni warna pink dan hitam pada gambar 73 merupakan benang lungsi sedangkan garis horizontal warna biru merupakan benang pakan. Garis dua warna berselingan 1:1 perdua helai dan pertiga helai nampak sekumpulan dua warna garis tipis yang saling berselingan. Garis yang berselingan nampak karena berada diantara garis lainnya dengan karakter garis yang berbeda.

Contoh garis dua warna berselingan 2:1 adalah pada rumus lungsi warna-warni 28 yaitu pada bagian warna hitam + hitam. Susunannya yaitu hitam – hitam – putih – hitam – hitam sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 74: Garis dua warna berselingan berselingan 2:1
 (Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)



Gambar 75: Pola anyaman garis dua warna berselingan 2:1
 (Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis vertikal yakni warna hitam dan putih pada gambar 75 merupakan benang lungsi sedangkan garis horizontal warna biru merupakan benang pakan. Gambar pola anyaman garis dua warna berselingan 2:1 benang warna putih nampak sebagai garis tipis yang diapit oleh garis hitam yang berukuran lebih tebal.

3. Garis warna-warni

Garis warna-warni dibuat dari susunan berbagai warna benang pada rumus lungsi warna-warni. Menurut salah satu penenun yaitu Sumirah, susunan ini dibuat karena benang yang digunakan adalah sisa-sisa stok benang. Walaupun

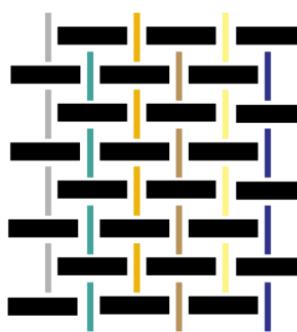
jumlah warna benang terbatas penenun mampu mengkreasikan seperti halnya penyusunan benang pada garis karakter ini.

Garis warna-warni terdiri dari dua macam susunan diantaranya dalam satu garis terdiri dari berbagai macam warna benang yaitu pada lungsi warna-warni 24, 25, 29, 31, 38, dan 39.



Gambar 76: Garis warna-warni
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

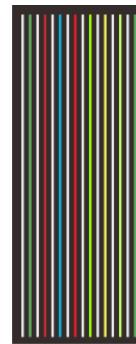
Gambar diatas merupakan salah satu contoh garis warna-warni pada rumus lungsi warna-warni 24. Berikut merupakan pola anyaman dasar dengan garis warna-warni:



Gambar 77: Pola anyaman garis warna-warni
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

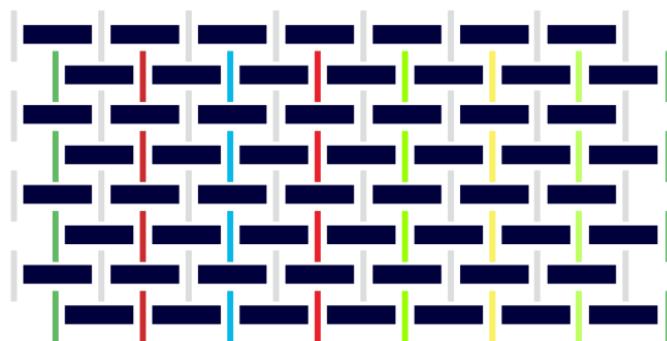
Garis vertikal yakni warna abu-abu, hijau toska, kuning, cokelat, kuning, dan biru pada gambar 77 merupakan benang lungsi sedangkan garis horizontal warna hitam merupakan benang pakan.

Garis warna-warni yang kedua yaitu susunan benang dalam satu garis terdiri dari berbagai macam warna dengan susunan satu warna berbanding bermacam-macam warna dengan perbandingan 1:1 yaitu pada lungsi warna-warni 24 dan 28.



Gambar 78: Garis warna-warni 1:1
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas merupakan salah satu contoh garis warna-warni perbandingan 1:1 pada rumus lungsi warna-warni 24. Berikut merupakan pola anyaman dengan garis warna-warni perbandingan 1:1.



Gambar 79: Pola anyaman garis warna-warni 1:1
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis vertikal warna-warni pada gambar 79 merupakan benang lungsi sedangkan garis horizontal warna biru merupakan benang pakan. Jika ditenun dengan benang pakan, garis ini seperti susunan dua waran berselingan 1:1 persatu helai yang menghasilkan garis horizontal, pada satu baris terdapat garis horizontal berwarna

yang sama, dan baris selanjutnya garis horizontal warna-warni. Akan tetapi garis horizontal lebih nampak jika warna tersebut sama.

Baris A	Putih	Pakan	Putih	Pakan	Putih	Pakan	Putih	Dst
Baris B	Pakan	Hijau	Pakan	Merah	Pakan	Biru	Pakan	Dst

Ketiga jenis garis tersebut merupakan hasil eksperimen atau kreasi dari keenam penenun dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta yang bermitra dengan Dreamdelion maupun hasil eksperimen bersama Dreamdelion. Karena menenun dengan benang yang berwarna-warni merupakan hal baru (sejak tahun 2013) yang biasanya sehari-hari menenun setagen hitam polos.

Berikut merupakan macam-macam motif lurik tenun *Rainbow Setagen* diurutkan berdasarkan lungsi warna-warni.

1. Lungsi warna-warni 01

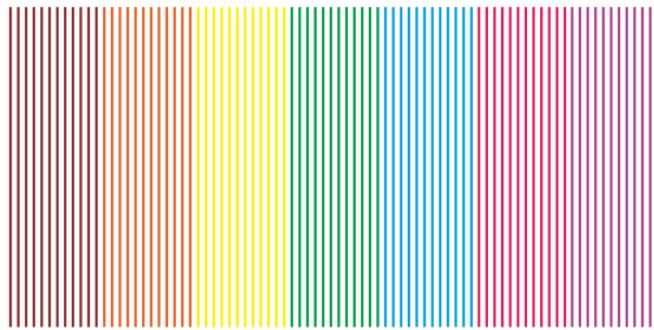
Lungsi warna-warni 01 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.01 dan L.M.01. Adapun rumus lungsi warna-warni 01 adalah

Tabel 7: **Rumus lungsi warna-warni 01**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Merah marun benang pakan	12	84 helai benang diulang sebanyak 4 kali. 84 x 4 = 336
2	Orange 536	12	
3	Kuning 14	12	
4	Hijau 663	12	
5	Biru 116	12	
6	Pink 886	12	
7	Ungu 227	12	

	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 01	84	
--	---	----	--

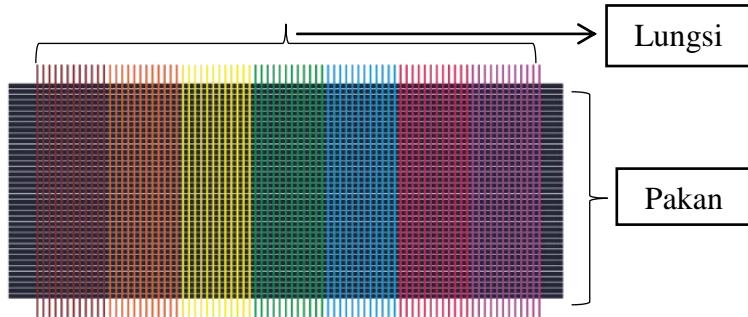
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 01 terdiri dari 84 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 4 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 01 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 80: **Lungsi warna-warni 01**

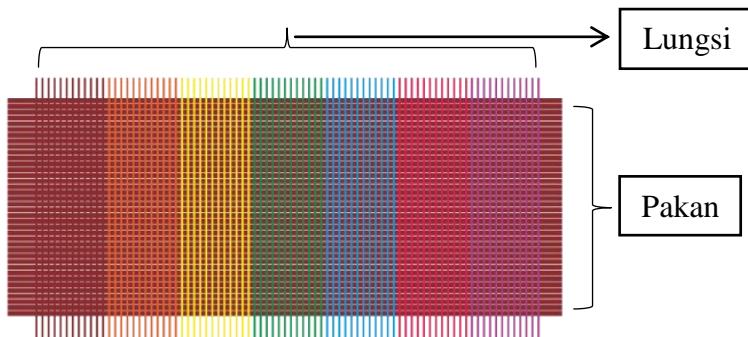
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, April 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 01 seluruhnya merupakan garis polos. Seluruh warna memiliki ukuran yang sama yaitu terdiri dari 12 helai benang sehingga tidak ada salah satu warna maupun ukuran garis yang mendominasi. Perpindahan dari satu warna ke warna lain nampak halus dan seolah menghilangkan *outline* dari sebuah bidang. Warna-warna yang digunakan yaitu warna primer dan sekunder ditambah warna pink. Warna-warna tersebut disusun bertingkat. Susunan warna benang pada rumus ini terinspirasi dari susunan warna-warna pada pelangi (Sumirah, 24 April 2016).



Gambar 81: Motif lurik kode L.B.01
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.B.01. motif lurik kode L.B.01 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 01 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan tersebut nampak benang lungsi dan pakan nampak kontras. Kesan kontras menjadikan warna-warna benang lungsi muncul warna aslinya. Warna benang rangkaian lungsi yang lebih terang dari rangkaian pakan seperti garis dan titik-titik dan garis-garis berseling diatas permukaan pakan.



Gambar 82: Motif lurik kode L.M.01
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.M.01. Motif lurik kode L.M.01 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 01 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan tersebut nampak lebih terang dari motif lurik kode L.B.01. Warna merah marun pada lungsi yang bersilangan dengan pakan

polos warna merah marun semakin kuat. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.01 dan L.M.01 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 83: **Tenun *Rainbow Setagen* lungsi lurik kode 01**
(Dokumentasi Fitriani, 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* pola pengulangannya bersifat repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna merah marun urutan pertama dan warna ungu 227 urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua warna tersebut akan berdampingan.

2. Lungsi warna-warni 02

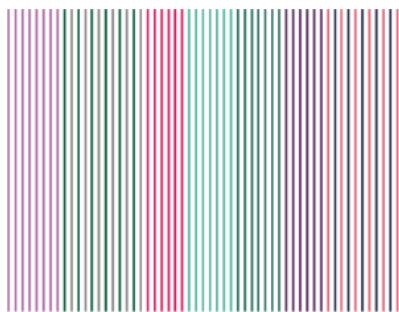
Lungsi warna-warni 02 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.02 dan L.M.02. Adapun rumus lungsi warna-warni 02 adalah

Tabel 8: **Rumus lungsi warna-warni 02**

No	Warna benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Ungu muda	8	58 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. $58 \times 6 = 348$
2	Hijau telek + abu-abu Hijau toska tua	6+6	
3	Pink tua	6	
4	Hijau toska muda	7	

5	Hijau toska tua	7	
6	Ungu	6	
7	Biru tua+ pink	6+6	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 02	58	

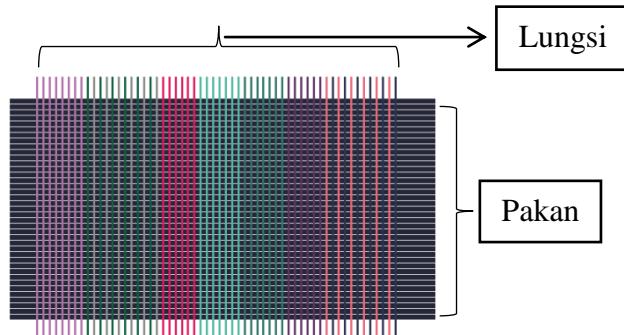
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 02 terdiri dari 58 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 348 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 02 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 84: **Lungsi warna-warni 02**

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada lungsi warna-warni 02 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos adalah ungu, pink, hijau toska muda, hijau toska tua, dan ungu tua sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna hijau *telek* + abu-abu dan biru tua + pink. Warna benang yang banyak digunakan pada lungsi warna-warni 02 adalah kelompok warna dingin yaitu warna hijau dan ungu. Warna pink tua nampak menonjol karena warna paling kontras dan berada diantara warna hijau dan warna hijau + abu-abu. Perpaduan ukuran-ukuran garis atau susunan warna benang pada lungsi bersifat transisi sehingga hasilnya harmonis. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

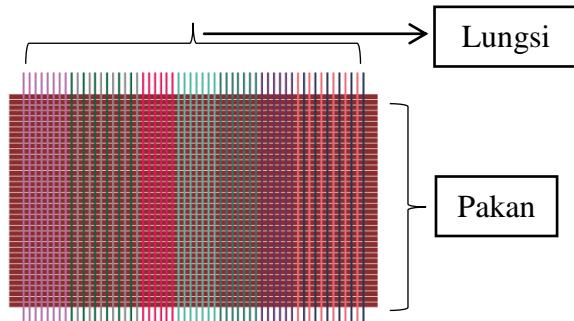


Gambar 85: Motif lurik kode L.B.02
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.02. Motif lurik kode L.B.02 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 02 dengan benang pakan warna biru dongker. Perpaduan pakan dan lungsi tersebut nampak warna benang lungsi sebagaimana warna aslinya karena kontras dengan benang pakan yang lebih gelap. Benang pakan warna biru dongker yang berpadu dengan warna benang warna hijau dan ungu (pada lungsi) menjadikan warna kain tenun setagen kebiru-biruan dan terkesan maskulin. Warna hijau + abu yang disusun berselingan 1:1 persatu helai masing-masing warna muncul membentuk garis horizontal dan berbaris secara bergantian, begitu juga dengan susunan warna biru tua + pink. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.02 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 86: Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.02
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)



Gambar 87: **Motif lurik kode L.M.02**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gmbar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.02. Motif lurik kode L.M.02 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 02 dengan benang pakan warna merah marun. Garis yang dimunculkan sama dengan motif lurik kode L.B.02. Motif lurik kode L.M.02 lebih panas, perpaduan pakan merah marun dengan warna pink dan ungu pada lungsi setagen karakter merah-pink, dan lebih cerah dari motif lurik kode L.B.02. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.02 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 88: **Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.02**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.02 dan L.M.02 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna

hijau toska tua urutan pertama dan warna ungu urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua warna tersebut akan bertemu atau berdampingan.

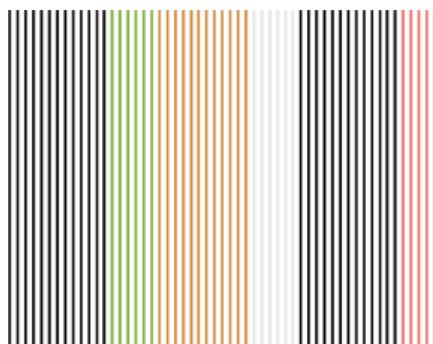
3. Lungsi Warna-warni 03

Lungsi warna-warni 03 ditenun dengan pakan polos warna benang hitam sehingga menghasilkan motif lurik kode L.Hit.03. Adapun rumus lungsi warna-warni 03 adalah

Tabel 9: **Rumus lungsi warna-warni 03**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hitam	13	56 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. $56 \times 6 = 336$
2	Hijau	6	
3	Cokelat	12	
4	Putih	6	
5	Hitam	13	
6	Pink muda	6	
Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 03		56	

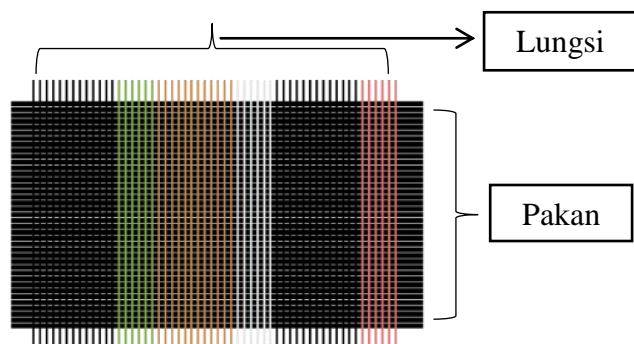
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 03 terdiri dari 56 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 03 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 89: **Lungsi warna-warni 03**

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada lungsi warna-warni 03 seluruhnya garis polos. Warna hijau, cokelat, dan pink perpaduan warna yang kontras sedang sedangkan warna putih dan hitam warna netral yang menyatukan ketiga warna tersebut. Warna hitam lebih banyak digunakan baik secara ukuran maupun jumlah susunan. Warna hitam nampak kontras dengan warna lainnya karena warna paling gelap dari warna lainnya. Kesan warna yang dimunculkan dari susunan warna-warna benang pada rumus lungsi warna-warni 03 nampak perpaduan warna yang kontras gelap dan lembut. Perpaduan ukuran-ukuran garis atau susunan warna benang pada lungsi bersifat transisi sehingga hasilnya harmonis. Ketika rumus lungsi ini diulang, garis warna pink berada diantara kedu garis warna hitam dan kontras sehingga lebih muncul karena berada diantara warna gelap juga berukuran lebih kecil dari warna hitam. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 90: **Motif lurik kode L.Hit.03**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.Hit.03. Motif lurik kode L.Hit.03 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 03 dengan benang pakan warna hitam. Warna-warna benang pada rumus ini didominasi warna hitam yang terkesan gelap kemudian ditenun dengan pakan benang hitam sehingga warna hitam semakin kuat dan warna lainnya nampak kontras. Berikut merupakan kain

tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.Hit.03 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 91: Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.Hit.03
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.Hit.03 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna hitam urutan pertama dan warna pink muda urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua warna tersebut akan bertemu atau berdampingan.

4. Lungsi warna-warni 04

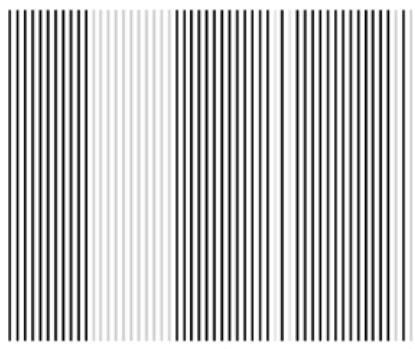
Lungsi warna-warni 04 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.04. Adapun rumus lungsi warna-warni 04 adalah

Tabel 10: Rumus lungsi warna-warni 04

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hitam 181	11	57 helai benang diulang sebanyak 6 kali. $57 \times 6 = 342$
2	Putih 735	13	
3	Hitam 181	13	
4	Hitam 181 + putih 735	2+2 1:1	
5	Hitam 181	12	
6	Hitam 181 +putih 735	2+2 1:1	
	Jumlah helai benang	57	

	rumus lungsi warna-warni 04		
--	-----------------------------	--	--

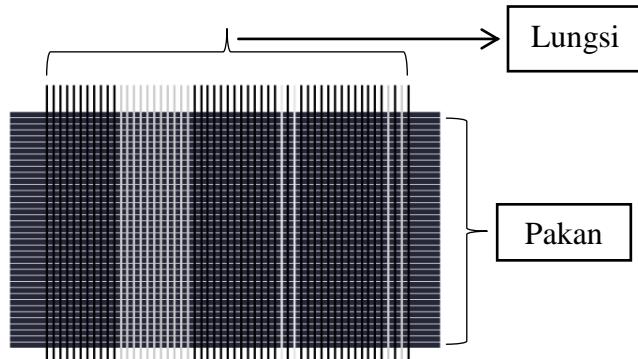
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 04 terdiri dari 57 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 342 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 04 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 92: **Lungsi warna-warni 04**

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi 04 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos adalah warna hitam 181 dan putih 735 sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah hitam 181+ putih 735. Rumus ini hanya menggunakan dua warna benang yaitu hitam dan putih. Garis polos pada tabel di atas yang ditunjukkan dengan nomor 1, 2, 3, dan 5 sekilas memiliki ukuran yang sama karena hanya berbeda 2 helai benang. Garis dua warna berselingan hitam + putih nampak kontras baik dari warna maupun ukuran dengan garis warna hitam yang mengapitnya. Ketika rumus ini diulang, nampak 3 garis warna hitam berada di antara warna putih sedangkan 2 garis dua warna berselingan 1:1 hitam + putih pemisah 3 garis warna hitam tersebut. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 93: **Motif lurik kode L.B.04**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.04. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi 04 dengan pakan biru dongker. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna kain nampak biru dongker. Jika diulang garis warna putih nampak mempertegas 3 garis hitam yang diselingi dua garis susunan dua warna berselingan. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.04 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 94: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.04**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.04 menggunakan pola pengulangannya adalah repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna hitam 181 urutan pertama dan warna hitam 181 +putih 735 urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua susunan warna-warna tersebut akan bertemu atau berdampingan.

5. Lungsi warna-warni 05

Lungsi warna-warni 05 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker, hijau dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.05, L.H.05, dan L.M.05. Adapun rumus lungsi warna-warni 05 adalah

Tabel 11: **Rumus lungsi warna-warni 05**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	cokelat 984	17	59 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. 59 x 6 = 354
2	Merah 50	4	
3	Cokelat muda 369	17	
4	Merah 50	4	
5	Cokelat tua 141	17	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 05	59	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 05 terdiri dari 59 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 354 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 05 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:

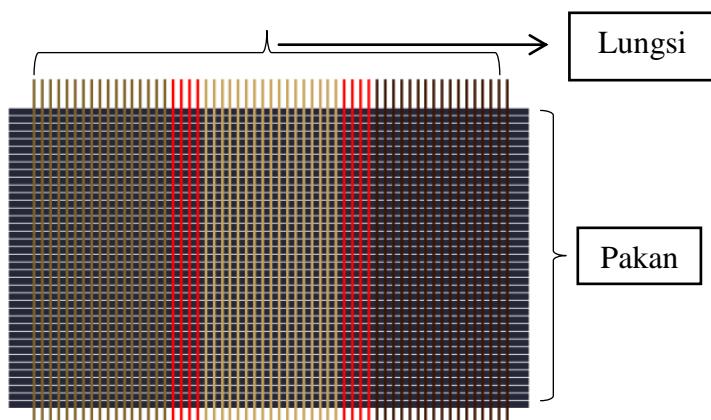


Gambar 95: **Lungsi warna-warni 05**

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 05 seluruhnya garis polos. Garis polos warna cokelat 984, cokelat muda 369, dan cokelat tua memiliki ukuran yang

sama yaitu masing-masing disusun dari 17 helai benang sedangkan warna merah 050 terdiri dari 4 helai benang. Kesan warna dari ketiga warna yang berukuran sama nampak harmonis. Ketiga warna tersebut kontras dengan warna merah baik secara ukuran maupun karakter warna. Dua bagian warna merah yang berada diantara warna cokelat muda nampak seperti *outline* dari garis warna cokelat muda. Susunan warna merah yang kontras dari warna lainnya supaya warna yang digunakan tidak monoton (Wawancara Sri, 25 April 2016). Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

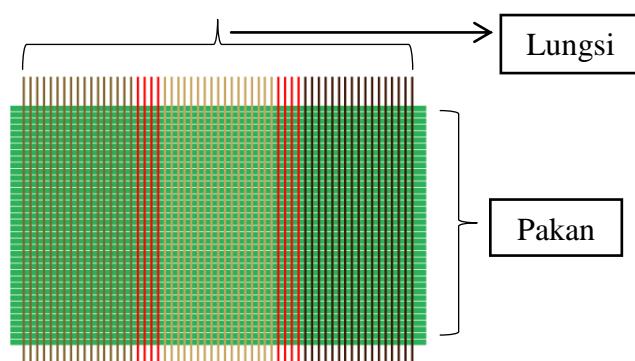


Gambar 96: **Motif lurik kode L.B.05**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.05. Motif lurik kode L.B.05 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 05 dengan pakan biru dongker. Perpaduan lungsi warna cokelat tua dengan benang pakan biru dongker menjadi lebih kuat sehingga nampak gelap. Warna cokelat lainnya pun lebih gelap dari warna aslinya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.05 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 97: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.05**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah 1 Desember 2015)

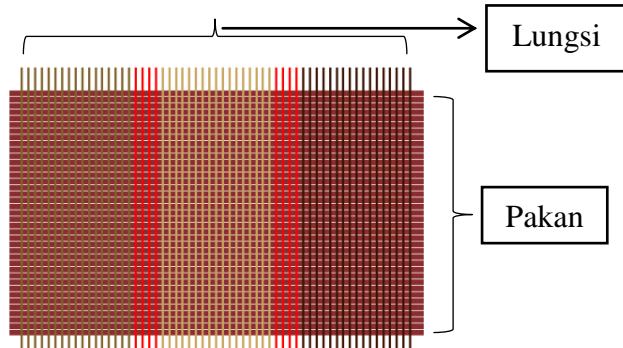


Gambar 98: **Motif lurik kode L.H.05**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.05. Motif lurik kode L.H.05 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 05 dengan pakan hijau. Perpaduan tersebut warna benang lungsi tidak nampak karena warna pada pakan lebih terang sehingga warna kain cerah namun warna benang lungsi menjadi redup. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.05 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 99: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.H.05**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 100: **Motif lurik kode L.M.05**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.05. Motif lurik kode L.M.05 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 05 dengan pakan merah marun. Adapun kode L.M.05 nampak cokelat kemerah-merahan karena perpaduan dari komposisi warna coklat pada lungsi mendominasi sedangkan warna merah lungsi semakin kuat. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.05 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 101: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.05**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah 1 Desember 2015)

Pada kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.05, L.H.05, dan L.M.05 pola pengulangannya adalah repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna cokelat 985 urutan pertama dan warna cokelat tua 141 urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua warna tersebut akan bertemu atau berdampingan.

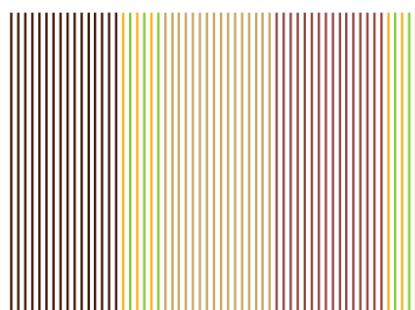
6. Lungsi warna-warni 06

Lungsi warna-warni 06 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker, merah marun, dan hijau sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.06, L.H.06, dan L.M.06. Adapun rumus lungsi warna-warni 06 adalah

Tabel 12: Rumus lungsi warna-warni 06

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	cokelat tua 141	16	60 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. 60 x 6 = 360
2	Orange 751+hijau 756	3+3 1:1	
3	Cokelat muda 369	16	
4	Cokelat 984	16	
5	Orange 751+hijau 756	3+3 1:1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 06	60	

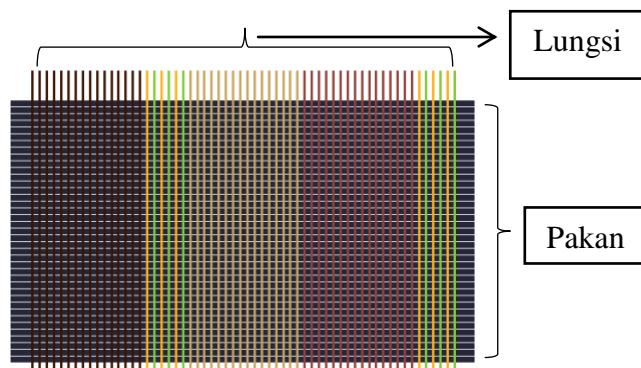
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 06 terdiri dari 60 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 360 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 06 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 102: Lungsi warna-warni 06
(digambar ulang oleh Tiya Sholahiyah, April 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 06 terdiri dari garis polos dan dua warna berseling 1:1 persatu helai. Warna garis polos adalah warna cokelat tua

141, cokelat muda 396, dan cokelat 984 sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna orange 751 + hijau 756. Garis polos yang terdiri dari warna-warna cokelat menghasilkan perpaduan warna yang harmonis sedangkan secara ukuran memiliki ukuran yang sama masing-masing terdiri dari 16 helai. Garis warna orange + hijau nampak kontras dengan warna-warna cokelat dari segi warna maupun ukuran garis. Ketika diulang, dua garis warna orange + hijau yang berada diantara warna cokelat tua nampak seperti *outline* dari serangkaian warna cokelat tua. Rumus ini hampir sama dengan rumus 05. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

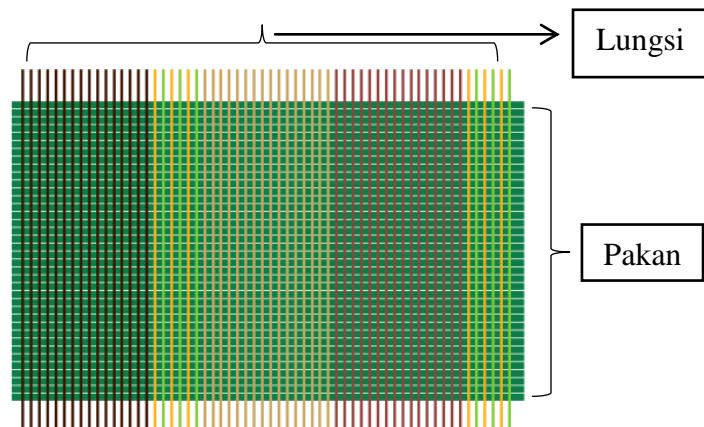


Gambar 103: **Motif lurik kode L.B.06**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.06. Motif lurik kode L.M.06 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 06 dengan benang pakan warna biru dongker. Perpaduan tersebut warna cokelat lebih gelap dari warna aslinya dan warna orange + hijau kontras dengan warna pakan. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.06 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 104: **Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.06**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)

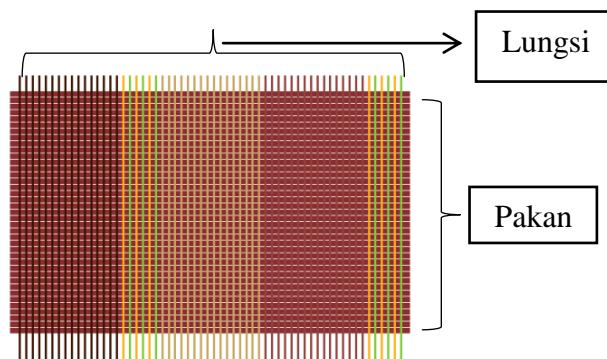


Gambar 105: **Motif lurik kode L.H.06**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.06. Motif lurik kode L.H.06 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warna 06 dengan pakan warna hijau. Perpaduan tersebut warna benang lungsi tidak begitu nampak karena warna pakan lebih cerah dari warna aslinya dan kesan warna dari perpaduan tersebut lebih cerah dari motif lurik kode L.B.06. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.H.06 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 106: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.H.06**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)



Gambar 107: **Motif lurik kode L.M.06**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.06. Motif lurik kode L.M.06 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni kode 06 dengan benang pakan warna merah marun. Perpaduan tersebut warna kain cokelat kemerah-merahan. Karakteristik warna lebih panas dari motif lurik kode L.B.06 dan L.H.06. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.06 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 108: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.06**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)

Pada kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.06, L.H.06, dan L.M.06 pola pengulangannya adalah repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna cokelat tua 141 urutan pertama dan warna orange 751+ hijau 756 urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua susunan tersebut akan bertemu atau berdampingan.

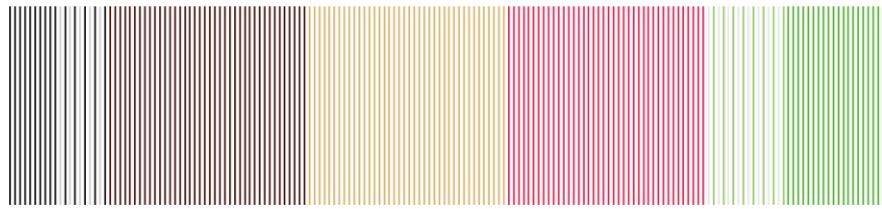
7. Lungsi warna-warni 07

Lungsi warna-warni 07 ditenun dengan pakan polos warna benang merah marun dan hitam sehingga menghasilkan motif lurik kode L.M.07 dan L.Hit.07. Adapun rumus lungsi warna-warni 07 adalah

Tabel 13: **Rumus lungsi warna-warni 07**

No	Warna Benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hitam 181	10	176 helai tersebut diulang sebanyak 2 kali. 176 x 2 = 352
2	Hitam+putih 735	5+5 1:1	
3	Cokelat tua 778	40	
4	Cokelat muda 173	40	
5	Pink 886	40	
6	Putih+hijau <i>telek</i> 003B	8+8 1:1	
7	Hijau 167	20	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 07	176	

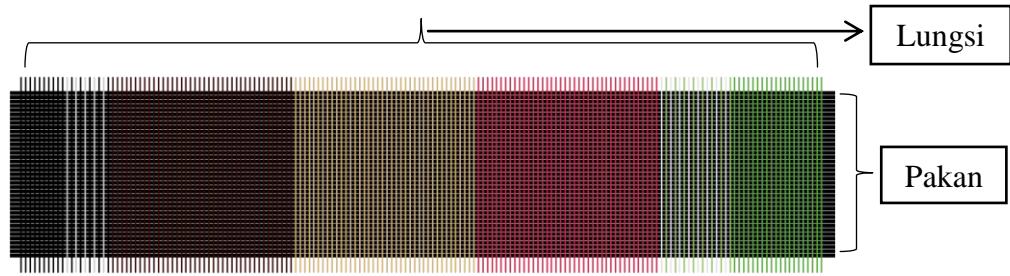
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 07 terdiri dari 176 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 2 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 352 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 07 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 109: **Lungsi warna-warni 07**
 (Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 07 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos yaitu warna hitam 181, cokelat tua 778, cokelat muda 173, pink 886, dan hijau 167 sedangkan garis dua warna berselingan adalah hitam 181+putih 735 dan putih 735+ hijau 003B. Garis warna cokelat tua, cokelat muda, dan pink nampak seperti bidang karena terdiri dari 40 helai benang sehingga berukuran sangat lebar dan berada disusun tengah. Garis polos tersebut kontras dengan garis polos warna hitam dan hijau yang berukuran lebih kecil dan berada di kedua sisi susunan benang pada rumus ini. Dua garis warna hitam + putih berukuran lebih kecil dan berada di antara hitam dan cokelat. Garis hijau *telek* + putih berada diantara warna pink dan hijau. Kedua garis susunan dua warna berselingan tersebut mempertegas warna cokelat tua, cokelat muda, dan pink.

Pola pengulangan rumus lungsi untuk menghasilkan kain tenun *Rainbow* Setagen adalah oposisi, warna hijau menjadi posisi kiri sedangkan warna hitam berada di sisi kanan sehingga warna hijau sebelum rumus tersebut diulang berdampingan dengan garis warna hijau setelah pengulangan. Warna hijau berada ditengah-tengah tenun setagen dan berukuran sama dengan warna cokelat tua, cokelat muda, dan pink. Warna hitam berada di kedua tepi tenun setagen.

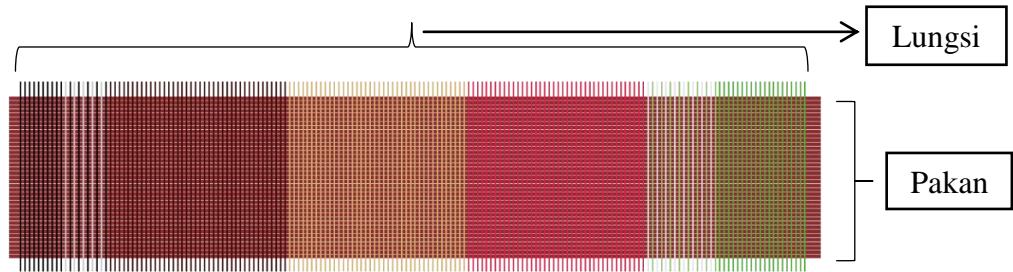


Gambar 110: **Motif lurik kode L.Hit.07**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.Hit.07. Motif lurik kode L.Hit.07 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 07 dengan pakan hitam. Perpaduan tersebut menghasilkan warna gelap. Warna-warna hijau dan pink kontras, namun warna cokelat dan cokelat muda menetralkan kekontrasan tersebut sehingga terkesan harmonis. Garis warna hitam + putih menghasilkan garis horizontal dan masing-masing warna berbaris secara bergantian. Garis horizontal tersebut nampak karena keduanya perpaduan warna kontras. Adapun warna putih + hijau keduanya berada pada *value* warna terang sehingga garis horizontal tidak begitu nampak. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.Hit.07 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 111: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.Hit.07**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 19 Juni 2015)



Gambar 112: **Motif lurik kode L.M.07**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.07. Motif lurik kode L.M.07 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 07 dengan pakan merah marun. Perpaduan tersebut menghasilkan warna cokelat tua, cokelat muda menjadi cokelat kemerahan, dan warna pink lebih kuat sedangkan warna hijau nampak kontras. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut kain lebih cerah dari motif lurik kode L.Hit.07. Berikut merupakan sampel kain tenun setagen motif lurik kode L.M.07 berukuran lebar 14 cm.



Gambar 113: **Sampel tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.07**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

Susunan benang pada rumus ini diulang sebanyak 2 kali untuk menjadi kain setagen dengan pola pengulangan terbalik. Benang warna hijau 167 sebagai warna terakhir pada susunan sebelum diulang menjadi urutan pertama setelah diulang dan warna hitam berada di kedua tepi setagen.

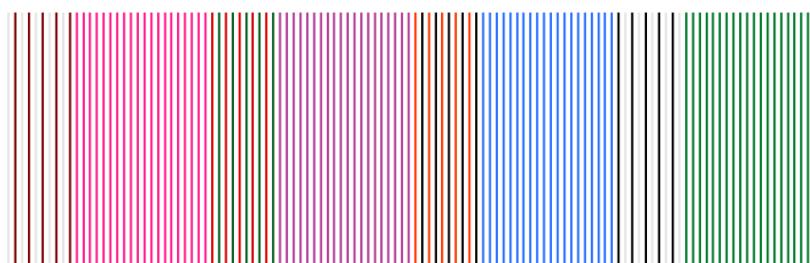
8. Lungsi warna-warni 08

Lungsi warna-warni 08 ditenun dengan pakan polos warna benang merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.M.08. Adapun rumus lungsi warna-warni 08 adalah

Tabel 14: Rumus lungsi warna-warni 08

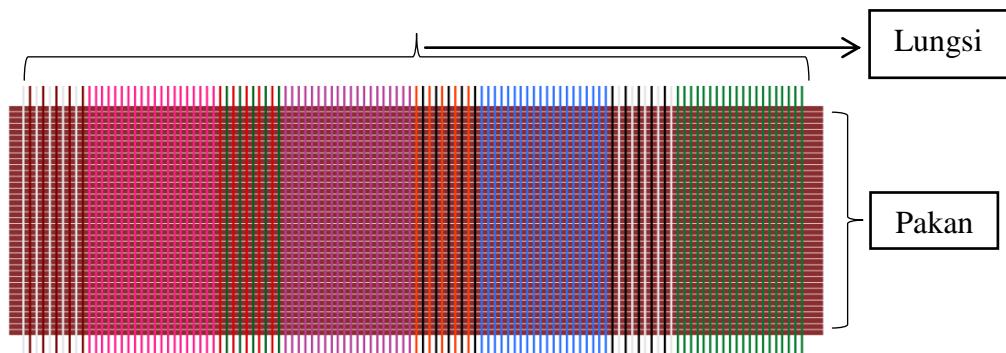
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Merah 111B +putih 735	5+5 1:1	120 helai tersebut diulang sebanyak 3 kali. $120 \times 3 = 360$
2	Pink 703	20	
3	Hijau 8270 +merah 500	5+5 1:1	
4	Ungu muda 011	20	
5	Orange 8279+hitam	5+5 1:1	
6	Biru 8246	20	
7	Hitam+putih	5+5 1:1	
8	Hijau 382	20	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 08	120	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 08 terdiri dari 120 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 3 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 360 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 08 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 114: Lungsi warna-warni 08
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 08 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis susunan polos yaitu pink 703, ungu muda 011, biru 8246, dan hijau 382 sedangkan garis dua warna berselingan yaitu merah 111B+ putih 735, hijau 8270+ merah 500, dan orange 8279+ hitam 181. Seluruh garis polos memiliki ukuran yang sama yaitu disusun dari 20 helai benang. Begitu pula dengan garis dari susunan dua warna berselingan 1:1 memiliki ukuran yang sama yaitu 5+5 helai benang. Warna-warna garis polos terkesan tidak terlalu kontras. Garis dua warna berselingan berada diantara warna-warna polos terkesan harmonis dan mempertegas garis-garis polos. Garis polos yaitu pink – ungu – biru – dan hijau. *Value* susunan warna tersebut yaitu terang – gelap – terang – gelap. Motif ini terkesan cerah baik dari warna yang digunakan maupun susunan warnanya. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 115: Motif lurik kode L.M.08
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.08. Motif lurik kode L.M.08 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 08 dengan pakan warna merah marun. Perpaduan tersebut warna pink nampak lebih kuat dan warna ungu nampak ungu kemerahan. Warna biru dan hijau nampak kontras dengan pakan

merah marun. Garis-garis polos tersebut diselingi oleh garis susunan dua warna berselingan. Garis-garis dua warna berselingan menghasilkan garis horizontal dan memiliki bentuk yang kontras dengan garis-garis warna polos. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.08 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 116: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.08
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.08 pola pengulangannya adalah repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna merah 111B +putih 735 urutan pertama dan warna hijau 382 urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua susunan tersebut akan bertemu atau berdampingan.

9. Lungsi warna-warni 09

Lungsi warna-warni 09 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.09. Adapun rumus lungsi warna-warni 09 adalah

Tabel 15: Rumus 1 lungsi warna-warni 09

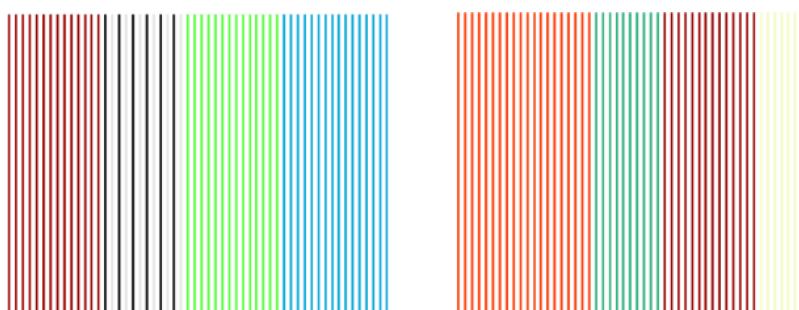
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Merah	14	56 helai tersebut
2	Hitam + putih	12	

3	Hijau muda	14	diulang sebanyak 4 kali. $56 \times 4 = 224$
4	Biru	16	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 09	56	

Tabel 16: **Rumus 2 lungsi warna-warni 09**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Orange	20	56 helai tersebut diulang sebanyak 2 kali. $56 \times 2 = 112$
2	Hijau tua	10	
3	Merah	14	
4	Putih gading	18	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 09	56	

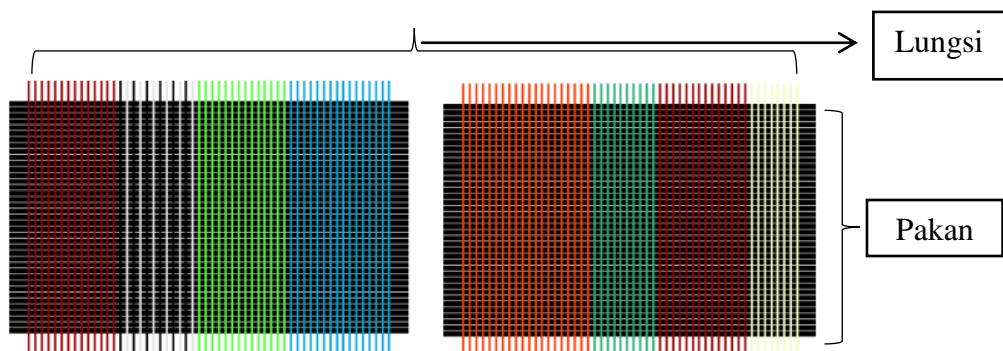
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 09 terdiri dari 224 dan 112 helai benang. Jumlah tersebut masing-masing diulang sebanyak 2 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 09 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 117: **Lungsi warna-warni 09**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada motif rumus lungsi 09 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos adalah warna merah, hijau muda, dan biru pada rumus pertama dan warna orange, hijau tua, merah, dan putih gading pada rumus kedua sedangkan pada garis susunan adalah warna hitam+

putih pada rumus pertama saja. Susunan warna tersebut warna primer dan sekunder terkesan tidak terlalu kontras. Ukuran masing-masing garis nampak pengulangan bentuk garis irama transisi, artinya perubahan ukuran satu garis dengan lainnya berdekatan. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 118: Motif lurik kode L.B.09
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.09. Motif lurik kode L.B.09 merupakan perpaduan rumus lungsi 09 dengan benang pakan warna biru dongker. Perpaduan tersebut menghasilkan warna kain gelap dan warna benang lungsi kontras dengan warna benang pakan. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.09 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 119: Tenun *Setagen Rainbow* motif lurik kode 09
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus pertama disekir dua kali pengulangan, kemudian dipotong, dan dilanjut ke rumus pada tabel nomor 2 dalam bentuk sebanyak dua kali pengulangan yang sama dengan rumus tabel pertama. Selanjutnya dipotong dan disambung lagi dengan tabel pertama sebanyak dua kali pengulangan. Jadi untuk membuat setagen kode 09 maka rumus tabel pertama empat kali pengulangan dan rumus tabel yang kedua dua kali pengulangan. Rumus tabel pertama pada saat disekir kembali, posisinya terbalik dari susunan yang pertama. Jika pada pertama penyekiran warna merah berada di paling ujung kiri dan paling ujung kanan warna biru, sedangkan penyekiran yang kedua warna biru berada paling kiri sedangkan merah paling kanan. Sehingga kedua ujung setagen kode 09 berwarna merah. Adapun rumus pada tabel yang kedua urutan pengulangannya sama seperti urutan yang pertama yaitu warna orange berada posisi paling kiri dan warna putih gading berada pada posisi paling kanan. Warna orange *point of interest* karena berada di tengah setagen dan kontras dari warna hijau dan biru berada di sisi setagen.

10. Lungsi warna-warni 10

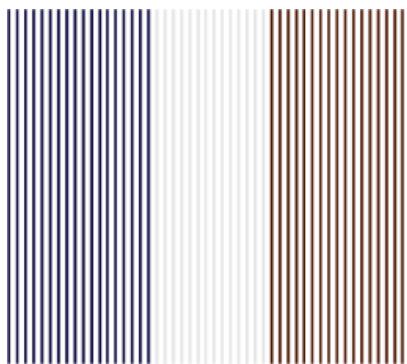
Lungsi warna-warni 10 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker sehingga menghasilkan motif lurik kode L.M.10. Adapun rumus lungsi warna-warni 10 adalah

Tabel 17: Rumus lungsi warna-warni 10

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Biru dongker 398	18	50 helai tersebut diulang sebanyak 50 kali. 50 x 7 = 350
2	Putih 735	14	
3	Cokelat 129	18	
	Jumlah helai benang	50	

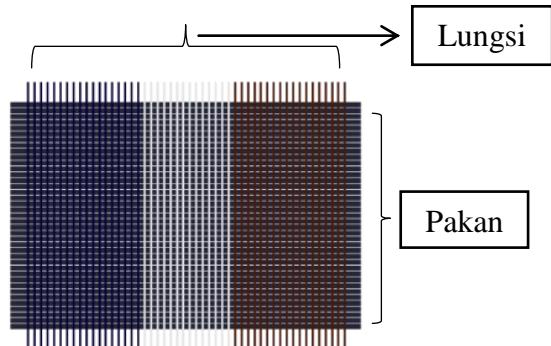
	rumus lungsi warna-warni 10		
--	-----------------------------	--	--

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 10 terdiri dari 50 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 7 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 350 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 10 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 120: Lungsi warna-warni 10
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 10 seluruhnya merupakan garis polos. Garis polos tersebut terdiri dari warna biru, putih, dan cokelat. Ukuran garis biru dan cokelat terdiri dari 14 helai sedangkan warna putih 10 helai. Ukuran garis warna biru dongker dan cokelat lebih besar dari garis warna putih. Warna putih warna nampak cerah dan kontras dari warna lainnya dengan posisi berada diantara warna gelap yaitu biru dongker dan cokelat. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 121: **Motif lurik kode L.B.10**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.10. Motif lurik kode L.B.10 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 10 dengan pakan warna biru. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut memberi karakteristik pada warna kain tenun *Rainbow Setagen* gelap. Warna benang biru menjadi kuat, warna cokelat lebih gelap dari warna aslinya, dan warna putih nampak kontras. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.10 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 122: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.10**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.10 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, yaitu warna biru dongker 398 urutan pertama dan warna cokelat 129 urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua warna tersebut akan bertemu atau berdampingan.

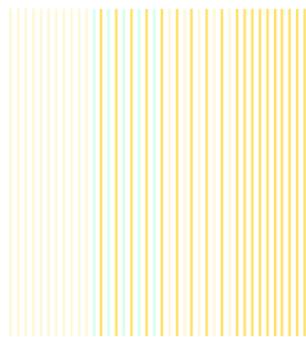
11. Lungsi warna-warni 11

Lungsi warna-warni 11 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.11. Adapun rumus lungsi warna-warni 11 adalah

Tabel 18: **Rumus lungsi warna-warni 11**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Pink muda 2520	11	41 helai benang tersebut diulang sebanyak 8 kali pengulangan 41 x 8 = 328
2	Biru muda 3422+kuning 711	5+5 1:1	
3	Pink muda 2520 +kuning 711	5+5 1:1	
4	Kuning 711	10	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 11	41	

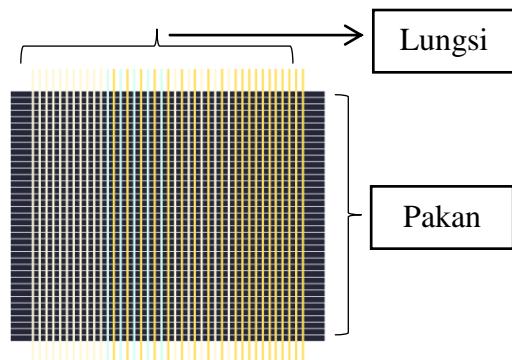
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 11 terdiri dari 41 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 8 kali sehingga jumlah helai benang pada lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 328 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 11 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 123: **Lungsi warna-warni 11**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 11 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos adalah pink muda

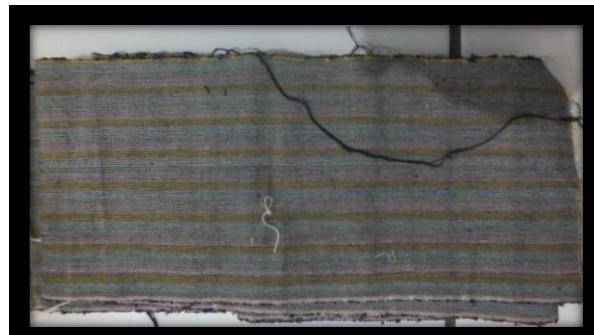
2520 dan kuning 711 sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna biru muda 3422 + kuning 711 dan pink muda 2520 + kuning 711. Jumlah helai benang setiap warna pada rumus ini hampir sama yaitu 10 dan 11 helai. Jumlah tersebut menentukan ukuran garis yang dimunculkan dari susunan warna sehingga ukuran garis nampak pengulangan ukuran yang bersifat repetisi dan memberi kesan rapi, kaku, statis, dan tenang. Warna-warna benang pada rumus ini merupakan *value* warna terang yakni warna-warna *soft* atau lembut. Penggunaan warna-warna yang *soft* karena ingin mencoba menggunakan warna *soft* yang sebelumnya belum pernah menggunakan warna *soft* (wawancara Kartini, 25 April 2016). Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 124: **Motif lurik kode L.B.11**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.B.11. Motif lurik kode L.B.11 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 11 dengan pakan warna biru dongker. Perpaduan warna benang lungsi dan pakan tersebut nampak gelap karena warna-warna benang lungsi adalah warna-warna *soft* sedangkan warna pakan adalah warna biru dongker, sehingga warna lungsi menjadi tidak begitu nampak atau redup. Garis horizontal yang dimunculkan dari garis dua warna

berselingan 1:1 persatu helai tidak begitu nampak karena warna tersebut berada pada *value* warna yang sama yaitu *value* warna terang. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.11 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 125: Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.11
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.11 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna pink muda 2520 urutan pertama dan warna kuning 711 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

12. Lungsi warna-warni 12

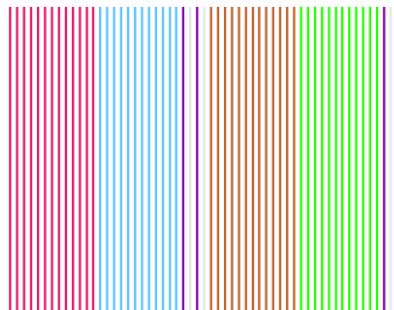
Lungsi warna-warni 12 ditenun dengan pakan polos warna benang hijau dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.H.12 dan L.M.12. Adapun rumus lungsi warna-warni 12 adalah

Tabel 19: Rumus lungsi warna-warni 12

No.	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Pink 834	13	58 helai benang tersebut diulang sebanyak 6 kali.
2	Biru 8246	12	
3	Putih 735 + ungu 793	2+2 1:1	

4	Hijau 8260	13	58 x6= 348
5	Cokelat 8269	12	
6	Putih 735 +ungu 793	2+2 1:1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 12	58	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 12 terdiri dari 58 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang pada rangkaian lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 348 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 12 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:

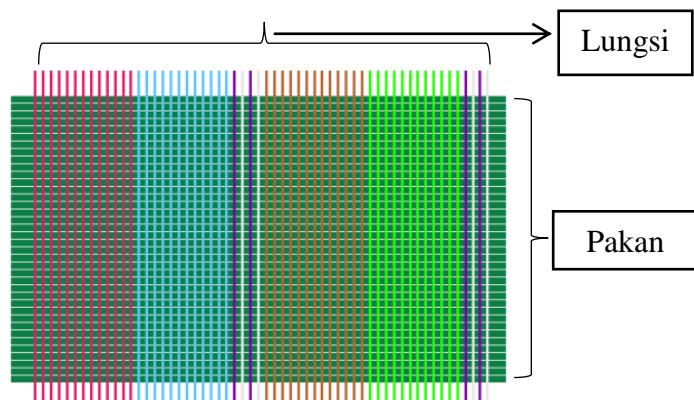


Gambar 126: Lungsi warna-warni 12
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 12 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna pada garis polos terdiri dari warna pink 834, biru 8246, cokelat 8269, dan hijau 8260 sedangkan garis dua warna berselingan adalah warna putih 735 + ungu 793. Ukuran garis dari warna pink 834 sama dengan warna hijau 8260 yaitu disusun dari 13 helai, ukuran cokelat 8269 sama seperti dengan biru 8246 yaitu 12 helai, namun kedua ukuran tersebut nampak sama karena hanya berbeda satu helai. Ukuran garis tersebut nampak lebih tebal dari ukuran garis susunan warna putih 735+ ungu 793 sehingga menghasilkan kesan kontras. Garis warna putih 735+ ungu 793 tersebut terdapat

dua tempat yaitu berada diantara warna biru 8246 dan cokelat 8269 dan diakhir susunan.

Garis dari warna putih 735 +ungu 793 sebagai garis batas diantara dua garis polos. Garis ini dibuat supaya kain tenun tidak terkesan datar dan monoton. Perpaduan warna pink, biru, hijau, dan cokelat warna kain nampak cerah atau *ngejreng*. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

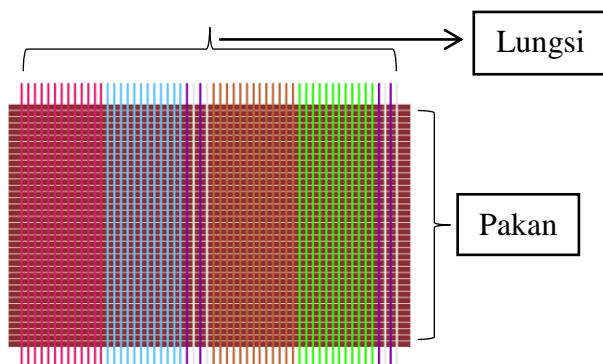


Gambar 127: **Motif lurik kode L.H.12**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.H.12. Motif lurik kode L.H.12 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 12 dengan pakan hijau. Perpaduan warna benang lungsi dan pakan tersebut nampak cerah karena warna-warna benang lungsi yang dominan cerah menyatu dengan warna pakan hijau. Warna hijau semakin nampak, warna biru nampak biru kehijau-hijauan, dan cokelat nampak hijau pekat sehingga kain motif ini terkesan warna hijau, dan warna pink menjadi redup. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.12 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 128: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.12
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 129: Motif lurik kode L.M.12
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.M.12. Motif lurik kode L.M.12 merupakan perpaduan rumus lungsi 12 dengan benang pakan warna merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan pada motif lurik kode L.M.12 nampak lebih gelap dari kode L.H.12. Warna-warna benang lungsi yang dominan cerah menyatu dengan warna pakan merah marun. Perpaduan pink 8260 dengan pakan merah marun menjadikan warna pink semakin pekat dan cokelat 8269 nampak cokelat kemerah-merahan, sehingga kain motif ini terkesan warna merah. Sedangkan warna biru dan hijau tetap muncul dan nampak kontras dengan warna lainnya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.12 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 130: Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.12
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.H.12 dan L.M.12 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna pink 834 urutan pertama dan warna putih 735+ ungu 793 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

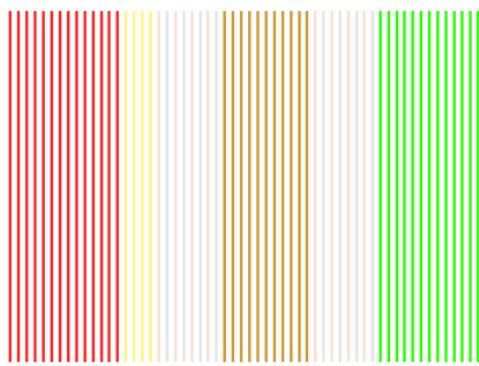
13. Lungsi warna-warni 13

Lungsi warna-warni 13 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker, hijau, dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.13, L.H.13, dan L.M.13. Adapun rumus lungsi warna-warni 13 adalah

Tabel 20: Rumus lungsi warna-warni 13

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Merah 933	14	59 helai benang tersebut diulang sebanyak 6 kali. 59 x 6 = 354
2	Kuning 708	4	
3	Pink muda 2520 +putih 735	4+4 1:1	
4	Cokelat muda 8269	11	
5	Pink muda 2520 +putih 735	4+4 1:1	
6	Hijau terang 8260	14	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 13	59	

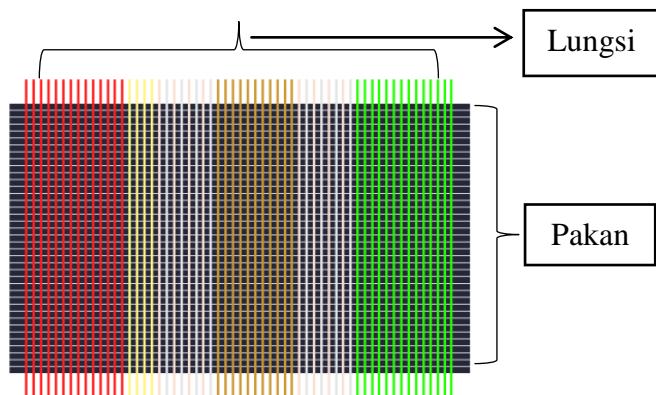
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 13 terdiri dari 59 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang pada lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 354 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 13 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 131: Lungsi warna-warni 13
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 13 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna pada garis polos adalah warna merah 933, kuning 708, dan hijau terang 8260 sedangkan dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna pink muda 2520 + putih 735. Ukuran garis dari warna merah 933 sama dengan warna hijau terang 8260 yaitu disusun dari 14 helai hampir sama dengan ukuran cokelat muda 8269 yang disusun dari 11 helai sehingga terkesan harmoni. Perpaduan warna pada garis-garis polos tersebut satu sama lain kontras. Garis warna kuning 708 yang disusun dari 4 helai nampak menyatu dengan garis dari susunan serangkaian dua warna berselingan yaitu warna pink muda 2520+ putih 735 karena kedua susunan garis tersebut adalah *value* warna terang.

Ukuran garis susunan warna pink muda 2520+ putih 735 terdapat dua tempat yaitu berada diantara warna kuning 708 dan warna cokelat muda 8269 dan diantara warna cokelat muda 8269 dan hijau terang 8260. Apabila rumus tersebut diulang, maka kedua garis warna pink muda 2520+ putih 735 nampak sebagai pemisah garis polos warna cokelat muda 8269 (dengan posisi mengapit warna cokelat muda 8269) dengan warna merah 933 dan hijau terang 8260 yang berdampingan. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

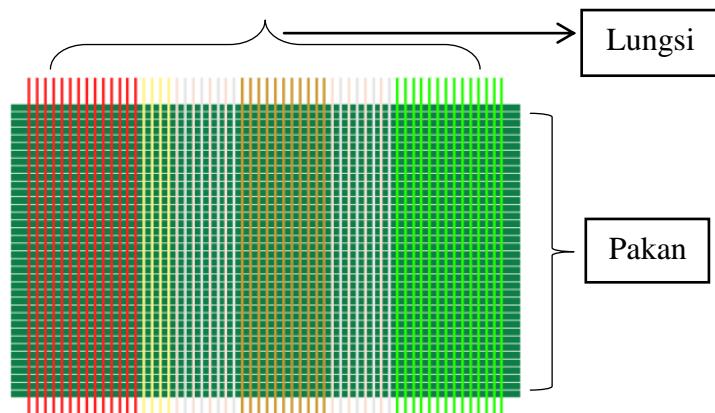


Gambar 132: **Motif lurik kode L.B.13**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.B.13. Motif lurik kode L.B.13 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 13 dengan pakan warna biru dongker. Garis dari warna merah 933 dan hijau terang 8260 pada lungsi kontras dengan pakan warna biru dongker karena warna benang lungsi terdiri dari warna-warna cerah sedangkan warna pakan warna gelap. Garis pink muda 2520+ warna putih 735 dan garis kuning 708 menjadi lebih gelap dari aslinya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.13 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 133: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.13**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

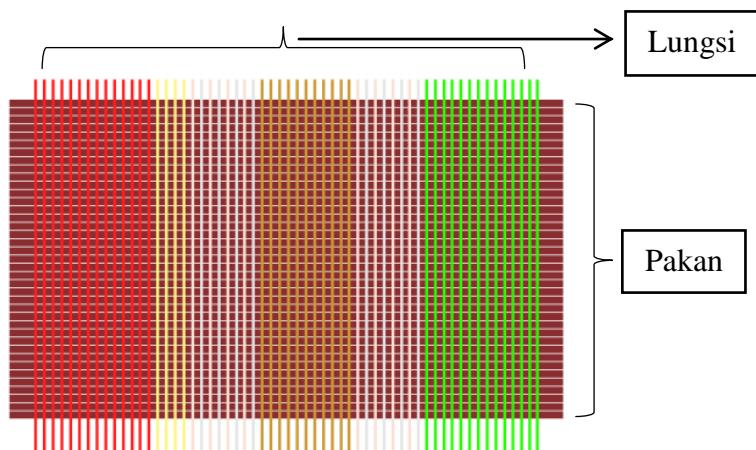


Gambar 134: **Motif lurik kode L.H.13**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.H.13. Motif lurik kode L.H.13 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 13 dengan pakan warna hijau. Garis warna merah 933 dan warna cokelat muda 8269 lebih redup dari warna aslinya sedangkan warna hijau terang 8260 semakin kuat. Garis warna pink muda 2520+ warna putih 735 dan garis kuning 708 lebih gelap dari aslinya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.H.13 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.

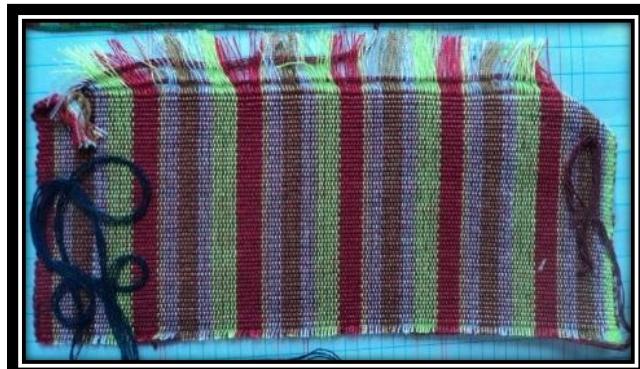


Gambar 135: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.H.13**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 136: **Motif lurik kode L.M.13**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.M.13. Motif lurik kode L.M.13 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 13 dengan pakan warna merah marun. Garis warna merah 933 semakin kuat dan warna cokelat muda 8269 berwarna cokelat kemerah-merahan sedangkan warna hijau terang 8260 nampak redup. Garis warna pink muda 2520+ warna putih 735 dan garis warna kuning 708 nampak lebih gelap dari aslinya. Berikut merupakan sampel kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.13 berukuran lebar 14 cm.



Gambar 137: Sampel tenun *Rainbow Setagen motif lurik* kode L.M.13
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.13, L.H.13, dan L.M.13 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna merah 933 urutan pertama dan warna hijau terang 8260 terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

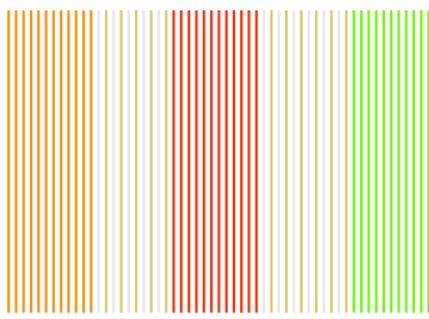
14. Lungsi warna-warni 14

Lungsi warna-warni 14 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.14 dan L.M.14. Adapun rumus lungsi warna-warni 14 adalah

Tabel 21: Rumus lungsi warna-warni 14

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Orange 335	12	58 helai benang tersebut diulang sebanyak 6 kali. 58 x 6 = 348
2	Putih 735 +cokelat muda 8269	5+5 1:1	
3	Merah 933	12	
4	Putih 735 +cokelat muda 8269	6+6 1:1	
5	hijau terang 433	12	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 14	58	

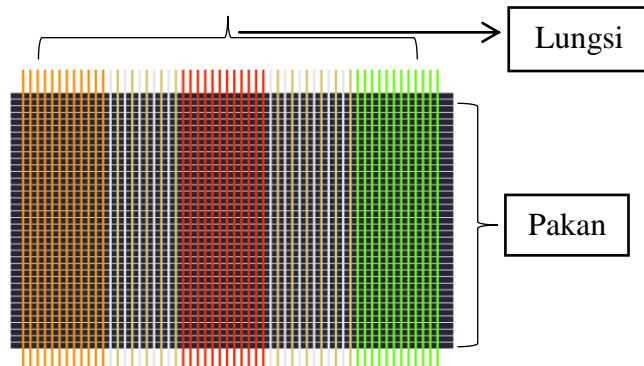
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 14 terdiri dari 58 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang pada lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 348 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 14 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 138: **Lungsi warna-warni 14**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 14 terdiri dari garis dari susunan polos dan dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna benang pada garis susunan polos adalah warna orange 335, merah 933, dan hijau terang 433 sedangkan dua warna beselingan 1:1 persatu helai adalah warna putih 735 + cokelat muda 8269. Warna-warna pada garis polos satu sama lain nampak kontras namun memiliki kesamaan yaitu berwarna cerah. Garis warna putih 735+ cokelat muda 8269 terdapat dua tempat yaitu diantara warna orange 335 dan warna merah 933 dan diantara warna merah 933 dan hijau terang 433. Warna garis tersebut kontras dengan warna orange 335, merah 933, dan hijau terang 433. Apabila rumus tersebut diulang, maka kedua garis warna putih 735+ cokelat muda 8269 tersebut sebagai pemisah garis polos warna merah 933 dengan warna hijau terang 8260 dan orange 335. Ukuran dari garis-garis tersebut nampak sama karena disusun dari 10 sampai 12 helai dan pengulangan garis bersifat repetisi. Garis

polos warna merah yang terpisah dari warna orange dan hijau supaya susunan garis tidak monoton (Ismiati, 25 April 2016). Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

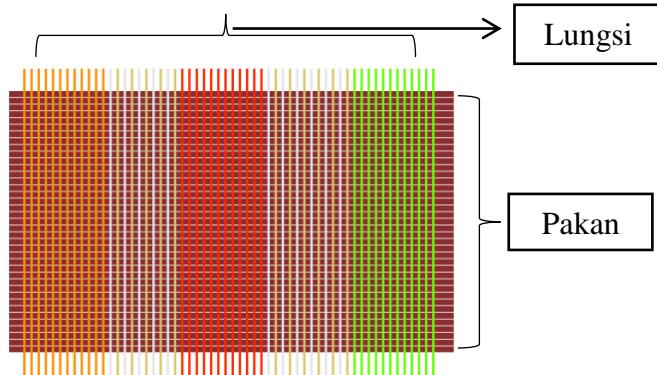


Gambar 139: **Motif lurik kode L.B.14**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.B.14. Motif lurik kode L.B.14 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 14 dengan pakan warna biru dongker. Garis warna merah 933, orange 335, dan hijau terang 8260 kontras dengan pakan warna biru dongker karena warna-warna benang lungsi warna cerah sedangkan warna pakan lebih gelap. Adapun perpaduan garis putih 735+ cokelat muda 8269 lebih gelap dari aslinya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.14 berukuran lebar 14 cm. dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 140: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.14**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 141: **Motif lurik kode L.M.14**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.M.14. Motif lurik kode L.M.14 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 14 dengan pakan warna merah marun. Garis warna orange 335 menjadi lebih tua, warna merah 933 semakin pekat, dan warna hijau terang 8260 lebih redup dari perpaduan dengan pakan biru dongker. Adapun garis putih 735+ cokelat muda 8269 lebih gelap dari aslinya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.14 berukuran lebar 14 cm. dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 142: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.14**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.14 dan L.M.14 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna

orange 335 urutan pertama dan warna hijau terang 8260 terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

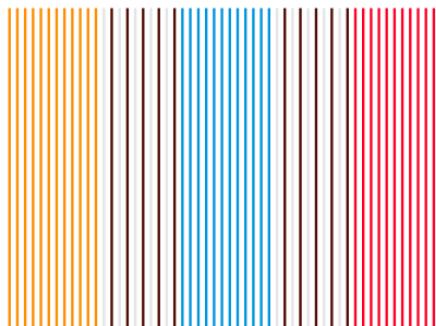
15. Lungsi warna-warni 15

Lungsi warna-warni 15 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.15 dan L.M.15. Adapun rumus lungsi warna-warni 15 adalah

Tabel 22: **Rumus lungsi warna-warni 15**

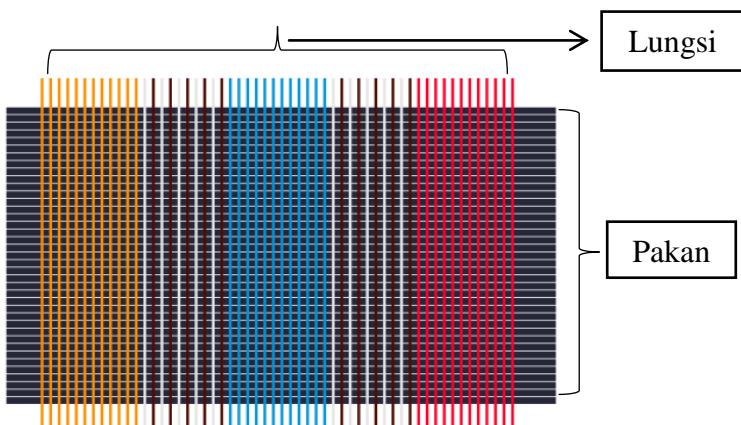
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Orange 335	12	56 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. 56 x 6 = 336
2	Putih 735 +cokelat 779	5+5 1:1	
3	Biru 037B	12	
4	Putih 735 +cokelat 779	5+5 1:1	
5	Merah 933	12	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 15	56	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 15 terdiri dari 56 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 15 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 143: **Lungsi warna-warni 15**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 15 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna pada garis polos adalah warna orange 335, biru 037B, dan merah 933 sedangkan garis dua warna berselingan adalah warna putih 735 + cokelat 779. Garis warna putih 735+ cokelat 779 terdapat dua garis yaitu berada diantara warna orange 335 dan warna biru 037B , dan diantara biru 037B dan warna merah 933. Warna garis tersebut kontras dengan garis polos yaitu warna orange 335, biru 037B, dan merah 933. Apabila rumus tersebut diulang, maka kedua garis warna putih 735+ cokelat 779 tersebut sebagai pemisah garis polos biru 037B dengan warna merah 933 dan orange 335. Ukuran dari garis-garis tersebut nampak sama karena disusun dari 10 dan 12 helai dan nampak pengulangan repetisi dengan warna yang berbeda. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



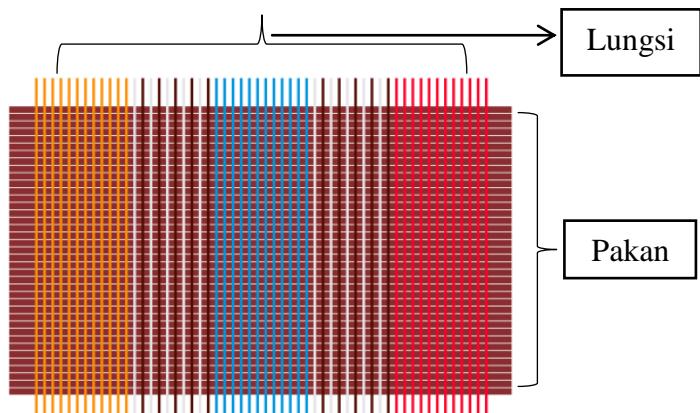
Gambar 144: Motif lurik kode L.B.15
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.B.15. Motif lurik kode L.B.15 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 15 dengan pakan warna biru dongker. Garis lungsi warna orange 335 dan merah 933 berwarna cerah kontras dengan benang pakan warna biru dongker yang gelap. Garis warna biru

037B lebih tua dan garis warna putih 735+ cokelat 779 lebih gelap dari aslinya. Warna putih 735 dan cokelat 779 membentuk garis horizontal dan masing-masing warna berbaris bergantian. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.15 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 145: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.15**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)



Gambar 146: **Motif lurik kode L.M.15**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.M.15. Motif lurik kode L.M.15 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 15 dengan pakan warna merah marun. Garis warna orange 335 lebih tua, garis warna merah 933 semakin kuat, garis warna putih 735, dan cokelat muda 8269 lebih gelap dari aslinya. Warna putih 735 dan cokelat muda 8269 membentuk garis horizontal dan masing-masing warna berbaris bergantian. Motif ini lebih cerah dari motif lurik kode

L.B.15. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.15 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 147: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.15
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.15 dan L.M.15 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna orange 335 urutan pertama dan warna merah 933 terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan. Rumus lungsi warna-warni 15 sama dengan rumus lungsi warna-warni 13 dan 14 hanya warna-warna yang digunakan berbeda.

16. Lungsi warna-warni 16

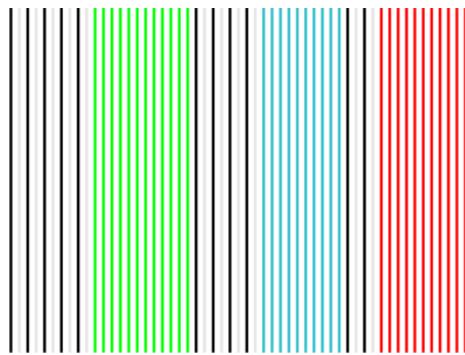
Lungsi warna-warni 16 ditenun dengan benang pakan polos warna biru dongker dan merah marun, sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.16 dan L.M.16. Adapun rumus lungsi warna-warni 16 adalah

Tabel 23: Rumus lungsi warna-warni 16

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hitam 181 +putih735	5+5 1:1	56 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. 56 x 6= 336
2	Hijau 756	12	
3	Hitam181 +putih 735	4+4 1:1	

4	Hijau toska 663	10	
5	Hitam 181 +putih 735	2+2 1:1	
6	Merah 050	12	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 16	56	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 16 terdiri dari 56 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 16 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:

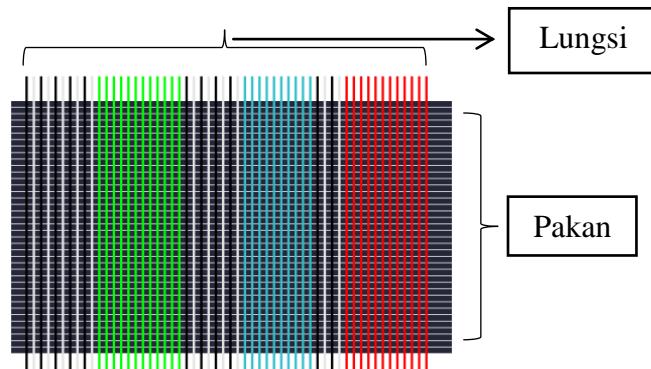


Gambar 148: Lungsi warna-warni 16
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 16 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna pada garis polos adalah warna hijau 756, hijau toska 663, dan merah 050 sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna hitam 181 + putih 735. Perpaduan garis polos hijau 756 dengan hijau toska 663 nampak harmonis dan warna merah 050 sebagai dominasi warna pada rumus ini. Ukuran garis dari susunan warna-warna benang pada rumus lungsi warna-warni 16 jika diurutkan dari yang paling tebal adalah susunan garis warna hijau 756, warna merah 050, warna hijau toska 663, dan warna hitam 181+ putih 735. Garis warna hijau 735, hijau toska 663, dan merah

050 lebih nampak karena diselingi dengan garis warna hitam 181+ putih 735.

Garis warna hitam 181+ putih 735 kontras dengan warna lainnya baik dari bentuk garis, ukuran maupun warna, sehingga mempertegas warna lainnya. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 149: Motif lurik kode L.B.16

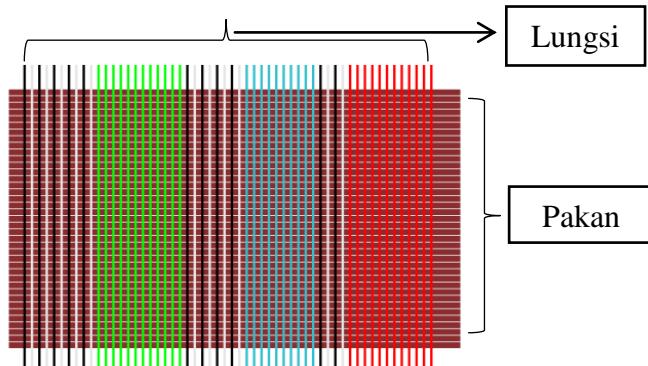
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.B.16. Motif lurik kode L.B.16 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 16 dengan pakan warna biru dongker. Garis warna hijau 756 dan hijau toska 663 lebih tua dan warna merah 050 kontras dengan pakan biru dongker. Garis warna hitam 181+ putih 735 menghasilkan garis horizontal dan kedua warna tersebut muncul secara bergantian. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.16 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 150: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.16

(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 151: **Motif lurik kode L.M.16**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.M.16. Motif lurik kode L.M.16 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 16 dengan pakan warna merah marun. Garis warna merah 050 lebih kuat dan garis warna hijau 756 dan hijau toska 663 lebih redup. dari perpaduan dengan benang pakan biru dongker. Garis warna hitam 181+ putih 735 menghasilkan garis horizontal dan kedua warna tersebut muncul secara bergantian. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.16 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 152: **Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.16**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.16 dan L.M.16 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi,

artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna hitam+putih 735 urutan pertama dan warna merah 50 terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

17. Lungsi warna-warni 17

Lungsi warna-warni 17 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.17 dan L.M.17. Adapun rumus lungsi warna-warni 17 adalah

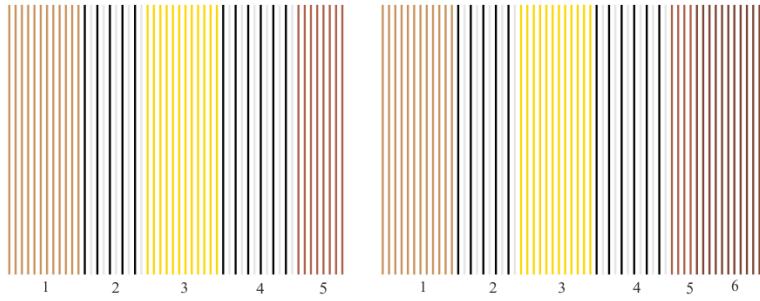
Tabel 24: Rumus 1 lungsi warna-warni 17

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	cokelat susu 185	12	54 helai diulang sebanyak 3 kali $54 \times 3 = 162$
2	Hitam 181+putih 735	5+5 1:1	
3	Kuning 636	12	
4	Hitam 181+putih 735	6+6 1:1	
5	Cokelat 8267	8	
	Total	54	

Tabel 25: Rumus 2 lungsi warna-warni 17

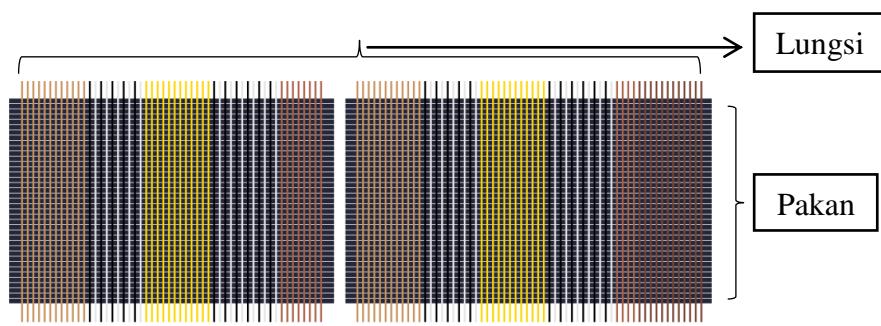
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	cokelat susu 185	12	62 helai diulang sebanyak 3 kali. $62 \times 3 = 186$
2	Hitam 181+putih 735	5+5 1:1	
3	Kuning 636	12	
4	Hitam 181+putih 735	6+6 1:1	
5	Cokelat 8267	4	
6	Cokelat tua	12	
	Total	62	

Kedua tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 17 menggunakan dua rumus, yang pertama 162 helai dan kedua 186 helai sehingga lungsi warna-warni 17 menggunakan 348 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 17 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 153: Lungsi warna-warni 17
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 17 terdiri dari garis polos dan garis dua warna benang berseling 1:1 persatu helai. Garis polos warna cokelat susu 185, kuning 636, dan cokelat 8267 sedangkan garis dua warna berseling adalah yaitu warna benang hitam 181 + putih 735. Kedua garis polos tersebut lebih nampak karena diselingi garis dua warna benang berseling 1:1 yaitu warna benang hitam 181+ putih 735. Perpaduan warna-warna benang cokelat dan kuning pada rumus ini nampak harmonis. Garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai muncul sebagai dominasi karena kontras dari warna lainnya. Ukuran tiap garis hampir sama sehingga kesan yang dimunculkan bersifat statis. Kedua rumus tersebut secara penyusunan dan warnanya sama hanya saja pada ujung rumus kedua jumlah helai warna cokelat lebih banyak sehingga garis yang dihasilkan lebih tebal. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

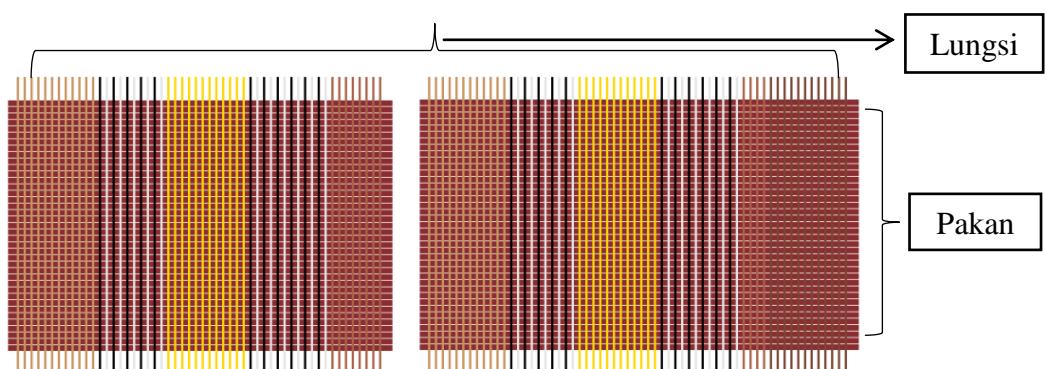


Gambar 154: Motif lurik kode L.B.17
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.17. Motif ini merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warna 17 dengan benang pakan warna biru dongker. Perpaduan warna kedua susunan tersebut menghasilkan warna kain menjadi gelap dan berwarna cokelat tua dan warna cokelat semakin gelap. Garis horizontal dari warna hitam pada susunan dua warna berselingan 1:1 garis menyatu dengan warna pakan biru dongker dan kontras dengan garis horizontal dari warna putih. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.17 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 155: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.17**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 156: **Motif lurik kode L.B.17**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.17. Motif ini merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warna 17 dengan benang pakan warna

merah marun. Warna cokelat melebur dengan warna merah marun pakan dan menghasilkan warna kain cokelat kemerah-merahan. Benang lungsi warna kuning nampak warna kuning lebih kuat. Motif ini warna cokelat kemerahan karena dominan dari warna benang lungsi adalah warna cokelat. Motif lurik kode L.M.17 lebih terang dari motif lurik kode L.B.17. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.17 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 157: **Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.17**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.17 dan L.M.17 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna warna cokelat susu 185 urutan pertama dan cokelat tua terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan. Saat diulang warna cokelat tua dan susu berdampingan dan warna kuning berada diantara warna hitam-putih, sehingga warna kuning lebih muncul dan nampak garis yang terpisah dari garis warna cokelat susu dan cokelat tua.

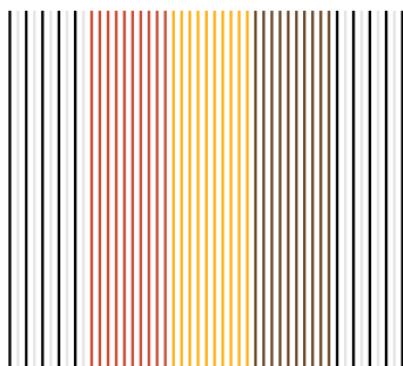
18. Lungsi warna-warni 18

Lungsi warna-warni 18 ditenun dengan pakan polos warna benang hijau sehingga menghasilkan motif lurik kode L.H.18. Adapun rumus lungsi warna-warni 18 adalah

Tabel 26 : Rumus lungsi warna-warni 18

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hitam+putih 735	5+5 1:1	50 helai tersebut diulang sebanyak 7 kali. $50 \times 7 = 350$
2	Cokelat 151	10	
3	Cokelat kekuning-kuninganan 8265	10	
4	Cokelat tua 8267	10	
5	Hitam+putih 735	5+5 1:1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 18	50	

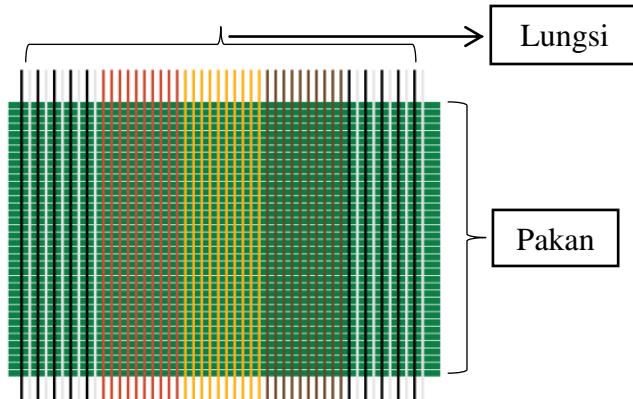
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 18 terdiri dari 50 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 7 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 350 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 18 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 158: Lungsi warna-warni 18
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

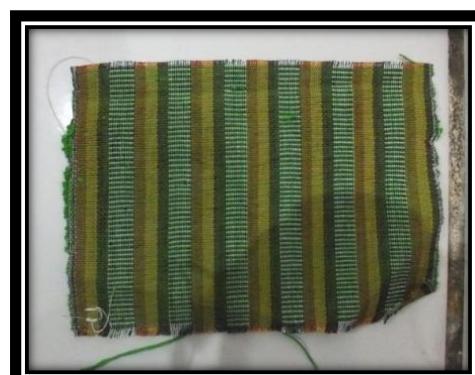
Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 18 terdiri dari terdiri dari garis garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Garis polos adalah warna cokelat 151, cokelat kekuning-kuningan 8265, dan cokelat tua 8267 sedangkan garis dari garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna hitam 181+ putih 735. Ketiga warna garis polos tersebut disusun berdampingan sedangkan garis dua warna berseling terdapat dikedua ujung penyusunan rumus ini. Garis-garis polos tersebut memiliki ukuran yang sama yaitu terdiri dari 10 helai benang dan memiliki karakter warna yang senada yakni warna cokelat, jika diurutkan berdasarkan *value* warna yaitu warna sedang – terang – gelap. Perpaduan warna-warna pada garis polos tersebut nampak pengulangan repetisi pada ukuran gairs yang statis, ajeg, dan kaku, namun karakter dari masing-masing warna nampak halus dan datar karena perpindahan dari warna satu dengan lainnya langsung berhubungan sedangkan perpaduan warnanya harmonis.

Kedua ujung akan menyatu dan memiliki garis yang sama yakni dua warna berselingan yaitu hitam+ putih. Kedua ukuran susunan tersebut sama-sama terdiri dari 5+5 helai benang sehingga ketika diulang menjadi 10+10 dengan perbandingan susunan warna hitam+putih 1:1 persatu helai. Garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai mempertegas garis polos yang berukuran sama dan disusun berdekatan. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 159: **Motif lurik kode L.H.18**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.18. Motif L.H.18 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 18 dengan benang pakan warna hijau. Warna kain yang dihasilkan dari perpaduan kedua susunan tersebut adalah warna hijau. Kesan warna hijau karena warna pakan hijau lebih cerah dari warna cokelat (yang mendominasi warna lungsi) dan warna hitam+putih. Selain itu, penggunaan warna putih yang dominan kesan kontras dengan warna pakan hijau memberi ruang pada warna hijau. Garis hitam+putih menghasilkan garis horizontal dan masing-masing warna tersebut muncul secara bergantian. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.18 berukuran lebar 14 cm.



Gambar 160: **Sampel tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.18**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.18 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna hitam 181+ putih 735 urutan pertama dan warna hitam 181+ putih 735 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan. Karakter warna hijau dari motif L.H.18 diasosiasikan dengan warna hijaunya alam, tumbuh-tumbuhan, sesuatu yang hidup dan berkembang.

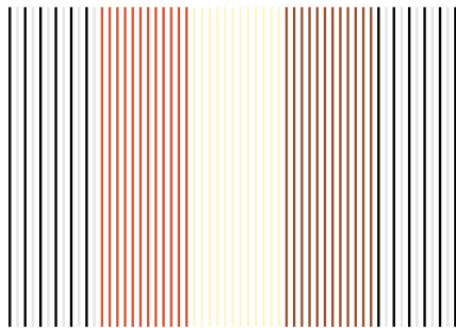
19. Lungsi warna-warni 19

Lungsi warna-warni 19 ditenun dengan pakan polos warna benang merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.M.19. Adapun rumus lungsi warna-warni 19 adalah

Tabel 27: **Rumus lungsi warna-warni 19**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hitam+putih 735	6+6	60 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. 60 x 6 = 360
2	Cokelat kemerah-merahan 151	12	
3	Putih gading 734	12	
4	Cokelat tua 145	12	
5	Hitam+putih 735	6+6 1:1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 19	60	

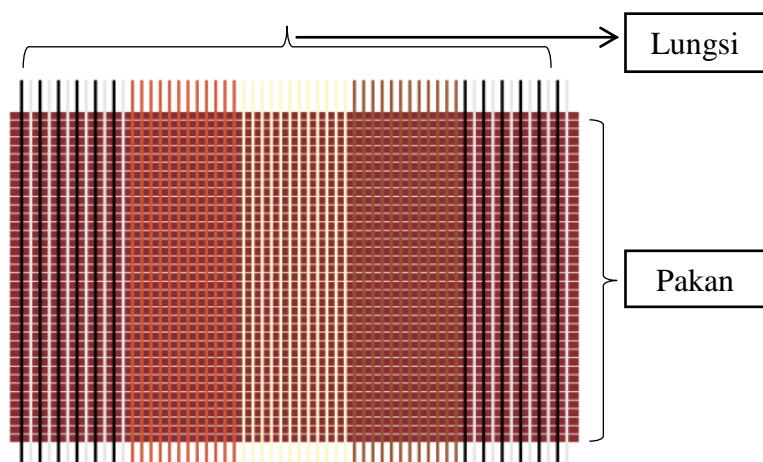
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 19 terdiri dari 60 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 350 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 19 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 161: **Lungsi warna-warni 19**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 19 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Rumus ini secara penyusunan sama dengan rumus lungsi warna-warni 18 hanya saja warna dan jumlah helai benangnya berbeda. Garis polos terdiri dari warna cokelat kemerah-merahan 151, putih gading 734, dan cokelat tua 145 sedangkan garis dari susunan dua warna berselingan adalah warna hitam 181+ putih 735. Ketiga garis polos tersebut disusun berdampingan sedangkan garis dua warna berseling terdapat di kedua ujung penyusunan rumus ini. Ketiga warna garis polos tersebut memiliki ukuran yang sama yaitu terdiri dari 12 helai benang dan memiliki karakter warna merah dan cokelat sehingga menghasilkan perpaduan warna yang harmonis. Susunan ketiga garis polos tersebut jika diurutkan berdasarkan *value* warna yaitu warna sedang – terang – gelap. Kesan yang muncul dari ketiga warna yang saling berdampingan tersebut nampak pengulangan repetisi pada ukuran gairs yang statis, ajeg, dan kaku namun karakter dari masing-masing warna nampak halus dan datar karena perpindahan dari warna satu dengan lainnya saling berhubungan.

Kedua ujung menyatu dan keduanya memiliki susunan garis yang sama yakni garis dua warna berselingan yaitu hitam+ putih. Kedua ukuran garis tersebut sama-sama terdiri dari 6+6 helai benang sehingga ketika diulang menjadi 12+12 dengan perbandingan susunan warna hitam+putih 1:1. Garis tersebut yang sudah diulang berbanding 2:3 dengan jumlah ukuran ketiga warna di atas. Garis dua warna berseling mempertegas garis polos yang berukuran sama dan disusun berdekatan. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 162: **Motif lurik kode L.M.19**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.19. Motif L.M.19 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 19 dengan pakan warna merah marun. Perpaduan dua susunan tersebut menghasilkan kain setagen cokelat kemerah-merahan. Karakter dari susunan dua warna berselingan yaitu hitam+ putih memberi kesan kain nampak luas karena susunan tersebut memiliki ukuran yang cukup lebar. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.19 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 163: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.19**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.19 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna hitam 181+ putih 735 urutan pertama dan warna hitam 181+ putih 735 terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

20. Lungsi warna-warni 20

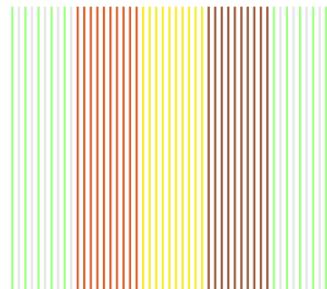
Lungsi warna-warni 20 ditenun dengan pakan polos benang warna kuning sehingga menghasilkan motif lurik kode L.K.20. Adapun rumus lungsi warna-warni 20 adalah

Tabel 28: **Rumus lungsi warna-warni 20**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hijau muda 756B +putih 735	5+5	50 helai tersebut diulang sebanyak 7 kali. 50x 7= 350
2	Cokelat 9505	10	
3	Kuning 711	10	
4	Cokelat tua 141	10	
5	Hijau muda 756B +putih 735	5+5	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 20	50	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 20 terdiri dari 50 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 7 kali sehingga jumlah helai

benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow* Setagen adalah 350 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 20 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:

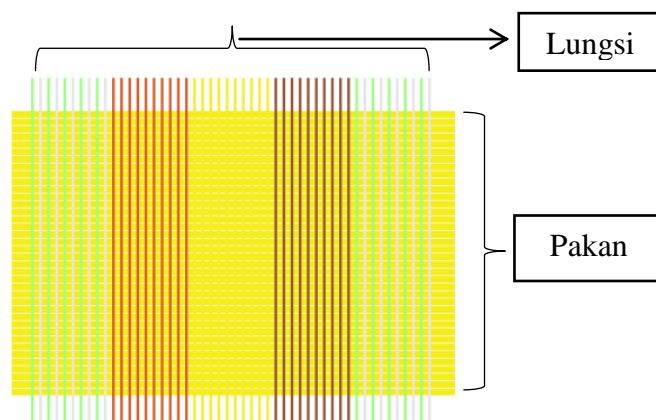


Gambar 164: Lungsi warna-warni 20
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 20 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Garis polos terdiri dari garis cokelat 9505, kuning 711, dan cokelat tua 141 sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna hijau muda 756B + putih 735. Rumus ini secara penyusunan sama dengan rumus lungsi warna-warni 18 dan 19 hanya saja warna dan jumlah helai benangnya berbeda. Ketiga warna garis polos tersebut memiliki ukuran yang sama yaitu terdiri dari 10 helai benang, jika diurutkan berdasarkan *value* warna yaitu warna sedang – terang – gelap. Kesan yang muncul dari ketiga warna yang saling berdampingan tersebut nampak pengulangan repetisi pada ukuran gairs yang statis, ajeg, dan kaku, namun karakter dari masing-masing warna nampak halus dan datar karena perpindahan dari warna satu dengan lainnya langsung berhubungan.

Kedua ujung akan menyatu dan memiliki susunan garis yang sama yakni dua warna berselingan yaitu hijau+ putih. Kedua ukuran susunan tersebut sama-sama terdiri dari 5+5 helai benang sehingga ketika diulang menjadi 10+10 dengan

perbandingan susunan warna hijau+putih 1:1. Susunan tersebut yang sudah diulang berbanding 2:3 dengan jumlah ukuran ketiga warna di atas. Susunan dua warna berseling mempertegas garis susunan polos yang berukuran sama dan disusun berdekatan. Garis dua warna berseling mempertegas garis susunan polos yang berukuran sama dan disusun berdekatan. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 165: Motif lurik kode L.K.20
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.K.20. Motif lurik kode L.K.20 merupakan perpaduan dari rumus lungsi warna-warni 20 dengan pakan warna kuning. Perpaduan tersebut menghasilkan kain setagen berwarna kuning karena warna benang pakan yang digunakan lebih cerah dari warna-warna benang pada lungsi. Garis warna kuning 711 semakin kuat, garis hijau 756B+ putih 735 karakter garis horizontal tidak begitu nampak karena *value* kedua warna tersebut berdekatan sehingga tidak kontras. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.K.20 dan berukuran 14cm x 5 m.



Gambar 166: Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.20
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 20 September 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.K.20 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna hijau muda 756B +putih 735 urutan pertama dan hijau muda 756B +putih 735 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

21. Lungsi warna-warni 21

Lungsi warna-warni 21 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker, hijau dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.21, L.H.21 dan L.M.21. Adapun rumus lungsi warna-warni 21 adalah

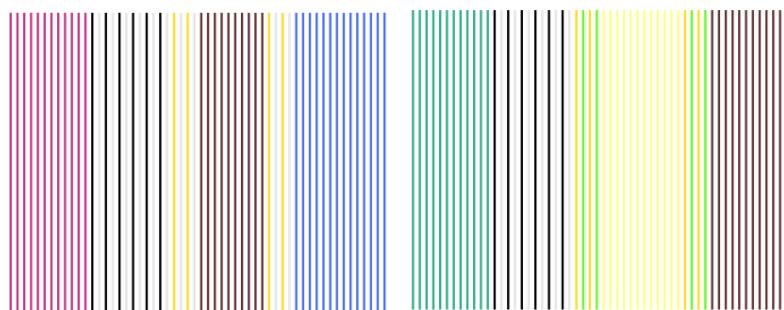
Tabel 29: Rumus 1 lungsi warna-warni 21

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Ungu 221	12	58 helai tersebut diulang sebanyak 3 kali. $58 \times 3 = 174$
2	Hitam+putih 735	6+6 1:1	
3	Kuning cerah 749+putih 735	2+2 1:1	
4	Cokelat tua 778	12	
5	Kuning cerah 749 +putih 735	2+2 1:1	
6	Biru 579	14	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 21	58	

Tabel 30: **Rumus 2 lungsi warna-warni 21**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hijau tosca 663	12	58 helai tersebut diulang sebanyak 3 kali $58 \times 3 = 174$
2	Hitam+putih 735	6+6 1:1	
3	Kuning cerah 144b +hijau muda 532	2+2 1:1	
4	Kuning muda 1214	14	
5	Kuning cerah 144b +hijau 536	2+2 1:1	
6	Cokelat tua 141	12	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 21	58	

Kedua tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 21 terdiri dari 2 rumus. Rumus pertama dan kedua masing-masing terdiri dari 174 helai benang. Sehingga jumlah benang lungsi untuk tenun *Rainbow Setagen* menggunakan 348 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 21 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 167: **Lungsi warna-warni 21**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada kedua rumus lungsi warna-warni 21 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Garis polos adalah warna ungu 221, cokelat tua 778, dan biru 579 pada rumus pertama dan warna hijau toska 663, kuning muda 1214, dan cokelat tua 141 pada rumus kedua sedangkan garis dua warna berselingan adalah warna kuning cerah 749+ putih 735 pada

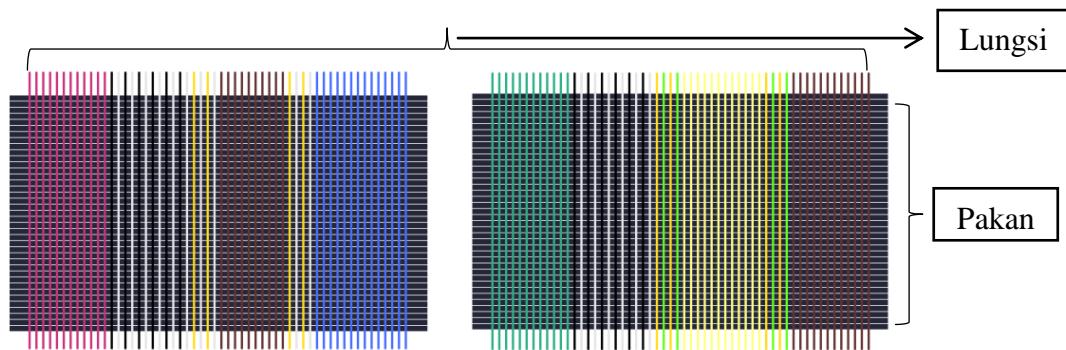
rumus pertama dan hitam 181+ putih 735 , kuning cerah 144B+ hijau 536 pada rumus kedua. Kedua rumus tersebut hampir sama dan persamaan kedua rumus tersebut pada urutan jenis penyusunan garis yaitu garis polos – garis dua warna berselingan – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos. Susunan benang yang berbeda dari kedua rumus tersebut yaitu pada pengaplikasian warna benang. Perbedaan jumlah helai benang adalah bagian warna cokelat tua 778 pada rumus pertama tersusun dari 12 helai sedangkan pada rumus kedua warna kuning muda 1214 tersusun dari 14 helai dan jumlah helai benang warna biru 579 pada rumus pertama sebanyak 14 helai sedangkan rumus kedua warna cokelat tua 141 sebanyak 12 helai.

Garis warna cokelat tua 778 pada rumus pertama berada diantara garis kuning cerah 749 +putih 735. Garis kuning cerah 749 + putih 735 berukuran lebih kecil dari warna cokelat tua 778 dan nampak seperti *outline* dari garis cokelat tua 778 tersebut karena kedua garis tersebut berwarna kontras sehingga garis warna cokelat 778 tersebut nampak tegas. Ketika diulang, warna ungu 221 dan warna biru 579 akan berdampingan dan keduanya memiliki susunan garis yang sama. Garis warna hitam 181+ putih 735 sebagai pembeda dan aksen diantara karakter garis cokelat tua 778. Rumus pertama diulang sebanyak 3 kali kemudian disambung dengan rumus kedua.

Garis warna kuning muda 1214 pada rumus kedua berada diantara garis kuning cerah 144B+ hijau 536. Garis dari kuning cerah 144B+ hijau 536 berukuran lebih kecil dari warna kuning muda 1214 dan nampak seperti *outline* dari garis warna kuning muda 1214. Namun kesan *outline* tersebut tidak begitu

nampak karena *value* warna kedua warna tersebut sama. Warna yang nampak pada rumus kedua dari rumus lungsi warna-warni 21 adalah perpaduan warna kuning dan cokelat yang berdampingan.

Kesan dari rumus pertama garis warna cokelat lebih tegas dan rumus kedua warna kuning dan cokelat yang mendominasi sehingga kesan garis nampak lebih halus dari rumus pertama. Penerapan garis hitam 181+putih 735 menjadikan garis-garis pada rumus ini tidak terkesan datar. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

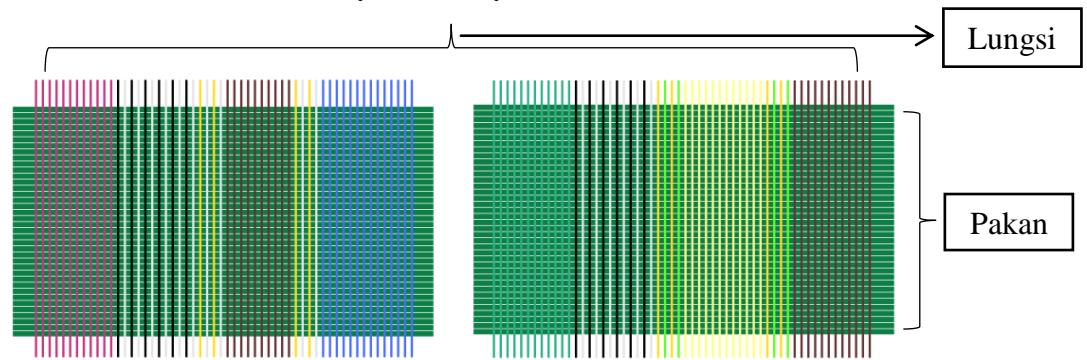


Gambar 168: Motif lurik kode L.B.21
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.21. Motif lurik kode L.B.21 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 21 dengan pakan polos warna benang biru dongker. Warna biru 579 semakin kuat dan warna hijau toska 663 nampak biru. Warna ungu 221, dan cokelat tua 141 nampak lebih gelap dan kuning muda 1214 nampak kontras dengan warna pakan. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.21 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 169: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.21**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

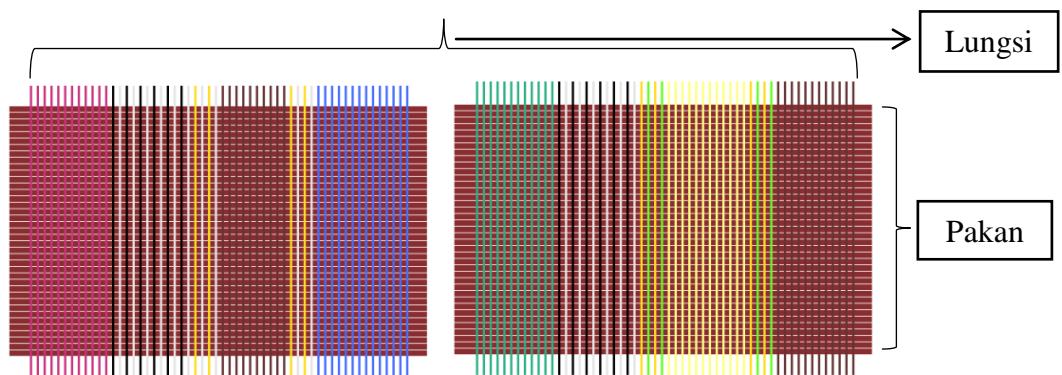


Gambar 170: **Motif lurik kode L.H.21**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.21. Motif lurik kode L.H.21 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 21 dengan pakan polos warna benang biru dongker. Perpaduan tersebut menjadi kain tenun setagen berwarna hijau karena warna hijau pakan lebih cerah dari warna lungsi. Kesan yang dimunculkan dari perpaduan lungsi dan pakan tersebut berwarna cerah namun garis-garis pada lungsi tidak begitu nampak. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.H.21 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 171: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.H.21**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 172: **Motif lurik kode L.M.21**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.21. motif lurik kode L.M.21 merupakan perpaduan lungsi lurik warna-warni 21 dengan pakan polos merah marun. Perpaduan susunan lungsi dan pakan pada motif ini memberi kesan warna cokelat kemerah-merahan pada kain tenun setagen. Warna ungu 221 dan cokelat tua 778 nampak kemerah-merahan. Kesan warna dari perpaduan tersebut lebih panas dari motif lurik kode L.B.21 dan L.H.21. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.21 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 173: ***Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.21***
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.21, L.M.21, dan L.H.21 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, untuk rumus pertama yaitu warna ungu kepink-pinkan 221 urutan pertama dan warna biru 579 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan. Begitu pula pada rumus kedua urutan pertama adalah benang hijau toska 663 dan urutan terakhir warna cokelat tua 141 bertemu saat diulang. Pengulangan terakhir rumus pertama pada warna terakhir yaitu biru 579 dan susunan pertama rumus kedua yaitu warna cokelat tua 141, keduanya berada pada posisi yang berdampingan.

22. Lungsi warna-warni 22

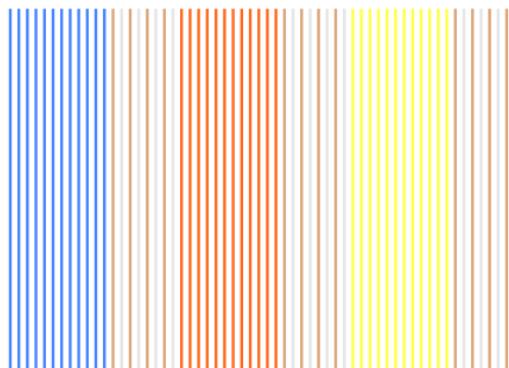
Lungsi warna-warni 22 ditenun dengan benang pakan polos merah marun dan pakan warna-warni warna hijau biru, dan hijau merah sehingga menghasilkan motif lurik kode L.M.22, L.HB.22, L.MB.22, dan L.HM.22. Adapun rumus lungsi warna-warni 22 adalah

Tabel 31: **Rumus lungsi warna-warni 22**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Biru 8246	12	58 helai diulang
2	Cokelat muda 043	4+4	

	+putih 735	1:1	sebanyak 6 kali. 58 x 6 = 348
3	Orange 335	12	
4	Cokelat muda 043 +putih 735	4+4 1:1	
5	Kuning 295	12	
6	Cokelat muda 043 +putih 735	3+3 1:1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 22	58	

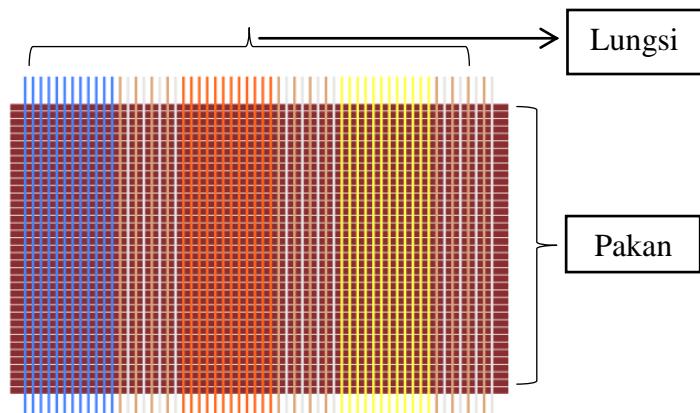
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 22 terdiri dari 58 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 348 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 22 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 174: Lungsi warna-warni 22
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis lungsi pada rumus lungsi warna-warni 22 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos adalah biru 8246, orange 335, dan kuning 295 sedangkan garis dua warna berselingan adalah warna cokelat muda 043+ putih 735. Ciri susunan garis pada rumus ini adalah garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan. Garis polos seluruhnya

disusun dari 12 helai benang sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai pada urutan pertama dan kedua berjumlah 4+4 helai benang sedangkan urutan ketiga 3+3 helai benang. Penerapan warna pada rumus ini adalah warna-warna cerah. Warna biru yang komplementer dengan warna orange dan diberi warna kuning yang berdekatan dengan warna orange sehingga kesan kontras kedua warna tersebut membias, kesan warna secara keseluruhan berwarna kuning dan garis warna biru susunan warna pada rumus ini menjadi tidak monoton. Susunan dua warna berselingan sebagai pemisah antara warna-warna garis dari susunan polos nampak garis-garis polos tersebut berdiri sendiri. Apabila rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

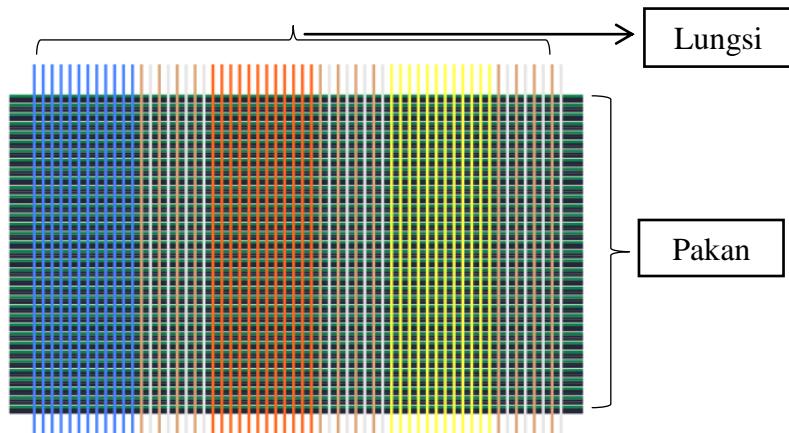


Gambar 175: **Motif lurik kode L.M.22**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.22. motif lurik kode L.M.22 merupakan perpaduan dari rumus lungsi warna-warni 22 dengan pakan warna merah. Perpaduan susuna lungsi tersebut nampak kain kemerah- merahan. Warna pakan sangat nampak karena warna pada lungsi menggunakan warna cerah. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.22 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 176: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.22**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

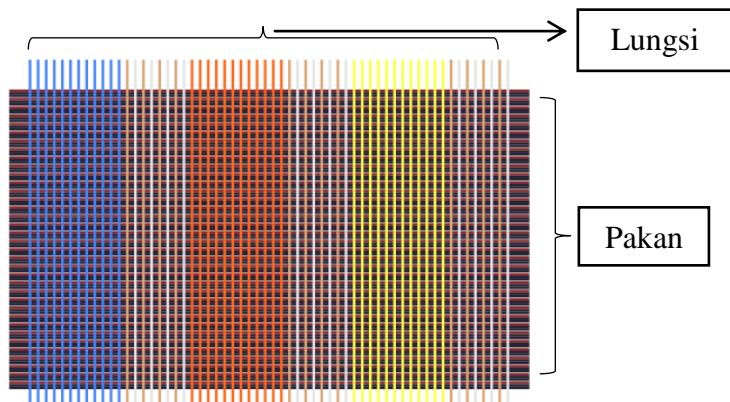


Gambar 177: **Motif lurik kode L.BH.22**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.BH.22. Motif lurik L.BH.22 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 22 dengan pakan warna-warni dengan warna benang biru dongker dan hijau. Perpaduan lungsi dan pakan pada motif ini berbeda dengan motif lurik lainnya, karena pada pakan menggunakan pakan warna-warni yang biasa digunakan pada motif *udan grimis*. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut memberi kesan warna kurang rapi namun lebih luwes. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.BH.22 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 178: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.BH.22**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

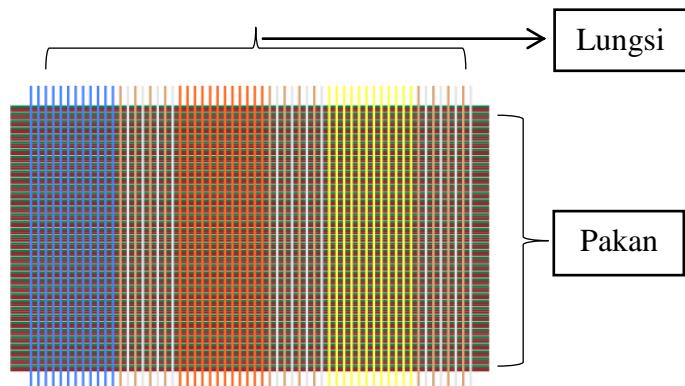


Gambar 179: **Motif lurik kode L.BM.22**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.BM.22. Motif lurik L.BM.22 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 22 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Motif ini sama halnya dengan motif lurik kode L.BH.22, artinya perpaduan lungsi dan pakan lungsi berbeda dengan motif lurik lainnya, karena pada pakan menggunakan pakan warna-warni yang biasa digunakan pada motif *udan grimis*. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut memberi kesan warna lebih gelap dari kode L.BH.22, kurang rapi namun lebih luwes. Pada arah pakan muncul goresan warna biru dongker dan hijau. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.BM.22 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 180: Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.BM.22
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 181: Motif lurik kode L.HM.22
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.HM.22. Motif lurik L.HM.22 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 22 dengan pakan warna hijau dan merah marun. Motif ini sama halnya dengan motif lurik kode L.BH.22 dan L.HM.22 artinya perpaduan lungsi dan pakan lungsi berbeda dengan motif lurik lainnya, karena pada pakan menggunakan pakan warna-warni yang biasa digunakan pada motif *udan grimis*. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut memberi kesan warna kurang rapi namun lebih luwes. Pada arah pakan muncul goresan warna merah marun dan hijau. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.HM.22 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 182: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.HM.22
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.22, L.BH.22, L.BM.22, dan L.HM.22 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna biru 8246 urutan pertama dan warna cokelat muda 043 +putih 735 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

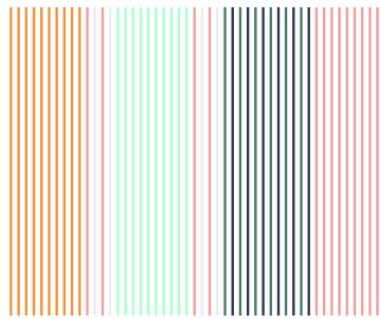
23. Lungsi warna-warni 23

Lungsi warna-warni 23 ditenun dengan benang pakan polos warna benang biru dongker, merah marun, dan hijau sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.23, L.H.23, dan L.M.23. Adapun rumus lungsi warna-warni 23 adalah

Tabel 32: Rumus lungsi warna-warni 23

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Orange 751	10	50 helai tersebut diulang sebanyak 7 kali. 50 x 7 = 350
2	Pink muda 16b +putih 735	2+2 1:1	
3	Hijau toska muda 941	10	
4	Pink muda 16b +putih 735	2+2 1:1	
5	Hijau toska 663 +biru dongker 398	6+6 1:1	
6	Pink muda 660	10	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 23	50	

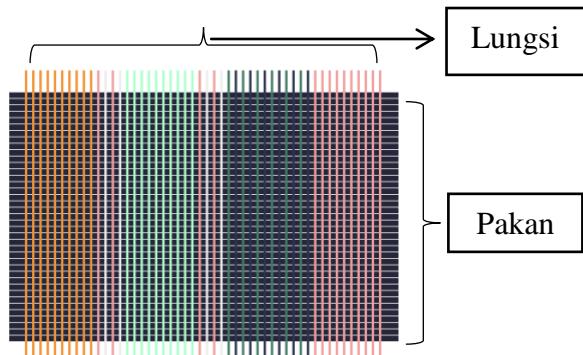
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 23 terdiri dari 50 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 7 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 350 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 23 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 183: **Lungsi warna-warni 23**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus benang lungsi warna-warni 23 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos terdiri dari warna orange 751, hijau toska muda 663, dan pink muda sedangkan garis garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna pink muda 16B+ putih 735 dan hijau toska 663+ biru dongker 398. Garis polos berukuran sama yaitu terdiri dari 10 helai benang. Garis warna orange 751 dan warna pink muda 660 saat diulang menjadi berdampingan nampak sebagai satu kesatuan susunan. Garis selanjutnya warna hijau toska muda 941 berada diantara garis dua warna berselingan pink muda 16B+ putih 735 dan garis dua warna berseling tersebut nampak seperti *outline* dari warna hijau toska muda 941. Garis selanjutnya hijau toska 663+ biru dongker 398 garis paling gelap dari warna lainnya dan perpaduan kedua warna tersebut nampak harmonis. Perpaduan garis tersebut dengan warna

lainnya nampak kontras dan dinamis. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

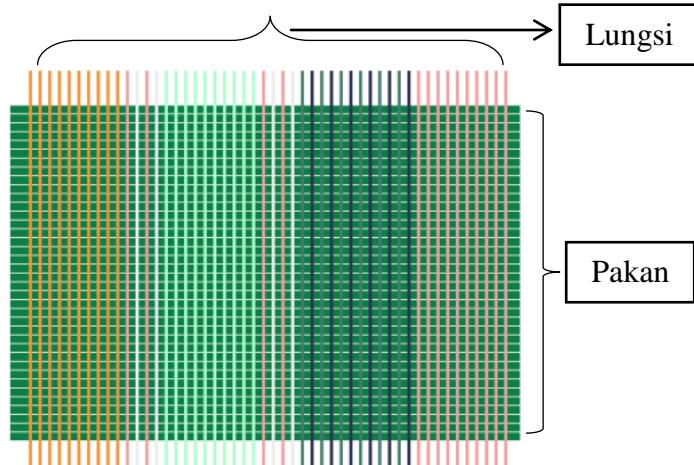


Gambar 184: **Motif lurik kode L.B.23**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.B.23. Motif lurik kode L.B.23 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 23 dan pakan warna biru dongker. Perpaduan tersebut memberi kesan warna biru. Warna biru nampak pada warna benang pakan yang digunakan, perpaduan pakan dengan warna hijau toska muda 941 dan warna hijau toska 663+ biru dongker 398 semakin kuat. Warna orange 751 dan pink muda 660 nampak warna aslinya yang kontras dengan warna pakan. kesan yang dimunculkan dari perpaduan kedua rangkaian tersebut warna nampak tegas. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.23 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 185: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.23**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

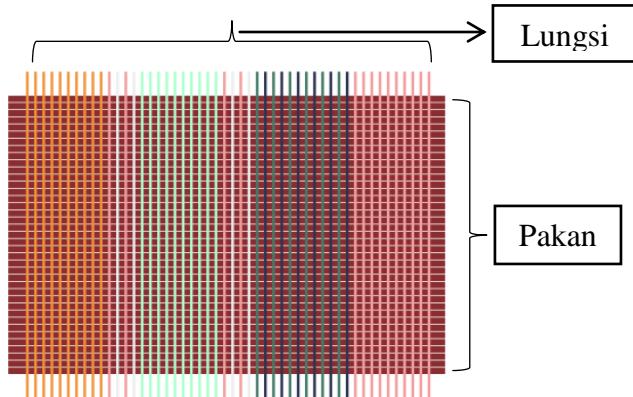


Gambar 186: **Motif lurik kode L.H.23**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.H.23. Motif lurik kode L.H.23 merupakan perpaduan lungsi lurik warna-warni 23 dan pakan warna hijau. Perpaduan tersebut menghasilkan kain berwarna hijau. Warna lungsi nampak redup namun lebih cerah karena warna hijau lebih cerah dari warna pakan lainnya. Kesan warna hijau juga muncul dari perpaduan warna hijau toska dengan pakan hijau dan warna biru dongker dan intensitas warna biru berkurang menjadi kehijau-hijauan. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.23 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 187: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.23**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 188: **Motif lurik kode L.M.23**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.M.23. Motif lurik kode L.M.23 merupakan perpaduan lungsi lurik warna-warni 23 dan pakan warna merah marun. Perpaduan susunan lungsi dan pakan ini memberi kesan warna merah. Perpaduan warna orang 751 dan pink 660 dengan pakan merah marun lebih kuat dari pada dipadukan dengan warna pakan biru dongker dan hijau. Garis yang sangat nampak adalah warna orange 751 dan warna hijau toska 663+ biru dongker 398. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.23 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 189: ***Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.23**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.23, L.M.23, dan L.H.23 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah

pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna orange 751 urutan pertama dan warna pink muda 660 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

24. Lungsi warna-warni 24

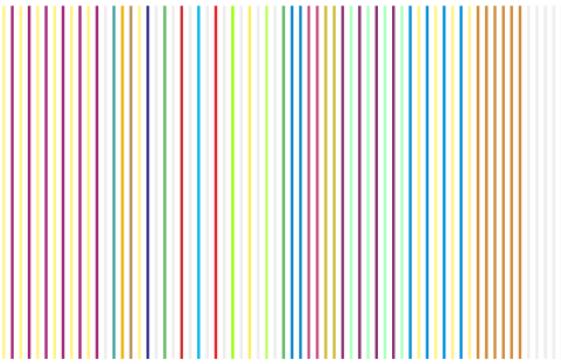
Lungsi warna-warni 24 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker, hijau, dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.24, L.H.24, dan L.M.24. Adapun rumus lungsi warna-warni 24 adalah

Tabel 33: Rumus lungsi warna-warni 24

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Kuning 133b +ungu 223	6+6	
2	Putih 735+hijau toska 663+cokelat kekuningan 8265+cokelat muda 043+kuning 133b+biru 579	1+1+1+1+1+1	69 helai tersebut diulang sebanyak 5 kali. 69 x 5= 345
3	Putih+(hijau daun, merah 122, ungu 223, biru 579, merah 46, hijau 759, kuning 133b, hijau pupus 8264, hijau 759)	8+(1,1,1,1,1, 1,1,1, 1) 1:1	
4	Biru 579	2	
5	Ungu 221	2	
6	Cokelat 8269	2	
7	Ungu 223+hijau muda 423	4+4 1:1	
8	Hijau toska 663 + kuning 133B	4+4	
9	Cokelat 043	6	
10	Putih 735	6	
	Jumlah helai benang rumus lungsi lwarna-warni 24	69	

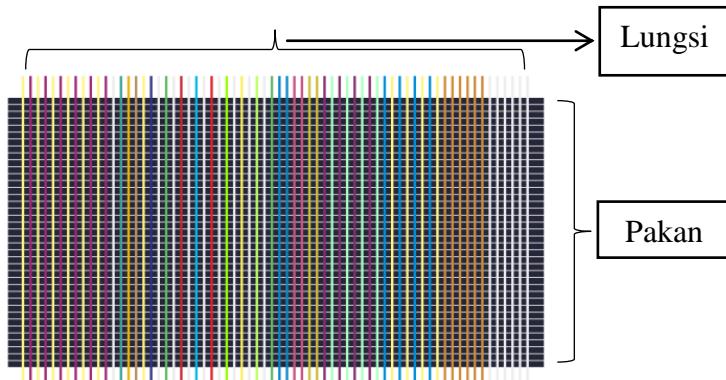
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 24 terdiri dari 69 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 5 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow* Setagen adalah 345 helai benang.

Susunan benang rumus lungsi warna-warni 24 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 190: Lungsi warna-warni 24
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 24 terdiri dari garis polos, garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai, dan garis warna-warni. Warna garis polos yaitu warna biru 579, ungu 221, cokelat 8269, cokelat 043, dan putih 735, garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai warna kuning 133B+ ungu 223, ungu 223+ hijau muda 423, dan hijau toska 663+ kuning 133B, dan garis warna-warni putih 735+hijau toska 663+cokelat kekuningan 8265+cokelat muda 043+kuning 133b+biru 579 dan putih+ hijau daun, merah 122, ungu 223, biru 579, merah 46, hijau 759, kuning 133b, hijau pupus 8264, dan hijau 759. Garis dari masing-masing garis memiliki komposisi yang tidak banyak sehingga garis yang muncul berupa garis-garis kecil atau tipis dan karakter dari garis pada rumus ini nampak dinamis. Garis tegas dimunculkan dari warna cokelat 043 dan putih 735. Rumus ini susunan warna-warna tersebut karena sisa warna yang tersedia (Sumirah, 25 April 2016). Walau warna-warna tersebut merupakan sisa masih dapat digunakan dan menghasilkan susunan yang berbeda dari rumus lainnya. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

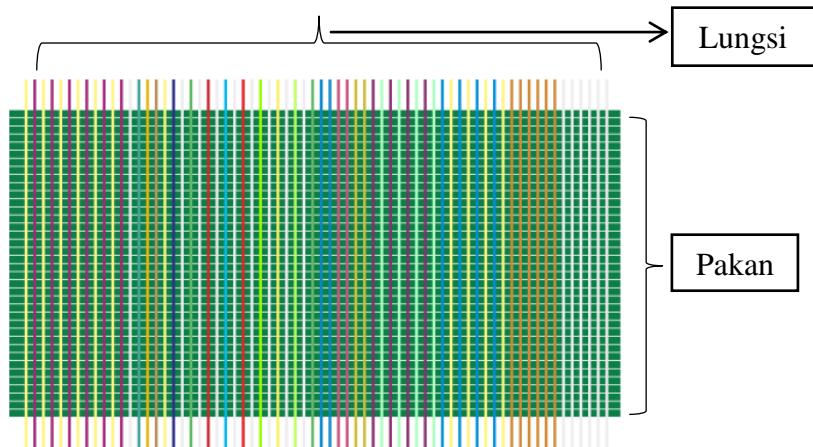


Gambar 191: **Motif lurik kode L.B.24**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.B.24. Motif lurik L.B.24 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 24 dengan pakan polos warna benang biru dongker. Perpaduan lungsi dan pakan ini menghasilkan kesan kain warna biru dongker karena warna pakan lebih mendominasi. Garis dari susunan dua warna berselingan lebih mendominasi sehingga garis horizontal yang dimunculkan dari susunan tersebut lebih banyak dari susunan garis polos. Garis-garis horizontal tersebut perpaduan warna kontras. Garis polos putih dan cokelat nampak sebagai tanda adanya pengulangan rumus untuk membuat kain tenun setagen. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.24 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.

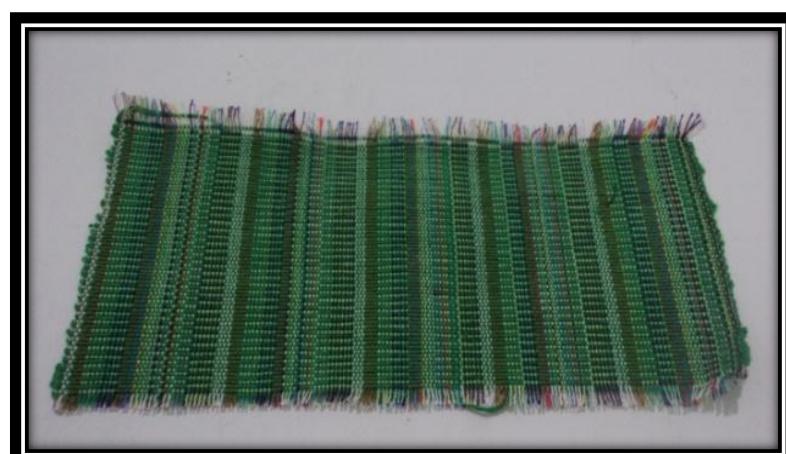


Gambar 192: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.24**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

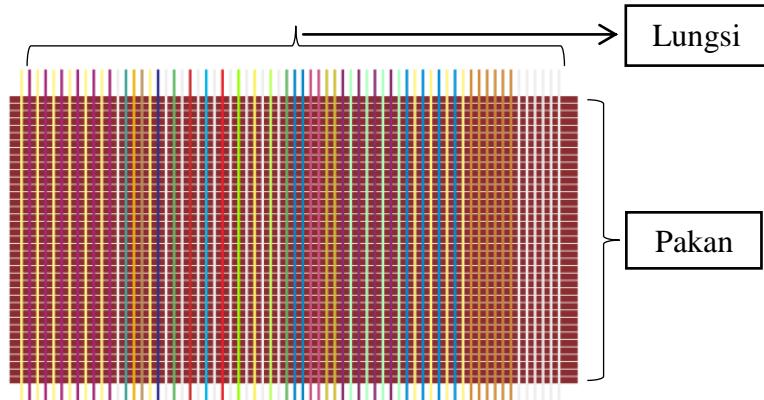


Gambar 193: **Motif lurik kode L.H.24**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.H.24. Motif lurik L.H.24 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 24 dengan pakan polos warna benang hijau. Perpaduan lungsi dan pakan ini warna kain nampak cerah berwarna hijau. Warna lungsi tidak begitu nampak karena warna pakan lebih cerah. Karakter garis yang muncul sama seperti pada motif lurik kode L.B.24 hanya warnanya lebih redup. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.24 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 194: **Sampel tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.24**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 30 Mei 2016)



Gambar 195: Motif lurik kode L.M.24
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.M.24. Motif lurik L.M.24 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 24 dengan pakan polos warna benang merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan ini warna kain nampak berwarna merah. Karakter garis yang muncul sama seperti pada motif lurik kode L.B.24 dan L.H.24 hanya warnanya lebih panas. Warna ungu pada lungsi apabila ditenun dengan pakan merah marun nampak ungu sedangkan apabila ditenun dengan pakan biru dongker nampak ungu lebih gelap. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.24 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 196: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.24
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.24, L.M.24, dan L.H.24 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna kuning 133b +ungu 223 urutan pertama dan warna putih 735 terakhir sehingga ketika diulang kedua susunan tersebut akan bertemu atau berdampingan.

25. Lungsi warna-warni 25

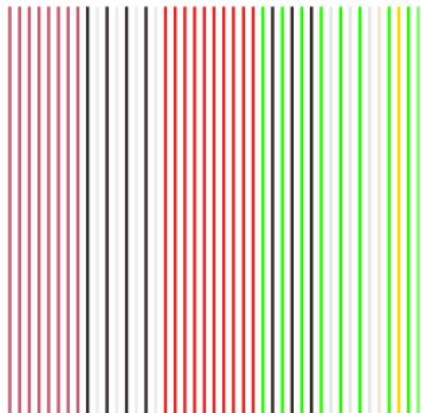
Lungsi warna-warni 25 tenun dengan benang pakan warna biru dongker, hijau, dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.25, L.H.25, dan L.M.25. Adapun rumus lungsi warna-warni 25 adalah

Tabel 34: **Rumus lungsi warna-warni 25**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Ungu 221	8	42 helai tersebut diulang sebanyak 8 kali. 42 x 8 = 360
2	Hitam+putih 735	4+4 1:1	
3	Merah 050	8	
4	Hijau terang 756+hitam	3+3 1:1	
5	Hijau terang 756 +putih 735	3+3 1:1	
6	Pink pupus 456 +hijau terang 756+kuning 711 +hijau terang 756 +hijau muda 423+pink pupus 456	1+1+1+1+1+1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 25	42	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 25 terdiri dari 42 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 8 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 360 helai benang.

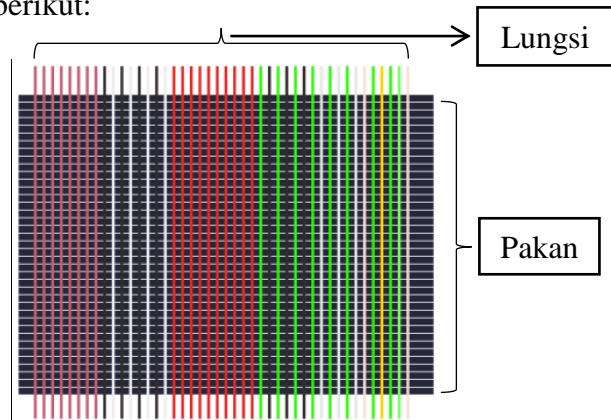
Susunan benang rumus lungsi warna-warni 25 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 197: Lungsi warna-warni 25
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 25 terdiri dari garis polos, garis dua warna berseling 1:1 persatu helai, dan garis warna-warni. Warna garis polos adalah warna ungu 221 dan merah 050, garis dua warna berselingan adalah warna hitam 181+ putih 735, hijau terang 756+ hitam 181, dan hijau terang 756+ putih 735, dan garis warna-warni adalah pink pupus 456 +hijau terang 756+kuning 711 +hijau terang 756 +hijau muda 423+pink pupus 456. Susunan garis pada rumus ini adalah garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan 1:1 – garis dua warna berselingan – garis warna-warni. Garis hijau terang 756+ putih 735 nampak satu kesatuan dengan dengan susunan warna-warni karena kedua susunan tersebut berada pada *value* warna yang berdekatan sehingga garis yang muncul adalah garis warna ungu 221, garis hitam 181+putih 735, garis merah 050, garis hijau terang 756+ hitam 181 dan perpaduan garis hijau terang 756+ putih 735 dan garis susunan warna-warni. Jumlah helai benang pada setiap susunan hampir sama namun tidak mengesankan

statis karena garis yang dimunculkan dari susunan benang pada rumus ini terdiri dari tiga jenis susunan benang atau garis. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

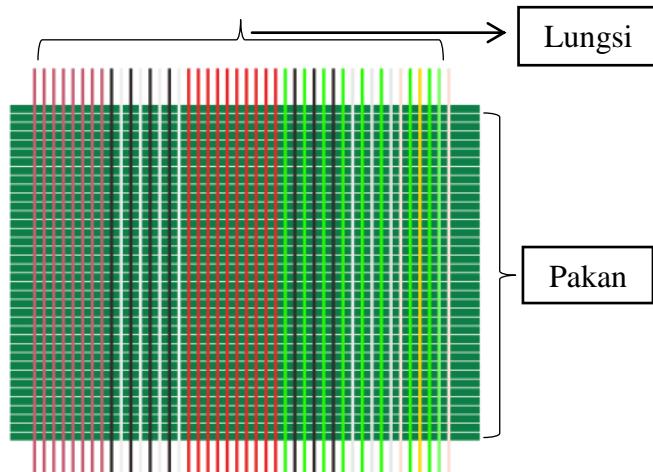


Gambar 198: **Motif lurik kode L.B.25**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.25. Motif lurik kode L.B.25 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 25 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna kain nampak gelap karena warna garis hitam horizontal yang kontras dengan putih lebih nampak, garis warna ungu tua semakin gelap dan garis warna merah kontras dari warna lainnya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.25 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 199: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.25**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

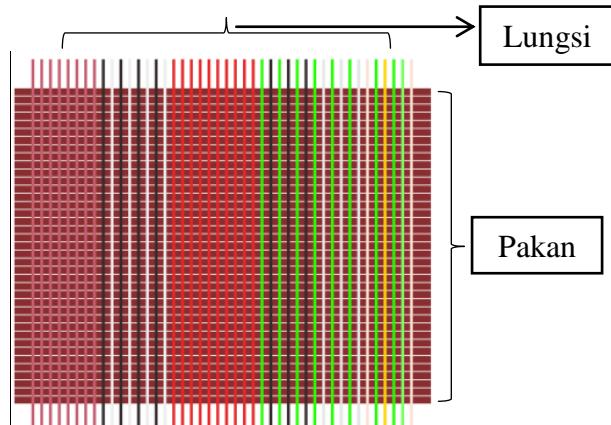


Gambar 200: **Motif lurik kode L.H.25**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.25. Motif lurik kode L.H.25 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 25 dengan pakan warna benang hijau. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna kain nampak hijau. Warna lungsi nampak redup karena warna pakan lebih cerah dari warna lungsi. Garis merah kontras dengan warna hijau. Karakter garis yang muncul sama seperti pada motif lurik kode L.B.25. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.25 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 201: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.25**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 202: **Motif lurik kode L.M.25**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M25. Motif lurik kode L.M.25 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 25 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna kain nampak merah. Garis warna ungu dan merah nampak lebih kuat. Karakter garis yang muncul sama seperti pada motif lurik kode L.B.25 dan L.H.25. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.25 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 203: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.25**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.25, L.M.25, dan L.H.25 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna ungu kepink-pinkan 221 urutan pertama dan pink pupus 456 +hijau terang 756 +kuning 711+ hijau terang 756+ hijau muda 423+ pink pupus 456 ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

26. Lungsi warna-warni 26

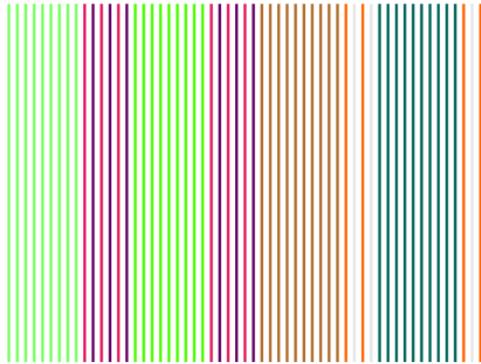
Lungsi warna-warni 26 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.26 dan L.M.26. Adapun rumus lungsi warna-warni 26 adalah

Tabel 35: **Rumus lungsi warna-warni 26**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hijau pupus 424	9	58 helai tersebut diuang sebanyak 58 kali. 58 x 6 = 360
2	Pink 886 b+ungu 15b	3+3 1:1	
3	Hijau 532	9	
4	Pink tua 886 +ungu 15b	3+3 1:1	
5	Cokelat 236b	10	
6	Orange 436+putih 735	2+2 1:1	
7	Hijau toska 663	10	
8	Orange 436+putih735	2+2 1:1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 26	58	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 26 terdiri dari 58 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 360 helai benang.

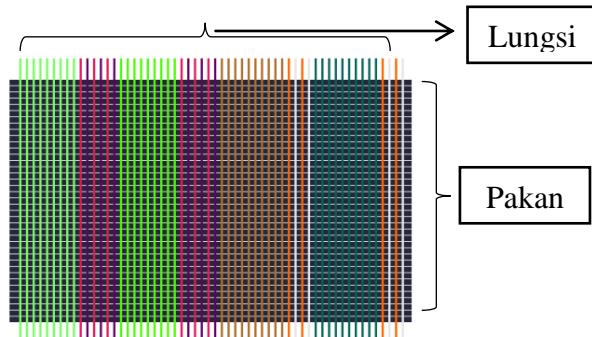
Susunan benang rumus lungsi warna-warni 26 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 204: Lungsi warna-warni 26
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 26 terdiri dari garis dari polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos adalah warna hijau pupus 424, hijau 532, cokelat 236B, dan hijau toska 663 sedangkan garis dua berselingan adalah warna pink 886B+ ungu 15B dan orange 436+putih 735. Pengurutan susunan tersebut pada rumus ini adalah garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan garis warna pink 886B+ ungu 15B berada di kedua sisi warna hijau 532. Ukuran kedua garis warna pink 886B+ ungu 15B lebih kecil dari garis warna hijau 532 nampak sebagai *outline* dari warna hijau tersebut. Begitu pula kesan tersebut nampak perpaduan pada garis warna hijau toska 663 yang diapit oleh garis orange 436+ putih 735. Bentuk-bentuk garis yang nampak pada rumus ini adalah garis warna hijau pupus 424 yang disusun polos, perpaduan garis warna hijau 532 dengan warna pink 886B+ ungu 15B, kemudian garis perpaduan garis warna hijau toska 663 dengan orange 436+ putih 735. Warna yang mendominasi pada rumus ini adalah warna

hijau sedangkan warna cokelat warna 236B warna paling tua diantara warna lainnya sehingga garis dari warna cokelat nampak kontras. Warna-warna yang digunakan pada rumus ini nampak kontras dan berkesan kontradiktif, kuat, tajam, dan dinamis. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

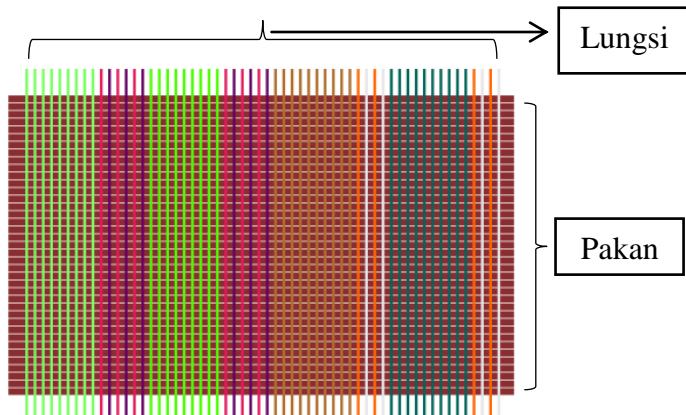


Gambar 205: Motif lurik kode L.B.26
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.26. Motif lurik kode L.B.26 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 26 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna kain gelap. Warna-warna pada lungsi nampak warna asli dan jelas karena warna benang pakan lebih gelap dari warna benang lungsi sehingga nampak kontras. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.26 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 206: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.26
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 207: **Motif lurik kode L.M.26**

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.26. Motif lurik kode L.M.26 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 26 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna kain terksan cokelat kemerah-merahan karena garis warna cokelat kuat dan kontras dengan warna lain. Warna pink dan orange lebih kuat dari warna aslinya. Warna ungu semakin kuat dan gelap jika ditenun dengan pakan biru dongker sedangkan jika ditenun dengan pakan merah marun nampak kemerah-merahan dan lebih cerah. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.26 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 208: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.26**

(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.26 dan L.M.26 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna hijau pupus 424 urutan pertama dan warna orange 436+ putih 735 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

27. Lungsi warna-warni 27

Lungsi warna-warni 27 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan hijau sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.27 dan L.H.27. Adapun rumus lungsi warna-warni 27 adalah

Tabel 36: Rumus lungsi warna-warni 27

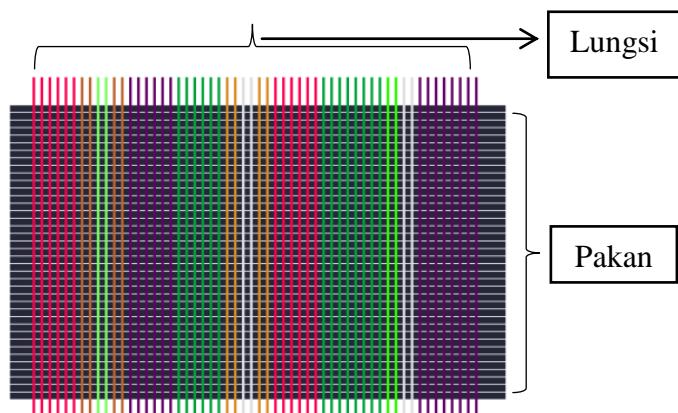
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Pink 527	6	56 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. 56x6= 336
2	Cokelat 818 +hijau muda 423+cokelat 818	2+2+2 2:2	
3	Ungu 15b	6	
4	Hijau 312	6	
5	Cokelat muda 189+putih 735 +cokelat muda 189	2+2+2 2:2	
6	Pink 527	6	
7	Hijau 312	8	
8	Hijau terang 8260	2	
9	Putih 735	2	
10	Ungu 15b	8	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 27	56	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 27 terdiri dari 56 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 27 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



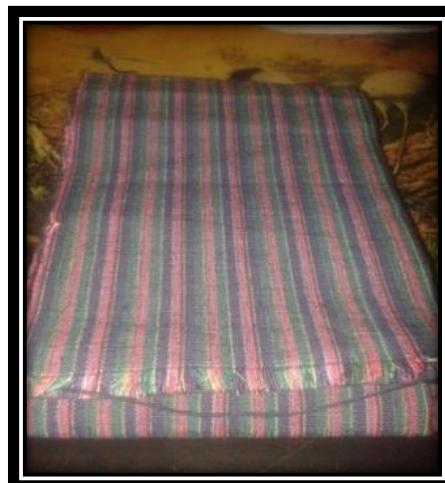
Gambar 209: Lungsi warna-warni 27
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada susunan rumus lungsi warna-warni 27 terdiri dari garis polos dan garis dua wana berselingan 1:1 perdua helai. Warna garis polos adalah warna pink 527, ungu 15B, hijau 312, hijau terang 8260, dan putih 735. Garis-garis pada rumus ini berupa garis-garis kecil yang disusun dari 2 sampai 8 helai benang. Garis polos berukuran lebih besar dan nampak yaitu warna pink 527, ungu 15B, dan hijau 312. Antar garis polos tersebut terdapat garis dua wana berselingan dengan warna yang lebih cerah sehingga nampak sebagai sekat antara garis polos tersebut. Menurut Ismiati garis tersebut dimaksudkan supaya garis tidak polos dan tidak monoton. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

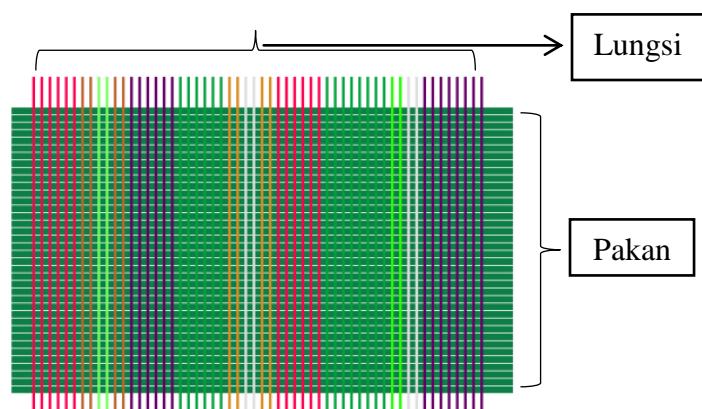


Gambar 210: Motif lurik kode L.B.27
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.27. Motif lurik kode 27 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 27 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut ungu kebiru-biruan karena muncul dari perpaduan warna ungu lebih kuat. Warna ungu dan hijau pada lungsi lebih kuat dan tua sedangkan warna pink dan garis-garis dua warna berselingan nampak warna asli karena warna-warna tersebut kontras dengan warna pakan. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.27 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 211: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.27**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 19 Juni 2015)



Gambar 212: **Motif lurik kode L.H.27**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.27. motif lurik kode L.H.27 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 27 dengan pakan benang warna hijau. Perpaduan tersebut menghasilkan warna hijau. Warna-warna lungsi tetap nampak namun lebih redup dari warna aslinya karena warna pakan lebih muda. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.27 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 213: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.27**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.27 dan L.H.27 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna pink 527 urutan pertama dan warna ungu 15B urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

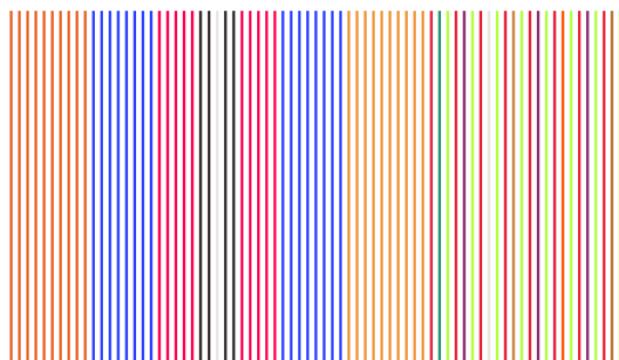
28. Lungsi warna-warni 28

Lungsi warna-warni 28 tenun dengan benang pakan warna hijau dan merah marun, sehingga menghasilkan motif lurik kode L.H.28 dan L.M.28. Adapun rumus lungsi warna-warni 28 adalah

Tabel 37: Rumus lungsi warna-warni 28

No	Warna benang dan kode benang jahit	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Orange 335	10	
2	Biru 8246	8	
3	Pink 527	5	
4	Hitam+putih 735 +hitam	2+1+2	
5	Pink 527	5	
6	Biru 8246	8	
7	Kuning 749	10	
8	Merah 050+hijau 433 hijau toska 663+ungu 223 +putih 735 +cokelat 984+ ungu 223 +orange 335 +ungu 223+ cokelat 984+ putih 735	8+9 1:1	68 helai tersebut diulang sebanyak 68 kali. $68 \times 5 = 340$
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 28	68	

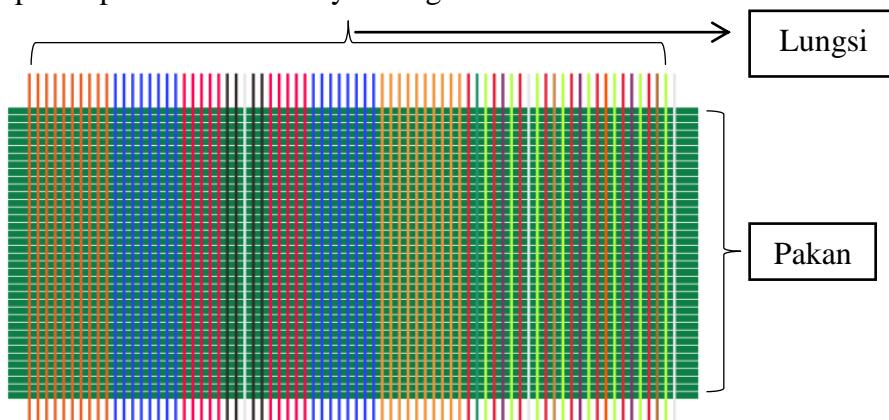
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 28 terdiri dari 68 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 5 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow* Setagen adalah 340 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 28 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 214: Lungsi warna-warni 28
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 28 terdiri dari garis polos, garis dua warna berselingan 2:1, dan garis warna-warni. Warna benang pada garis

polos adalah warna orange 335, biru 8246, kuning 749, dan pink 527, garis dua warna berselingan 2:1 hitam 181+ putih 735, sedangkan garis warna-warni hijau toska 663+ ungu 223+ putih 735+ cokelat 984+ ungu 223+ orange 335+ ungu 223+ cokelat 984+ putih 735. Susunan pada garis rumus ini nampak terdapat dua kelompok garis. Kelompok tersebut yaitu kedua garis warna biru 8246 berada mengapit warna pink 527 dan pink 527 tersebut mengapit garis hitam 181+ putih 735 dengan posisi: biru – pink – hitam+putih – pink – biru. Kelompok garis selanjutnya adalah akan nampak jika rumus lungsi warna-warni 28 diulang. Warna kuning 749 memiliki warna hampir sama dengan orange 335 dan keduanya terdiri dari 10 helai benang. Kedua warna tersebut berada dikedua sisi garis susunan warna-warni, sehingga susunan posisi garis kelompok ini yaitu garis warna kuning – warna-warni – orange. Hal tersebut nampak karena satu warna yang berada dua posisi memiliki jumlah helai benang yang sama. Adapun rumus tersebut diberi pakan polos maka hasilnya sebagai berikut:



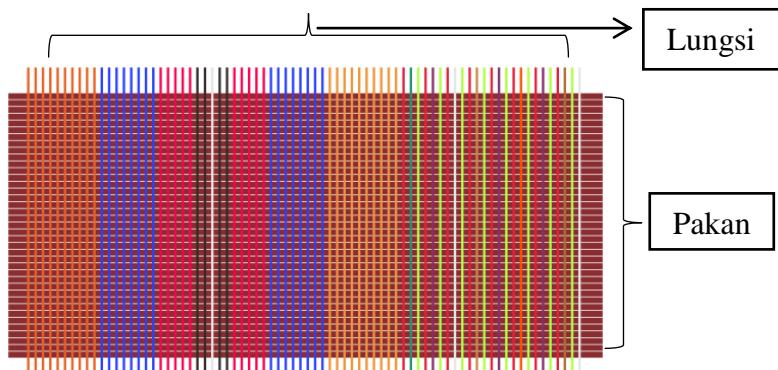
Gambar 215: **Motif lurik kode L.H.28**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.28. Motif lurik kode L.H.28 merupakan perpaduan rumus lungsi kode 28 dengan pakan warna benang hijau. Perpaduan tersebut menghasilkan warna kain warna hijau. Warna-warna

lungsi nampak lebih redup dari warna aslinya karena warna pakan lebih cerah atau intensitas warna dari kedua susunan tersebut tidak terlalu kontras. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.28 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 216: ***Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.28**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 217: **Motif lurik kode L.M.28**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.28. Motif lurik kode L.M.28 merupakan perpaduan rumus lungsi kode 28 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan tersebut nampak berwarna merah dan lebih panas dari pada dipadukan dengan pakan hijau. Warna pink dan orange lebih kuat sedangkan warna biru nampak keunguan. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.28 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 218: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.28**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.H.28 dan L.M.28 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna orange 335 urutan pertama dan warna kuning 749 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

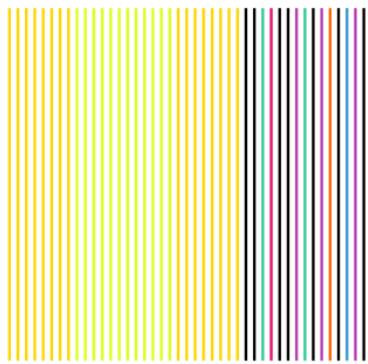
29. Lungsi warna-warni 29

Lungsi warna-warni 29 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.29 dan L.M.29. Adapun rumus lungsi warna-warni 29 adalah

Tabel 38: **Rumus lungsi warna-warni 29**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Kuning 749	8	
2	Kuning muda 803b	12	
3	Kuning 749	8	
4	Hitam+hijau tosca 013 +pink 703 +hitam+ungu 875 +hijau tosca 663 +hitam+kuning 749 +ungu 875 +orange 012 +hitam Biru 10b +ungu 875 +hitam	2+1+1+2+1+1+ 1+1+1+1+2	42 helai tersebut diulang sebanyak 8 kali. $42 \times 8 = 336$
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 29	42	

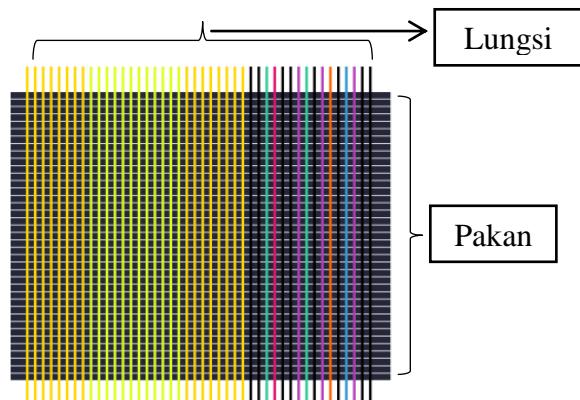
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 29 terdiri dari 42 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 8 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 29 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 219: Lungsi warna-warni 29
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 29 terdiri dari garis polos dan garis warna-warni. Warna garis polos yaitu warna kuning 749 dan kuning 803B sedangkan garis warna-warni yaitu hitam 181+hijau tosca 013 +pink 703 +hitam181+ ungu 875 +hijau tosca 663 +hitam+kuning 749 +ungu 875 +orange 012 + hitam181 + biru 10b +ungu 875 +hitam 181. Garis polos yaitu kuning nampak merupakan warna yang seirama dan menyatu. Rumus ini memberi penekana pada bagian garis susunan warna-warni dan akan semakin nampak jika diulang. Jika diulang, kedua sisi garis dari susunan warna-warni berada diantara dua garis warna kuning 749. Warna kuning 749 yang berdekatan dengan susunan warna-warni serta lebih tua dari warna kuning muda 803B adanya penurunan permukaan sehingga susunan garis warna-warni semakin nampa ketika diulang. Penyusunan warna benang pada rumus lungsi warna-warni 29 terinspirasi dari

kain tradisional kain *genting* (wawancara Kartini, 25 April 2016). Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

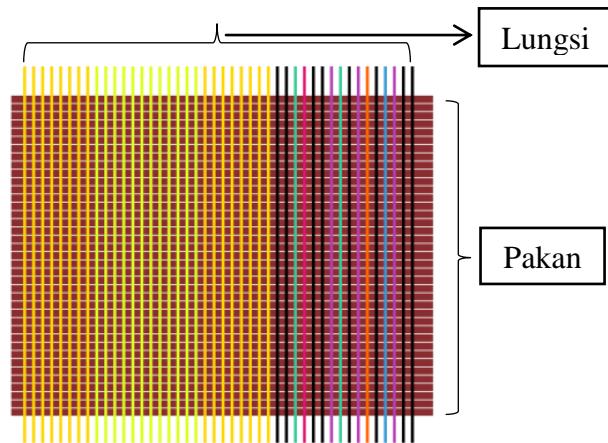


Gambar 220: Motif lurik kode L.B.29
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.29. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warana 2 dengan benang pakan warna biru dongker. Perpaduan tersebut susunan benang lungsi warna kuning dengan latar belakang warna hitam dan terkesan gelap. Warna hitam muncul karena benang warna hitam pada lungsi semakin kuat. Perpaduan pakan biru dengan warna kuning pada lungsi nampak karena kedua warna tersebut adalah warna yang kontras. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.29 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 221: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.29
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 222: **Motif lurik kode L.M.29**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.29. Motif lurik kode L.M.29 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warna 2 dengan benang pakan warna merah marun. Perpaduan tersebut terkesan warna kuning emas dan gairis dari susunan warni-warni semakin muncul dan kontras. Motif lurik kode L.M.29 lebih terang dari L.B.29. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.29 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 223: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.29**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 19 Juni 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.29 dan L.M.29 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna

kuning 749 urutan pertama dan warna hitam urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

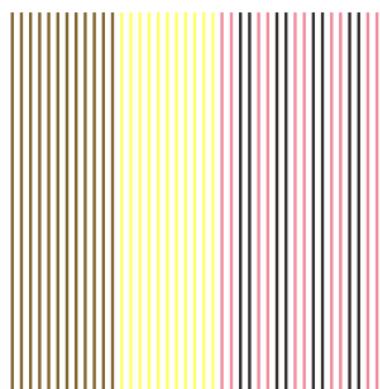
30. Lungsi warna-warni 30

Lungsi warna-warni 30 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.30 dan L.M.30. Adapun rumus lungsi warna-warni 30 adalah

Tabel 39: **Rumus lungsi warna-warni 30**

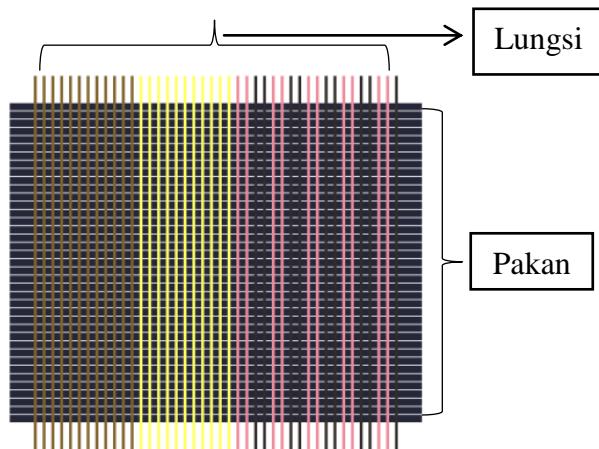
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Cokelat 146	12	42 helai tersebut diulang sebanyak 8 kali. 42 x 8 = 336
2	Kuning 711	11	
3	Pink 470 +hitam 181	10+9 2:2	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 30	42	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 30 terdiri dari 42 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 8 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow* Setagen adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 30 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 224: **Lungsi warna-warni 30**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lugsi warna-warni 30 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 perdua helai. Warna dari garis polos adalah warna cokelat 146 dan kuning 711 sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 perdua helai yaitu warna pink 470+ hitam 181. Kedua garis susunan polos memiliki ukuruan yang nampak sama yakni garis warna cokelat 146 terdiri dari 12 helai dan warna kuning terdiri dari 11 helai. Kedua warna tersebut merupakan warna-warna yang berdekatan dan senada. Garis dari susunan dua warna berselingan 1:1 perdua helai garis yang berbeda pada rumus ini. Penerapan warna cokelat dan kuning nampak seperti kain tenun tradisional. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



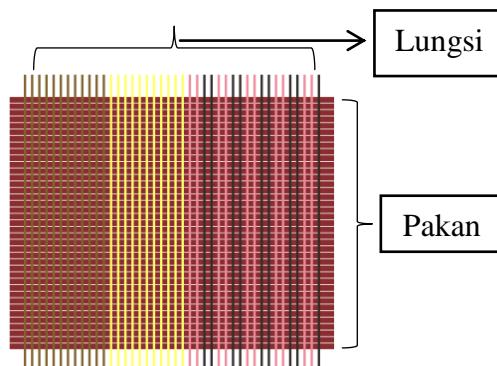
Gambar 225: Motif lurik kode L.B.30
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.B.30. Motif lurik kode L.B.30 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 30 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna pakan lebih kuat dan nampak gelap. Warna cokelat nampak kuat dan berwarna cokelat keabu-abuan sedangkan warna kuning nampak lebih gelap dari warna aslinya. Pada susunan dua warna berselingan 1:1 perdua helai yakni warna hitam lebih kuat

sehingga warna ungu munculkarena dan kontras. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.30 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 226 : **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.30**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 227: **Motif lurik kode L.M.30**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.M.30. Motif lurik kode L.M.30 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 30 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna pakan lebih kuat namun lebih terang dari motif lurik kode L.B.30. Warna cokelat dan lebih terang dari warna aslinya. Pada susunan dua warna berselingan 1:1 perdua helai yakni warna hitam nampak redup namun tetap nampak dan kontras sedangkan warna ungu kemerah-merahan. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.30 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 228: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.30**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.30 dan L.M.30 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna cokelat 146 urutan pertama dan Pink 470 +hitam 181 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

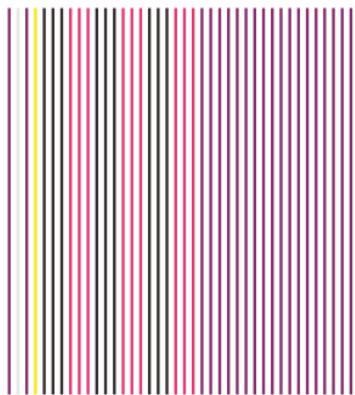
31. Lungsi warna-warni 31

Lungsi warna-warni 31 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan pakan warna-warni merah marun dan biru dongker sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.31 dan L.BM.31. Adapun rumus lungsi warna-warni 31 adalah

Tabel 40: **Rumus lungsi warna-warni 31**

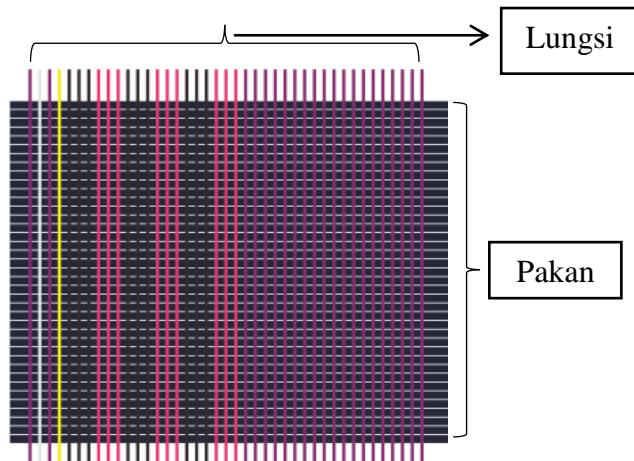
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Ungu 793 +putih 735 +ungu 793 +hijau 003b +kuning 8266	1+1+1+1+1	42 helai diulang sebanyak 8 kali. $42 \times 8 = 336$
2	Hitam181 +pink 527	9+9 3:3	
3	Ungu 793	19	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 31	42	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 31 terdiri dari 42 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 8 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 31 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 229: Lungsi warna-warni 31
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 31 terdiri dari garis polos, garis dua warna berselingan 1:1 pertiga helai, dan garis warna-warni. Warna dari garis susunan polos adalah warna ungu 793, susunan dua warna berselingan 1:1 pertiga helai yaitu warna hitam 181+ pink 527 dan garis warna-warni ungu yaitu 793 +putih 735 +ungu 793 +hijau 003b +kuning 8266. Garis polos warna ungu yaitu terdiri dari 19 helai benang sehingga nampak seperti bidang. Garis dua warna berselingan hitam 181 + pink 527 nampak garis tipis berselingan hitam – pink – hitam – pink – hitam – pink. Kedua warna tersebut nampak karena satu susunan dengan warna kontras. Warna garis dari susunan warna ungu dan pink keduanya menyatu sedangkan warna garis dari susunan warna-warni nampak kontras. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

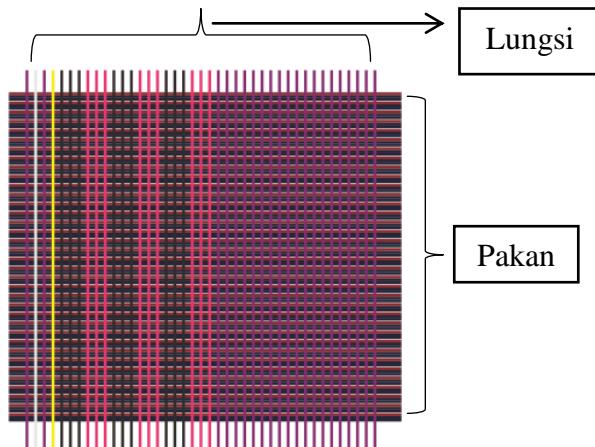


Gambar 230: **Motif lurik kode L.B.31**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.31. Motif lurik kode L.B.31 merupakan perpaduan dari lungsi warna-warni 31 dengan pakan warna biru dongker. Warna-warna lungsi nampak tegas, muncul sebagaimana warna aslinya sedangkan warna ungu lebih kuat dari warna aslinya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.31 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 231 : **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.31**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 232: Motif lurik kode L.BM.31
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar tersebut menunjukkan motif lurik kode L.BM.31. Motif lurik kode L.BM.31 merupakan perpaduan antara rumus lungsi warna-warni 31 dengan pakan warna benang biru dongker dan merah marun. Pakan yang digunakan pada motif ini adalah pakan warna-warni seperti halnya untuk motif *udan grimis* sehingga berbeda dengan motif lurik pada umumnya. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut kain setagen nampak warna ungu yang lebih cerah dari motif lurik kode L.B.31. Warna ungu nampak kemerah-merahan dan warna pink nampak lebih kuat dan pekat. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.BM.31 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 233: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.31
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.31 dan L.M.31 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna kuning 8266 urutan pertama dan warna ungu 73 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

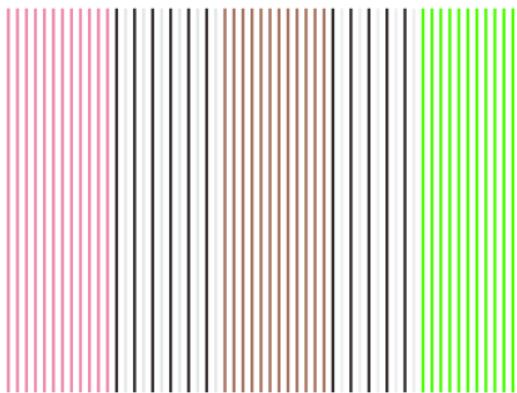
32. Lungsi warna-warni 32

Lungsi warna-warni 32 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.32 dan L.M.32. Adapun rumus lungsi warna-warni 32 adalah

Tabel 41: **Rumus lungsi warna-warni 32**

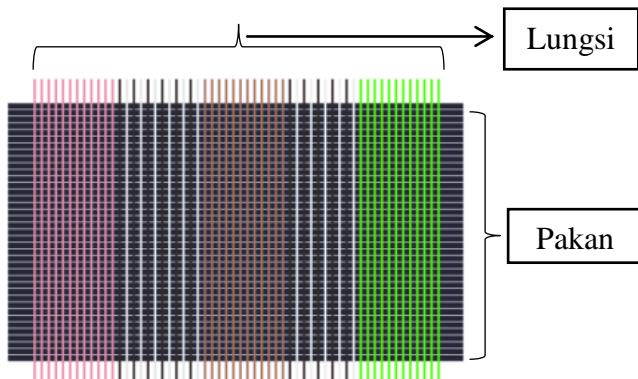
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Pink muda 470	12	58 helai tersebut diulang sebanyak 58 kali. 58 x 6 = 348
2	Hitam+putih 735	6+6 1:1	
3	Cokelat 145	12	
4	Hitam+putih 735	5+5 1:1	
5	Hijau 756	12	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 32	58	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 32 terdiri dari 58 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 348 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 32 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 234: Lungsi warna-warni 32
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus warna-warni terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos adalah warna pink muda 470, cokelat 145, dan hijau 756 sedangkan garis dua warna berseling adalah warna hitam 181+putih 735. Rumus ini sama dengan rumus 13, 14, dan 15 hanya jumlah helai tiap warna dan warna yang digunakan berbeda. Ukuran dari garis polos semuanya terdiri dari 12 helai sehingga memiliki karakter garis yang sama. Jika rumus ini diulang, garis warna pink dan hijau berdampingan sedangkan warna cokelat dipisahkan dengan garis dua warna berseling yakni hitam+ putih. Garis hitam putih berada dikedua sisi warna cokelat sehingga nampak terpisah dari dua garis polos yang lain. Garis hitam+putih tersebut mempertegas garis cokelat dan juga kesan warna cokelat terpisah dari yang lain rumus tersebut terkesan tidak datar dan polos. Warna hijau dan pink yang berdekatan keduanya merupakan warna yang lembut. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

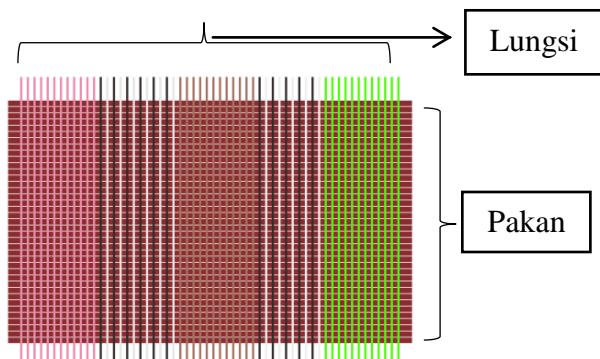


Gambar 235: **Motif lurik kode L.B.32**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar tersebut menunjukkan motif lurik kode L.B.32. Motif lurik kode L.B.32 merupakan perpaduan dari rumus lungsi warna-warni 32 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut menghasilkan warna kain berwarna gelap atau hitam namun warna-warna yang kontras dengan warna hitam seperti hijau, pink, dan putih nampak warna aslinya. Warna hitam semakin kuat karena pakan yang digunakan berwarna gelap. Garis warna cokelat nampak lebih tua dari warna aslinya. Garis horizontal muncul dari susunan garis hitam + putih yang saling berselingan. Masing-masing dari warna hitam dan putih muncul berselingan pada baris yang berbeda. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.32 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 236: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.32**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 237: **Motif lurik kode L.M.32**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar diatas menunjukkan motif lurik kode L.M.32. Motif lurik kode L.M.32 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 32 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut menghasilkan warna kain merah kecokelatan karena garis warna cokelat yang muncul serta perpaduan warna pakan dengan susunan dua warna berseling yakni hitam+putih dan warna pink yang senada dengan warna merah marun. Garis horizontal muncul dari susunan garis hitam + putih yang saling berselingan. Masing-masing dari warna hitam dan putih muncul berselingan pada baris yang berbeda. Adapun warna hijau nampak kontras pada motif lurik kode L.M.32. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.30 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 238: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.32**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.32 dan L.M.32 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna pink muda 470 urutan pertama dan warna hijau 756 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

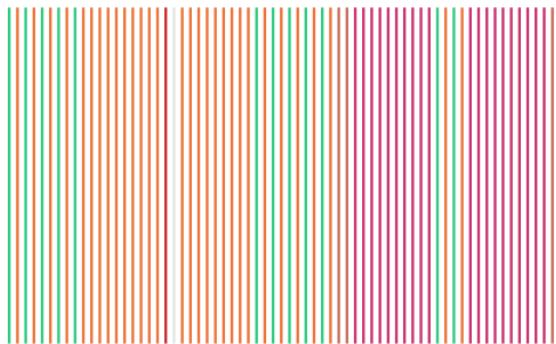
33. Lungsi warna-warni 33

Lungsi warna-warni 33 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.33 dan L.M.33. Adapun rumus lungsi warna-warni 33 adalah

Tabel 42: **Rumus lungsi warna-warni 33**

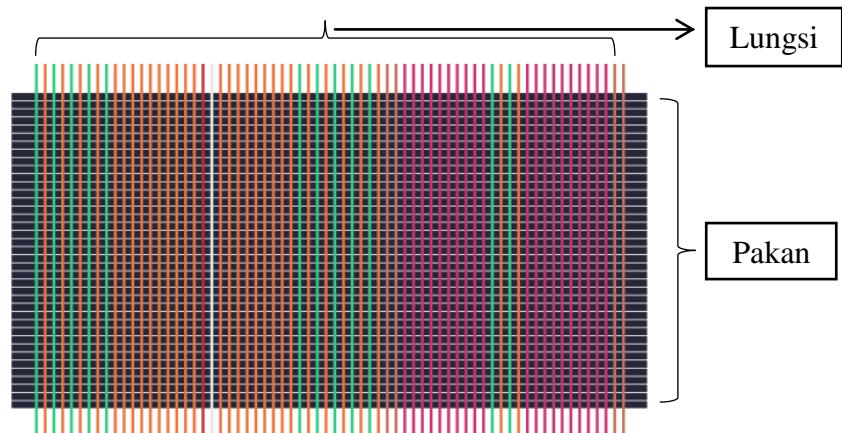
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Orange751 + hijau 0095	5+5 1:1	68 tersebut diulang sebanyak 5 kali. 68 x 5 = 340
2	Orange 751	9	
3	Merah 46+putih 735	1+1	
4	Orange 751	9	
5	Orange 751+hijau 0095	5+5 1:1	
6	Cokelat 236B	2	
7	Ungu 221	10	
	Orange 751+hijau 0095	2+2 1:1	
	Ungu 221	10	
8	Cokelat 236B	2	
	Jumlah helai benang rumus warna-warni 33	68	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 33 terdiri dari 68 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 5 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 340 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 33 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 239: Lungsi warna-warni 33
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 33 terdiri dari polos dan garis dua warna berseling 1:1. Warna garis polos adalah warna orange 751, ungu 221, dan cokelat 236B sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 adalah orange 751+ hijau 0095 dan merah 46+ putih 735. Garis-garis pada rumus ini nampak terdapat dua bagian garis yang menonjol. Bagian garis tersebut yang pertama adalah kedua garis warna orange 751 dengan ukuran yang sama diantara keduanya terdapat garis merah 46+putih 725 nampak sebagai garis tengah membelah dua garis orange tersebut. Bagian kedua adalah dua garis warna ungu 221 dengan ukuran yang sama diantara keduanya terdapat susunan dua warna berseling orange 751+ hijau 0095 dengan ukuran lebih kecil nampak sebagai garis tengah membelah kedua garis ungu tersebut. Warna orange 751+ hijau 0095 yang berukuran 5+5 yang berada diantara kedua bagian garis tersebut nampak sebagai *background*. Kesan *background* juga muncul karena susunan garisnya berbeda dengan warna ungu dan orange. Kesan dari warna orange dan ungu nampak tegas karena disusun dari satu warna benang sedangkan warna orange 751+ hijau 0095 disusun dari dua warna berselingan dan nampak perpaduan diantara keduanya. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

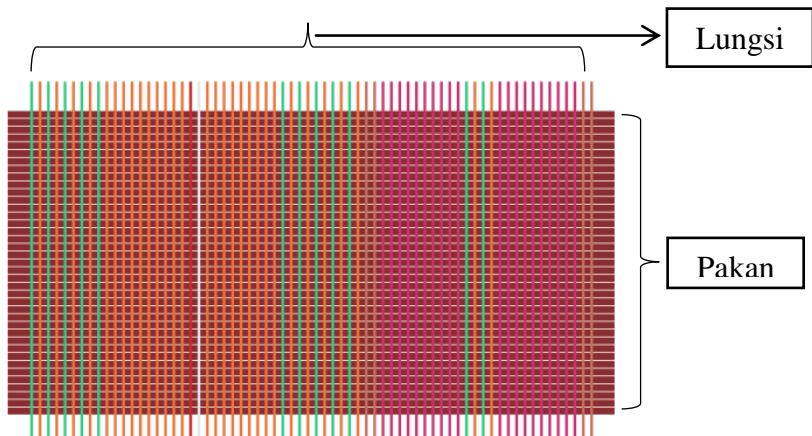


Gambar 240: **Motif lurik kode L.B.33**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.33. Motif lurik kode L.B.33 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 33 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan lungsi dan pakan ini nampak gelap dan warna-warna lungsi tidak begitu nampak karen menggunakan warna lembut. Warna ungu nampak lebih tua. Garis horizontal muncul pada garis dua warna berselingan 1:1 orange 751+ hijau 0095 dan merah 46+ putih 735. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.33 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 241: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.33**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 242: **Motif lurik kode L.M.33**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.33. Motif lurik kode L.M.33 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 33 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan ini nampak warna merah. Warna orange semakin kuat dan warna ungu nampak warna pink tua. Garis horizontal muncul pada susunan dua warna berselingan 1:1 orange 751+ hijau 0095 dan merah 46+ putih 735. Motif lurik kode L.M.33 lebih terang dari L.B.33. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.33 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 243: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.33**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.33 dan L.M.33 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna orange 751+ hijau 0095 urutan pertama dan warna cokelat 236B urutan terakhir sehingga ketika diulang warna Orange 751 + hijau 0095 dan cokelat 236B akan bertemu atau berdampingan.

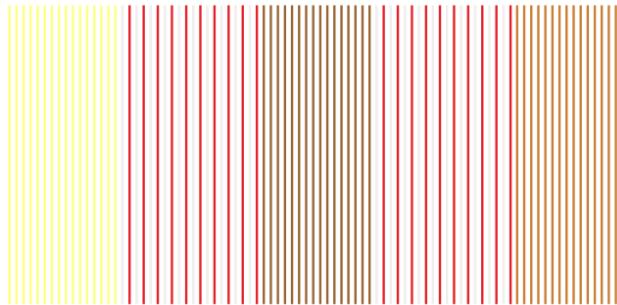
34. Lungsi warna-warni 34

Lungsi warna-warni 34 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker, hijau dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.34, L.H.34, dan L.M.34. Adapun rumus lungsi warna-warni 34 adalah

Tabel 43: **Rumus lungsi warna-warni 34**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Kuning muda 634	16	88 helai tersebut diulang sebanyak 4 kali. 88 x 4 = 352
2	Merah 934 +putih 735	10+10 1:1	
3	Cokelat 145	16	
4	Merah+putih	10+10 1:1	
5	Cokelat muda 189	16	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 34	88	

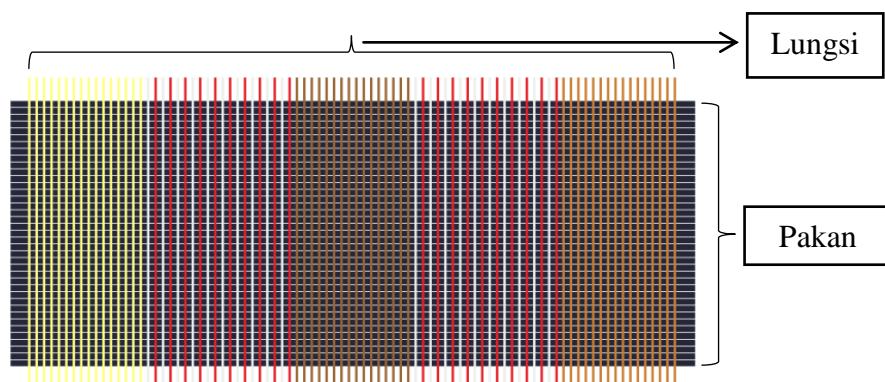
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 34 terdiri dari 88 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 4 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 352 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 34 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 244: **Lungsi warna-warni 34**

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 34 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1. Warna garis polos adalah warna kuning muda 634, cokelat 145, dan cokelat muda 189 sedangkan garis dua warna berselingan adalah warna merah 934+ putih 735. Garis-garis pada rumus ini nampak tebal. Perpaduan warna-warna garis polos nampak harmonis dan disatukan dengan garis dua warna berselingan merah-putih sehingga kedua susunan tersebut nampak kontras. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 245: **Motif lurik kode L.B.34**

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

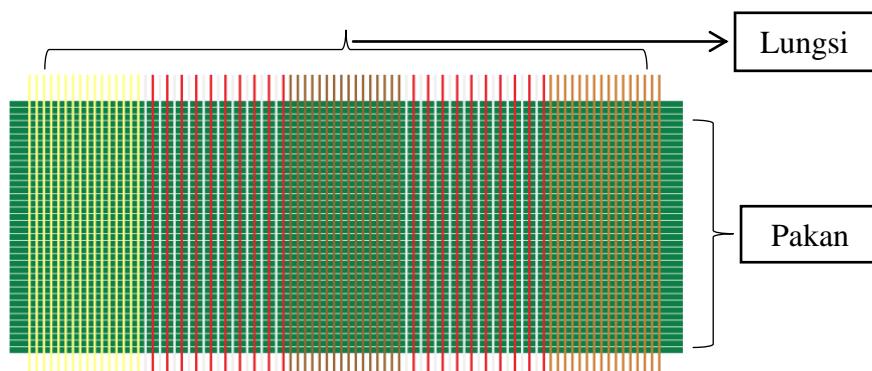
Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.34. Motif lurik kode L.B.34 merupakan perpaduan dari rumus lungsi warna-warni 34 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan pakan dan lungsi tersebut menghasilkan kain setagen warna cokelat tua (gelap). Garis horizontal pada pertemuan garis dari

susunan dua warna berseling pada lungsu bersilangan dengan pakan nampak memberi kesan luas karena susunan tersebut berukuran lebar yaitu disusun dari 20 helai. Rumus ini sama dengan lungsi warna-warni 13,14,15, dan 32 namun pada bagian garis dua warna berselingan berukuran lebih lebar.

Perpaduan warna cokelat 145 dan cokelat muda 189 dengan benang pakan biru dongker lebih gelap dari warna aslinya dan warna kuning nampak warna pakan karena kedua warna tersebut nampak kontras. Warna merah pada susunan dua warna berselingan nampak lebih gelap sedangkan warna putih nampak kontras. Garis tersebut pula menghasilkan garis horizontal warna merah dan putih. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.34 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 246: Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.34
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

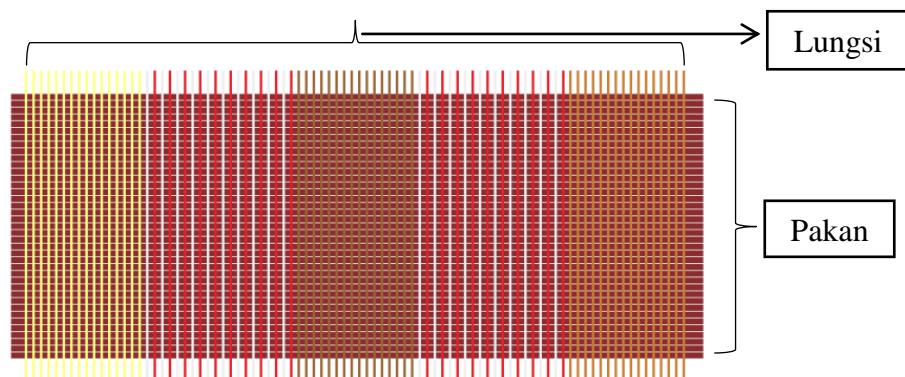


Gambar 247: Motif lurik kode L.H.34
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.34. Motif lurik kode L.H.34 merupakan perpaduan dari rumus lungsi warna-warni 34 dengan pakan warna benang hijau. Perpaduan pakan dan lungsi tersebut menghasilkan kain setagen warna hijau dan cerah. Garis-garis yang dimunculkan sama dengan motif lurik kode L.B.34 dan warna kuning nampak hijau. Susunan dua warna berselingan 1:1 merah + putih pula menghasilkan garis horizontal warna merah dan putih. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.34 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 248: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.H.34**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 249: **Motif lurik kode L.M.34**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.34. Motif lurik kode L.M.34 merupakan perpaduan dari rumus lungsi warna-warni 34 dengan pakan

warna benang merah marun. Perpaduan pakan dan lungsi tersebut menghasilkan kain setagen warna merah dan lebih cerah dari cerah L.B.34. Garis-garis yang dimunculkan sama dengan motif lurik kode L.B.34. Warna cokelat 145, cokelat muda 189, dan kuning nampak kemerah-merahan sedangkan warna merah pada susunan dua warna berselingan semakin kuat. Susunan dua warna berselingan 1:1 merah + putih pula menghasilkan garis horizontal warna merah dan putih. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.34 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 250: **Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.34**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.34, L.H.34 dan L.M.34 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna kuning muda 634 urutan pertama dan warna cokelat muda 189 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

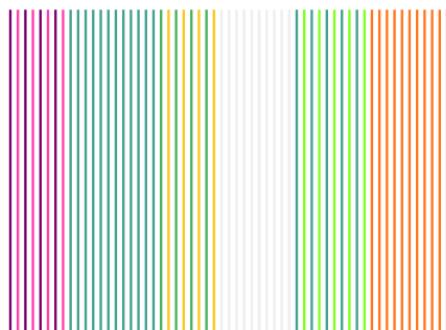
35. Lungsi warna-warni 35

Lungsi warna-warni 35 ditenun dengan pakan polos warna benang hijau sehingga menghasilkan motif lurik kode L.H.35. Adapun rumus lungsi warna-warni 35 adalah

Tabel 44: **Rumus lungsi warna-warni 35**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Ungu 798 +pink 834	4+4 1:1	58 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. 58 x 6 = 348
2	Hijau toska 663	12	
3	Cokelat muda 711+hijau616	4+4 1:1	
4	Putih 735	10	
5	Biru 8246 +hijau 756	4+4 1:1	
6	Orange 751	12	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 35	58	

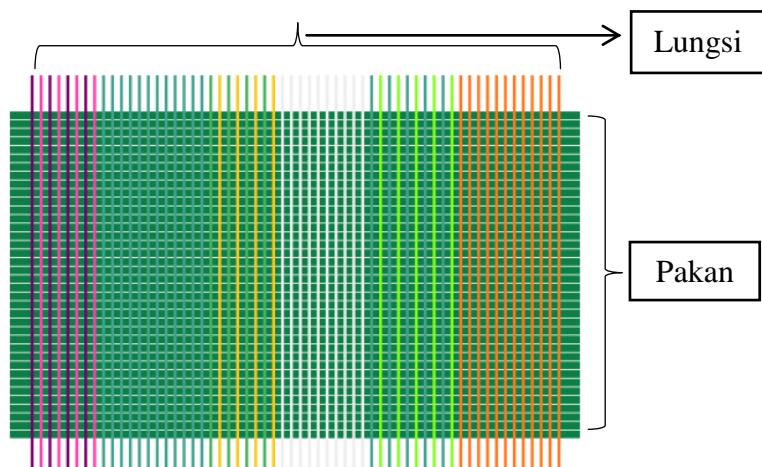
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 35 terdiri dari 58 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 348 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 35 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 251: **Lungsi warna-warni 35**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 34 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan. Warna garis polos adalah warna hijau toska 663, putih 735, dan orange 751 sedangkan garis dua warna berselingan adalah warna ungu +798+ pink 834, cokelat muda 711+ hijau 616, dan biru 8246+ hijau 756. Posisi kedua garis tersebut berseling-seling yaitu susunan dua warna berselingan –

garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos. Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna terang sehingga kesan yang ditimbulkan pada motif ini nampak cerah. Garis polos nampak berukuran sama, namun jika dilihat berdasarkan helai benang yang digunakan garis hijau dan orange terdiri dari 12 helai sedangkan warna putih terdiri dari 10 helai. Semua garis dua warna berselingan berukuran sama yaitu terdiri dari 4+4 helai. Maka dari itu garis pada rumus ini tidak ada garis yang mendominasi dan nampak harmonis. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 252: **Motif lurik kode L.H.35**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.34. Motif lurik kode L.H.34 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 34 dengan pakan warna benang hijau. Perpaduan lungsi dan pakan menghasilkan warna kain tenun setagen warna hijau dan cerah. Warna hijau pada lungsi semakin kuat sedangkan warna ungu dan kuning nampak lebih redup dari warna aslinya. Garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai warna ungu +798+ pink 834, cokelat muda 711+ hijau 616, dan biru 8246+ hijau 756 menghasilkan garis horizontal. Berikut

merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.35 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 253: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.35
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.35 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna ungu 798+ pink 834 urutan pertama dan warna orange 751 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

36. Lungsi warna-warni kode 36

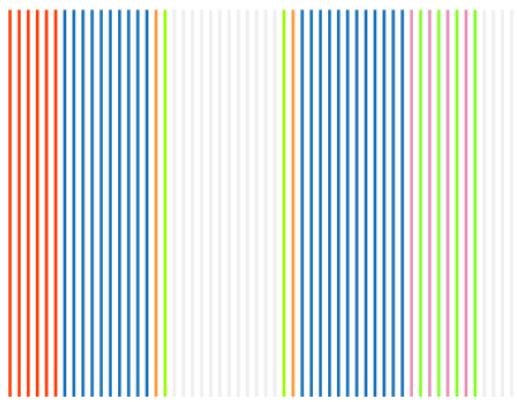
Lungsi warna-warni 36 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.36 dan L.M.36. Adapun rumus lungsi warna-warni 36 adalah

Tabel 45: Rumus lungsi warna-warni 36

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Orange 436	6	57 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali $57 \times 6 = 342$
2	Biru 579	10	
3	Hijau 756 +cokelat 151	1+1	
4	Putih 735	12	
5	Hijau 382+cokelat 151	1+1	
6	Biru 579	12	
7	Ungu 221 +hijau muda 423	4+4 1:1	
8	Putih 735	5	

Jumlah helai benang rumus lungsi lurik kode 36	57	
--	----	--

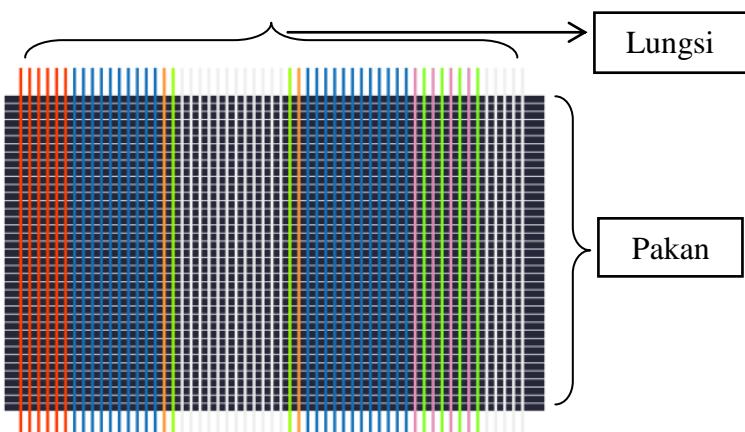
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 36 terdiri dari 57 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 342 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 36 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 254: Lungsi warna-warni 36
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 36 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna pada garis polos adalah warna orange 436, biru 579, dan putih 735 sedangkan garis dua warna berselingan 1:1 adalah warna hijau 756+ cokelat 151 dan ungu 221+ hijau muda 423. Posisi kedua garis tersebut yaitu garis polos – garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos – garis dua warna berselingan – garis polos. Perpaduan garis polos warna orange dan biru nampak kedua warna merupakan warna komplementer dan kontras sedangkan warna putih sebagai warna netral. Kesan warna pada rumus ini nampak cerah. Rumus ini didominasi warna biru dan putih. Garis dua warna berselingan 1:1 yaitu warna hijau 756+

cokelat 151 dan hijau 382+ cokelat 151 berada diantara garis warna putih dan biru. Garis tersebut secara sekilas tidak nampak karena berukuran kecil dan diantara dua warna yang kontras yaitu biru dan putih. Garis ungu 221+ hijau muda 423 warna lembut nampak redup karena berdampingan dengan warna putih yang lebih cerah. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

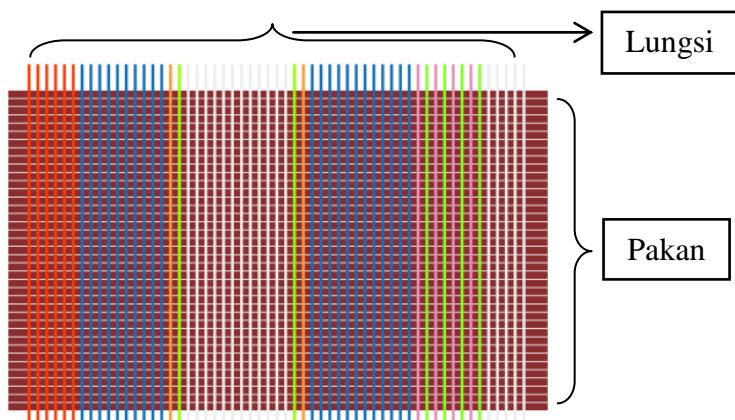


Gambar 255: Motif lurik kode L.B.36
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.36. Motif lurik L.B.36 merupakan perpaduan rumus lungsi 36 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan tersebut menghasilkan kesan warna biru dan putih. Warna biru semakin kuat sedangkan warna lainnya nampak kontras. Susunan dua warna berselingan 1:1 persatu helai warna hijau 756+ cokelat 151 dan ungu 221+ hijau muda 423 menghasilkan garis horizontal. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.36 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 256: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.36**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)



Gambar 257: **Motif lurik kode L.M.36**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.36. Motif lurik kode L.M.36 merupakan perpaduan rumus lungsi 36 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan tersebut menghasilkan warna kemerah-merahan dan lebih terang dari motif lurik kode L.B.36. Garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai warna hijau 756+ cokelat 151 dan ungu 221+ hijau muda 423 menghasilkan garis horizontal. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.36 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 258: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.36**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.36 dan L.M.36 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna orange 436 urutan pertama dan warna putih 735 urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua warna tersebut akan bertemu atau berdampingan.

37. Lungsi warna-warni 37

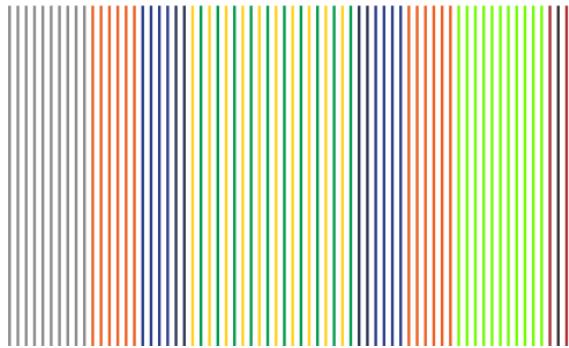
Lungsi warna-warni 37 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker, hijau, dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.37, L.H.37, dan L.M.37. Adapun rumus lungsi warna-warni 37 adalah

Tabel 46: **Rumus lungsi warna-warni 37**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Abu-abu 3134	11	70 helai tersebut diulang sebanyak 5 kali. $70 \times 5 = 350$
2	Orange 123	6	
3	Biru 008	4	
4	Biru dongker 113	2	
5	Hijau 382 +kuning 749	10+10 1:1	
6	Biru dongker 113	2	
7	Biru muda 008	4	
8	Orange 123	6	
9	Hijau 756	11	

10	Merah marun 325+hitam	2+2 1:1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 37	70	

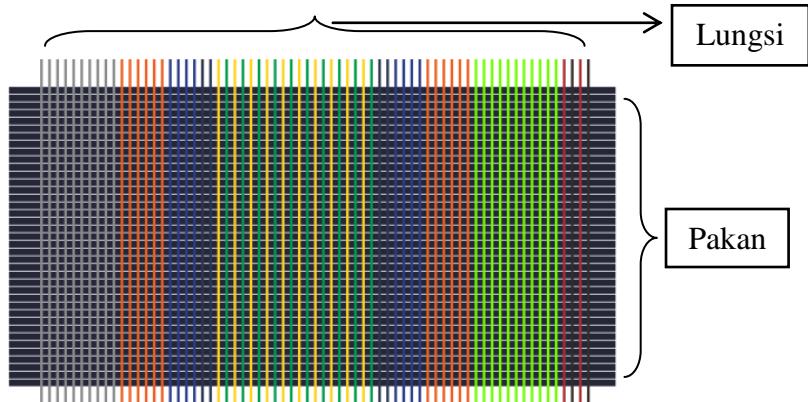
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 37 terdiri dari 70 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 5 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 350 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 37 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 259: **Lungsi warna-warni 37**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna pada garis polos adalah warna abu-abu 3134, orange 123, biru 008, biru dongker 113, dan hijau 756 sedangkan garis dua warna berseling adalah warna hijau 382+ kuning 749 dan merah marun 325+ hitam 181. Garis dua warna berselingan 1:1 berada ditengah tengah warna lainnya. Disamping kedua sisi garis tersebut terdapat garis biru 008 dan biru dongker 113 berukuran sama nampak sebagai *outline* dari garis 382+ kuning 749 sehingga nampak tegas. Dikedua samping warna biru 008 terdapat warna orange berukuran sama kemudian setelah garis orange terdapat warna abu-abu 3134 pada sisi kiri dan warna hijau 756 pada sisi kanan. Garis dua warna berseling 1:1 warna

merah 325+ hitam 181 nampak sebagai batas adanya pengulangan rumus untuk membuat kain tenun setagen. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

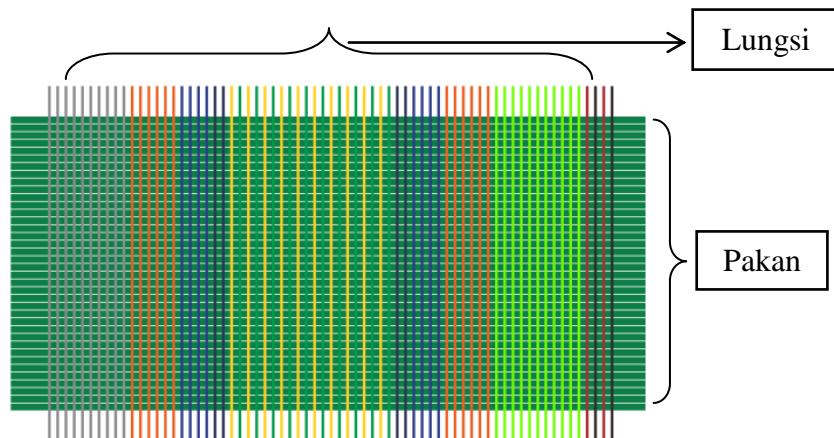


Gambar 260: Motif lurik kode L.B.37
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan rumus lungsi warna-warni kode L.B.37. Motif lurik kode L.B.37 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 37 dengan pakan warna biru dongker. Perpaduan tersebut warna kain nampak gelap dan biru dan warna benang lungsi nampak warna aslinya. Garis dua warna berseling 1:1 persatu helai warna hijau 382+ kuning 749 dan merah marun 325+ hitam 181 menghasilkan garis horizontal. Berikut merupakan sampel kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.37 berukuran lebar 14 cm.



Gambar 261: Sampel tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.37
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2015)

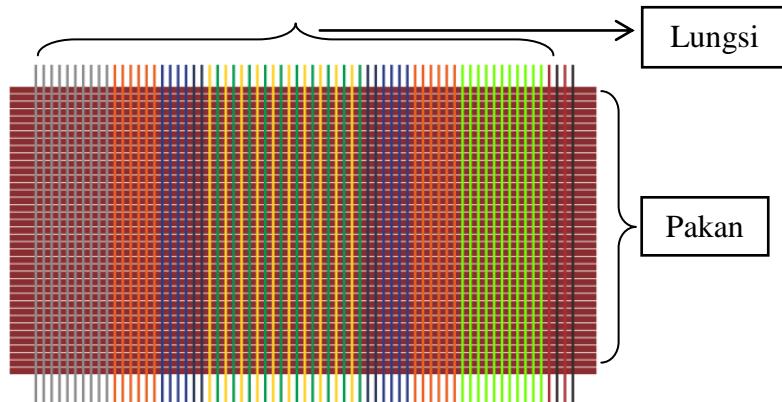


Gambar 262: **Motif lurik kode L.H.37**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.37. Motif lurik kode L.H.37 merupakan perpaduan lungsi warna-warni dengan pakan warna benang hijau. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna hijau cerah. Warna garis hijau semakin nampak sedangkan warna lainnya redup karena warna pakan lebih cerah dari warna lungsi. Garis dua warna berseling 1:1 persatu helai warna hijau 382+ kuning 749 dan merah marun 325+ hitam 181 menghasilkan garis horizontal. Berikut merupakan sampel kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.37 berukuran lebar 14 cm.



Gambar 263: **Sampel tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.37**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2015)



Gambar 264: **Motif lurik kode L.M.37**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.37. Motif lurik kode L.M.37 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni kode 37 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut menghasilkan warna kain kemerah-merahan lebih cerah dari motif lurik kode L.B.37. Warna orange nampak lebih kuat dan warna kuning nampak orange. Garis dua warna berseling 1:1 persatu helai warna hijau 382+ kuning 749 dan merah marun 325+ hitam 181 menghasilkan garis horizontal. Berikut merupakan sampel kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.37 berukuran lebar 14 cm.



Gambar 265: **Sampel tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.37**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.37, L.H.37, dan L.M.37 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah

pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna abu-abu 3134 urutan pertama dan warna merah 325+ hitam 181 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

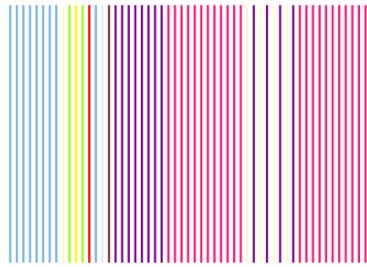
38. Lungsi warna-warni 38

Lungsi warna-warni 38 ditenun dengan pakan polos warna benang merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.M.38. Adapun rumus lungsi warna-warni 38 adalah

Tabel 47: Rumus lungsi warna-warni 38

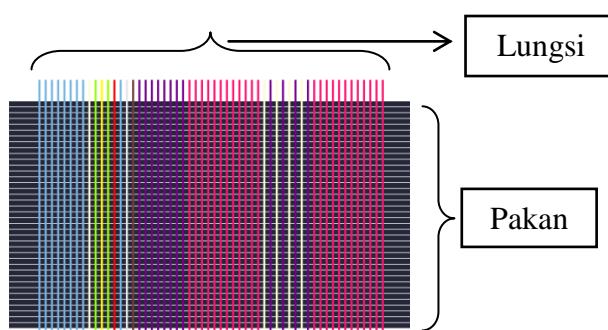
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Biru muda 3422	8	
2	Putih tulang 734+ hijau 433+ kuning 711 + hijau 433+ merah 500 +biru muda 3422 +putih 735 +cokelat 818	1+1+1+1+1 +1+1+1+1	57 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. $57 \times 6 = 342$
3	Ungu 15	8	
4	Pink 527	12	
5	Putih tulang 734 + ungu 15	4+4 1:1	
6	Pink 527	12	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 38	57	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 38 terdiri dari 57 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 342 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 38 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 266: **Lungsi warna-warni 38**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi 38 terdiri dari garis polos, garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai, dan garis warna-warni. Warna pada garis polos adalah biru muda 3422, ungu 15, dan pink 527, garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna putih tulang 734+ ungu 15 sedangkan garis warna-warni adalah putih tulang 734 + hijau 433 + kuning 711 + hijau 433 + merah 500 + biru muda 3422 + putih 735 + cokelat 818. Garis-garis yang tersusun nampak berukuran sama. Perpaduan warna-warna garis polos nampak harmonis. Perpaduan garis pada rumus ini nampak terbagi dua bagian garis. Garis pertama yaitu dua garis pink 527 yang mengapit garis putih tulang 734+ ungu 15 atau garis putih tulang 734+ ungu 15 nampak membagi warna pink 527. Garis kedua yaitu garis perpaduan warna biru muda, garis susunan warna-warni, dan garis ungu. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 267: **Motif lurik kode L.B.38**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.38. Motif lurik kode L.M.38 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 38 dengan pakan warna benang biru dongker. Pepaduan lungsi dan pakan tersebut menghasilkan warna gelap. Susunan dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah warna putih tulang 734+ ungu 15B menghasilkan garis horizontal. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.38 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 268: **Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.38**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.38 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna biru langit urutan pertama dan warna pink urutan terakhir sehingga ketika diulang warna biru muda 3422 dan pink 527 akan bertemu atau berdampingan.

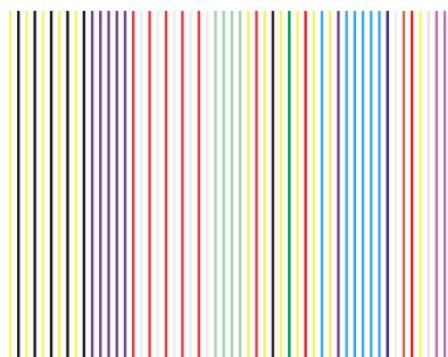
39. Lungsi warna-warni 39

Lungsi warna-warni 39 ditenun dengan pakan polos warna benang merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.M.39. Adapun rumus lungsi warna-warni 39 adalah

Tabel 48: **Rumus lungsi warna-warni 39**

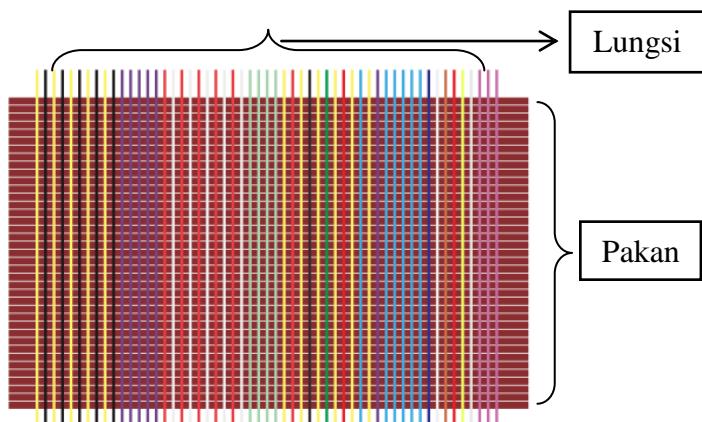
No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Kuning 133b+hitam	5+5 1:1	57 helai tersebut diulang sebanyak 6 kali. 57 x 6 = 342
2	Ungu 223	5	
3	Merah 050 +putih 735	5+5 1:1	
4	Hijau muda 423	4	
5	Kuning 802 Merah 050, hitam, hijau 382, merah 122, biru 579, ungu 223	6+6 1:1	
6	Biru 579	5	
7	Biru 549 +putih 735+cokelat 8269+ merah 112 +hijau 8086 + putih 735	1+1+1+1+ 1+1+1+1	
8	Ungu muda 221	3	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 39	57	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 39 terdiri dari 57 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 6 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 342 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 39 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 269: **Lungsi warna-warni 39**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi warna-warni 39 terdiri dari garis polos, garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai, dan garis warna-warni. Warna garis susunan polos adalah warna ungu 223, hijau muda 423, biru 579, dan ungu muda 221, garis dua warna berseling 1:1 persatu helai warna kuning 133B + hitam 181 dan merah 050 + putih 735 sedangkan garis warna-warni terdiri dari susunan kuning 802 + Merah 050, + hitam 181 + hijau 382 + merah 122 + biru 579 + ungu 223 dan susunan Biru 549 + putih 735 + cokelat 8269 + merah 112 + hijau 8086 + putih 735. Susunan garis pada rumus ini lebih luwes dan garis nampak kabur karena garis-garis yang mendominasi adalah garis dua warna berseling dan warna-warni baik dari jumlah garis maupun dari jumlah helai pergarisnya. Adapun garis polos yang nampak tegas terdiri dari 4 warna dan masing-masing berukuran kecil. Warna garis polos yang nampak adalah warna ungu karena warna ungu warna paling tua diantara yang lain. Garis polos berada diantara garis lainnya sehingga nampak sebagai garis tegas diantara garis lainnya. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 270: **Motif lurik kode L.M.39**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.39. Motif lurik L.M.39 merupakan perpaduan dari rumus lungsi warna-warni 39 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut kain berwarna merah. Warna garis horizontal merah pada garis dua warna berseling merah 050 + putih 735 dengan pakan merah marun nampak lebih kuat. Warna pakan lebih mendominasi saat bersilangan dengan garis warna-warni sedangkan benang warna-warni tersebut nampak seperti titik-titik warna-warni di atas warna merah marun. Persilangan pakan merah dengan susunan kuning 802 dan warna-warni 1:1 nampak satu baris garis horizontal kuning dan baris selanjutnya garis warna-warni. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.39 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 271: **Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.39**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.M.39 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna kuning 133b +hitam 181 urutan pertama dan warna ungu muda 221 urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

40. Lungsi warna-warni 40

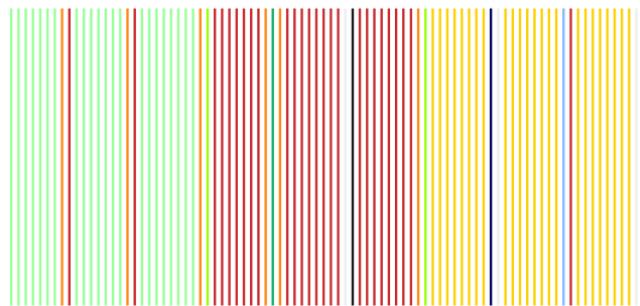
Lungsi warna-warni 40 ditenun dengan benang pakan warna biru dan merah marun, sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.40 dan L.M.40. Adapun rumus lungsi warna-warni 40 adalah

Tabel 49: **Rumus lungsi warna-warni 40**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hijau pupus 368	7	
2	Orange 436+hijau terang 756	1+1	
3	Hijau pupus 368	8	
4	Orange 436 +ungu 792	1+1	
5	Hijau pupus 368	8	
6	Hitam 181 +orange 436	1+1	
7	Cokelat kemerah-merahan 667	7	
8	Orange 436 +hijau toska 009b	1+1	
9	Cokelat kemerah-merahan 667	7	
10	Putih 735 +hitam	1+1	
11	Cokelat kemerah-merahan 667	8/7	
12	Orange 436 +hijau toska 009b	1:1	
13	Kuning tua 177b	8	
14	Biru dongker 398 +putih 735	1+1	
15	Kuning tua 177b	8	
16	Biru dongker 398 +merah marun	1+1	
17	Kuning tua 177b	8	
18	Biru muda + putih 735	1:1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 40	87	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 40 terdiri dari 87 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 4 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 348 helai benang.

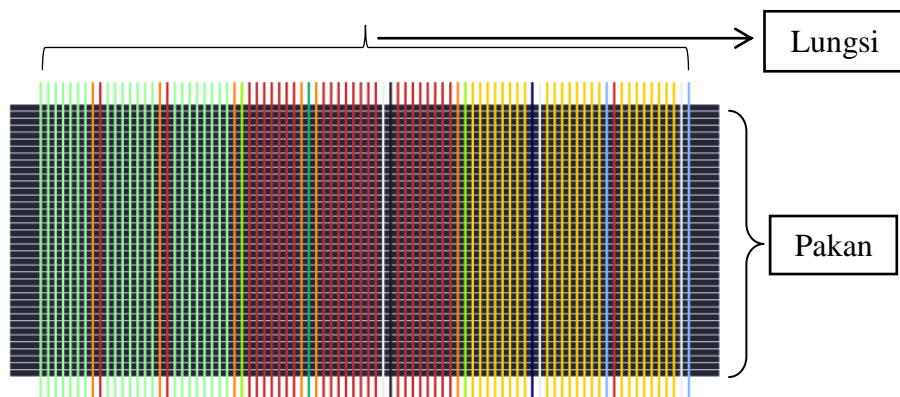
Susunan benang rumus lungsi warna-warni 40 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 272: Lungsi warna-warni 40
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis pada rumus lungsi 40 terdiri dari garis polos dan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai. Warna garis polos adalah warna hijau pupus 368, cokelat kemerah-merahan 667, dan kuning tua 177B sedangkan garis dua warna berselingan adalah warna orange 436 + ungu 792, hitam 181 + orange 436, putih 756 + hitam 181, biru 398 + putih 735, biru 398 + merah marun dan biru muda + putih 735. Garis polos warna hijau toska, cokelat kemerah-merahan, dan kuning tua masing-masing terdiri dari tiga tempat. Masing-masing warna yang sama saling berdekatan dan diseling garis-garis yang lebih kecil. Garis yang berada diantara warna hijau toska adalah warna orange 436+ hijau terang 756 antara garis hijau toska pertama dan kedua, dan warna orange 436 +ungu 792 antara hijau toska kedua dan ketiga. Garis yang berada diantara warna cokelat kemerah-merahan adalah warna orange 436 + hijau toska 009b diantara garis cokelat kemerah-merahan yang pertama dan kedua, dan garis warna putih 735 +hitam diantara garis cokelat kemerah-merahan yang kedua dan ketiga. Garis yang berada diantara warna kuning tua adalah garis biru dongker 398 +merah marun diantara

garis kuning tua yang pertama dan kedua, dan garis warna biru muda + putih 735 diantara garis kedua dan ketiga. Selain garis antara satu warna terdapat pula garis antara satu warna dengan warna lainnya yaitu garis warna hitam 181 +orange 436 diantara warna hijau toska dan cokelat kemerah-merahan dan garis warna orange 436 +hijau toska 009b diantara warna cokelat kemerah-merahan dan garis kuning tua. Warna cokelat kemerah-merahan dan kuning tua nampak harmonis sedangkan warna hijau kontras dengan kedua warna tersebut. Warna hijau memberi kesan dingin dan terang diantara warna cokelat kemerah-merahan dan kuning tua. Jika diulang, susunan tersebut nampak bersusun dari warna gelap ke terang atau sebaliknya. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:

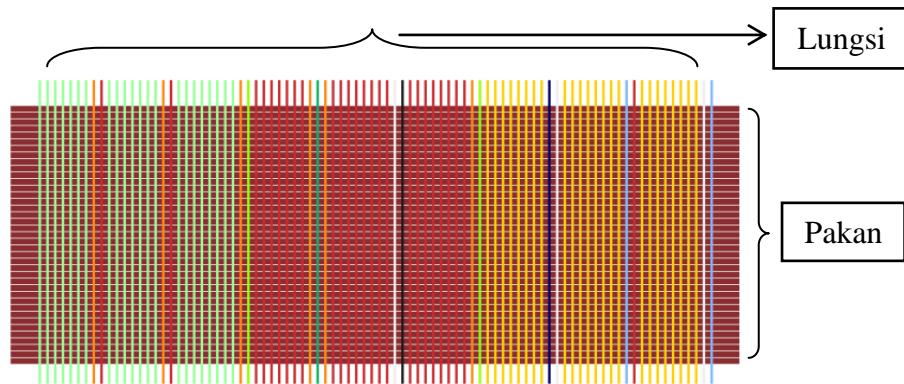


Gambar 273: **Motif lurik kode L.B.40**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.B.40. Motif lurik kode L.B.40 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni dengan pakan warna biru dongker. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut menghasilkan kain warna gelap. Warna cokelat kemerah-merahan dan kuning tua nampak lebih gelap. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.B.40 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 274: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.B.40**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 275: **Motif lurik kode L.M.40**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.40. Motif lurik kode L.M.40 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 40 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut warna kain nampak orange kemerahan dan lebih cerah dari motif lurik kode L.B.40. Warna cokelat kemerahan nampak lebih kuat dan warna kuning tua nampak berwarna orange. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.M.40 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 276: **Tenun Rainbow Setagen motif lurik kode L.M.40**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen motif lurik kode L.B.40 dan L.M.40 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu hijau pupus 368 urutan pertama dan Biru muda + putih 735 urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua warna tersebut akan bertemu atau berdampingan.

41. Lungsi warna-warni 41

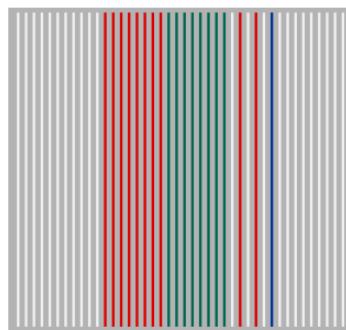
Lungsi warna-warni 41 ditenun dengan pakan polos warna benang hitam L.Hit.40. Adapun rumus lungsi warna-warni 41 adalah

Tabel 50: **Rumus lungsi warna-warni 41**

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Putih	9	40 helai tersebut diulang sebanyak 8 kali. 40 x 8 = 320
2	Merah	8	
3	Hijau toska	8	
4	Merah+putih	2+2 1:1	
5	Biru+putih	1+1	
6	Putih	9	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 41	40	

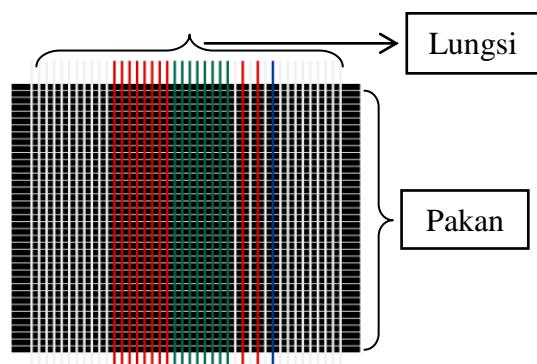
Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 41 terdiri dari 40 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 8 kali sehingga jumlah helai

benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 320 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 41 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 277: **Lungsi warna-warni 41**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis-garis pada rumus lungsi warna-warni 41 terdiri dari garis polos dan garus dua warna berselingan 1:1. Garis polos adalah warna putih, merah, dan hijau toska. Benang putih yang digunakan adalah benang mentah yang biasa digunakan untuk menenun. Perpaduan warna merha dan hijau toska merupakan dua warna yang komplementer dan warna putih adalah warna netral. Garis lebih dominan dari warna lainnya. Warna putih berada di kedua ujung susunan maka ketika diulang keduanya bersatu dan ukuran garis warna putih menjadid lebih lebar atau tebal. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 278: **Motif lurik kode L.Hit.41**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.Hit.41. Motif lurik kode L.Hit.41 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 41 dengan pakan warna hitam. Perpaduan lungsi dan pakan tersebut menghasilkan warna lungsi lebih gelap namun nampak warna aslinya. Berikut merupakan sampel kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.Hit.41 berukuran lebar 14 cm.



Gambar 279: **Sampel *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.Hit.41**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 19 Juni 2015)

Pada gambar kain tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.Hit.41 menunjukkan pengulangan yang digunakan adalah pengulangan repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna putih benang mentah urutan pertama dan putih benang mentah urutan terakhir sehingga ketika diulang keduanya akan bertemu atau berdampingan.

42. Lungsi warna-warni 42

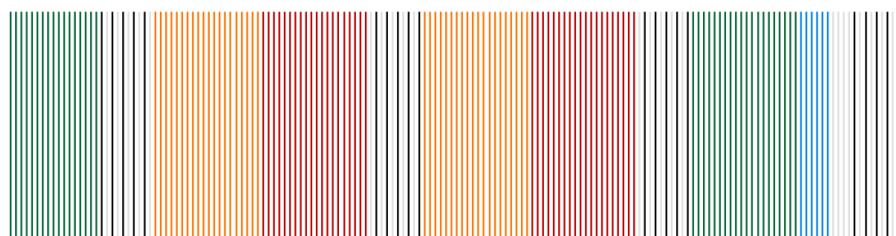
Lungsi warna-warni 42 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dongker dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.42 dan L.M.42. Adapun rumus lungsi warna-warni 42 adalah

Tabel 51: **Rumus lungsi warna-warni 42**

No	Nama benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Hijau tua	17	168 helai tersebut
2	Hitam + putih	5+5	

		1:1	diulang sebanyak 2 kali. $168 \times 2 = 336$
3	Orange	20	
4	Merah	20	
5	Hitam+putih	5+5 1:1	
6	Orange	20	
7	Merah	20	
8	Hitam+ putih	5+5 1:1	
9	Hijau tua	20	
10	Biru muda	6	
11	Putih	4	
12	Hitam + putih	5+5 1:1	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 42	168	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 42 terdiri dari 168 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 2 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow Setagen* adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 42 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:

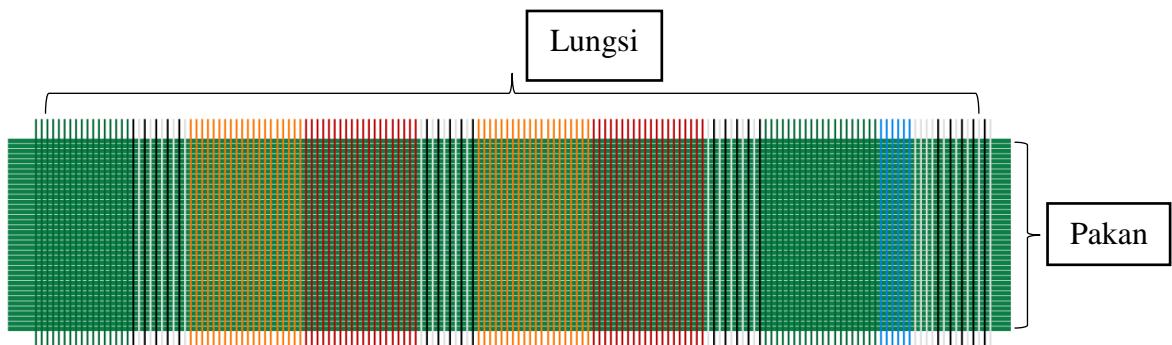


Gambar 280: **Lungsi warna-warni 42**
 (Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Garis yang terdapat pada rumus lungsi warna-warni 42 adalah garis polos dan garis dua warna berselingan. Warna garis polos adalah warna hijau tua, orange, merah, biru muda, dan putih sedangkan garis dua warna berselingan adalah warna hitam putih. Gari polos hijau berada di kedua sisi sedangkan warna

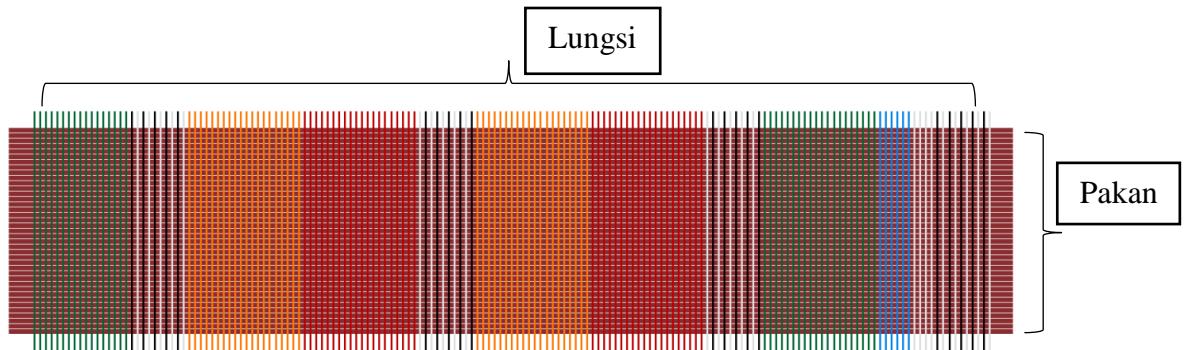
orange dan merah berada di tengah-tengah. Garis warna orange berdampingan dengan warna merah keduanya memiliki warna yang senada. Garis hitam putih berada diantara garis warna hijau dan warna orange polo dan merah polos tersebut. Garis warna hitam-putih pula membagi garis warna orange dan merah yang kedua.

Motif ini diulang sebanyak dua kali dengan pola terbalik. Maka ketika diulang garis hitam+putih yang pertama berada disisi kiri dan menjadi berdampingan dengan garis hitam+putih pada pengulangan pertama. Gabungan garis hitam putih pada pengulangan pertama dan kedua menjadi menyatu sehingga garis hitam+putih tersebut berada ditengah-tengah kain setagen. Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 281: **Motif lurik kode L.H.42**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.H.42. Motif lurik L.H.42 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni dengan pakan warna benang hijau. Perpaduan tersebut nampak berwrarna hijau. Garis warna hijau semakin kuat sedangkan warna orange dan merah nampak redup karena warna pakan lebih terang.



Gambar 282: **Motif lurik kode L.M.42**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif lurik kode L.M.42. Motif lurik kode L.M.42 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 42 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan tersebut nampak kain berwarna merah. Warna orange dan merah lebih kuat. Berikut merupakan sampel tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.42 dan L.M.42 berukuran lebar 14 cm.



Gambar 283: **Sampel tenun *Rainbow Setagen* lungsi lurik kode 42**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 19 Juni 2015)

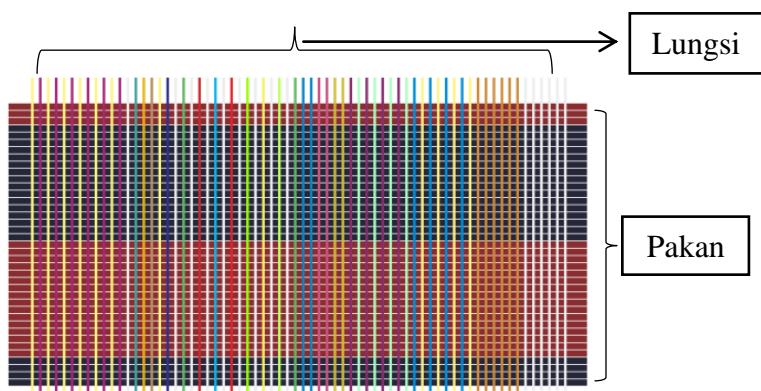
D. Motif Kotak-kotak

Motif kotak-kotak tenun *Rainbow Setagen* merupakan persilangan benang lungsi warna-warni dengan dua warna benang pakan. Dua warna benang pakan tersebut ditenun secara bergantian. Rumus lungsi warna-warni yang digunakan

pada motif kotak-kotak adalah rumus lungsi warna-warni 24, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Oleh karena rumus tersebut adalah ciri khas motif kotak-kotak satu dengan yang lainnya seperti halnya motif lurik, maka penguraian macam-macam motif kotak-kotak tenun *Rainbow Setagen* diurutkan berdasarkan kode lungsi warna-warni, yaitu sebagai berikut:

1. Lungsi warna-warni 24

Motif kotak-kotak yang menggunakan rumus lungsi warna-warni 24 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.24. Motif tersebut merupakan perpaduan lungsi warna-warni 24 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian masing-masing warna sebanyak 12 baris.



Gambar 284: **Motif kotak-kotak kode K.BM.24**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Perpaduan lungsi warna-warni 24 dengan pakan biru dongker dan merah marun nampak bersilangan antara benang pakan dan lungsi. Kedua warna benang pakan seperti dua garis yang digoreskan. Kesan kotak-kotak tidak begitu nampak karena susunan warna benang pada lungsi terdiri dari garis-garis yang kecil sedangkan pada pakan tersusun dari garis-garis besar. Sehingga memberi kesan garis pakan seperti dua garis horizontal tebal yang disusun bergantian atau seperti

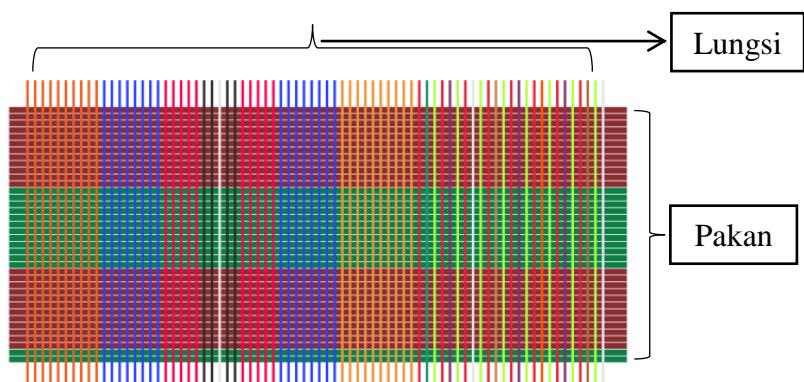
garis belang-bolang tebal diatas garis-garis kecil yang terdapat pada lungsi. Warna biru dongker dan merah marun merupakan perpaduan warna harmonis karena keduanya memiliki *value* warna gelap. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.24 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 285: **Tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.24**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

2. Lungsi warna-warni 28

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 28 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.HM.28. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 28 dengan pakan warna hijau dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian masing-masing warna sebanyak 12 baris.



Gambar 286: **Motif kotak-kotak kode K.HM.28**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

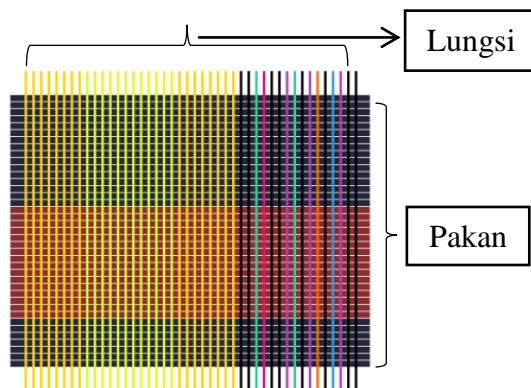
Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.HM.28. Warna pakan hijau dan merah marun keduanya kontras karena dua warna yang komplementer. Warna pakan yang kontras tersebut seperti dua garis horizontal pada permukaan garis-garis pada lungsi. Bentuk kotak-kotak muncul pada persilangan garis-garis pada lungsi dan pakan. Garis warna orange 335 pada lungsi suatu bagian diberi benang pakan hijau kemudian bagian lainnya diberi pakan merah marun. Begitu pula dengan warna garis lungsi lainnya yaitu warna biru 8246, pink 527, hitam 181, dua warna berselingan 2:1 dan garis susunan warna-warni. Hasil persilangan garis lungsi yang ditenun dengan dua warna pakan tersebut terus bergantian sepanjang setagen sehingga masing-masing warna pada lungsi memiliki dua karakter warna. Kotak-kotak juga muncul ketika susunan lungsi tersebut diulang. Jika lungsi warna-warni tersebut diulang, garis pada lungsi terdapat dua kumpulan garis-garis yaitu kumpulan pertama garis biru 8246, pink 527, hitam 181 + putih 735, pink 527, dan biru 8246 dan kedua bagian garis orange 335, garis warna-warni, dan garis orange 335. Jadi kotak-kotak muncul dari masing-masing suatu susunan warna pada lungsi yang bersilangan dengan benang pakan hijau dan merah maupun dari sekelompok garis yang bersilangan dengan kedua warna benang pakan tersebut. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.HM.28 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 287: **Tenun Rainbow Setagen motif kotak-kotak kode K.HM.28**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

3. Lungsi warna-warni 29

Motif kotak-kotak yang menggunakan rumus lungsi warna-warni 29 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.29. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 30 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian sebanyak 12 kali.



Gambar 288: **Motif kotak-kotak kode K.BM.29**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BM.29. Warna pakan biru dongker dan merah marun nampak harmonis karena kedua warna tersebut berada pada *value* warna gelap. Keduanya nampak seperti dua garis horizontal pada permukaan garis-garis lungsi. Bentuk kotak-kotak nampak pada persilangan garis-garis pada lungsi dengan benang pakan yaitu warna kuning 749 bersilangan dengan pakan biru dongker dan berganti dengan pakan merah marun,

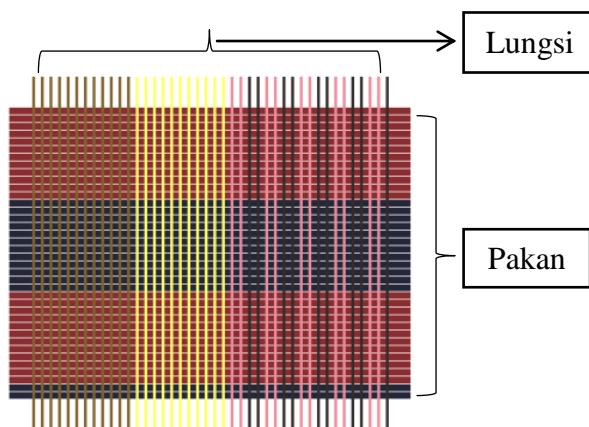
begitu pula dengan garis lungsi warna lainnya yaitu kuning muda 803B dan garis warna-warni. Bentuk kotak-kotak juga muncul saat benang lungsi diulang. Garis-garis pada lungsi setelah diulang muncul sekumpulan garis. Kumpulan garis pertama yaitu nampak pada warna kuning 749, kuning muda 803B, dan kuning 749 dan kumpulan garis kedua yaitu warna kuning 749, garis warna-warni, dan kuning 749. Jika diberi benang pakan hijau dan merah maka muncul 4 kotak-kotak yaitu kotak kumpulan garis pertama pada lungsi bersilang dengan pakan biru dongker, kesan kotak dari kumpulan garis pertama tersebut dengan pakan merah marun, kesan kotak dari kumpulan garis kedua pada lungsi bersilang dengan pakan biru dongker dan terakhir kotak kumpulan garis kedua tersebut dengan pakan merah marun. Garis-garis yang dimunculkan dari susunan benang lungsi berukuran besar sehingga kesan kotak-kotak cukup nampak. Warna pakan merah marun menghasilkan susunan benang lungsi nampak lebih cerah dari pada dengan benang pakan warna biru dongker sedangkan biru dongker menghasilkan warna benang lungsi nampak warna aslinya. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.BM.29 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 289: Tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode K.BM.29
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2015)

4. Lungsi warna-warni 30

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 30 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.30. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 30 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian masing-masing sebanyak 14 helai.



Gambar 290: **Motif kotak-kotak kode K.BM.30**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BM.30. Warna pakan biru dongker dan merah marun nampak harmonis karena kedua warna tersebut berada pada *value* warna gelap. Keduanya nampak seperti dua garis horizontal pada permukaan garis-garis pada lungsi. Kotak-kotak nampak pada persilangan garis masing-masing susunan warna itu sendiri maupun sekumpulan garis yaitu perpaduan pakan merah marun dan biru dongker dengan garis polos warna cokelat 146 dan kuning 711 serta garis dua warna berselingan 1:1 perdua helai yaitu pink 470 +hitam 181. Garis-garis yang dimunculkan dari susunan benang lungsi berukuran besar sehingga kesan kotak-kotak cukup nampak. Warna pakan merah marun menghasilkan susunan benang lungsi nampak lebih cerah dari

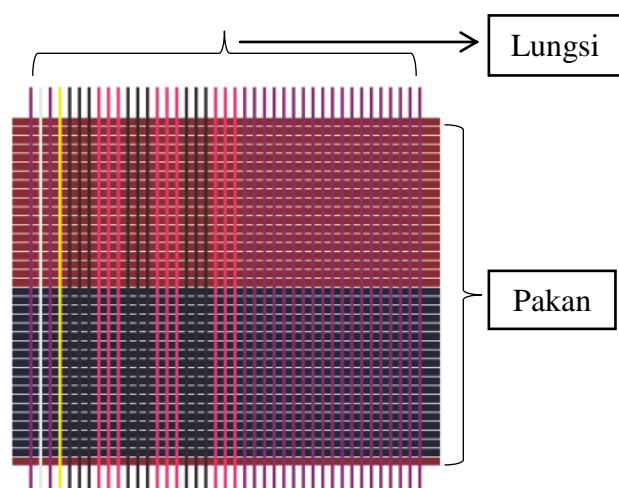
perpaduan dengan benang pakan warna biru dongker. Berikut merupakan kain tenun setagen motif lurik kode K.BM.30 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 291: ***Rainbow Setagen motif lurik kode K.BM.30***
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

5. Lungsi warna-warni 31

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 31 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.31. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 31 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian sebanyak 19 helai.



Gambar 292: ***Motif kotak-kotak kode K.BM.31***
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

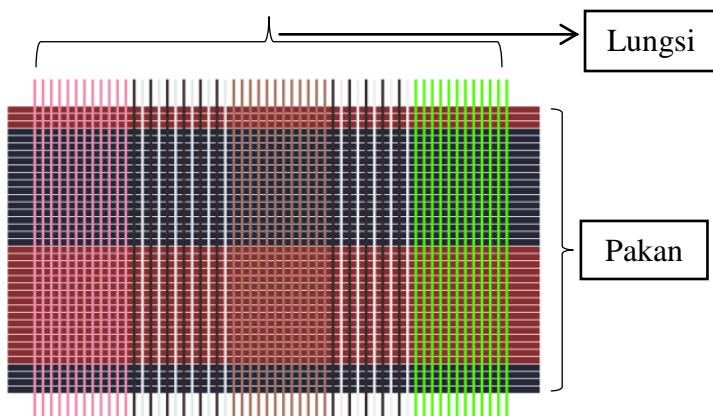
Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BM.31. Garis-garis yang dimunculkan dari susunan benang lungsi berukuran besar sehingga kesan kotak-kotak cukup nampak. Kotak-kotak muncul dari persilangan garis-garis lungsi dengan dua warna pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Garis-garis lungsi yaitu garis warna warni, garis hitam 181 + pink 527, dan garis ungu 793. Garis-garis tersebut bersilangan dengan dua warna benang pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Kotak-kotak juga muncul dari sekumpulan garis-garis pada lungsi dengan kedua warna pakan tersebut. Sekumpulan garis lungsi tersebut yaitu sekumpulan garis warna-warni dengan garis hitam 181 + pink 527 dan sekumpulan garis ungu 792. Persilangan dari dua kumpulan garis lungsi tersebut dengan dua warna benang pakan menghasilkan 4 karakter kotak-kotak. Warna benang pada pakan yakni biru dongker dan merah marun keduanya nampak harmonis karena kedua warna tersebut berada pada *value* warna gelap. Warna pakan merah marun menghasilkan susunan benang lungsi nampak lebih cerah dari pada dengan benang pakan warna biru dongker. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.BM.31 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 293: **Tenun Rainbow Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.31**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

6. Lungsi warna-warni 32

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 32 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.32. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 32 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian sebanyak 17 helai.



Gambar 294: Motif kotak-kotak kode K.BM.32
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BM.32. Garis-garis yang dimunculkan dari susunan benang pada lungsi berukuran besar sehingga kesan kotak-kotak cukup nampak. Kotak-kotak muncul dari persilangan garis-garis lungsi dengan dua warna pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Garis-garis lungsi yaitu garis pink muda 470, hitam 181 + putih 735, cokelat 141, dan hijau 756. Garis-garis tersebut bersilangan dengan dua warna benang pakan. Kotak-kotak juga muncul dari sekumpulan garis-garis pada lungsi dengan kedua warna pakan tersebut. Pada motif kotak-kotak kode K.BM.32 kumpulan garis tersebut nampak setelah diulang. Sekumpulan garis lungsi tersebut yaitu garis pink 470 dengan garis hijau dan sekumpulan garis lainnya garis kedua garis hitam 181 + putih 735 dengan garis cokelat 145. Persilangan dari dua kumpulan garis

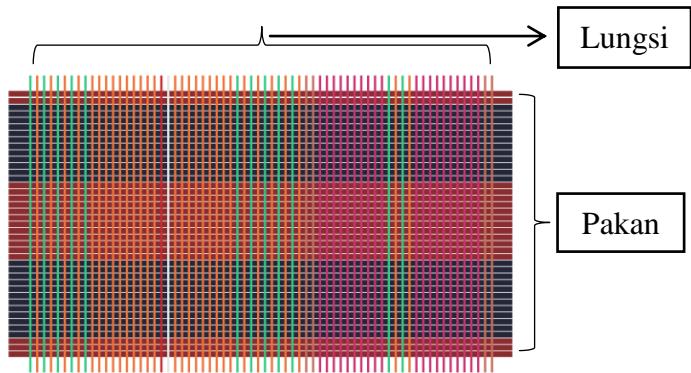
lungsi tersebut dengan dua warna benang pakan menghasilkan 4 karakter kotak-kotak. Warna benang pada pakan yakni biru dongker dan merah marun keduanya nampak harmonis karena kedua warna tersebut berada pada *value* warna gelap. Warna pakan merah marun menghasilkan susunan benang lungsi nampak lebih cerah dari pada dengan benang pakan warna biru dongker. Lungsi yang diberi pakan biru nampak lebih gelap dan berwarna kecokelatan sedangkan diberi warna pakan merah marun warna cenderung pink. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.BM.32 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 295: **Tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.BM.32**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

7. Lungsi warna-warni 33

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 33 terdiri dari dua motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.33 dan K.HM.33. berikut merupakan uraian masing-masing motif.



Gambar 296: **Motif kotak-kotak kode K.BM.33**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

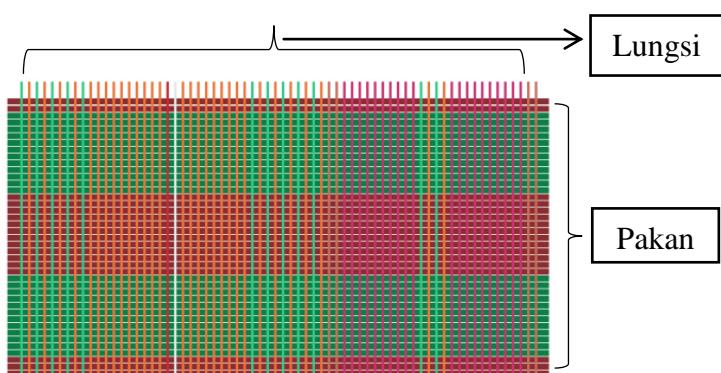
Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BM.33. Motif kotak-kotak kode K.BM.33 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 33 dengan pakan warna-warni yaitu benang warna biru dongker dan merah marun. Kedua warna benang pakan tersebut di susun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 12 helai.

Garis-garis yang dimunculkan dari susunan benang lungsi berukuran besar sehingga kesan kotak-kotak cukup nampak. Kotak-kotak muncul dari persilangan garis-garis lungsi dengan dua warna pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Garis-garis lungsi yaitu garis orange 751 + hijau 0095, orange 751, merah 46 + putih 735, cokelat 236B, dan ungu 221. Garis-garis tersebut bersilangan dengan dua warna benang pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Kotak-kotak juga muncul dari sekumpulan garis-garis pada lungsi dengan kedua warna pakan tersebut. Bentuk kotak-kotak pada motif ini nampak 4 bagian yang dimunculkan dari persilangan lungsi dan pakan. Bagian pertama dan kedua yaitu bagian garis warna kedua garis warna orange 751 dengan ukuran yang sama diantara keduanya terdapat garis merah 46+putih 725 yang nampak sebagai garis tengah membelah dua garis orange tersebut kemudian di beri benang pakan biru dongker dan merah

marun. Sedangkan bagian ketiga dan keempat adalah dua garis warna ungu 221 dengan ukuran yang sama diantara keduanya terdapat susunan dua warna berseling orange 751+ hijau 0095 dengan ukuran lebih kecil nampak sebagai garis tengah membelah kedua garis ungu tersebut. Warna orange 751+ hijau 0095 yang berukuran 5+5 yang berada diantara kedua bagian garis tersebut, kemudian diberi pakan warna biru dongker dan merah marun. Perpaduan garis-garis lungsi dengan garis pakan merah marun nampak warna orange sedangkan garis pakan biru dongker nampak biru gelap. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.33 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 297: Tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.33
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 298: Motif kotak-kotak kode K.HM.33
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.HM.33. Motif kotak-kotak kode K.HM.33 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 33 dengan pakan warna hijau dan merah marun. Kedua warna benang pakan tersebut disusun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 12 helai.

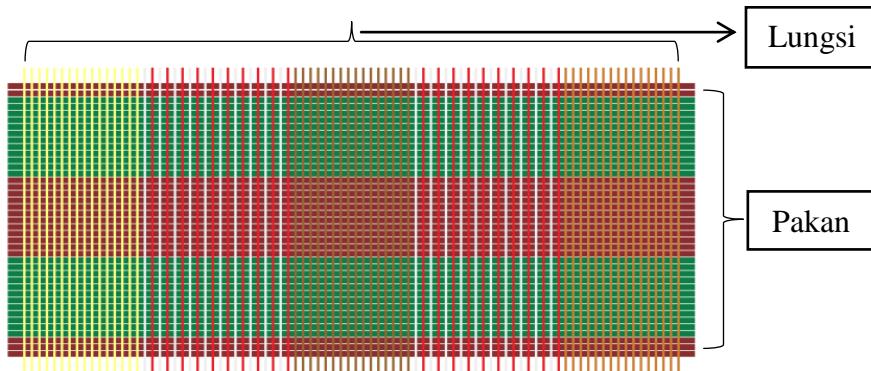
Bentuk kotak-kotak pada motif sama halnya dengan motif K.BM.33 dan perbedaannya yaitu warna pakan yang digunakan pada motif ini adalah warna hijau dan merah. Perpaduan garis-garis lungsi dengan garis pakan merah marun nampak warna dominan orange sedangkan garis pakan hijau nampak warna hijau dan warna lungsi nampak redup. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.HM.33 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 299:Tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.HM.33
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

8. Lungsi warna-warni 34

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 34 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.HM.34. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 34 dengan pakan warna hijau dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian sebanyak 10 helai.



Gambar 300: **Motif kotak-kotak kode K.HM.34**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.HM.34. Kedua warna benang pakan tersebut nampak seperti baris belang-belang hijau – merah melintangi garis-garis pada susunan lungsi. Kedua warna pakan yang komplementer nampak tidak ada salah satu warna yang mendominasi.

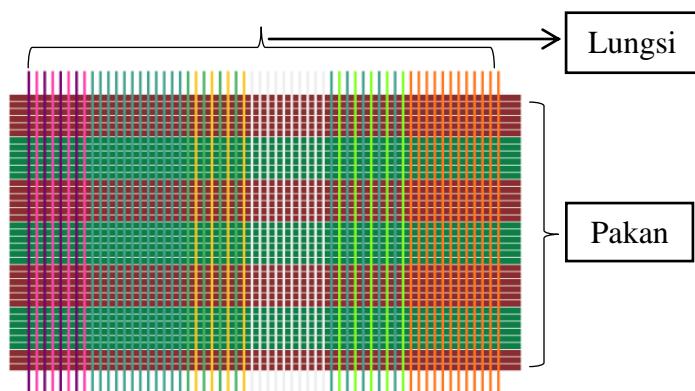
Kotak-kotak muncul dari persilangan garis-garis lungsi dengan dua warna pakan yaitu hijau dan merah marun. Garis-garis lungsi yaitu garis pink muda 470, hitam 181 + putih 735, cokelat 141, dan hijau 756. Garis-garis tersebut bersilangan dengan dua warna benang pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Kotak-kotak juga muncul dari sekumpulan garis-garis pada lungsi dengan kedua warna pakan tersebut. Pada motif kotak-kotak kode K.HM.34 kumpulan garis tersebut nampak setelah diulang. Sekumpulan garis lungsi tersebut yaitu kedua garis merah 934 + putih 735 yang mengapit garis warna cokelat 145 dan sekumpulan garis lainnya garis cokelat muda 145 + dengan cokelat muda 189. Persilangan dari dua kumpulan garis lungsi tersebut dengan dua warna benang pakan menghasilkan 4 karakter kotak-kotak. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.HM.34 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 301: **Tenun Rainbow Setagen motif kotak-kotak kode K.HM.34**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

9. Lungsi warna-warni 35

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 35 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.HM.35. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 35 dengan pakan warna hijau dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian sebanyak 6 helai.



Gambar 302: **Motif kotak-kotak kode K.HM.35**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.HM.35. Kotak-kotak muncul karena ukuran garis-garis pada lungsi nampak seimbang dengan ukuran garis pakan. Bentuk kotak-kotak muncul pada persilangan antar warna garis polos yaitu warna hijau toska 663, putih 735, dan orange 751 terdapat garis dua warna berselingan yaitu warna hijau toska 793 + pink 834, dan cokelat muda

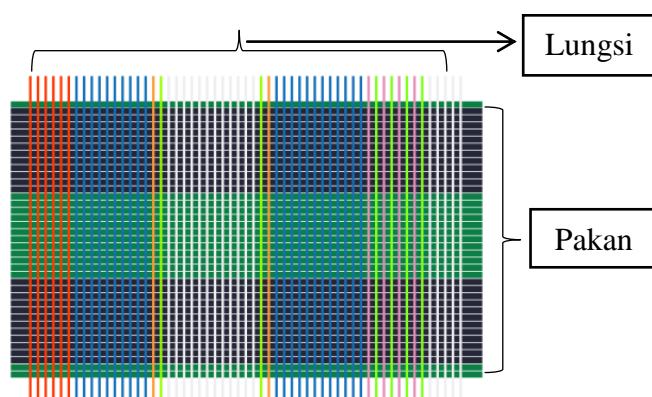
8246 + hijau 756 pada susunan lungsi dan diberi dua warna benang pakan dengan ukuran yang nampak sama. Perpaduan garis lungsi dan pakan tersebut nampak harmonis. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.HM.35 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 303: **Tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.HM.35**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)

10. Lungsi warna-warni 36

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 36 terdiri dari dua motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BH.36, K.BM.36, dan K.HM.36. berikut merupakan uraian masing-masing motif.



Gambar 304: **Motif kotak-kotak kode K.BH.36**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

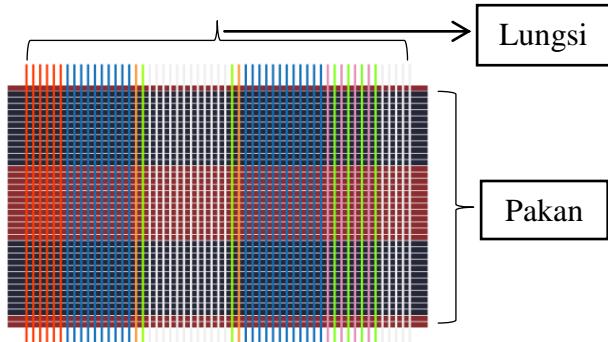
Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BH.36. Motif kotak-kotak kode K.HM.36 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 36 dengan

pakan warna biru dongker dan hijau. Kedua warna benang pakan tersebut di susun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 12 helai.

Kotak-kotak muncul dari persilangan garis-garis lungsi dengan dua warna pakan yaitu biru dongker dan hijau. Garis-garis lungsi yaitu garis polos warna orange 436, biru 579, dan putih 735 sedangkan dua warna berselingan yaitu warna hijau 756 + cokelat 151, hijau 382 + cokelat 151 dan ungu 221 + hijau muda 423. Garis-garis tersebut bersilangan dengan dua warna benang pakan yaitu biru dongker dan hijau. Bentuk kotak-kotak nampak ketika rumus lungsi warna-warni 36 diulang. Warna orang yang kontras dengan warna lainnya dan juga berukuran lebih kecil nampak sebagai batas antara pengulangan satu dengan lainnya. Warna yang dimunculkan dari dua warna pakan tersebut warna biru lebih gelap dari warna hijau. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.BH.36 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 305: **Tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.BH.36**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)



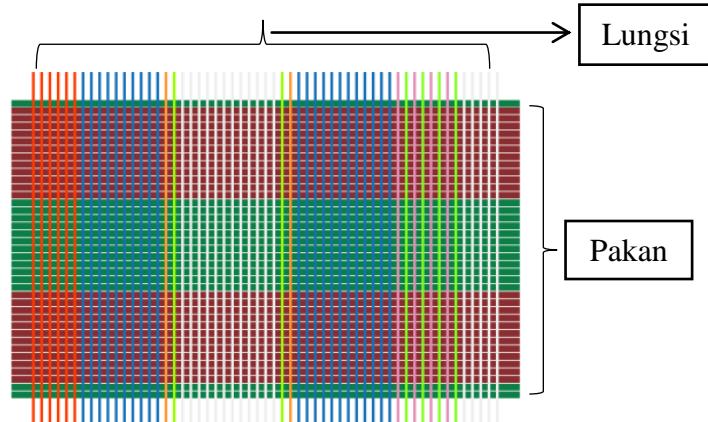
Gambar 306: **Motif kotak-kotak kode K.BM.36**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BM.36. Motif kotak-kotak kode K.BM.36 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 36 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua warna benang pakan tersebut di susun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 12 helai.

Bentuk kotak-kotak pada motif sama halnya dengan motif K.BH.36 hanya saja warna pakan yang digunakan pada motif ini adalah warna biru dan merah marun. Perpaduan garis-garis lungsi dengan garis pakan merah marun nampak warna dominan orange sedangkan garis pakan biru dongker nampak biru. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.36 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 307: **Tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.36**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 308: Motif kotak-kotak kode K.HM.36
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.HM.36. Motif kotak-kotak kode K.HM.36 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 36 dengan pakan warna hijau dan merah marun. Kedua warna benang pakan tersebut disusun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 12 helai.

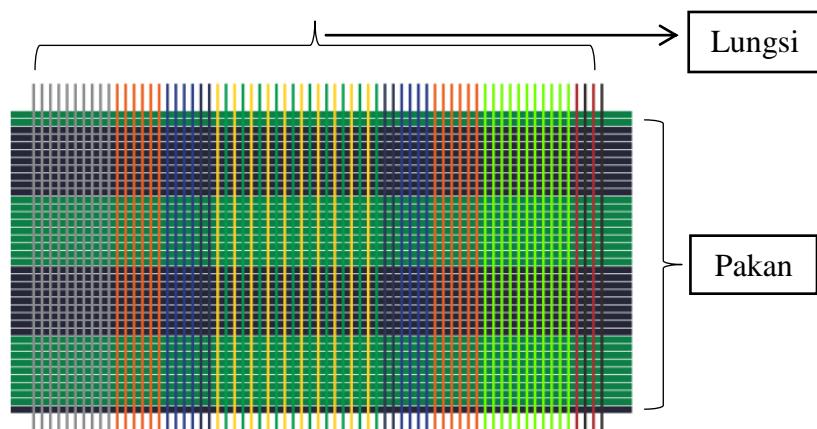
Bentuk kotak-kotak pada motif sama halnya dengan motif K.HM.36 hanya saja warna pakan yang digunakan pada motif ini adalah warna hijau dan merah marun. Perpaduan garis-garis lungsi dengan garis pakan merah marun nampak warna dominan merah sedangkan garis pakan hijau nampak hijau dan warna lungsi lebih redup. Hasil perpaduan kedua warna pakan tersebut nampak kontras karena warna hijau dan merah adalah warna komplementer. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.HM.36 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 309: **Tenun Rainbow Setagen motif kotak-kotak kode K.HM.36**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

11. Lungsi warna-warni 37

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 37 terdiri dari dua motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BH.37, K.BM.37, dan K.HM.37. berikut merupakan uraian masing-masing motif.



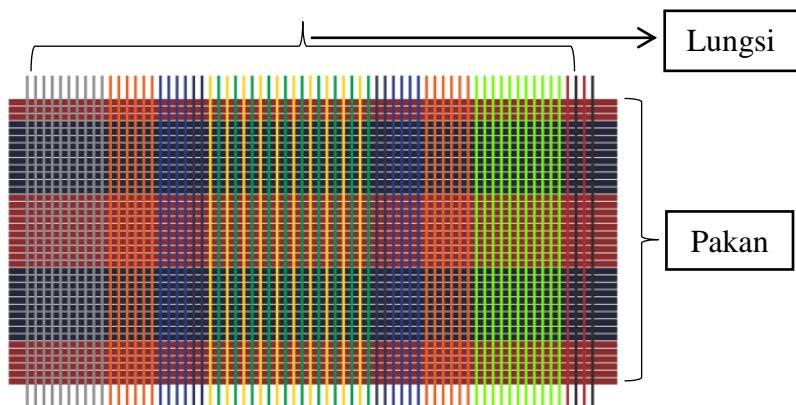
Gambar 310: **Motif kotak-kotak kode K.BH.37**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BH.37. Motif kotak-kotak kode K.BH.37 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 37 dengan pakan warna biru dongker dan hijau. Kedua warna benang pakan tersebut di susun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 10 helai.

Kotak-kotak muncul dari persilangan garis-garis lungsi dengan dua warna pakan yaitu biru dongker dan hijau. Garis-garis lungsi yaitu garis polos warna abu-abu 3134, orange 123, biru dongker 113, biru 008, dan hijau 756 sedangkan garis dua warna berselingan yaitu warna hijau 382 + kuning 749 dan merah marun 325 + hitam 181. Garis-garis tersebut bersilangan dengan dua warna benang pakan yaitu biru dongker dan hijau. Warna yang dimunculkan dari dua warna pakan tersebut warna biru lebih gelap dari warna hijau. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BH.37 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 311: **Tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BH.37**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



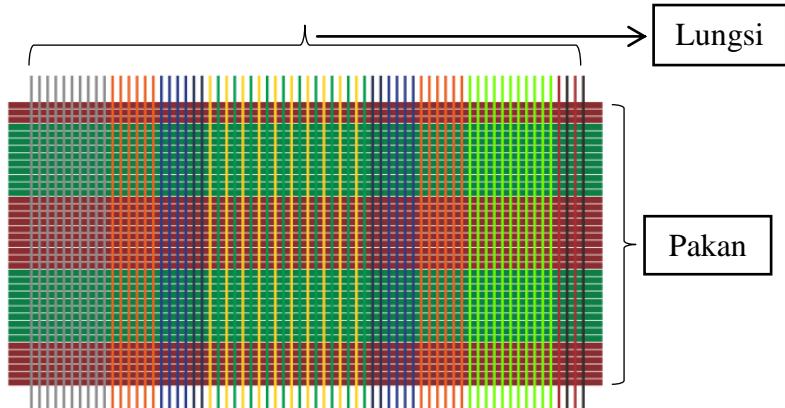
Gambar 312: **Motif kotak-kotak kode K.BM.37**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BM.37. Motif kotak-kotak kode K.BM.37 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 37 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua warna benang pakan tersebut di susun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 10 helai.

Bentuk kotak-kotak pada motif sama halnya dengan motif K.BH.37 hanya saja warna pakan yang digunakan pada motif ini adalah warna biru dan merah marun. Perpaduan garis-garis lungsi dengan garis pakan merah marun nampak warna dominan orange sedangkan garis pakan biru dongker nampak biru. Warna biru dongker dan merah marun merupakan perpaduan warna harmonis karena keduanya memiliki *value* warna gelap. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.37 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 313: **Tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.37**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)



Gambar 314: Motif kotak-kotak kode K.HM.37
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.HM.37. Motif kotak-kotak kode K.BM.37 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 37 dengan pakan warna hijau dan merah marun. Kedua warna benang pakan tersebut di susun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 12 helai.

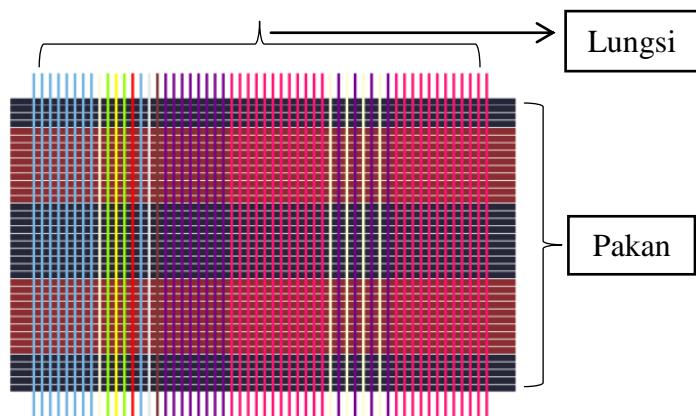
Bentuk kotak-kotak pada motif sama halnya dengan motif K.BH.37 dan K.BH.37 hanya saja warna pakan yang digunakan pada motif ini adalah warna hijau dan merah marun. Perpaduan garis-garis lungsi dengan garis pakan merah marun nampak warna dominan merah sedangkan garis pakan biru dongker nampak biru. Perpaduan garis-garis lungsi dengan garis pakan merah marun nampak warna dominan merah sedangkan garis pakan hijau nampak hijau dan warna lungsi lebih redup. Kedua warna tersebut nampak kontras karena warna hijau dan merah adalah warna komplementer. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow Setagen* motif kotak-kotak kode K.HM.37 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 315: Tenun Rainbow Setagen motif kotak-kotak kode K.HM.37
 (Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Agustus 2015)

12. Lungsi warna-warni 38

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 38 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.38. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 38 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian sebanyak 10 helai.



Gambar 316: Motif kotak-kotak kode K.BM.38
 (Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BM.34. Kedua warna benang pakan tersebut nampak seperti baris belang-belang biru – merah melintangi garis-garis pada lungsi. Kotak-kotak muncul dari persilangan garis-garis lungsi dengan dua warna pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Garis-

garis lungsi yaitu garis polos adalah biru muda, ungu, dan pink, garis dua warna berselingan 1:1 adalah warna putih tulang+ ungu sedangkan susunan warna-warni adalah putih tulang 734 + hijau 433 + kuning 711 + hijau 433 + merah 500 + biru muda 3422 + putih 735 + cokelat 818. Garis-garis tersebut bersilangan dengan dua warna benang pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Kotak-kotak juga muncul dari sekumpulan garis-garis pada lungsi dengan kedua warna pakan tersebut. Bentuk kotak-kotak pada motif ini nampak 4 bagian yang dimunculkan dari persilangan lungsi dan pakan. Bagian pertama dan kedua yaitu bagian dua garis pink yang mengapit garis putih tulang + ungu kemudian di beri benang pakan biru dongker dan merah marun. Sedangkan bagian ketiga dan keempat adalah garis putih tulang + ungu nampak membagi dua garis warna pink kemudian diberi pakan warna biru dongker dan merah marun. Warna biru dongker dan merah marun merupakan perpaduan warna harmonis karena keduanya memiliki *value* warna gelap. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.38 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.

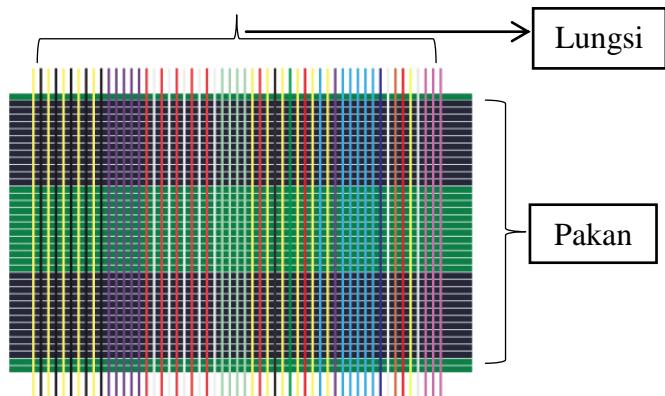


Gambar 317: Sampel tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode **K.BM.38**

(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

13. Lungsi warna-warni 39

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 39 terdiri dari dua motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BH.39 dan K.HM.39. berikut merupakan uraian masing-masing motif.



Gambar 318: **Motif kotak-kotak kode K.BH.39**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

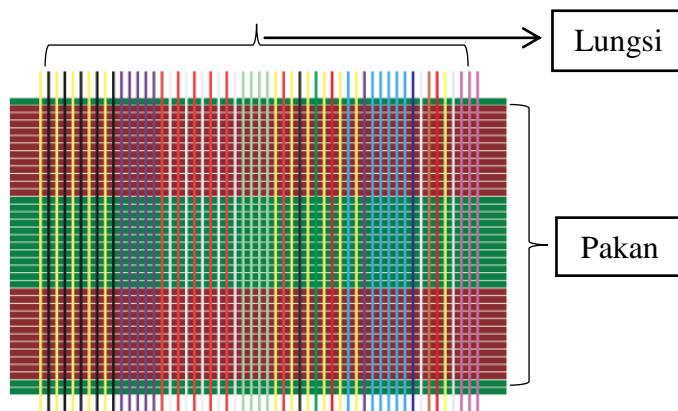
Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BH.39. Motif kotak-kotak kode K.BH.39 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 39 dengan pakan warna biru dongker dan hijau. Kedua warna benang pakan tersebut di susun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 12 helai.

Garis-garis yang dimunculkan dari susunan benang lungsi berukuran besar sehingga kesan kotak-kotak cukup nampak. Kotak-kotak muncul dari persilangan garis-garis lungsi dengan dua warna pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Bentuk kotak-kotak tidak begitu muncul karena garis-garis pada lungsi berukuran kecil dan samar-samar. Bentuk kotak-kotak muncul setelah lungsi warna-warni 39 sudah diulang. Garis warna ungu memiliki warna dan ukuran yang kontras dari garis lainnya sehingga menjadi tanda adanya pengulangan rumus lungsi. Garis-garis tersebut bersilangan dengan dua warna benang pakan yaitu biru dongker dan

hijau. Warna yang dimunculkan dari dua warna pakan tersebut warna biru lebih gelap dari warna hijau. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BH.39 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 319: **Tenun Rainbow Setagen motif kotak-kotak kode K.BH.39**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)



Gambar 320: **Motif kotak-kotak kode K.HM.39**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.HM.39. Motif kotak-kotak kode K.HM.39 merupakan perpaduan lungsi warna-warni 39 dengan pakan warna hijau dan merah marun. Kedua warna benang pakan tersebut di susun secara bergantian. Pergantian masing-masing warna benang pakan tersebut adalah 12 helai. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.HM.39 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.

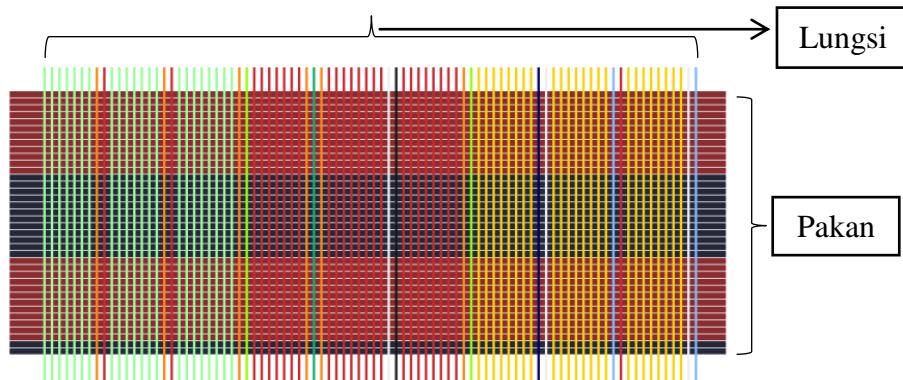


Gambar 321: **Tenun Rainbow Setagen motif kotak-kotak kode K.HM.39**
 (Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Bentuk kotak-kotak pada motif sama halnya dengan motif K.BH.39 hanya saja warna pakan yang digunakan pada motif ini adalah warna hijau dan merah marun. Perpaduan garis-garis lungsi dengan garis pakan merah marun nampak warna dominan merah sedangkan garis pakan biru dongker nampak biru. Perpaduan garis-garis lungsi dengan garis pakan merah marun nampak warna dominan merah sedangkan garis pakan hijau nampak hijau dan warna lungsi lebih redup. Kedua warna tersebut nampak kontras karena warna hijau dan merah adalah warna komplementer.

14. Motif kotak-kotak kode K.BM.40

Motif kotak-kotak yang menggunakan lungsi warna-warni 40 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.40. Motif tersebut merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 40 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian sebanyak 12 helai.



Gambar 322: **Motif kotak-kotak kode K.BM.40**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif kotak-kotak kode K.BM.40. Kedua warna benang pakan tersebut nampak seperti baris belang-belang biru – merah melintangi garis-garis pada lungsi. Kotak-kotak muncul dari persilangan garis-garis lungsi dengan dua warna benang pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Garis-garis tersebut bersilangan dengan dua warna benang pakan yaitu biru dongker dan merah marun. Kotak-kotak juga muncul dari sekumpulan garis-garis pada lungsi dengan kedua warna pakan tersebut. Bentuk kotak-kotak pada motif ini nampak 6 bagian yang dimunculkan dari persilangan lungsi dan pakan. Bagian pertama dan kedua yaitu 3 garis warna hijau pupus yang diberi benang pakan warna biru dongker dan merah marun. Bagian ketiga dan keempat adalah 3 garis cokelat kemerah-merahan kemudian diberi pakan warna biru dongker dan merah marun. Bagian kelima dan keenam 3 garis warna kuning tua 177B kemudian diberi pakan warna biru dongker dan merah marun. Warna biru dongker dan merah marun merupakan perpaduan warna harmonis karena keduanya memiliki *value* warna gelap. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.40 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 323: Rainbow Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.40
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

Berdasarkan uraian macam-macam motif kotak-kotak, bentuk kotak akan muncul jika ukuran garis pada lungsi jelas dan hampir sebanding dengan ukuran tiap warna pada pakan. Jika bentuk garis-garis pada lungsi kecil maka ukuran tiap warna pakan juga kecil begitu juga sebaliknya. Efek yang dimunculkan dari dua warna pakan pada motif kotak-kotak seperti dua garis yang berada di atas permukaan garis-garis lungsi atau menjadi *background* dari susunan benang lungsi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tentang motif-motif tenun *Rainbow* Setagen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motif tenun *Rainbow* Setagen merupakan pengembangan motif dari kain tenun setagen hitam polos yang biasa dibuat oleh penenun di Dusun Sejati Desa. Pengembangan tersebut dilakukan atas dasar ide dari Komunitas Dreamdelion Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan penenun di Dusun Sejati Desa.
2. Motif-motif tenun *Rainbow* Setagen terdiri dari motif polos, motif *udan grimis*, motif lurik, dan motif kotak-kotak. Terciptanya motif-motif tersebut bergantung pada susunan warna-warna benang pada lungsi dan pakan. Susunan benang pada lungsi terdiri dari lungsi polos dan lungsi warna-warni. Lungsi polos berarti penyusunan benangnya terdiri dari satu warna benang sedangkan lungsi warna-warni penyusunan benangnya terdiri dari beberapa macam warna benang yang telah dirumuskan. Rumus lungsi warna-warni sebagian rumus dibuat oleh 6 penenun (yang bermitra dengan Komunitas Dreamdelion) dengan Komunitas Dreamdelion dan sebagian dibuat oleh 6 penenun tersebut. Adapun susunan benang pada pakan terdiri dari pakan polos dan pakan warna-warni. Pakan polos berarti penyusunan benangnya terdiri dari satu warna benang sedangkan pakan warna-warni terdiri dari dua sampai empat warna benang. Pakan warna-warni untuk motif *udan grimis* terdiri dari dua sampai empat warna benang dalam satu

palet sedangkan motif kotak-kotak terdirin dari dua warna benang dan masing-masing warna berada palet yang berbeda, keduanya disusun atau ditenun secara bergantian. Perbandingan jumlah helai lungsi dan pakan pada setiap iratannya adalah 1 helai benang lungsi berbanding 3-4 helai benang pakan.

3. Motif polos dibuat dari susunan benang lungsi polos dengan pakan polos. Motif *udan grimis* dibuat dari susunan lungsi polos dengan pakan warna-warni. Motif lurik dibuat dari lungsi warna-warni dengan pakan polos. Motif kotak-kotak dibuat dari lungsi warna-warni dengan pakan warna-warni. Penamaan motif tenun *Rainbow* Setagen menggunakan kode yang diurutkan berdasarkan jenis motif, warna benang pakan dan jenis lungsi yang digunakan.
4. Tenun *Rainbow* Setagen motif polos terdiri dari enam warna yaitu motif polos kode motif P.P.P, kode P.M.M, kode P.M.Pink, kode P.B.U, kode P.B.B, dan kode P.H.H.
5. Tenun *Rainbow* Setagen motif *udan grimis* terdiri dari motif *udan grimis* kode motif U.BBmO.P, kode U.BHMPth.P, kode U.BH-BK.Hit dan kode U.BH-BK.B. Ciri khas dari motif *udan grimis* ada pada susunan pakan yaitu pakan warna-warni.
6. Tenun *Rainbow* Setagen motif lurik dibuat dari 42 rumus lungsi warna-warni yang ditenun dengan benang pakan warna biru dongker, hijau, hitam, kuning dan merah marun. Warna yang sering digunakan adalah warna biru dongker, hijau, dan merah marun sedangkan warna kuning hanya digunakan pada motif lurik kode L.K.20. Ciri khas motif lurik terdapat pada susunan garis-garis yang dimunculkan oleh warna-warna benang pada lungsi yang telah dirumuskan.

Motif lurik dari rumus lungsi warna-warni 01 terdiri dari motif lurik kode L.B.01, dan L.M.01, rumus lungsi warna-warni 02 terdiri dari motif lurik kode L.B.02 dan L.M.02, rumus lungsi warna-warni 03 yaitu motif lurik kode L.Hit.03, rumus lungsi warna-warni 04 yaitu motif lurik kode L.B.04, rumus lungsi warna-warni 05 terdiri dari motif lurik kode L.B.05, L.H.05, dan L.M.05, rumus lungsi warna-warni 06 terdiri dari motif lurik kode L.B.06, L.H.06, dan L.M.06, rumus lungsi warna-warni 07 terdiri dari motif lurik kode L.M.07 dan L.Hit.07, rumus lungsi warna-warni 08 yaitu motif lurik kode L.M.08, rumus lungsi warna-warni 09 yaitu motif lurik kode L.B.09, rumus lungsi warna-warni 10 yaitu motif lurik kode L.M.10, rumus lungsi warna-warni 11 yaitu motif lurik kode L.B.11, rumus lungsi warna-warni 12 terdiri dari motif lurik kode L.H.12 dan L.M.12, rumus lungsi warna-warni 13 terdiri dari motif lurik kode L.B.13, L.H.13, dan L.M.13, rumus lungsi warna-warni 14 terdiri dari motif lurik kode L.B.14 dan L.M.14, rumus lungsi warna-warni 15 terdiri dari motif lurik kode L.B.15 dan L.M.15, rumus lungsi warna-warni 16 terdiri dari motif lurik kode L.B.16 dan L.M.16, rumus lungsi warna-warni 17 terdiri dari motif lurik kode L.B.17 dan L.M.17, rumus lungsi warna-warni 18 yaitu motif lurik kode L.H.18, rumus lungsi warna-warni 19 yaitu motif lurik kode L.M.19, rumus lungsi warna-warni 20 yaitu motif lurik kode L.K.20, rumus lungsi warna-warni 21 terdiri dari motif lurik kode L.B.21, L.H.21, dan L.M.21, rumus lungsi warna-warni 22 terdiri dari motif lurik kode L.M.22, L.HB.22, L.MB.22, dan L.HM.22, rumus lungsi warna-warni 23 terdiri dari motif lurik kode L.B.23, L.H.23, dan L.M.23, rumus lungsi warna-warni 24 terdiri dari motif lurik kode L.B.24, L.H.24, dan L.M.24, rumus lungsi warna-

warni 25 terdiri dari motif lurik kode L.B.25, L.H.25, dan L.M.25, rumus lungsi warna-warni 26 terdiri dari motif lurik kode L.B.26 dan L.M.26, rumus lungsi warna-warni 27 terdiri dari motif lurik kode L.B.27 dan L.H.27, rumus lungsi warna-warni 28 terdiri dari motif lurik kode L.H.28 dan L.M.28, rumus lungsi warna-warni 29 terdiri dari motif lurik kode L.B.29 dan L.M.29, rumus lungsi warna-warni 30 terdiri dari motif lurik kode L.B.30 dan L.M.30, rumus lungsi warna-warni 31 terdiri dari motif lurik kode L.B.31 dan L.BM.31, rumus lungsi warna-warni 32 terdiri dari motif lurik kode L.B.32 dan L.M.32, rumus lungsi warna-warni 33 terdiri dari motif lurik kode L.B.33 dan L.M.33, rumus lungsi warna-warni 34 terdiri dari motif lurik kode L.B.34, L.H.34, dan L.M.34, rumus lungsi warna-warni 35 yaitu motif lurik kode L.H.35, rumus lungsi warna-warni 36 terdiri dari motif lurik kode L.B.36 dan L.M.36, rumus lungsi warna-warni 37 terdiri dari motif lurik kode L.B.37, L.H.37, dan L.M.37, rumus lungsi warna-warni 38 terdiri dari motif lurik kode L.M.38, rumus lungsi warna-warni 39 yaitu motif lurik kode L.M.39, rumus lungsi warna-warni 40 terdiri dari motif lurik kode L.B.40 dan L.M.40, rumus lungsi warna-warni 41 yaitu motif lurik kode L.Hit.41, dan rumus lungsi warna-warni 42 terdiri dari motif lurik kode L.B.42 dan L.M.42.

7. Tenun *Rainbow* Setagen motif kotak-kotak dibuat dari 14 rumus lungsi warna-warni yang ditenun dengan pakan warna-warni. Rumus lungsi warna-warni yaitu 24, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Adapun motif kotak-kotak tenun *Rainbow* Setagen berdasarkan rumus lungsi warna-warni adalah rumus lungsi warna-warni 24 yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.24,

rumus lungsi warna-warni 28 yaitu motif kotak-kotak kode K.HM.28, rumus lungsi warna-warni 29 yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.29, rumus lungsi warna-warni 30 yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.30, rumus lungsi warna-warni 31 yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.31, rumus lungsi warna-warni 32 yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.32, rumus lungsi warna-warni 33 terdiri dari motif kotak-kotak kode K.BM.33, dan K.HM.33, rumus lungsi warna-warni 34 yaitu motif kotak-kotak kode K.HM.34, rumus lungsi warna-warni 35 yaitu motif kotak-kotak kode K.HM.35, rumus lungsi warna-warni 36 terdiri dari motif kotak-kotak kode K.BH.36, K.BM.36, dan K.HM.36, rumus lungsi warna-warni 37 terdiri dari motif kotak-kotak kode K.BH.37, K.BM.37, dan K.HM.37, rumus lungsi warna-warni 38 yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.38, rumus lungsi warna-warni 39 terdiri dari motif kotak-kotak kode K.BH.39 dan K.HM.39, dan rumus lungsi warna-warni 40 yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.40.

8. Susunan benang pada rumus lungsi warna-warni menghasilkan berbagai macam jenis garis. Adapun jenis-jenis garis tersebut adalah garis polos, garis dua warna berselingan, dan garis warna-warni.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan sesuai dengan topik penelitian, yaitu motif tenun *Rainbow* Setagen yakni kepada Komunitas Dreamdelion Yogyakarta dan penenun di Dusun Sejati Desa untuk tetap melestarikan kegiatan menenun setagen. Terus berinovasi menciptakan motif

tenun *Rainbow* Setagen yang memiliki karakter dan keunikan sehingga konsumen atau pasar dapat membedakan tenun *Rainbow* Setagen dengan kain tenun lainnya dan mempertimbangkan kebutuhan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjadi, Judi. 2009. *Exquisite Indonesia Kriya Nusantara Nan Elok*. Jakarta: DEKRANAS.
- Adrisijanti, Inajati dan Musadad. 2007. *Kriyamika Melacak Akar dan Perkembangan Kriya*. Yogyakarta: Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Affendi, Yusuf. 1987. *Seni Tenun*. Jakarta: CV Tunggal Ika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Depdikbud. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia dan The Ford Foundation
- Djoemena, Nian S. 2000. *Lurik Garis-Garis Bertuah*. Jakarta: Djambatan.
- Fakultas Bahasa dan Seni UNY. 2013. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Garha, Oho. 2001. *Anyaman Hias Penantang Perajin Kreatif*. Bandung: Angkasa.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Hardisurya, Irma. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyanto, Isbandono. 2012. Tenun Lurik Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/download/736/657 diunduh pada 12 mei 2015 02.20
- Harmoko, dkk. 1995. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/ BP 3 TMII.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-4. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnadi. 1986. *Peranan Seni Kerajinan Tradisional dan Baru*. Yogyakarta: Perguruan Tinggi Seni Rupa

- Malik, Abdul. 2003. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Marah, Risman. 1989. *Berbagai Pola Kain Tenun dan Kehidupan Pengrajinnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtiadji, R Sri Supadmi dan R Suwardanidjaya. 2012. *Tata Rias dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Paes Ageng*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Saryoto, Naniek. 2012. *Tata Rias Pernikahan Solo Puteri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, Aryo. 2010. Ornamen Nusantara: *Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Proze.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictyArt Lab & Djagad Art House.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yurimawati, Mika. 2007. *Kerajinan Tas Lurik di Home Industri House Lawe*. Skripsi.
- <http://www.google.co.id/-journal.uajy.ac.id> diunduh pada Tanggal 13 Mei 2015 pukul 11.00 WIB.
- <http://bit.ly/iAuqUyG>
- <https://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=https://sgp.undp.org/&prev=search>
- <https://sgp.undp.org/>
- www.dreamdelion.com

Glosarium

Gun = kerangka pemisah benang lungsi atau untuk menaik turunkan benang lungsi yang sudah dililit sehingga terbentuk rongga antara benang lungsi yang diikat tali gun dan yang tidak diikat

Kejawen = pola pikir mistik masih sangat berperan dalam kepercayaan Jawa tradisional

Palet = alat untuk menggulungkan benang pakan

Sasrhan = upacara penyerahan berbagai barang dari pihak calon pengantin pria kepada calon pengantin wanita sebagai tanda pengukuhan hubungan antara dua keluarga

Sekir = proses menyusun benang lungsi sebelum menenun

Teropong = alat untuk perantara untuk memasuk-masukkan benang pakan yang sudah digulungkan pada *palet* supaya membentuk anyaman

Tijak atau *ijakan* = alat untuk mengatur rangkaian lungsi dengan menaik turunkan gun supaya mengapit benang pakan

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah latar belakang Komunitas Dreamdelion Yogyakarta mengembangkan setagen polos menjadi motif lurik?
2. Apa nama tenun setagen yang dikembangkan oleh Komunitas Dreamdelion Yogyakarta?
3. Apa alasan Dreamdelion mengembangkan setagen menjadi lebih berwarna?
4. Berapa jumlah penenun yang bermitra dengan Komunitas Dreamdelion ?
5. Bahan baku apa yang digunakan untuk membuat tenun *Rainbow Setagen* ?
6. Dari segi apa perbedaan tenun hasil inovasi Dreamdelion dan enam penenun di Dusun Sejati Desa dengan tenun setagen yang biasa dibuat?
7. Apa saja yang harus dipersiapkan ketika akan menenun tenun *Rainbow Setagen*?
8. Ada berapa macam jenis motif tenun *Rainbow Setagen*?
9. Apa saja yang digunakan pada tenun *Rainbow Setagen*?
10. Kendala apa yang sering dihadapi oleh penenun?
11. Berapa meter tenun *Rainbow Setagen* yang dihasilkan setiap harinya?
12. Berapa harga tenun *Rainbow Setagen* per meternya?
13. Apakah ada perbedaan harga setiap motifnya ?
14. Alat apa yang digunakan untuk meneun rainbow setagen?
15. Apa karakter dari tenun *Rainbow Setagen* dengan setagen lainnya maupun dengan kain lurik lainnya?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 382/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 14 April 2015

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PEMANFAATAN TENUN SETAGEN SEBAGAI BAHAN BAKU PRODUK FASHION OLEH KOMUNITAS DREAMDELION DI DUSUN SEJATIDESA SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TIYA SHOLAHIYAH
NIM : 11207241020
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : April-Mei 2015
Lokasi Penelitian : Dusun Sejatidesa Sumberarum Moyudan Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:

- Kepala Dusun Sejatidesa Sumberarum
Moyudan Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemanreg.go.id, E-mail: bappeda@slemanreg.go.id

150

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1620 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1586/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 15 April 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : TIYA SHOLAHIYAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11207241020
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : KP. Pamagersari Singasari Singaparna Tasikmalaya
No. Telp / HP : 083830880483
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PEMANFAATAN TENUN SETAGEN SEBAGAI BAHAN BAKU PRODUK
FASHION OLEH KOMUNITAS DREAMDELION DI DUSUN SEJATIDES
SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : Padukuhan Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 April 2015 s/d 15 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 15 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Perindagkop Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Moyudan
5. Kepala Desa Sumberarum, Moyudan
6. Dukuh Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan Sleman
7. Dekan FBS - UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARATUN, S.I.P, MT
Pembina, NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN MOYUDAN
PEMERINTAH DESA SUMBERARUM

Alamat : Setran, Sumberarum, Moyudan, Sleman 55563 Tlp: 08282740404

S U R A T I J I N

Nomor : 011/ KA / 2015

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman Nomor: 070/Bappeda/1620/2015 tertanggal 15 April 2015, dengan ini Pemerintah Desa Sumberarum :

1. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama	:	TIYA SHOLAHIYAH
No. Mahasiswa	:	11207241020
Instansi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	:	Karangmalang, Sleman, Yogyakarta.

2. Untuk mengadakan penelitian/prä-survey/uji validitas/PKL/observasi :
Dengan Masyarakat Desa Sumberarum dengan Judul : "PEMANFAATAN TENUN SETAGEN SEBAGAI BAHAN BAKU PRODUK FASHION OLEH KOMONITAS DREAMDELION DI DUSUN SEJATI DESA SUMBERARUM MYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA".
3. Lokasi :
Padukuhan Sejati Desa, Desa Sumberarum

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu melaporkan diri kepada dukuh setempat.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Desa
4. Surat ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah / nasional dan hanya untuk kepentingan penelitian/prä-survey/uji validitas/PKL/observasi.
5. Surat ijin ini dapat diperpanjang apabila diperlukan.
6. Surat ini dapat dibatalkan / dicabut kembali apabila ternyata ketentuan-ketentuan tersebut diatas tidak dilaksanakan.

Surat keterangan ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai dengan tanggal 15 Juli 215

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sunirah
Umur : 34 th
Alamat : Sejati Desa Sumber Arum Moyudan Sleman
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tiya Sholaiyah
NIM : 11207241020
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi berjudul Kerajinan Tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Responden,



.....
Sunirah

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jimah
Umur : 215 th
Alamat : Sejati desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman.
Pekerjaan : Tani

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tiya Sholaiyah
NIM : 11207241020
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi berjudul Kerajinan Tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Responden,

Jimah

(... Jimah ...)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Juryati
Umur : 38 th
Alamat : Sejati Desa, Rt 03/20
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tiya Sholaiyah
NIM : 11207241020
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi berjudul Kerajinan Tenun *Rainbow Setagen Dreamdelion* di Dusun Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Responden,


(SRI JURYATI)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kartini
Umur : 35 th
Alamat : Sejati desa sumber arum moyudan sleman ykt.
Pekerjaan : Petarji rumah tangga.

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tiya Sholaiyah
NIM : 11207241020
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi berjudul Kerajinan Tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Responden,



(Kartini).

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ismiyah
Umur : 49 Tahun
Alamat : Sejatidesa 3/20
Pekerjaan : Penenun

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tiya Sholaiyah
NIM : 11207241020
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi berjudul Kerajinan Tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Responden,



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : APPY UTAMI

Umur : 36 Th

Alamat : Sejati desa Sumberarum Moyudan.

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Tiya Sholaiyah

NIM : 11207241020

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung guna penyusunan skripsi berjudul Kerajinan Tenun *Rainbow* Setagen Dreamdelion di Dusun Sejatidesa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Responden,

Appy ut.

Appy utami